



**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN SOSIAL
DAN KEAKTIFAN SISWA DENGAN
HASIL BELAJAR IPS KELAS IV SDN GUGUS KI
HAJAR DEWANTARA KECAMATAN JEKULO
KABUPATEN KUDUS**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan**

Oleh

Muhammad Zaim Rosyadi

1401416270

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi berjudul “Hubungan Antara Kecerdasan Sosial dan Keaktifan Siswa Dengan Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus”, karya

nama : Muhammad Zaim Rosyadi
NIM : 1401416270
jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Diketahui oleh,

Semarang, 22 Juni 2020

Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,



Drs. Isa Ansori, M.Pd.
NIP. 196008201987031003

Dosen Pembimbing,



Drs. Sukarjo, S.Pd., M.Pd.
NIP. 195612011987031001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Hubungan Antara Kecerdasan Sosial dan Keaktifan Siswa Dengan Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus” karya,

nama : Muhammad Zaim Rosyadi

NIM : 1401416270

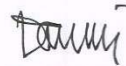
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Selasa, tanggal 14 Juli 2020

Semarang, 19 Juli 2020

Panitia Ujian

Sekretaris,



Dr. Deni Setiawan, S.Sn, M.Hum.

NIP. 198005052008011015



Drs. Dr. Edy Purwanto, M.Si.

NIP. 496301211987031001

Penguji I,



Drs. Purnomo, M.Pd.

NIP. 196703141992031005

Penguji II,



Drs. Sukardi, S.Pd., M.Pd.

NIP. 195905111987031001

Penguji III,



Drs. Sukarjo, S.Pd., M.Pd.

NIP. 195612011987031001

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan dibawah ini,

nama : Muhammad Zaim Rosyadi

NIM : 1401416270

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Semarang

judul : Hubungan Antara Kecerdasan Sosial dan Keaktifan Siswa Dengan
Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara
Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

menyatakan bahwa isi skripsi ini benar-benar karya saya, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 22 Juni 2020

Peneliti



Muhammad Zaim Rosyadi

NIM. 1401416270

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

Kesuksesan tidak hanya bergantung pada kecerdasan intelektual, tetapi juga dipengaruhi kecerdasan sosial.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, skripsi ini peneliti persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua, Bapak Sutriman, S.Pd.I dan Ibu Nurul Arofah atas semangat dan dukungannya berupa finansial, moral dan spiritual dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Almamater PGSD FIP UNNES.

ABSTRAK

Rosyadi, Muhammad Zaim. 2020. *Hubungan Kecerdasan Sosial dan Keaktifan Siswa Dengan Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus*. Sarjana Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. Sukarjo, S.Pd., M.Pd. 165 halaman.

Kecerdasan sosial dan keaktifan siswa merupakan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Individu yang mempunyai kecerdasan sosial dan keaktifan siswa yang rendah, akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Semakin tinggi kecerdasan sosial dan keaktifan siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh. Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) menguji hubungan antara kecerdasan sosial dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus; (2) menguji hubungan antara keaktifan siswa dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus; (3) menguji hubungan antara kecerdasan sosial dan keaktifan siswa dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu 121 siswa kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu Teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan angket, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sebelum melakukan analisa data, dilakukan uji persyaratan yang terdiri uji normalitas, linearitas, dan multikolinearitas. Teknik analisa data dengan analisis deskriptif, analisis korelasi, dan analisis regresi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) ada hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan sosial dengan hasil belajar IPS dengan $r_{hitung} = 0,609$ (kategori kuat) dan berkontribusi sebesar 37,09%; (2) ada hubungan positif dan signifikan antara keaktifan siswa dengan hasil belajar IPS dengan $r_{hitung} = 0,630$ (kategori kuat) dan berkontribusi sebesar 36,69%; (3) ada hubungan positif antara kecedasan sosial dan keaktifan siswa dengan hasil belajar IPS dengan $r_{hitung} = 0,689$ (kategori kuat) dan $F_{hitung} = 53,349$ serta berkontribusi sebesar 47,50%.

Simpulan penelitian ini adalah ada hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan sosial dan keaktifan siswa dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Saran bagi guru dan sekolah hendaknya dapat meningkatkan dan membangkitkan kecerdasan sosial dan keaktifan siswa dengan berpacu pada indikator memecahkan soal yang kompleks dan memanfaatkan sumber belajar yang ada sehingga dapat meningkatkan perolehan hasil belajar IPS siswa.

Kata Kunci: hasil belajar IPS, keaktifan siswa, kecerdasan sosial

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Kecerdasan Sosial dan Keaktifan Siswa Dengan Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus” dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan dalam menyelesaikan studi S1 di Universitas Negeri Semarang;
2. Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam pelayanan berupa izin/rekomendasi penelitian dan persetujuan pengesahan skripsi ini;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang yang sudah memberikan kemudahan dan kepercayaan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi;
4. Drs. Sukarjo, S.Pd., M.Pd., Dosen Pembimbing dan sebagai Dosen Penguji 3 yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dan masukan secara sistematis sesuai pedoman dalam penyusunan skripsi;
5. Drs. Purnomo, M.Pd., Dosen Penguji 1 yang telah menguji skripsi ini dengan runtut dalam memberikan saran/masukan untuk kesempurnaan dalam penyusunan skripsi ini;
6. Drs. Sukardi, S.Pd., M.Pd., Dosen Penguji 2 yang telah menguji skripsi ini dengan runtut dalam memberikan arahan untuk kesempurnaan dalam penyusunan skripsi ini;

7. Dosen dan karyawan PGSD FIP UNNES yang sudah memberikan bekal ilmu, pengalaman, dan bantuan selama menempuh pendidikan di PGSD FIP UNNES;
8. Kepala Sekolah Dasar di Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus yang telah memberikan izin dan bantuan dalam penelitian skripsi ini;
9. Bapak/Ibu Guru kelas IV di SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus yang telah membantu dalam penelitian skripsi ini;
10. Siswa/siswi kelas IV di SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus atas partisipasinya dalam penelitian skripsi ini;
11. Teman-teman yang telah turut serta membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Selanjutnya kepada semua pihak yang belum disebutkan yang terlibat dan membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini, Semoga mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT. Besar harapan peneliti atas skripsi ini adalah dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Semarang, 14 Juli 2020

Peneliti,

Muhammad Zaim Rosyadi

NIM. 1401416270

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR DIAGRAM.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Pembatasan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah.....	8
1.5 Tujuan Penelitian.....	9
1.6 Manfaat Penelitian	10
1.6.1 Manfaat Teoretis	10
1.6.2 Manfaat Praktis.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teori	12
2.1.1 Hakikat Belajar	12
2.1.1.1 Pengertian Belajar.....	12
2.1.1.2 Ciri – ciri Belajar.....	13
2.1.1.3 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Belajar	14
2.1.2 Hakikat Pembelajaran	17
2.1.2.1 Pengertian Pembelajaran	17
2.1.2.2 Komponen – komponen Pembelajaran	18
2.1.2.3 Prinsip – prinsip Pembelajaran	22

2.1.3	Kecerdasan Sosial.....	24
2.1.3.1	Pengertian Kecerdasan Sosial.....	24
2.1.3.2	Keterampilan Dasar dalam Kecerdasan Sosial.....	26
2.1.3.3	Unsur – unsur Kecerdasan Sosial.....	31
2.1.3.4	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Sosial.....	34
2.1.3.5	Karakteristik Kecerdasan Sosial.....	36
2.1.3.6	Indikator Kecerdasan Sosial.....	37
2.1.4	Keaktifan Siswa.....	38
2.1.4.1	Pengertian Keaktifan.....	38
2.1.4.2	Ciri-ciri Keaktifan Siswa.....	40
2.1.4.3	Syarat Keaktifan Siswa.....	41
2.1.4.4	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan.....	42
2.1.4.5	Klasifikasi Keaktifan Belajar Siswa.....	43
2.1.4.6	Cara Belajar Siswa Aktif.....	44
2.1.4.7	Indikator Keaktifan Siswa.....	46
2.1.5	Hakikat Hasil Belajar.....	48
2.1.5.1	Pengertian Hasil Belajar.....	48
2.1.5.2	Macam-macam Hasil Belajar.....	49
2.1.5.3	Prinsip Penilaian Hasil Belajar.....	52
2.1.6	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar.....	53
2.1.6.1	Pengertian IPS di SD.....	53
2.1.6.2	Tujuan Pembelajaran IPS di SD.....	56
2.1.6.3	Metode Pembelajaran IPS.....	59
2.1.6.4	Penilaian IPS di Sekolah Dasar.....	60
2.1.6.5	Indikator Hasil Belajar IPS.....	61
2.1.7	Hubungan antara Kecerdasan Sosial dengan Hasil Belajar IPS	63
2.1.8	Hubungan antara Keaktifan Siswa dengan Hasil Belajar IPS ...	65
2.1.9	Hubungan Kecerdasan Sosial dan Keaktifan Siswa dengan Hasil Belajar IPS.....	66
2.2	Kajian Empiris.....	67
2.3	Kerangka Berpikir.....	83
2.4	Hipotesis.....	87
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Desain Penelitian.....	88
3.2	Subjek, Tempat dan Waktu Penelitian.....	89

3.2.1	Tempat Penelitian.....	89
3.2.2	Waktu Penelitian	89
3.3	Populasi dan Sampel.....	90
3.3.1	Populasi	90
3.3.2	Sampel	91
3.3.3	Teknik Sampling.....	92
3.4	Variabel Penelitian.....	92
3.4.1	Variabel Bebas (Variabel Independen).....	93
3.4.2	Variabel Terikat (Variabel Dependen).....	93
3.5	Definisi Operasional Variabel.....	93
3.5.1	Variabel Kecerdasan Sosial (X_1).....	93
3.5.2	Variabel Keaktifan Siswa (X_2)	94
3.5.3	Variabel Hasil Belajar IPS (Y).....	94
3.6	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	95
3.6.1	Teknik Pengumpulan Data.....	95
3.6.1.1	Teknik Tes.....	95
3.6.1.2	Teknik Non Tes.....	95
3.6.2	Instrumen Pengumpulan Data	99
3.6.2.1	Penyusunan Instrumen	99
3.6.2.2	Angket/Kuesioner	99
3.6.2.3	Dokumentasi	102
3.7	Uji Coba Instrumen	102
3.7.1	Uji Validitas Instrumen	103
3.7.2	Uji Reliabilitas Instrumen	107
3.8	Uji Persyaratan.....	109
3.8.1	Uji Normalitas.....	109
3.8.2	Uji Linearitas	110
3.8.2.1	Uji Multikolinearitas.....	110
3.9	Teknik Analisis Data.....	111
3.9.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	111
3.9.2	Analisis Pengujian Hipotesis	114
3.9.2.1	Analisis Korelasi <i>Product Moment</i>	114
3.9.2.2	Analisis Korelasi Ganda	115
3.9.2.3	Analisis Regresi Linear Sederhana.....	116

3.9.2.4 Analisis Regresi Linear Ganda	117
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	119
4.1.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	119
4.1.1.1 Analisis Deskriptif Variabel Kecerdasan Sosial (X_1)	119
4.1.1.2 Analisis Deskriptif Variabel Keaktifan Siswa (X_2)	126
4.1.1.3 Analisis Deskriptif Variabel Hasil Belajar (Y)	135
4.1.2 Uji Persyaratan Analisis Data	137
4.1.2.1 Uji Normalitas Data	137
4.1.2.2 Uji Linearitas	138
4.1.2.3 Uji Multikolinearitas	140
4.1.3 Analisis Pengujian Hipotesis	141
4.1.3.1 Analisis Korelasi <i>Product Moment</i>	141
4.1.3.2 Analisis Korelasi Ganda	144
4.1.3.3 Analisis Regresi Linear Sederhana.....	145
4.1.3.4 Analisis Regresi Linear Ganda	147
4.2 Pembahasan.....	150
4.2.1 Kecerdasan Sosial Siswa Kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara.....	150
4.2.2 Keaktifan Siswa Kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara.....	151
4.2.3 Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara	152
4.2.4 Hubungan Kecerdasan Sosial dengan Hasil Belajar IPS	153
4.2.5 Hubungan Keaktifan Siswa dengan Hasil Belajar IPS.....	155
4.2.6 Hubungan antara Kecerdasan Sosial dan Keaktifan Siswa dengan Hasil Belajar IPS	158
4.3 Implikasi Hasil Penelitian	160
4.3.1 Implikasi Teoritis	160
4.3.2 Implikasi Praktis	161
4.3.3 Implikasi Pedagogis.....	162
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	163
5.2 Saran	164

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar IPS Kelas IV	61
Tabel 2. 2 Indikator Kecerdasan Sosial.....	81
Tabel 2. 3 Indikator Keaktifan Siswa.....	82
Tabel 3. 1 Rincian Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	90
Tabel 3. 2 Data Populasi Siswa Kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus	91
Tabel 3. 3 Daftar Jumlah Sampel Penelitian	92
Tabel 3. 4 Pedoman Pemberian Skor pada Angket dengan Pedoman Skala Likert	96
Tabel 3. 5 Alternatif Jawaban dan Skor untuk variabel Kecerdasan Sosial dan Keaktifan Siswa.....	100
Tabel 3. 6 Kisi-kisi Angket Kecerdasan Sosial.....	101
Tabel 3. 7 Kisi-kisi Angket Keaktifan Siswa	101
Tabel 3. 8 nilai r product moment	105
Tabel 3. 9 Rekapitulasi Uji Validitas	105
Tabel 3. 10 Interpretasi Nilai r	108
Tabel 3. 11 Hasil Uji Reliabilitas	109
Tabel 3. 12 Klasifikasi Kecerdasan Sosial	113
Tabel 3. 13 Klasifikasi Keaktifan Siswa	114
Tabel 3. 14 Klasifikasi Hasil Belajar.....	114
Tabel 3. 15 Interpretasi Koefisien Korelasi.....	115
Tabel 3. 16 Interpretasi Koefisien Korelasi.....	116
Tabel 4. 1 Hasil Angket Kecerdasan Sosial Siswa.....	120
Tabel 4. 2 Skor Rata-rata Per Indikator Variabel Kecerdasan Sosial (X1) kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus	121
Tabel 4. 3 Klasifikasi Skor Indikator Mampu Memecahkan Masalah.....	122
Tabel 4. 4 Klasifikasi Skor Indikator Menjalin Hubungan	123
Tabel 4. 5 Klasifikasi Skor Indikator Keaslian	123
Tabel 4. 6 Klasifikasi Skor Indikator Penyelesaian	124
Tabel 4. 7 Klasifikasi Skor Indikator Empati.....	125
Tabel 4. 8 Klasifikasi Skor Indikator Komunikasi.....	125
Tabel 4. 9 Klasifikasi Skor Indikator Sinkronisasi.....	126
Tabel 4. 10 Hasil Angket Keaktifan Siswa	127
Tabel 4. 11 Skor Rata-rata Per Indikator Variabel Keaktifan Siswa (X2) Kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.....	129

Tabel 4. 12	Klasifikasi Skor Indikator Belajar Secara Individu Maupun Kelompok Untuk Mempelajari dan Menerapkan Konsep, Prinsip, dan Hukum Keilmuan	130
Tabel 4. 13	Klasifikasi Skor Indikator Berpartisipasi Aktif dalam Menyelesaikan Tugas-tugas yang Diberikan Guru.....	131
Tabel 4. 14	Klasifikasi Skor Indikator Berani Mengajukan Pendapat, Bertanya, Serta Mengungkapkan Kritik-Kritik yang Relevan	132
Tabel 4. 15	Klasifikasi Skor Indikator Melaksanakan Pemikiran Tingkat Rendah dan Tinggi Seperti Menganalisis, Membuat Sintesis, Melakukan Evaluasi, dan Memprediksi.....	133
Tabel 4. 16	Klasifikasi Skor Indikator Berkesempatan Menggunakan Berbagai Sumber Belajar dan Media Belajar	133
Tabel 4. 17	Klasifikasi Skor Indikator Menilai Kemampuan Dirinya dan Hasil yang Diperolehnya	134
Tabel 4. 18	Distribusi Nilai Hasil Belajar IPS.....	135
Tabel 4. 19	Hasil Uji Normalitas Data X_1 dan X_2	137
Tabel 4. 20	Hasil Uji Normalitas Data Y	138
Tabel 4. 21	Hasil Uji Linearitas Kecerdasan Sosial dengan Hasil Belajar IPS	139
Tabel 4. 22	Hasil Uji Linearitas Keaktifan Siswa dengan Hasil Belajar IPS	139
Tabel 4. 23	Hasil Uji Multikolinearitas	140
Tabel 4. 24	Hasil Analisis Korelasi Product Moment Hubungan X_1 dan Y.....	141
Tabel 4. 25	Hasil Analisis Korelasi Product Moment Hubungan X_2 dan Y.....	143
Tabel 4. 26	Hasil Korelasi Ganda Kecerdasan Sosial dan Keaktifan Siswa dengan Hasil Belajar IPS.....	144
Tabel 4. 27	Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana Kecerdasan Sosial dengan Hasil Belajar IPS	145
Tabel 4. 28	Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana Keaktifan Siswa dengan Hasil Belajar IPS	146
Tabel 4. 29	Hasil Analisis Regresi Ganda.....	148
Tabel 4. 30	Hasil Uji F (Signifikansi)	149

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir	86
Gambar 3. 1 Desain Penelitian Korelasi.....	89
Gambar 4. 1 Desain Hasil Penelitian.....	160

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Persentase Klasifikasi Kecerdasan Sosial Siswa	120
Diagram 4.2 Persentase Klasifikasi Keaktifan Siswa	128
Diagram 4.3 Persentase Kategori Hasil Belajar IPS Siswa	136

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	Populasi Dan Sample Penelitian Siswa Kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus	174
LAMPIRAN 2	Pedoman Wawancara Guru Prapenelitian.....	176
LAMPIRAN 3	Hasil Wawancara Guru Prapenelitian	178
LAMPIRAN 4	Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba Variabel Kecerdasan Sosial	184
LAMPIRAN 5	Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba Variabel Keaktifan Siswa	186
LAMPIRAN 6	Angket Kecerdasan Sosial (Uji Coba)	188
LAMPIRAN 7	Rekapitulasi Hasil Uji Coba Angket Kecerdasan Sosial	191
LAMPIRAN 8	Angket Keaktifan Siswa (Uji Coba)	193
LAMPIRAN 9	Rekapitulasi Hasil Uji Coba Angket Keaktifan Siswa.....	196
LAMPIRAN 10	Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket Uji Coba Kecerdasan Sosial.....	198
LAMPIRAN 11	Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket Uji Coba Keaktifan Siswa	199
LAMPIRAN 12	Hasil Reliabilitas Angket Uji Coba Kecerdasan Sosial	200
LAMPIRAN 13	Hasil Reliabilitas Angket Uji Coba Keaktifan Siswa	201
LAMPIRAN 14	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel Kecerdasan Sosial	202
LAMPIRAN 15	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel Keaktifan Siswa.....	204
LAMPIRAN 16	Angket Kecerdasan Sosial	206
LAMPIRAN 17	Angket Keaktifan Siswa	209
LAMPIRAN 18	Lembar Hasil Penelitian Angket Kecerdasan Sosial.....	212
LAMPIRAN 19	Lembar Hasil Penelitian Angket Keaktifan Siswa.....	214
LAMPIRAN 20	Rekapitulasi Hasil Penelitian Angket Kecerdasan Sosial.....	216
LAMPIRAN 21	Rekapitulasi Hasil Penelitian Angket Keaktifan Siswa	224
LAMPIRAN 22	Skor Rata-Rata Per Indikator Variabel Kecerdasan Sosial (X_1) Kelas IV SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus	228
LAMPIRAN 23	Skor Rata-Rata Per Indikator Variabel Keaktifan Siswa (X_2) Kelas IV SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus	229
LAMPIRAN 24	Daftar Nilai PAS IPS Semester I Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus	230
LAMPIRAN 25	Hasil Statistik Deskriptif Hasil Belajar PAS IPS Kelas IV SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.....	235
LAMPIRAN 26	Uji Normalitas.....	236
LAMPIRAN 27	Uji Linearitas Kecerdasan Sosial Dengan Hasil Belajar IPS....	237
LAMPIRAN 28	Uji Linearitas Keaktifan Siswa Dengan Hasil Belajar IPS.....	238
LAMPIRAN 29	Uji Multikolinearitas	239
LAMPIRAN 30	Uji Korelasi Product Moment Kecerdasan Sosial Dengan Hasil Belajar IPS.....	240
LAMPIRAN 31	Uji Korelasi Product Moment Keaktifan Siswa Dengan Hasil Belajar IPS	241
LAMPIRAN 32	Uji Korelasi Ganda.....	242

LAMPIRAN 33	Uji Regresi Linear Sederhana Hubungan Kecerdasan Sosial Dengan Hasil Belajar IPS	243
LAMPIRAN 34	Uji Regresi Linear Sederhana Hubungan Keaktifan Siswa Dengan Hasil Belajar IPS	244
LAMPIRAN 35	Uji Regresi Linear Ganda	245
LAMPIRAN 36	Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi.....	246
LAMPIRAN 37	Pengantar Validasi	247
LAMPIRAN 38	Surat Keterangan Validasi	248
LAMPIRAN 39	Surat Rekomendasi Uptd	249
LAMPIRAN 40	Surat Ijin Penelitian.....	250
LAMPIRAN 41	Surat Telah Melakukan Penelitian	251
LAMPIRAN 42	Sitasi Jurnal	256
LAMPIRAN 43	Dokumentasi	257

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu strategi yang dipersiapkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan yang berkualitas tentu suatu bangsa akan dapat menyongsong masa depan yang lebih baik. Sesuai dengan UUD 1945 Pasal 31 ayat 1 yang berbunyi “Setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan”. Manusia yang berkualitas akan membantu negara dalam memajukan berbagai bidang kehidupan untuk generasi penerus. Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I Pasal 1 Ayat 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Tujuan dan Fungsi Pendidikan Nasional terdapat di Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Bab II tentang Fungsi Pendidikan Nasional Pasal 3 untuk meningkatkan kemampuan serta peningkatan bangsa yang baik untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berakhlak mulia, cakap, berilmu, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab serta demokratis. Sekolah sebagai penyelenggara Pendidikan memiliki peran untuk memajukan bangsa dan negara dengan meningkatkan mutu Pendidikan.

Kemampuan untuk memajukan bangsa dan negara melalui peningkatan mutu pendidikan harus disesuaikan dengan makna dan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 berkenaan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan kemampuan

dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional dapat dilakukan dengan menghadirkan sebuah sistem dalam pendidikan yang berbasis pada pengembangan kurikulum nasional yang memuat salah satunya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Pasal 37 Undang-Undang (UU) Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat salah satunya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 dalam Standar Isi menyebutkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi.

Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk menjadi warga Indonesia yang gemar belajar, demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Pendidikan berhubungan dengan belajar, salah satunya adalah belajar di tingkat sekolah dasar. Menurut Susanto (2016:4), belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar guna memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadi perubahan perilaku yang baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak. Bagi siswa, belajar merupakan sebuah proses interaksi antara berbagai potensi diri (fisik, nonfisik, emosi, sosial, dan intelektual), interaksi siswa dengan guru, siswa dengan siswa lainnya, serta lingkungan dengan konsep dan fakta, interaksi dari berbagai stimulus dengan berbagai respon terarah untuk melahirkan perubahan. Hamalik (2016:28) mempertegas bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku seseorang melalui interaksi dengan lingkungan. Proses tersebut akan menciptakan sebuah hasil belajar dalam kegiatan belajar.

Menurut Gagne (Sudjana, 2019:55) menyatakan bahwa hasil belajar dibagi menjadi lima tipe yaitu kemahiran intelektual, informasi verbal, mengatur kegiatan intelektual, sikap dan keterampilan motorik. William Burton (Hamalik, 2015:31) mengemukakan, “hasil belajar sebagai pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas dan keterampilan”. Wasliman (2007) mengungkapkan ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal yang meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Kedua adalah faktor eksternal yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat (Susanto, 2016:12).

Mencapai hasil belajar yang optimal atau prestasi yang bagus merupakan keinginan setiap siswa. Prestasi belajar menjadi indikator keberhasilan siswa dalam belajar, baik itu di sekolah maupun di rumah. Berbagai kegiatan belajar di sekolah atau di rumah berhubungan dengan komunikasi atau interaksi antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa. Komunikasi atau interaksi merupakan penghubung untuk bertukar pikiran dan berbagi ilmu yang perlu dikuasai oleh setiap siswa, dengan kata lain kecerdasan sosial siswa. Kecerdasan sosial merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan interaksi agar menumbuhkan ketertarikan pada sesuatu. Siswa yang memiliki kecerdasan sosial tinggi akan mampu memahami perasaan dan keinginan orang lain, menerima orang lain apa adanya, serta mampu beradaptasi dengan berbagai situasi sosial. Sejalan dengan pendapat Ratna Wulan (2011:3), mengartikan bahwa kecerdasan sosial dapat diartikan sebagai kemampuan atau kapasitas yang dimiliki setiap manusia dalam menerima rangkaian informasi yang didapatkan dari lingkungan sekitarnya, menyimpan informasi tersebut dan kemudian dijadikan sebagai pengetahuan yang sudah didapatnya menjadi landasan dasar dalam kegiatan sehari-hari.

Fakta dilapangan, dijumpai bahwa semua siswa mempunyai tingkatan kemampuan sosial yang berbeda-beda. Siswa yang memiliki rasa sosial tinggi dapat beradaptasi dengan baik terhadap lingkungan di sekitarnya sehingga akan muncul keinginan/ rasa ingin tahu yang lebih terhadap lingkungannya melalui

komunikasi atau interaksi dengan berbagai unsur. Seorang siswa yang telah muncul rasa ingin tahunya dalam belajar akan berupaya untuk mencari tahu jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan baik kepada guru maupun temannya. Berkaitan dengan hal tersebut maka timbul aktivitas belajar siswa yang aktif. Dimiyati dan Mudjiono (2009:44) menganggap bahwa anak adalah makhluk yang aktif. Anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasinya sendiri, sehingga dapat dikatakan bahwa keaktifan belajar merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran.

Menurut Euis Karwati dan Donni Juni (2015:152) keaktifan belajar yang dialami siswa berkaitan dengan aktivitas yang sedang terjadi, baik fisik maupun non fisik. Keaktifan akan berdampak menciptakan kondisi belajar yang aktif. Belajar yang aktif merupakan suatu sistem belajar mengajar yang memfokuskan pada keaktifan siswa, baik fisik, emosional, maupun mental intelektual agar mendapatkan hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek afektif, kognitif, dan psikomotor. Secara umum apabila seorang siswa memiliki kecerdasan sosial yang tinggi, maka akan menumbuhkan keaktifan belajar dan meningkatkan kemauan serta kemampuan individu dalam merespon rangsangan yang datang dari luar dirinya termasuk kemauan siswa untuk aktif dalam pembelajaran karena rasa ingin tahu yang tinggi akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan cara pengamatan melalui lembar pengamatan dan wawancara terhadap guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri di Gugus Ki Hajar Dewantara, Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, terdapat permasalahan yang menyebabkan hasil belajar siswa kurang optimal, antara lain faktor lingkungan sekolah atau tempat tinggal siswa, materi yang susah dipahami, siswa sulit fokus terhadap pembelajaran, komunikasi siswa yang kurang (bertanya), interaksi siswa dengan teman lain dalam satu kelas, media dan alat peraga yang belum inovatif, sarana prasarana terutama LCD yang belum memenuhi sejumlah kelas sehingga harus bergantian, kedisiplinan setiap siswa dalam belajar berbeda – beda, serta keaktifan belajar siswa yang rendah. Siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gugus Ki Hajar

Dewantara masih kurang menguasai muatan pelajaran IPS dilihat dari nilai terendah siswa ada pada muatan pelajaran IPS dari pada muatan pelajaran lainnya. Muatan pelajaran IPS adalah salah satu muatan pelajaran di sekolah dasar berupa teori dan penjelasan yang terkesan monoton dan membingungkan terutama sejarah sehingga perlu konsentrasi, minat belajar, dan interaksi antara guru dan siswa untuk bertanya hal yang belum dipahami. Salah satu faktor penyebabnya adalah komunikasi atau interaksi. Komunikasi antarsiswa maupun siswa dengan guru harus saling terjalin untuk mendapatkan pemahaman bersama tentang materi yang dipelajari. Siswa yang mempunyai kecerdasan sosial di bawah rata – rata akan kesulitan mengikuti materi berikutnya sebab di awal materi siswa sudah merasa kesulitan dan tidak mau berkomunikasi atau bertanya (kecerdasan sosial/ interaksi).

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di Sekolah Dasar Negeri di Gugus Ki Hajar Dewantara di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus juga ditemukan beberapa permasalahan yaitu: (1) Siswa di Sekolah Dasar Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara masih kesulitan memahami materi IPS terutama Sejarah. Hal ini dikarenakan IPS mempunyai materi yang cenderung menghafal sehingga siswa cepat bosan dan malas belajar. Guru kelas IV menyatakan bahwa siswa kurang memiliki minat dalam belajar terutama pada muatan pembelajaran IPS; (2) Media pembelajaran dan alat peraga terlalu sederhana yaitu memanfaatkan lingkungan sebagai media bagi siswa. Penggunaan alat peraga jarang dijumpai di sekolah dasar karena sumber daya manusia yang masih rendah. Kedua hal tersebut membuat siswa semakin tidak tertarik dengan muatan pembelajaran IPS yang terkenal dengan jumlah materi yang cukup banyak; (3) Sarana dan prasarana di sekolah yang belum memadai menjadi penghambat bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Misal, LCD yang jumlahnya terbatas menjadi penghambat bagi guru satu dengan guru lainnya yang akan mengajar menggunakan media *Power Point* karena harus bergantian; (4) Kurangnya daya tarik siswa untuk aktif dalam pembelajaran di kelas. Banyak faktor penyebab siswa kurang tertarik dengan pembelajaran di kelas salah satunya adalah model atau metode yang tidak inovatif dan monoton; (5)

Komunikasi siswa atau kecerdasan sosial siswa yang masih rendah untuk berkomunikasi/ bertanya ketika ada hal yang belum dipahami. Interaksi dan timbal balik sangat diperlukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan; (6) Keaktifan belajar siswa kurang. Setiap siswa mempunyai ketertarikan yang berbeda-beda ukurannya dalam hal belajar; (7) Rendahnya rasa percaya diri siswa. Sebagian siswa masih mempunyai rasa percaya diri yang rendah untuk maju di depan kelas dan berpendapat/ mengajukan pertanyaan; (8) Nilai siswa kelas IV pada muatan pembelajaran IPS yang bervariasi berada dibawah dan diatas KKM. Nilai UAS siswa kelas IV SDN 1 Hadipolo yang tidak tuntas sebanyak 3 (25%) siswa, sedangkan yang tuntas 9 (75%) siswa. Nilai UAS siswa kelas IV SDN 2 Hadipolo yang tidak tuntas sebanyak 8 (23%) siswa, sedangkan yang tuntas 27 (77%) siswa. Nilai UAS siswa kelas IV SDN 3 Hadipolo yang tidak tuntas sebanyak 2 (9%) siswa, sedangkan yang tuntas 20 (91%) siswa. Nilai UAS siswa kelas IV SDN 4 Hadipolo yang tidak tuntas sebanyak 11 (46%) siswa, sedangkan yang tuntas 13 (54%) siswa. Nilai UAS siswa kelas IV SDN 5 Hadipolo yang tidak tuntas sebanyak 2 (18%) siswa, sedangkan yang tuntas 9 (82%) siswa. Nilai UAS siswa kelas IV SDN 6 Hadipolo yang tidak tuntas sebanyak 7 (24%) siswa, sedangkan yang tuntas 22 (76%) siswa. Nilai UAS siswa kelas IV SDN 7 Hadipolo yang tidak tuntas sebanyak 5 (28%) siswa, sedangkan yang tuntas 13 (72%) siswa.

Permasalahan utama yang terjadi dan dikeluhkan adalah kurangnya komunikasi/ interaksi siswa (kecerdasan sosial siswa) dan keaktifan siswa dalam belajar yang rendah. Sekolah dasar negeri di Gugus Ki Hajar Dewantara termasuk sekolah yang baru dalam penggunaan Kurikulum 2013, sehingga komunikasi (kecerdasan sosial) dalam berpendapat/ bertanya untuk aktif di dalam pembelajaran sangat diperlukan guna mendukung penerapan dan pelaksanaan Kurikulum 2013.

Penelitian terdahulu yang mendasari peneliti telah melakukan penelitian terkait dengan permasalahan tersebut, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Yenny Kurniawan,dkk yang dipublikasikan oleh Universitas Syiah Kuala (UNSYIAH) dengan judul “Hubungan Keaktifan Siswa Dengan

Hasil Belajar Siswa Pada Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antara keaktifan siswa dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Fisika pada kelas X MIA 1 di SMA Negeri 1 Ingin Jaya. Hal ini diperoleh berdasarkan data hasil penelitian yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan kriteria pengujian adalah diterima H_a , jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga didapat bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima yang berbunyi ada hubungan yang positif antara keaktifan siswa dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Fisika pada kelas X MIA 1 di SMA Negeri 1 Ingin Jaya.

Penelitian lain yang mendasari permasalahan ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Arjun Fatah Amitha dipublikasikan Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Hubungan Kecerdasan Interpersonal dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di SD *Intis School* Yogyakarta”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan kecerdasan interpersonal siswa dengan hasil belajar IPS siswa di SD *INTIS School* Yogyakarta. Hasil perhitungan menggunakan *korelasi pearson product moment* $t_{hitung} > t_{tabel} = 0,487 > 0,457$ dengan demikian korelasi 0,487 adalah signifikan. Hal tersebut dapat dideskriptifkan, jika kecerdasan interpersonal semakin tinggi maka hasil belajar IPS semakin tinggi pula. Kecerdasan interpersonal juga memberikan kontribusi terhadap hasil belajar IPS sebesar 23,7%.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini difokuskan pada kecerdasan sosial dan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS, sehingga peneliti telah melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Kecerdasan Sosial dan Keaktifan Siswa dengan Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat diketahui identifikasi dari masalah tersebut, yaitu:

- a. Siswa di Sekolah Dasar Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara masih kesulitan memahami materi IPS.
- b. Penggunaan media pembelajaran dan alat peraga belum optimal.
- c. Sarana dan prasarana di sekolah yang cukup memadai.
- d. Komunikasi siswa atau kecerdasan sosial siswa yang relatif berbeda-beda.
- e. Keaktifan belajar siswa kurang.
- f. Kurangnya rasa percaya diri siswa.
- g. Hasil belajar siswa kelas IV bervariasi.

1.3 Pembatasan Masalah

Dikarenakan adanya keterbatasan waktu, teori, biaya, serta luasnya masalah yang ada, maka peneliti akan membatasi masalah pada hasil belajar siswa kelas IV, keaktifan siswa, dan kecerdasan sosial siswa. Peneliti akan meneliti hubungan antara kecerdasan sosial dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar kelas IV pada muatan pelajaran IPS di Sekolah Dasar Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti merumuskan rumusan masalah, yaitu:

- a. Bagaimanakah hubungan antara kecerdasan sosial dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus?
- b. Bagaimanakah hubungan keaktifan siswa dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus?
- c. Bagaimanakah hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus?

- d. Adakah hubungan antara kecerdasan sosial dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus?
- e. Adakah hubungan antara keaktifan siswa dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus?
- f. Adakah hubungan antara kecerdasan sosial dan keaktifan siswa dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus?
- g. Seberapa besar kontribusi kecerdasan sosial dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus?
- h. Seberapa besar kontribusi kemampuan keaktifan siswa dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus?
- i. Seberapa besar kontribusi kecerdasan sosial dan keaktifan siswa dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mendiskripsikan hubungan kecerdasan sosial dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.
- b. Mendiskripsikan hubungan keaktifan sosial dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.
- c. Mendiskripsikan hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.
- d. Menguji hubungan antara kecerdasan sosial dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.
- e. Menguji hubungan antara keaktifan siswa dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.
- f. Menguji hubungan antara kecerdasan sosial dan keaktifan siswa dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

- g. Menemukan seberapa besar kontribusi kecerdasan sosial dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.
- h. Menemukan seberapa besar kontribusi keaktifan siswa dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.
- i. Menemukan seberapa besar kontribusi kecerdasan sosial dan keaktifan siswa dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis maupun praktis.

1.6.1 Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan.
- b. Penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan tentang kecerdasan sosial, keaktifan siswa, dan hubungan keduanya terhadap hasil belajar khususnya muatan IPS pada siswa sekolah dasar.
- c. Penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian atau referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi:

a. Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian bagi guru untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa dan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Guru juga dapat membantu siswa untuk meningkatkan kecerdasan sosial dan keaktifan belajar siswa melalui diskusi kelompok ketika pembelajaran ataupun tanya jawab di dalam kelas untuk mendukung penerapan Kurikulum 2013.

b. Sekolah

Memberikan informasi pada pihak sekolah tentang akan pentingnya hubungan kecerdasan sosial dan keaktifan belajar siswa dengan hasil belajar. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai rujukan dan pertimbangan bagi sekolah dalam penyusunan program belajar bagi siswa.

c. Peneliti

Menambah pengetahuan untuk peneliti tentang faktor – faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa terutama pada bidang kecerdasan sosial dan keaktifan belajar siswa sebagai bekal untuk menjadi guru professional dan penelitian lainnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Hakikat Belajar

2.1.1.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh manusia demi mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap dan cita-cita. Dalam keseluruhan tahap pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini diartikan bahwa keberhasilan atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada proses belajar yang dilakukan siswa sebagai anak didik.

Slameto (2015:2) mendefinisikan bahwa, belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut pendapat dari E.R. Hilgard (dalam Susanto, 2016:3), belajar adalah sebuah bentuk perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan kegiatan reaksi yang dimaksud meliputi pengetahuan, kecakapan, dan tingkah laku yang kemudian diperoleh melalui pengalaman. E.R. Helgard menegaskan bahwa belajar adalah proses mencari ilmu yang terjadi (dalam diri seseorang) melalui latihan, pembiasaan, pengalaman, dan kegiatan reaksi lainnya terhadap lingkungan yang terjadi dalam kehidupan seseorang. Sementara itu Hamalik menjelaskan bahwa pengertian belajar yaitu memperteguh perilaku melalui pengalaman, artinya belajar adalah proses atau kegiatan, bukan hasil ataupun tujuan. Belajar bukan hanya sekadar mengingat ataupun menghafal, akan tetapi lebih luas dari itu yaitu mengalami. Hamalik juga menekankan kembali bahwa pengertian belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dan interaksi individu terhadap lingkungannya. Perubahan yang dimaksud antara lain perubahan dalam kebiasaan (*habit*), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik), perubahan dalam tingkah laku disebabkan oleh pengalaman dan latihan (dalam Susanto, 2016:3).

Peneliti mengelaborasi pendapat Slameto, E.R Hilgard, dan Hamalik bahwa belajar merupakan suatu proses yang akan secara alami dilakukan oleh seseorang untuk mencapai sebuah tujuan atau hasil yaitu terjadinya perubahan pada dirinya sebagai hasil interaksi antara individu dengan lingkungan sekitarnya melalui proses latihan, pembiasaan dan pengalaman.

2.1.1.2 Ciri – ciri Belajar

Jika hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang yang baru dilakukan secara keseluruhan, maka ada beberapa perubahan tertentu dalam ciri-ciri belajar menurut Slameto (2015:3-5) sebagai berikut:

a. Perubahan yang terjadi secara sadar

Seseorang yang dalam proses belajar, akan menyadari terjadinya perubahan yang terjadi atas/dalam dirinya. Misalkan dia menyadari bahwa pengetahuan dan kecakapan serta kebiasaannya telah bertambah.

b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang akan berlangsung secara terus-menerus atau kontinyu, dan tidak statis. Sebuah perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya hingga mencapai kesempurnaan yang akan terjadi pada suatu hari dan berguna bagi kehidupan atau proses belajar berikutnya.

c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam kegiatan belajar, suatu perubahan akan senantiasa bertambah dan tertuju pada sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Semakin banyak berusaha untuk belajar, semakin banyak dan akan semakin baik perubahan yang diperoleh.

d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Jika perubahan tersebut terjadi hanya sesaat maka perubahan tersebut bukanlah hasil dari belajar, seperti berkeringat, menangis, bersin dan lain sebagainya.

e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Sebelum melakukan kegiatan belajar, seseorang hendaknya menyadari perubahan apa yang akan terjadi pada dirinya melalui belajar. Seperti perubahan tingkah laku, terjadi karena akan ada tujuan yang ingin dicapai. Perbuatan belajar terarah tertuju pada perubahan tingkah laku yang disadari.

f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang didapatkan seseorang setelah melalui sebuah proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

2.1.1.3 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut teori Gestalt (Susanto, 2016:12), belajar merupakan suatu proses perkembangan. Hal ini bermakna bahwa secara kodrati jiwa raga seorang anak mengalami perkembangan. Perkembangan akan memerlukan sesuatu, baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan ataupun luar lingkungannya. Berdasarkan teori ini hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, yaitu diri siswa dan lingkungannya, yaitu:

- a. Siswa, meliputi kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani.
- b. Lingkungan, meliputi sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, berbagai sumber belajar, metode belajar, dukungan lingkungan, dan keluarga.

Pendapat lain yang senada juga dikemukakan oleh Wasliman (Susanto, 2016:12), hasil belajar yang akan dicapai peserta didik adalah hasil interaksi dari berbagai faktor yang bisa mempengaruhi, baik internal maupun eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik (mempengaruhi kemampuan belajar). Faktor internal ini mencakup kecerdasan, minat, motivasi belajar, perhatian, sikap, kebiasaan belajar, ketekunan, serta kesehatan dan kondisi fisik.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik (mempengaruhi hasil belajar), faktor eksternal ini meliputi keluarga, sekolah, masyarakat. Keadaan keluarga sangat berpengaruh bagi hasil belajar anak. Kondisi perekonomian, kurangnya perhatian orang tua, pertengkaran antara suami dan istri, kebiasaan orang tua dalam berperilaku sehari – hari dapat memberikan pengaruh bagi anak. Begitu pula dengan sekolah, semakin tinggi kemampuan belajar peserta didik dan kualitas pembelajaran yang ada di sekolah, maka akan semakin tinggi pula hasil belajar peserta didik.

Ruseffendi dalam Susanto (2016:14) mengidentifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu:

1) Kecerdasan Anak

Kemampuan intelegensi mempengaruhi cepat dan lambatnya dalam menerima sebuah informasi serta terpecahkan atau tidaknya suatu permasalahan. Kemampuan merupakan kekuatan dasar atau potensi bagi seorang anak dalam mencapai hasil belajar optimal. Alfred Binnet membagi inteligensi ke dalam tiga aspek kemampuan, yaitu: *direction*, *adaptation*, dan *criticism*.

2) Kesiapan atau Kematangan

Dalam setiap proses kesiapan dan kematangan akan sangat menentukan keberhasilan ketika belajar. Upaya belajar akan lebih berhasil apabila dilaksanakan bersamaan dengan tingkat kematangan individu, sebab hal tersebut berkaitan dengan minat dan kebutuhan anak dalam belajar atau melakukan perubahan.

3) Bakat Anak

Menurut Chaplin (dalam Susanto, 2016: 16), bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki setiap orang untuk mencapai kesuksesan di masa mendatang. Setiap individu mempunyai bakat untuk mencapai prestasi belajar sampai pada tingkatan tertentu sehingga bakat dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar.

4) Kemauan Belajar

Kemauan belajar menjadi salah satu faktor kunci dalam mencapai keberhasilan belajar. Keengganan peserta didik untuk belajar disebabkan ia belum sepenuhnya mengerti bahwa belajar sangat penting bagi kehidupan yang akan datang.

5) Minat

Minat berarti kecenderungan/keinginan yang besar terhadap sesuatu. Peserta didik dengan minat tinggi terhadap suatu pembelajaran, maka ia akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lain. Karena hal tersebut, peserta didik menjadi lebih giat belajar, sehingga dapat mencapai prestasi sesuai dengan keinginan.

6) Model Penyajian Materi Pelajaran

Keberhasilan peserta didik dalam mencapai prestasi belajar bergantung pada penyajian materi. Model penyajian materi merupakan salah satu faktor eksternal menurut Ruseffendi, yaitu berasal dari lingkungan sekolah dimana tempat belajar formal bagi seseorang.

7) Pribadi dan Sikap Guru

Guru merupakan seseorang yang dijadikan sebagai sosok panutan dalam lingkungan sekolah. Kepribadian dan sikap guru yang kreatif dan inovatif dapat menjadikan peserta didik untuk berantusias dan semangat dalam belajar di kelas.

8) Suasana Pengajaran

Faktor lain yang turut serta dalam menentukan keberhasilan peserta didik ketika belajar yaitu suasana pengajaran. Suasana yang tenang dan kondusif dapat memicu terjadinya dialog interaktif antara pendidik dan peserta didik.

9) Kompetensi Guru

Guru merupakan salah satu penyelenggara pendidikan di lingkungan sekolah yang turut memberi peran bagi peserta didik dalam proses belajar. Guru diharuskan menguasai dengan baik bahan yang akan diajarkan dengan memilih metode belajar yang tepat. Keberhasilan peserta didik dalam belajar akan banyak dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam mengajar.

10) Masyarakat

Dalam masyarakat terdapat berbagai macam kepribadian, tingkah laku, dan sikap dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Semua hal tersebut dapat mempengaruhi kepribadian peserta didik.

Berdasarkan berbagai faktor di atas, maka peneliti dapat mengambil simpulan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar ada dua yaitu faktor internal (bersumber dari dalam diri tiap individu) dan faktor eksternal (bersumber dari luar diri tiap individu).

2.1.2 Hakikat Pembelajaran

2.1.2.1 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan bagian dari perpaduan antara dua kegiatan yaitu “belajar” dan “mengajar”. Istilah pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar mengajar (BM), proses belajar mengajar (PBM), atau kegiatan belajar mengajar (KBM). Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat 20, pengertian pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Ditinjau dari aspek kegunaannya, ada dua aspek dalam pengertian mengajar yaitu secara tradisional dan secara modern. Secara tradisional, mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik di sekolah. Dalam lingkup mengajar tradisional, secara eksplisit, mengajar memiliki makna sebagai berikut:

- a. Pengajaran dipandang sebagai persiapan hidup.
- b. Pengajaran adalah suatu proses penyampaian.
- c. Penguasaan penyampaian adalah tujuan utama.
- d. Guru dianggap pihak paling berperan (aktif).
- e. Murid selalu bertindak sebagai penerima (pasif).
- f. Pengajaran hanya berlangsung di ruang kelas.

Slameto (dalam Susanto, 2016:20), juga mengungkapkan hal yang serupa dalam konteks tradisional, bahwa mengajar adalah penyerahan kebudayaan kepada peserta didik berupa kecakapan dan pengalaman atau usaha untuk mewariskan kebudayaan masyarakat kepada generasi penerus.

Sedangkan dalam konteks dunia modern saat ini, pengertian mengajar adalah usaha yang dilakukan untuk mengorganisasikan lingkungan sehingga tercipta suatu kondisi belajar bagi peserta didik. Seperti yang dikemukakan oleh Howard (2003), mengajar adalah aktivitas membimbing seseorang untuk mendapatkan/mengembangkan/mengubah keterampilan, sikap (*attitude*), cita-cita (*ideals*), pengetahuan (*knowledge*), dan penghargaan (*appreciation*) (Slameto, 2015:32).

Berdasarkan pendapat dari para tokoh tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah sebuah kegiatan belajar mengajar (KBM) yang melibatkan antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan secara terarah, dan terstruktur serta membantu peserta didik dalam mewujudkan keinginannya di masa yang akan datang.

2.1.2.2 Komponen – komponen Pembelajaran

Dalam Kegiatan pembelajaran mengandung sejumlah komponen meliputi, tujuan, bahan pelajaran, kegiatan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber, serta evaluasi (Fathurrohman, 2010:13).

a. Tujuan

Tujuan dalam pembelajaran adalah cita – cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan pembelajaran yang bernilai normatif. Artinya, dalam tujuan yang hendak dicapai memuat sejumlah nilai yang harus ditanamkan kepada anak didik, nilai tersebut mencakup nilai sikap dan perbuatan dalam lingkungan sosial, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Secara spesifik, Roestiyah (1989), berpendapat bahwa tujuan pembelajaran merupakan deskripsi tentang penampilan perilaku (*performance*) anak didik yang diharapkan setelah mendapatkan suatu pengajaran.

b. Bahan Pelajaran

Bahan/materi pelajaran merupakan medium pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sifatnya dinamis. Artinya bahan/materi pelajaran akan selalu berkembang mengikuti kemajuan dan tuntutan perkembangan masyarakat. Menurut Suharsimi Arikunto (dalam Fathurrohman, 2010:14),

menyatakan bahwa bahan pelajaran adalah unsur inti dalam suatu kegiatan belajar mengajar, sebab bahan pelajaran merupakan sebuah hal yang diupayakan supaya dapat dipahami dan dikuasai oleh anak didik. Bahan/materi pelajaran menjadi komponen penting yang tidak dapat diabaikan dalam sebuah pengajaran.

c. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) tidak dapat dipisahkan dari peran guru dan peserta didik dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya. Dalam KBM terjadi interaksi antara siswa dan guru dimana melalui pendekatan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), peserta didik sebagai pusat (*center*) dalam pembelajaran yang lebih aktif daripada guru. Interaksi dikatakan maksimal apabila terdapat komunikasi antara guru dengan seluruh peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan bahan dan media pembelajaran, bahkan peserta didik dengan dirinya sendiri dalam kerangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

d. Metode

Metode adalah sebuah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), metode yang bervariasi perlu digunakan oleh guru supaya peserta didik tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran di kelas sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Syaiful Bahri Djamarah dan Winarno Surakhmad (Fathurrohman, 2010:15) berpendapat ada lima jenis faktor yang mempengaruhi penggunaan metode mengajar, yaitu:

- Tujuan dan berbagai jenis fungsinya
- Peserta didik dengan berbagai perbedaan tingkat kematangannya
- Situasi atau keadaan dalam kelas
- Fasilitas bervariasi dalam kualitas dan kuantitas
- Perbedaan kepribadian dan kompetensi yang dimiliki setiap guru.

e. Alat

Ahmad D. Marimba (1991) menyatakan bahwa alat merupakan segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan fungsi

sebagai pelengkap. Alat dibagi menjadi dua macam, yaitu alat verbal dan alat bantu non verbal. Alat verbal berupa suruhan, perintah, larangan, dan seterusnya. Sedangkan sebagai alat bantu non verbal berupa globe, papan tulis, *slide*, video, gambar, dan sebagainya. Dwyer dalam Fathurrohman (2010:16), telah berpendapat bahwa belajar dapat tercapai dengan sempurna jika menggunakan audio-visual seperti video atau dengan menggunakan bahan yang mendekati realitas. Metode alat bantu pembelajaran yang dipilih dengan tepat akan memberikan pengalaman tersendiri bagi setiap peserta didik. Sebagai alat bantu pembelajaran, sifat yang dimiliki alat *audio-visual* adalah:

- Kemampuan untuk meningkatkan persepsi
- Kemampuan untuk meningkatkan pengertian
- Kemampuan untuk meningkatkan transfer belajar
- Kemampuan untuk memberikan penguatan atau pengetahuan
- Kemampuan untuk meningkatkan ingatan.

f. Sumber Pelajaran

Menurut Nasution (1993), sumber pelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat bahan pengajaran yang berasal dari masyarakat dan kebudayaannya, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan anak didik. Pemanfaatan sumber pelajaran sangat bergantung pada kreativitas guru, waktu, biaya, serta kebijakan lainnya. Roestiyah N.K. (1989) mengatakan bahwa sumber belajar adalah:

- Manusia (dalam lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat)
- Buku/perpustakaan
- Media massa
- Lingkungan alam dan sosial
- Alat pelajaran
- Museum

Kemudian, Sudirman N. Dkk. (1991), mengemukakan ada berbagai macam sumber belajar, yaitu:

- Manusia

- Bahan (*materialis*)
- Lingkungan (*setting*)
- Alat dan perlengkapan (*tool and equipment*)
- Aktivitas (*activities*)

g. Evaluasi

Dalam buku *Essential of Educational Evaluation* karangan Edwin Wand & Gerald W. Brown, dikatakan “*Evaluation refer to the act or process to determining the value of action refer to the value of something*”. Evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Roestyah (1989) dalam Fathurrohman (2010:17) mengemukakan tujuan umum evaluasi salah satunya adalah mengumpulkan berbagai data yang berfungsi sebagai bukti taraf kemajuan murid dalam mencapai tujuan yang memungkinkan dapat dipergunakan oleh guru untuk menilai aktivitas/pengalaman siswa selama pembelajaran dan dapat ditindaklanjuti dengan penilaian metode mengajar yang sudah dipergunakan. Sedangkan menurut Abu Ahmadi & Widodo Supriyono (1991) tujuan evaluasi yaitu: (1) merangsang kegiatan siswa, (2) menemukan sebab kemajuan dan kegagalan dalam belajar, (3) memberi bimbingan sesuai kebutuhan perkembangan siswa, (4) memperoleh bahan laporan tentang perkembangan siswa, dan (5) memperbaiki mutu pelajaran dan metode mengajar. Evaluasi merupakan bagian dari sistem pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar. Guru tidak dapat mengabaikan penilaian dalam pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat berbagai komponen yang saling berpengaruh dalam proses pembelajaran. Komponen tersebut yaitu tujuan, materi pelajaran, kegiatan/proses, metode, model, alat dan sumber belajar, serta evaluasi (penilaian). Apabila semua komponen dilaksanakan dengan baik atau terpenuhi secara utuh, maka pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal dan berkualitas.

2.1.2.3 Prinsip – prinsip Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya di sekolah dasar, penting bagi seorang guru untuk memperhatikan prinsip pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar tujuan yang sudah ditetapkan dapat tercapai dengan maksimal. Menurut Susanto (2016:86-88), prinsip pembelajaran dapat diuraikan secara singkat, sebagai berikut:

1. Prinsip Motivasi

Prinsip motivasi yaitu usaha guru untuk mendorong siswa agar dapat menumbuhkan ketertarikan atau minat untuk belajar (baik dari dalam diri maupun dari luar diri siswa) sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

2. Prinsip Latar Belakang

Prinsip ini memfokuskan pada usaha guru dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang telah dimiliki seorang anak atau dengan kata yang sudah ia dapatkan dari lingkungannya supaya tidak terjadi pengulangan yang membosankan.

3. Prinsip Pemusatan Perhatian

Prinsip ini adalah kegiatan pemusatan perhatian yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan siswa untuk memecahkan permasalahan yang dijumpai supaya siswa menjadi terarah dan mempunyai konsentrasi yang utuh dalam menerima materi yang diajarkan.

4. Prinsip Keterpaduan

Guru dalam menyampaikan materi hendaknya mengaitkan antara pokok bahasan satu dengan pokok bahasan yang lain, atau subpokok bahasan dengan pokok bahasan lain, serta subpokok bahasan dengan subpokok bahasan lainnya supaya anak memperoleh gambaran keterpaduan dalam proses perolehan hasil belajar.

5. Prinsip Pemecahan Masalah

Prinsip pemecahan masalah ini merupakan sebuah situasi belajar yang menghadapkan pada masalah-masalah yang ada, hal ini bertujuan supaya anak memiliki kepekaan dan terdorong untuk mencari, memilih, dan

menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

6. Prinsip Menemukan

Menemukan dalam proses pembelajaran berarti kegiatan yang dilakukan dalam upaya menggali potensi anak atau untuk menemukan bakat tertentu dan mengembangkan potensi/bakat yang sudah dimiliki seorang anak dalam bentuk fakta maupun informasi. Hal ini bertujuan agar dalam proses pembelajaran memiliki suasana yang nyaman dan tidak menyebabkan anak merasa bosan.

7. Prinsip Belajar sambil Bekerja

Pengalaman belajar yang didapatkan dengan bekerja akan susah untuk dilupakan. Proses belajar mengajar yang memberi kesempatan pada anak untuk bekerja atau berbuat sesuatu, akan memupuk rasa percaya diri, disiplin, gembira, dan puas dengan melihat hasil kerjanya.

8. Prinsip Belajar sambil Bermain

Kegiatan belajar sambil bermain dapat menimbulkan suasana yang menyenangkan sehingga membantu anak dalam mengembangkan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya fantasi. Suasana demikian akan mendorong anak aktif dalam belajar.

9. Prinsip Perbedaan Individu

Selain mengajar guru juga mempunyai tugas dalam memperhatikan perbedaan setiap anak didiknya dari tingkat kecerdasan, sifat, kebiasaan, bahkan latar belakang anak sehingga guru tidak menganggap dan memperlakukan anak didiknya seolah-olah sama semua tanpa adanya perbedaan.

10. Prinsip Hubungan Sosial

Pertumbuhan anak dalam belajar banyak dipengaruhi oleh hubungan lingkungan sosial. Oleh karena itu kegiatan belajar hendaknya dilakukan secara berkelompok supaya dapat melatih anak menciptakan suasana kerja sama dan saling menghargai satu sama lain.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa prinsip pembelajaran merupakan bagian yang penting dalam mendukung pelaksanaan proses pembelajaran terutama di sekolah dasar dimana pada masa itu anak sedang dalam tahap perkembangannya. Prinsip – prinsip pembelajaran tersebut diantaranya prinsip motivasi, prinsip latar belakang, prinsip pemusatan perhatian, prinsip keterpaduan, prinsip pemecahan masalah, prinsip menemukan, prinsip belajar sambil bekerja, prinsip belajar sambil bermain, prinsip perbedaan individu, dan prinsip hubungan sosial.

2.1.3 Kecerdasan Sosial

2.1.3.1 Pengertian Kecerdasan Sosial

Setiap manusia pada dasarnya dibekali oleh Tuhan dengan banyak kecerdasan, yang membedakan antara manusia dengan makhluk lain. Dalam kehidupan sehari-hari, kita juga seringkali mendengar tentang kecerdasan (intelektensi). Kecerdasan merupakan sebuah anugerah yang luar biasa dari Tuhan kepada manusia, akan tetapi jika kecerdasan tidak dikembangkan dengan baik, maka kecerdasan itu tidak dapat memberikan manfaat yang berarti bagi manusia. Walter B. Kolesnik (1979) dalam karyanya yang berjudul “*Learning Educational Applications*” (Slameto, 2015:128), berpendapat “*In most cases there is a fairly high correlation between one’s IQ, and his scholastic success. Usually, the higher a person’s IQ, the higher the grades he receives.*” Yang artinya “*Dalam kebanyakan kasus, ada hubungan yang agak tinggi antara IQ individu dan kesuksesan akademik. Biasanya, semakin tinggi IQ seseorang, semakin tinggi skor yang diterimanya*”. Sama halnya dengan pendapat Leonardo da Vinci (Muhaimin Azzet, 2014:33), menyatakan bahwa kebanyakan manusia tidak mengembangkan kecerdasan yang dimiliki dengan baik. Ibarat mempunyai mata, tetapi mata hanya digunakan untuk melihat, bukan untuk memperhatikan dengan saksama sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang bernilai/bermakna. Begitu juga dengan panca indera lainnya.

Ratna Wulan dalam bukunya (2011:3) menjelaskan kecerdasan dapat diartikan sebagai kemampuan atau kapasitas yang dimiliki setiap manusia dalam menerima rangkaian informasi yang didapatkan dari lingkungan sekitarnya, menyimpan informasi tersebut dan kemudian dijadikan sebagai pengetahuan yang sudah didaptnya menjadi landasan dasar dalam kegiatan sehari-harinya.

David Wechsler (Nini Subini, 2012:71) mengartikan inteligensi atau kecerdasan sebagai kemampuan bertindak secara terarah, berpikir rasional, dan menghadapi lingkungannya secara efektif. Psikolog Donald Stener mendefinisikan inteligensi sebagai kemampuan menerapkan pengetahuan yang dimiliki untuk memecahkan masalah. Sejalan dengan Donald Stener, Gardner mengartikan kecerdasan (IQ) sebagai kapasitas yang dimiliki setiap individu dalam menyelesaikan masalah dengan cara penyelesaian yang ragam dan wajar. Dalam pandangan Gardner, kecerdasan individu tidak hanya tunggal, tetapi setiap individu mempunyai kecerdasan berbeda – beda yang disebut sebagai kecerdasan ganda atau kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*).

Secara umum, manusia mempunyai tiga macam kecerdasan menurut Thorndike, yaitu kecerdasan abstrak, kecerdasan konkret, dan kecerdasan sosial. Kecerdasan sosial yakni kemampuan individu dalam memahami dan mengelola sebuah hubungan sosial. Sedangkan Charles Handy membagi kecerdasan menjadi tujuh macam, diantaranya adalah kecerdasan verbal dan kecerdasan interpersonal. Kecerdasan verbal adalah kemampuan manusia dalam menjalin hubungan dengan orang lain (kemampuan menyampaikan sesuatu atau berkomunikasi). Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan seseorang dalam memahami dan menjalin hubungan dengan orang lain (Muhaimin Azzet, 2014:33-35).

Menurut Lwin (2008:197) dalam buku Khabib Sholeh,dkk (2016:29) menjelaskan bahwa kecerdasan sosial (kecerdasan interpersonal) merupakan bagian dari kemampuan dalam memahami, dan memperkirakan perasaan, temperamen, suasana hati, maksud dan keinginan orang lain kemudian memberikan tanggapan secara layak. Safaria (Khabib Sholeh,dkk. 2016:29), mengemukakan kecerdasan interpersonal adalah kemampuan dan keterampilan

yang dimiliki seseorang dalam menciptakan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi yang saling menguntungkan. Menurut Akhmad Muhaimin Azzet (2014:37) berpendapat bahwa kecerdasan sosial adalah kemampuan yang sangat terkait dengan kecerdasan emosional (*Emotional Intelligence/EQ*)

Nini Subini dalam bukunya (2012:78), menjelaskan kecerdasan interpersonal atau kecerdasan sosial adalah kemampuan setiap individu dalam berinteraksi dengan orang lain untuk mempersepsikan dan menangkap *mood*, tujuan, motivasi dan perasaan orang lain. Selain itu menurut Goleman dalam bukunya yang berjudul “Social Intelligence” (2018:99-123) kecerdasan sosial merupakan kemampuan memahami dan mengatur orang lain untuk bertindak bijaksana dalam menghadapi situasi tertentu demi terjalinnya hubungan dengan orang lain. Kecerdasan sosial sebagai pendorong terbentuknya emosi dalam melakukan interaksi sosial, baik atau buruk, mempunyai kekuatan dalam membentuk otak kita yang dapat menciptakan suatu kemampuan dalam memahami orang lain, membentuk relasi, dan mempertahankannya dengan baik.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, kecerdasan sosial merupakan kemampuan individu yang berkaitan dengan kehidupan sosial dalam bentuk komunikasi, berinteraksi, atau berhubungan dengan orang lain. Kecerdasan sosial memiliki sebutan lain yaitu kecerdasan interpersonal yang berfungsi sebagai pendorong emosi dalam berinteraksi sosial yang membentuk berbagai kemampuan sosial seperti memecahkan masalah dan sebagainya.

2.1.3.2 Keterampilan Dasar dalam Kecerdasan Sosial

Seseorang yang dapat berkomunikasi dengan baik akan dapat diterima dengan baik pula oleh lingkungannya. Ratna Wulan (2011:35-43) mengemukakan bahwa semakin baik penguasaan anak dalam bahasa dan tata cara penggunaannya, semakin tinggi pula penilaian orang lain terhadap anak tersebut. Selain penguasaan bahasa dalam berkomunikasi, sikap dan perilaku anak juga akan terbentuk dan menetap pada diri anak dan akan sulit untuk

merubahnya. Sikap dan perilaku anak akan mempengaruhi perkembangannya dalam bersosialisasi didalam lingkungannya.

Daniel Goleman, didalam bukunya berjudul “*Emotional Intelligence*” (Muhaimin Azzet, 2014:43) menyampaikan bahwa ada empat keterampilan dasar yang wajib dikembangkan dalam kecerdasan sosial. Keempat keterampilan dasar tersebut diantaranya yaitu mengorganisasi kelompok, merundingkan pemecahan masalah, menjalin hubungan, dan menganalisis sosial.

(1) Mengorganisasi Kelompok

Setiap individu adalah seorang pemimpin, termasuk seseorang yang masih berusia anak-anak pun sudah memiliki tanggung jawab sebagai seorang pemimpin. Dalam keluarga anak-anak diajarkan untuk bertanggung jawab atas kewajibannya sebagai sorang anak dan tanggung jawab atas penggunaan harta ayahnya seperti bertanggung jawab dalam mengelola uang saku yang diterima. Dalam permainan atau kelompok bermain, anak-anak dapat diajarkan tentang bagaimana cara hidup berorganisasi dalam kelompok dengan cara berbagi tugas dengan teman satu kelompoknya. Permainan seperti ini dapat digunakan untuk berlatih mengorganisasi kelompok bermainnya sehingga dapat membantu dalam mengembangkan kemandirian anak dengan baik.

(2) Merundingkan Pemecahan Masalah

Dalam kehidupan bermasyarakat/berkelompok, sering dijumpai berbagai permasalahan yang terdapat pada lingkungan tertentu. Seperti ada individu atau kelompok yang bersikukuh dalam menyelesaikan permasalahan dengan mempertahankan pendapatnya masing-masing yang dirasa paling benar. Hal ini dikarenakan terdapat perbedaan karakteristik setiap individu atau kelompok yang menyebabkan adanya perbedaan dalam menyampaikan pendapat. Dalam kehidupan sosial atau berkelompok, perbedaan pendapat umum dijumpai, akan tetapi sering menimbulkan berbagai tanggapan dan efek (baik/buruk). Untuk menyelesaikan suatu permasalahan setiap individu hendaknya menjadi mediator atas dirinya sendiri sehingga terjalin komunikasi yang terkontrol antara pihak terkait. Begitu juga ketika

perbedaan pendapat ini terjadi didalam lingkungan sekolah yang diperankan oleh anak-anak. Melalui kegiatan kelompok (bermain, mengamati ataupun diskusi), mereka akan berlatih mengembangkan kecerdasannya terutama kecerdasan sosial.

(3) Menjalin Hubungan

Mengembangkan kecerdasan sosial bisa dimulai sejak anak usia dini. Dengan melakukan kebiasaan hubungan yang sehat dalam bermasyarakat seperti, menjalin hubungan dengan orang lain (mengajak anak bersilaturahmi) dan meladan meneladankan kebiasaan yang baik seperti berjabat tangan dengan mengucapkan salam. Pentingnya berhubungan dengan orang lain dapat membantu membantu anak untuk berinteraksi dan memulai kehidupannya.

(4) Menganalisis Sosial

Apabila menjalin hubungan dengan orang lain sudah biasa dilakukan oleh anak, maka anak akan belajar bagaimana bisa memahami masalah, perasaan, suasana hati, dan ekspresi orang lain. Kemampuan dalam memahami masalah, perasaan, suasana hati dan ekspresi orang lain disebut sebagai kemampuan menganalisis sosial. Dengan kemampuan menganalisis sosial, anak akan memahami berbagai macam situasi yang akan dijumpai dari sebuah hubungan sosial, hal ini merupakan modal dasar yang harus dimiliki anak dalam kehidupannya.

Karl Albrecht menyampaikan ada lima kemampuan penting yang harus dikembangkan supaya anak memiliki kecerdasan sosial yang baik, kelima kemampuan penting ini dapat dijumpai dalam buku miliknya yang berjudul “*Social Intelligence*” (Muhaimin Azzet, 2014:51). Lima kemampuan tersebut yaitu kesadaran situasional, kemampuan membawa diri, autentisitas, kejelasan, dan empati.

a. Kesadaran Situasional

Kesadaran situasional merupakan kemampuan yang dimiliki setiap individu dalam memahami dan peka terhadap perasaan, kebutuhan, dan hak orang lain. Kesadaran akan situasi dapat dilatih sejak dini, yaitu dengan tidak

menghadapkan wajah kepada orang lain yang berada didepan kita ketika sedang bersin. Individu yang memiliki tingkat kesadaran situasional tinggi mempunyai beberapa ciri-ciri seperti peka pada situasi lingkungannya, cepat dalam menyesuaikan diri, berperilaku dan bersikap sewajarnya, serta tidak mudah terpengaruh dengan orang lain. Adapun perilaku individu yang memiliki tingkat kecerdasan sosial rendah mempunyai beberapa ciri-ciri seperti bersikap seenaknya, apatis (tidak peduli) dengan orang lain, tidak memahami situasi, dan mudah terpengaruh.

b. Kemampuan Membawa Diri

Dalam kehidupan sosial, kemampuan membawa diri adalah unsur yang sangat penting. Seseorang yang memiliki kemampuan membawa diri akan memperhatikan cara berpenampilan, menyapa orang lain, dalam bertutur kata, sikap dan gerak tubuh ketika berbicara atau ketika sedang mendengarkan orang lain berbicara dan cara duduk serta cara berjalan. Kemampuan membawa diri sering diajarkan pada anak-anak di sekolah khusus atau tempat khusus yang berkaitan dengan pengayaan sumber daya manusia, membangun kepribadian, penampilan maupun pembentukan citra diri. Sebagai latihan dasar menurut Azzet (2014:54), menyatakan bahwa anak dapat dilatih untuk melakukan 3 hal, yakni MPM (Maaf, Permisi, dan Terimakasih). Ketiga cara tersebut dapat menjadikan anak sebagai individu yang menyenangkan dan mengesankan.

c. Autentisitas (Keaslian)

Autentisitas adalah keaslian pribadi seseorang yang sesungguhnya sehingga orang lain dapat mengetahuinya berdasarkan cara bicara, sikap tulus, kejujuran, dan dapat dipercaya dalam pergaulan seseorang. Autentisitas individu hanya dapat dinilai oleh orang lain melalui sikap dan perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari. Ciri-ciri individu dengan sifat ini yaitu selalu berkata jujur, tulus, ikhlas, dan bertanggungjawab. Apabila setiap perilaku anak berlandaskan pada ciri-ciri tersebut maka ia akan menjalin relasi yang kuat pada pola hubungan yang sedang dibangun. Sedangkan

individu dengan autentisitas yang rendah cenderung suka berdusta, mencari keuntungan dalam situasi tertentu (pamrih), dan tidak dapat dipercaya.

d. Kejelasan

Kejelasan adalah kemampuan seorang individu dalam menyampaikan ide dan gagasan secara jelas, tidak bertele-tele sehingga dapat dengan mudah dimengerti oleh orang lain. Kejelasan termasuk dalam kecerdasan sosial dengan menggunakan kemampuan intelektual dalam menyampaikan ide dan gagasan secara runtut dan dengan pemikiran yang jernih. Kemampuan dalam menyampaikan ide dan gagasan dapat dilatih dengan melakukan dialog dan diskusi kecil pada anak tentang persoalan yang sedang dihadapinya.

e. Empati

Empati menurut pendapat Robert A. Baron dalam bukunya berjudul “Social Psychology” merupakan kemampuan yang dimiliki setiap individu dalam bereaksi terhadap emosi negatif dan positif yang dimiliki orang lain seolah-olah hal itu terjadi pada dirinya sendiri. Keterampilan berempati adalah keterampilan yang digunakan untuk bisa mendengarkan dan memahami maksud dari pikiran yang disampaikan orang lain. Keterampilan berempati dapat dilatih pada anak dengan membiasakan untuk mendengarkan dengan baik ketika orang lain sedang bercerita tentang pikiran dan suara hatinya.

Menurut Lawrence E. Shapiro (Muhaimin Azzet, 2014:64) dalam bukunya berjudul “*How to Raise a Child with a High EQ*”, menyampaikan setidaknya ada lima keterampilan sosial yang dapat dilatihkan pada anak supaya mempunyai kecerdasan sosial yang tinggi. Kelima keterampilan tersebut diantaranya yaitu: a) keterampilan berkomunikasi, b) keterampilan membuat humor, c) keterampilan menjalin persahabatan, d) keterampilan berperan dalam kelompok, e) keterampilan bersopan santun dalam pergaulan.

Berdasarkan pendapat dari berbagai tokoh tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan dasar dalam kecerdasan interpersonal adalah kemampuan individu untuk mengorganisasi kelompok dalam memecahkan masalah, menjalin hubungan, dan menganalisis social. Upaya meningkatkan kecerdasan sosial dapat

dilakukan dengan melatih kemampuan kesadaran situasional, kemampuan membawa diri, autentisitas, kejelasan, empati, dan keterampilan berkomunikasi.

2.1.3.3 Unsur – unsur Kecerdasan Sosial

Daniel Goleman dalam bukunya “Social Intelligence” (Akhmad Muhaimin Azzet, 2014:71) menyampaikan bahwa ada delapan unsur penting dalam kecerdasan sosial yang dibagi menjadi dua kategori yaitu kesadaran sosial dan fasilitas sosial. Kesadaran sosial menjadi kemampuan individu dalam memahami perasaan dan pikiran orang lain. Sementara fasilitas sosial meliputi cara individu dalam menjalin interaksi dengan orang lain. Unsur kecerdasan sosial yang termasuk dalam kategori kesadaran sosial adalah:

1. Empati Dasar

Empati artinya kemampuan merasakan dan memahami perasaan orang lain. Empati adalah unsur yang paling mendasar dalam kecerdasan sosial. Dengan adanya empati, hubungan antara individu dengan yang lain akan terasa lebih dekat. Individu yang memiliki kecerdasan sosial mempunyai kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain. Selain itu, ia juga mampu untuk merasakan isyarat emosi seperti sedih, kecewa, kesal, dan sebagainya.

2. Penyelarasan

Penyelarasan adalah sebuah kemampuan individu dalam mendengarkan dengan terbuka sehingga memahami apa yang disampaikan oleh orang lain. Kemampuan penyelarasan dapat dilatih dengan dialog yang berhubungan dengan harapan dan keinginan.

3. Ketepatan Empatik

Ketepatan empatik yaitu kemampuan dalam memahami dengan baik dan tepat dari pikiran dan perasaan individu lain. Dalam penguasaan ketepatan empatik dapat dilakukan dengan melatih kemampuan penyelarasan terlebih dahulu.

4. Pengertian Sosial

Pengertian sosial berarti cara individu dalam memahami dengan baik dunia sosial (karakteristik, seluk beluk dan cara kerja dunia sosial). Individu yang memahami dunia sosial akan mudah dalam bergaul/berinteraksi dengan lingkungannya.

Kategori unsur selanjutnya yaitu fasilitas sosial. Unsur kecerdasan sosial yang termasuk kategori fasilitas sosial, diantaranya:

1. Sinkronisasi

Sinkronisasi dalam kecerdasan sosial yaitu kemampuan individu dalam memahami bahasa nonverbal sehingga dapat terjalin interaksi sosial dengan baik. Bahasa nonverbal menggunakan isyarat tubuh dalam komunikasi (bukan bahasa yang berbentuk ucapan/kata – kata) seperti gerak tubuh, ekspresi wajah, pandangan mata, dan sebagainya. Dari ekspresi wajah, gerak tubuh bahkan sampai pandangan mata lawan bicaranya, ia bisa mengetahui apakah lawan bicaranya sedang emosi, kecewa, sedih, kesal, marah, cemas, berharap, dan tergesa-gesa. Individu yang memiliki kecerdasan sosial mampu bersikap sesuai dengan harapan lawan bicaranya, sehingga interaksi sosial dapat terjalin dengan baik dan menyenangkan. Kemampuan seperti ini sangat penting sebab tidak semua orang dapat berterus terang dan jujur dengan perasaannya.

2. Presentasi Diri

Presentasi diri dalam kecerdasan sosial artinya kemampuan individu dalam menampilkan dirinya dengan baik dan efektif ketika hendak berinteraksi dengan orang lain. Penampilan diri ini meliputi cara berpakaian, ekspresi wajah, gerak tubuh, dan ucapan sebagai representasi dari isi hati dan pikiran seseorang. Hal terpenting dalam menampilkan diri ketika berinteraksi sosial adalah memperbaiki apa yang ada dalam diri seseorang dengan cara senantiasa berpikir positif. Oleh sebab itu, seseorang akan mempunyai sesuatu yang muncul dengan baik dari dalam dirinya (*inner beauty*) yang tampak lebih mengesankan.

3. Pengaruh

Pengaruh dalam kecerdasan sosial artinya kemampuan individu untuk mempengaruhi orang-orang yang terlibat dengannya. Seseorang yang memiliki kecerdasan sosial akan mampu menyampaikan sesuatu dengan pembicaraan yang baik, runtut, bisa dipahami, bisa diterima akal, dan mengena di hati lawan bicaranya serta mampu mengendalikan diri sehingga orang lain dapat terpengaruh atas dirinya. Kemampuan ini dikategorikan dalam kemampuan yang tidak mudah untuk dikuasai, hanya individu tertentu yang sudah memiliki integritas tinggi yang dapat memiliki kemampuan memberikan pengaruh kepada orang lain.

4. Kepedulian

Kepedulian dalam kecerdasan sosial merupakan sikap mengindahkan, peduli, memerhatikan, atau turut memprihatinkan kebutuhan orang lain atau sesuatu yang terjadi dalam masyarakat. Menurut Daniel Goleman, kepedulian dikategorikan dalam kecerdasan sosial yang paling tinggi, hal ini dikarenakan hanya individu tertentu yang dapat memahami kebutuhan orang lain dan tergerak untuk menolongnya. Individu yang memiliki sikap rasa kepedulian ditunjukkan dengan melakukan tindakan yang sesuai dengan kebutuhan. Semakin individu berempati dan simpati maka akan semakin besar pula dorongan untuk memberikan bantuan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa unsur kecerdasan sosial terbagi menjadi dua kategori yaitu kesadaran sosial dan fasilitas sosial. Dalam unsur kesadaran sosial meliputi unsur empati, penyelarasan, ketepatan empatik dan pengertian social. Sedangkan dalam unsur fasilitas sosial meliputi unsur sinkronisasi, presentasi diri, pengaruh dan kepedulian. Semua unsur kecerdasan sosial tersebut menjadi penilaian bagi dan terhadap orang lain atas individu yang sedang diamati.

2.1.3.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Sosial

Menurut Boeree (2006:168) kecerdasan sosial atau kecerdasan interpersonal dipengaruhi oleh beberapa faktor, adalah sebagai berikut:

a. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan salah satu faktor yang paling mempengaruhi dalam perkembangan kecerdasan sosial anak. Dalam lingkungan keluarga, anak memerlukan perawatan serta perhatian orang tua. Interaksi yang terjalin antara keluarga dan anak akan mempengaruhi gaya bicara, sikap dan perilaku ketika sedang berinteraksi di lingkungan luar.

b. Nutrisi

Pemberian nutrisi dalam keluarga yang kurang cukup tidak akan berpengaruh secara langsung. Kekurangan nutrisi/gizi pada anak akan menyebabkan anak kurang responsif ketika ia menjadi dewasa, kurang termotivasi untuk belajar, dan kurang aktif dalam mengeksplorasi daripada anak-anak daripada yang mendapatkan nutrisi/gizi yang cukup.

c. Pengalaman hidup individu

Pertumbuhan dan perkembangan anak ditentukan oleh lingkungan keluarga, oleh karena itu hubungan sosial anak pertama kali diperoleh melalui orang tua. Faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak adalah pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua yang permisif, otoriter dan demokratis sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Menurut Izzaty dkk (2008:15) menyampaikan bahwa setiap gaya pengasuhan yang diperoleh anak dari orang tua akan memberikan pengaruh atau dampak yang berbeda pada setiap individu. Izzaty menyatakan bahwa gaya pengasuhan yang diberikan orang tua dibagi menjadi tiga tipe yaitu: (1) tipe permisif, merupakan pola pengasuhan dimana orang tua membebaskan anak dalam menentukan segala pilihan yang akan diambil. Orang tua dengan tipe ini anaknya cenderung akan merasa kurang diperhatikan; (2) tipe otoriter, merupakan pola pengasuhan dimana orang tua memiliki pengaruh besar dalam menentukan kehidupan anak. Orang tua dengan tipe ini menjadikan anak dalam pengawasan penuh sehingga kebebasan anak terbatas; (3) tipe

otoritatif, merupakan pola asuh yang berasal dari perpaduan antara pola permisif dan pola otoriter dimana orang tua memberikan kebebasan pada anak dalam menentukan sesuatu dan tetap memberi batasan pada anak dengan pengawasan penuh.

Menurut Nini Subini (2012:79), kecerdasan dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

a. Pembawaan

Pembawaan ditentukan oleh sifat atau ciri individu yang dibawa sejak lahir. Setiap individu memiliki tingkat kecerdasan yang beranekaragam. Artinya ada individu yang kurang pintar, pintar dan sangat pintar, meskipun begitu mereka menerima pelajaran dan pelatihan yang sama di lingkungan sekolah/masyarakat.

b. Faktor Lingkungan

Lingkungan memberikan pengaruh besar dalam perkembangan kecerdasan anak. Selain faktor bawaan/genetik/sejak lahir lingkungan dapat menimbulkan perubahan yang berarti. Rangsangan yang bersifat kognitif seperti emosional dari lingkungan juga memiliki pengaruh dalam menghasilkan individu yang cerdas.

c. Minat dan pembawaan yang khas

Minat merupakan sebuah dorongan yang mengarahkan perbuatan individu dalam mencapai tujuan tertentu. Setiap individu memiliki dorongan/motif dari dalam dirinya untuk berinteraksi dengan dunia luar. Segala sesuatu yang diminati individu dapat memberikan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.

d. Faktor Gizi

Perkembangan kecerdasan dipengaruhi oleh gizi yang dikonsumsi, hal ini dikarenakan otak memerlukan nutrisi yang cukup untuk dapat bekerja dengan keras. Makan dan minum yang bernutrisi dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan yang mendukung aktivitas individu dalam belajar.

e. **Kematangan**

Tubuh manusia selalu mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Organ tubuh manusia, baik fisik maupun psikis dapat dikatakan telah matang apabila telah tumbuh dan berkembang hingga dapat menjalankan fungsinya masing-masing. Kematangan organ tubuh manusia berkaitan erat dengan faktor umur atau kedewasaan.

f. **Pembentukan**

Pembentukan berarti segala keadaan yang berasal dari luar individu yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan. Pembentukan dibagi menjadi dua macam, yaitu: (1) pembentukan yang disengaja (seperti di sekolah) dan (2) pembentukan yang tidak disengaja (pengaruh alam sekitar).

g. **Kebebasan**

Kebebasan berarti bahwa setiap manusia memiliki kebebasan dalam memilih metode tertentu untuk menyelesaikan setiap masalah.

Berdasarkan uraian tersebut, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan sosial individu yaitu faktor internal (minat, pembawaan, dan kematangan) dan faktor eksternal (pembentukan, kebebasan, nutrisi, lingkungan keluarga, dan pengalaman individu dari lingkungan luarnya). Kecerdasan tidak hanya dipengaruhi oleh satu dan dua faktor melainkan berpedoman oleh banyak faktor. Faktor-faktor di atas memberikan kontribusi yang besar/kecil atau tinggi/rendah terhadap kecerdasan seseorang.

2.1.3.5 Karakteristik Kecerdasan Sosial

Kecerdasan sosial anak dapat diamati melalui perilaku/sikap dan interaksinya pada teman maupun lingkungan. Menurut Indragiri (2010:87), ciri-ciri anak yang mempunyai kecerdasan sosial tinggi yaitu: (1) Anak mempunyai banyak teman; (2) Anak mampu bekerja sama; (3) Anak dapat berhubungan baik dengan lingkungan; (4) Anak sering bergabung dalam aktivitas kelompok (kerja bakti, bakti sosial dan belajar bersama dan sebagainya); (5) Anak menjadi penengah dalam pertikaian yang terjadi dilingkungannya; (6) Anak menyukai permainan kelompok; (7) Anak memiliki rasa empat terhadap orang lain; (8)

Anak memiliki bakat dalam kepemimpinan; (9) Anak suka berbagi dengan orang lain; (10) Anak ketika diminta untuk mengajari orang lain, ia akan melakukannya dengan senang hati.

Menurut Gunawan (2005:118) karakteristik dalam kecerdasan sosial atau kecerdasan interpersonal yaitu (1) membentuk dan mempertahankan hubungan sosial; (2) mampu berinteraksi dengan orang lain; (3) mengenali dan menggunakan berbagai cara untuk berhubungan; (4) mampu mempengaruhi dan pendapat orang lain; (5) turut serta dalam upaya bersama dan mengambil berbagai peran yang sesuai, mulai dari menjadi pengikut hingga menjadi pemimpin; (6) mengamati perasaan, pikiran, motivasi, perilaku, dan gaya hidup orang lain; (7) mengerti dan berkomunikasi secara efektif dan baik dalam bentuk verbal maupun non verbal; (8) mengembangkan keahlian untuk menjadi penengah dalam konflik, mampu bekerjasama dengan orang yang memiliki latar belakang berbeda-beda; (9) tertarik mengikuti bidang yang berorientasi manajemen, politik, atau interpersonal; (10) peka terhadap perasaan, motivasi, dan keadaan mental seseorang.

Berbagai karakteristik kecerdasan sosial yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli, dapat peneliti simpulkan bahwa pada dasarnya kecerdasan sosial (kecerdasan interpersonal) dapat terlihat melalui bagaimana cara seorang individu dalam berkomunikasi dan berinteraksi (menjalin hubungan) dengan orang lain, serta mampu mengenali dan memahami berbagai karakter lawan bicaranya.

2.1.3.6 Indikator Kecerdasan Sosial

Daniel Goleman (Muhaimin Azzet 2014:43), mengemukakan bahwa ada empat keterampilan dasar dalam kecerdasan sosial "*social intelligence*". Keempat keterampilan dasar kecerdasan sosial menurut Daniel Goleman yaitu: (1) mengorganisasi kelompok; (2) merundingkan pemecahan masalah; (3) menjalin hubungan; (4) menganalisis sosial. Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Karl Albrecht yang mengemukakan dalam bukunya berjudul "*Social Intelligence*" (Muhaimin Azzet, 2014:51) bahwa ada lima kemampuan

penting yang perlu dikembangkan yaitu: (1) kesadaran situasional; (2) kemampuan membawa diri; (3) autentisitas; (4) kejelasan; dan (5) empati

Kecerdasan sosial yang dimiliki seorang individu dipengaruhi oleh faktor bawaan dan faktor lingkungan. Lingkungan yang bernilai positif akan membantu individu dalam mengembangkan kecerdasannya, termasuk peran orang tua dalam melatih keterampilan sosial anak. Lawrence E. Shapiro (Azzet, 2014:64), dalam bukunya berjudul "*How to Raise a Child with a High EQ*" menyampaikan bahwa setidaknya ada lima keterampilan sosial yang bisa dilatihkan pada anak agar mempunyai kecerdasan sosial baik, yaitu:

- 1) Keterampilan dalam berkomunikasi
- 2) Keterampilan dalam membuat humor
- 3) Keterampilan dalam menjalin persahabatan
- 4) Keterampilan berperan dalam kelompok
- 5) Keterampilan bersopan santun dalam pergaulan.

Berdasarkan uraian tersebut dan pendapat dari Indragiri (2010:87) dan Gunawan (2005:118) tentang karakteristik kecerdasan sosial, maka kriteria dan aspek yang akan diteliti dalam penelitian akan dijabarkan dalam beberapa indikator dan, yaitu: 1) Mampu memecahkan masalah; 2) Menjalinkan hubungan; 3) Keaslian; 4) Penyelesaian; 5) Empati; 6) Komunikasi; 7) Sinkronisasi.

2.1.4 Keaktifan Siswa

2.1.4.1 Pengertian Keaktifan

Menurut Euis Karwati dan Donni Juni (2015:152), keaktifan belajar peserta didik berhubungan erat dengan aktivitas yang sedang dialami, baik dari segi fisik maupun non fisik. Keaktifan akan menciptakan kondisi belajar yang aktif. Belajar yang aktif merupakan sebuah sistem belajar mengajar yang menekankan pada keaktifan peserta didik, baik secara fisik dan non fisik, emosional, serta mental intelektual supaya mendapatkan hasil belajar yang berupa perpaduan dari aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Belajar aktif sangat dibutuhkan peserta didik guna mendapatkan keoptimalan dalam hasil belajar. Namun hal ini berlaku sebaliknya, apabila peserta didik pasif maka

hanya akan menerima informasi saja dari guru, yang berdampak pada kecenderungan untuk lupa pada materi yang telah diberikan guru kepada peserta didik.

Selanjutnya Warsono dan Hariyanto (2018:12) menyatakan bahwa pembelajaran aktif merupakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Pembelajaran aktif ini mengatur dan menata siswa supaya selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berpikir kedepan atas kegiatan yang sedang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran aktif melibatkan siswa baik secara individu maupun kelompok, baik dilaksanakan di sekolah maupun dirumah selama ada pertanggungjawaban berupa presentasi di dalam kelas dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah (PBL). Pendapat yang senada dikemukakan oleh Charles C. Bonweli dan J.A. Eison (1991) dalam Warsono dan Hariyanto (2018:14), dimana seluruh pembelajaran yang berfokus pada peserta didik sebagai penanggungjawab pembelajaran disebut dengan pembelajaran aktif yang mengacu pada pembelajaran berbasis siswa (*student-centered learning*).

Sependapat dengan pendapat diatas, Sudjana (2010:20) menyampaikan bahwa hampir tidak pernah terjadi proses pembelajaran tanpa dengan adanya keaktifan peserta didik. Imbuhnya ia mengemukakan bahwa belajar aktif, merupakan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang melibatkan peserta didik secara intelektual dan emosional sehingga ia benar-benar memiliki peran dan partisipasi dalam melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa keaktifan siswa merupakan sebuah aktivitas yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran baik secara fisik dan non-fisik atau secara intelektual maupun emosional untuk meraih hasil belajar yang optimal.

2.1.4.2 Ciri-ciri Keaktifan Siswa

Praktik mengajar dengan menggunakan pemikiran-pemikiran yang dituangkan dalam satuan pelajaran tidak lain wujudnya adalah terjadinya interaksi antara guru dengan siswa dalam rangka menjabai tujuan pembelajaran. Berdasarkan pedoman dalam satuan pendidikan yang telah dibuat, guru berkewajiban menciptakan suasana belajar yang mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar secara nyata. Dalyono (2018:199-200) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa ciri yang harus tampak dalam proses belajar aktif, yaitu sebagai berikut:

1. Situasi belajar didalam kelas yang menantang siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara bebas dan terkontrol.
2. Guru lebih banyak dalam memberikan rangsangan berpikir (stimulus) dan mengurangi dominasi dalam pembicaraan.
3. Guru berusaha menyediakan sumber belajar seperti media dan alat bantu pembelajaran, baik sumber tertulis maupun sumber manusia. Sehingga peserta didik dapat menjelaskan permasalahan dan cara pemecahan masalah secara mandiri kepada peserta didik yang lain.
4. Kegiatan belajar yang bervariasi, dimana terdapat kegiatan peserta didik yang tidak hanya secara individu (mandiri) namun juga terdapat kegiatan yang dilakukan secara kelompok, seperti dalam bentuk diskusi. Penetapan kegiatan belajar tersebut sudah diputuskan dan diterapkan oleh guru secara sistematis dan terencana.
5. Guru harus dapat memosisikan diri sebagai pembimbing semua peserta didik yang memerlukan bantuan dalam menghadapi permasalahan belajar, sehingga hubungan antara guru dengan peserta didik mencerminkan bagaikan hubungan antara orang tua dengan anaknya, bukan seperti hubungan antara pimpinan dengan anak buah.
6. Guru harus merancang situasi dan kondisi kelas yang sewaktu-waktu dapat diubah dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik.
7. Belajar tidak hanya ditinjau dan diukur dari segi hasil belajar, melainkan ditinjau dan diukur melalui proses belajar yang dilakukan peserta didik..

8. Ditemukan adanya keberanian siswa dalam mengajukan pendapat melalui pertanyaan maupun gagasan, baik yang diajukan dari /atau kepada guru maupun kepada siswa lainnya dalam pemecahan masalah belajar di kelas.
9. Guru harus mendorong peserta didik supaya berani mengajukan pendapatnya secara bebas dengan menghargai setiap pendapat terlepas dari benar ataupun salah, dan tidak diperkenankan untuk membunuh dan mengurangi/menekan pendapat peserta didik dihadapan peserta didik lain.

Pendapat lain juga diutarakan oleh Ali (1983:24) dalam buku Warsono dan Hariyanto (2018:8) tentang ciri-ciri belajar aktif, yaitu sebagai berikut:

- a. Ada keterlibatan peserta didik dalam penyusunan rencana belajar
- b. Ada keterlibatan intelektual dan emosional peserta didik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat, dan pembentukan sikap.
- c. Siswa turut berpartisipasi secara kreatif dalam menciptakan kondisi belajar yang sesuai
- d. Guru berperan sebagai fasilitator dan koordinator belajar siswa dengan menggunakan multimetode dan multimedia.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang terdapat ciri-ciri peserta didik yang aktif dalam belajar yaitu (1) peserta didik berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang dihadapi dengan menggunakan media dan alat bantu yang disediakan oleh guru berupa alat peraga; (2) peserta didik bebas dalam belajar namun terkontrol; (3) peserta didik belajar dengan berkelompok; (4) peserta didik terlibat didalam perencanaan pembelajaran, (5) guru berperan sebagai fasilitator dan koordinator, dan (6) siswa berani bertanya dan menyampaikan pendapatnya.

2.1.4.3 Syarat Keaktifan Siswa

Menurut Martinis Yamin (2007) dalam Euis Karwati dan Donni Juni (2015:152-153) keaktifan peserta dalam kegiatan pembelajaran terjadi apabila terpenuhinya kondisi sebagai berikut:

- a. Pembelajaran dilakukan berpusat pada peserta didik;
- b. Guru berperan sebagai pembimbing supaya terjadi pengalaman belajar;

- c. Tercapainya tujuan kegiatan pembelajaran dalam kompetensi dasar sebagai kemampuan minimal peserta didik;
- d. Manajemen kelas dalam pembelajaran lebih menekankan pada kreatifitas siswa, meningkatkan kemampuan minimalnya, dan mencapai peserta didik yang kreatif dan menguasai berbagai konsep;
- e. Melakukan pengukuran secara berkelanjutan (*continuitas*) dalam berbagai aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Berdasarkan pendapat dari Martinis Yamin dapat ditarik kesimpulan bahwa syarat terjadinya keaktifan siswa adalah pembelajaran berpusat pada peserta didik, tercapainya kemampuan minimal peserta didik (kompetensi dasar), siswa lebih berperan aktif dan kreatif dalam pembelajaran, guru sebagai pembimbing, penilaian berdasarkan kemampuan dari berbagai aspek afektif, kognitif dan psikomotorik.

2.1.4.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan

Keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat, melatih berpikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan pembelajaran dalam kehidupan. Gagne dan Briggs (Martinis, 2007:84) dalam Euis Karwati dan Donni Juni (2015:154) mengemukakan bahwa terdapat berbagai faktor yang berdampak pada tumbuhnya keaktifan siswa, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan motivasi atau mengambil perhatian peserta didik sehingga mereka berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran;
- b. Menjelaskan tujuan intruksional dalam pembelajaran yang akan dicapai;
- c. Mengingatn kompetensi belajar peserta didik;
- d. Memberikan rangsangan belajar (stimulus) tentang materi yang akan dipelajari;
- e. Memberikan petunjuk kepada peserta didik cara mempelajarinya;
- f. Memunculkan aktivitas, berupa partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran;
- g. Memberikan umpan balik (*feed back*);

- h. Memberikan kendali terhadap peserta didik yang berupa tes sehingga dapat memantau perkembangan kemampuan siswa secara terukur;
- i. Memberikan kesempatan peserta didik/guru untuk dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan pendapat dari ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk dapat memunculkan keaktifan siswa dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya dengan memberikan motivasi dan perhatian, memberi umpan balik, memunculkan aktivitas belajar siswa, memberikan tugas, membuat simpulan materi, dan memberikan rangsangan sehingga proses belajar dapat terwujud secara efektif.

2.1.4.5 Klasifikasi Keaktifan Belajar Siswa

Paul. D. Diedrich (Hamalik, 2001:172) dalam Euis Karwati dan Donni Juni (2015:153-154) menyatakan bahwa keaktifan belajar diklasifikasikan menjadi delapan bagian yaitu:

- a. Kegiatan visual, seperti: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain;
- b. Kegiatan lisan, seperti: mengemukakan suatu fakta yang ada atau prinsip, menghubungkan suatu tujuan, mengajukan suatu pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi;
- c. Kegiatan mendengarkan, contohnya mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio;
- d. Kegiatan menulis, misalnya: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan materi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket;
- e. Kegiatan menggambar, seperti: menggambar, membuat suatu grafik, chart, diagram, peta, dan pola;
- f. Kegiatan metrik, misalnya: melakukan percobaan-percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, menari, dan berkebun;

- g. Kegiatan mental, seperti: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan dan membuat keputusan;
- h. Kegiatan emosional, misalnya: minat, membedakan, berani, tenang, dan lainnya. Kegiatan dalam kelompok ini ada dalam semua jenis kegiatan *overlap* satu sama lain.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dikategorikan dalam bentuk kegiatan visual, lisan, menulis, mendengarkan, metrik, mental, dan emosional.

2.1.4.6 Cara Belajar Siswa Aktif

Menurut Dalyono (2018:193-194) Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) merupakan strategi belajar mengajar yang menuntut keaktifan dan peran/partisipasi peserta didik secara optimal, sehingga mampu merubah tingkah laku peserta didik secara lebih efisien dan efektif.

Menurut Warsono dan Hariyanto (2018:15) pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang menekankan pada pendekatan pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar yang dilaksanakan dengan strategi pembelajaran berbasis siswa (*student-centered learning*). Sedangkan menurut Sudjana (2010:21) CBSA merupakan salah satu strategi yang menuntut keaktifan dan partisipasi siswa seoptimal mungkin baik secara intelektual maupun emosional sehingga siswa mampu mengubah tingka lakunya secara lebih efektif dan efisien.

Untuk melihat ketercapaian CBSA dalam proses pembelajaran, terdapat beberapa kategori yang dapat dilihat dari tingkah laku mana yang akan muncul dalam proses pembelajaran menurut Sudjana (2010:21-22), dapat dilihat dari:

2.1.4.6.1 Sudut Siswa, dapat ditinjau dari:

- a) Kebutuhan, keinginan, keberanian, menunjukkan minat. dan permasalahannya;

- b) Keberanian, keinginan, dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran (mulai dari persiapan, proses dan tindak lanjut dalam belajar);
- c) Menampikan usaha dan kreativitas belajar dalam menjalani atau menyelesaikan kegiatan pembelajaran sampai tercapainya keberhasilan;
- d) Adanya kebebasan/keleluasaan dalam belajar tanpa adanya tekanan dari guru atau lainnya (belajar secara mandiri).

2.1.4.6.2 Sudut Guru, dapat ditinjau dari:

- a) Adanya usaha guru dalam memberikan motivasi belajar, bimbingan belajar, dan partisipasi aktif dari peserta didik;
- b) Peranan guru tidak mendominasi dalam kegiatan pembelajaran;
- c) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan cara dan kondisi masing-masing.
- d) Guru menggunakan berbagai macam metode mengajar dan pendekatan multimedia.

2.1.4.6.3 Sudut Program, dapat ditinjau dari:

- a) Konsep, tujuan instruksional, dan isi peajaran menyesuaikan dengan minat, kebutuhan, serta kemampuan peserta didik;
- b) Program yang jelas dan dapat dimengerti peserta didik serta menantang peserta didik dalam kegiatan pembelajaran;
- c) Sumber belajar berisi prinsip, konsep, fakta, informasi, dan keterampilan.

2.1.4.6.4 Situasi Belajar, dapat ditinjau dari:

- a) Gairah serta kegembiraan belajar peserta didik sehingga memiliki motivasi yang kuat dalam mengembangkan cara belajar masing-masing;
- b) Adanya hubungan sosial yang kuat antara guru dengan siswa, guru dengan guru, serta dengan pimpinan di sekolah.

2.1.4.6.5 Sarana Belajar, dapat ditinjau dari:

- a) Sumber belajar untuk peserta didik;
- b) Kegiatan pembelajaran dilaksanakan didalam dan diluar kelas;
- c) Waktu yang fleksibel ketika berjalannya proses pembelajaran;

d) Adanya dukungan dari media pengajaran yang bervariasi.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa cara belajar siswa aktif merupakan suatu teknik yang mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran yang optimal. Untuk mengetahui apakah cara ini berhasil atau tidak dapat ditinjau dari segi siswa, guru, program, dan situasi, serta sarana belajar yang ada.

2.1.4.7 Indikator Keaktifan Siswa

Indikator dalam keaktifan belajar dapat dikembangkan berdasarkan peran siswa dalam pembelajaran aktif menurut Warsono dan Hariyanto (2018:9-10) sebagai berikut:

- a. Belajar secara individu dan kelompok untuk mempelajari dan menerapkan konsep, prinsip, dan hukum keilmuan;
- b. Membentuk kelompok pemecahan masalah (*problem solving*);
- c. Berperan aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru;
- d. Berani memberikan pendapat, mengajukan pertanyaan, serta mengungkapkan kritik-kritik yang relevan;
- e. Tidak sekadar berfikir tingkat rendah (*lower order thinking*), tetapi juga berfikir tingkat tinggi (*higher order thinking*) seperti menganalisis, membuat sintesis, melakukan evaluasi, dan mampu memprediksi;
- f. Menjalin interaksi dalam pembelajaran;
- g. Memiliki kesempatan dalam penggunaan berbagai sumber dan media belajar yang tersedia atau dibawa sendiri dari rumah karena telah diberitahu guru tentang materi yang akan dipelajari pada hari itu;
- h. Berkemauan untuk menilai proses dan hasil belajarnya sendiri meskipun dilaksanakan secara tidak formal.

Sedangkan menurut Sudjana (2010:11) menjelaskan bahwa keaktifan siswa dalam kegiatan belajar dapat dilihat dari:

- a. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- b. Terlibat dalam pemecahan masalah.

- c. Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
- d. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
- e. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
- f. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.
- g. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis.
- h. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Menurut sudjana (2010:21) sebagai berikut:

- a) Kebutuhan, keinginan, keberanian, menunjukkan minat. dan permasalahannya;
- b) Keberanian, keinginan, dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran (mulai dari persiapan, proses dan tindak lanjut dalam belajar);
- c) Menampikan usaha dan kreativitas belajar dalam menjalani atau menyelesaikan kegiatan pembelajaran sampai tercapainya keberhasilan;
- d) Adanya kebebasan/keleluasaan dalam belajar tanpa adanya tekanan dari guru atau lainnya (belajar secara mandiri).

Berdasarkan pendapat para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator atau yang menjadi tolak ukur tingkat keaktifan siswa terbagi menjadi 4 yaitu keaktifan siswa dengan tingkatan sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah. Tingkat keaktifan siswa sangat tinggi, artinya partisipasi aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran yang sangat tinggi. Keaktifan siswa yang tinggi dikategorikan dengan skala selalu. Tingkat keaktifan siswa tinggi, artinya partisipasi aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran yang tinggi. Keaktifan siswa yang tinggi dikategorikan dengan skala sering. Tingkat keaktifan siswa sedang, artinya pada tingkatan ini biasanya memiliki partisipasi siswa yang lebih tinggi daripada individu yang memiliki keaktifan rendah dalam hal belajar. Keaktifan siswa pada tingkat sedang dikategorikan dengan skala kadang-kadang atau cukup. Keaktifan siswa yang rendah, artinya siswa memiliki kecenderungan

yang kurang tertarik dalam pembelajaran. Keaktifan siswa yang rendah dikategorikan dengan skala tidak pernah atau kurang.

2.1.5 Hakikat Hasil Belajar

2.1.5.1 Pengertian Hasil Belajar

Makna hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pernyataan ini dipertegas oleh Nawawi dalam K. Brahim (2007:39) dalam buku Susanto (2016:5) yaitu bahwa hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari tes yang berisi sejumlah materi pelajaran tertentu. Sederhananya, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa yaitu kemampuan anak setelah melalui proses pembelajaran atau kegiatan intruksional. Anak dikatakan berhasil dalam belajar apabila telah mencapai tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Menurut William Burton (Hamalik, 2015:31) menyatakan hasil belajar sebagai pola perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan-pengetahuan, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan. Hasil belajar menurut William Burton dilengkapi dengan serangkaian pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik dimana lambat laun akan dipersatukan menjadi kepribadian baru dengan kecepatan yang berbeda-beda. Hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Menurut Gagne, Jenkins dan Unwin (Hamzah Uno, 2019:17) mengartikan bahwa hasil belajar adalah pengalaman-pengalaman belajar yang diperoleh dalam bentuk kemampuan tertentu.

Berdasarkan pengertian diatas tentang hasil belajar, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan individu melewati proses pembelajaran sebagai bukti ia telah mencapai keberhasilan dalam bentuk pengalaman yang dapat menjadikan individu memiliki kepribadian baru sehingga muncul perubahan yang kecil dan besar sesuai dengan kemampuan

yang dimiliki. Perubahan tersebut dapat dijadikan patokan untuk menentukan tingkat keberhasilan individu dalam mempelajari sesuatu.

2.1.5.2 Macam-macam Hasil Belajar

Kingsley (dalam Susanto, 2016:3) membagi hasil belajar menjadi tiga jenis, yaitu: 1) keterampilan dan kebiasaan; 2) pengetahuan dan pengertian; 3) sikap dan cita-cita. Sedangkan menurut Djamarah dan Zain (2002:120) dalam Susanto (2016:3) menetapkan bahwa hasil belajar dapat tercapai apabila dua indikator telah terpenuhi, kedua indikator tersebut, yaitu:

- 1) Daya serap terhadap bahan pengajaran telah mencapai prestasi yang tinggi, baik secara individual dan kelompok.
- 2) Perilaku yang sudah ditentukan dalam tujuan pengajaran (tujuan instruksional khusus) telah dicapai oleh siswa baik secara individu dan kelompok.

Menurut Susanto (2016:6-11) hasil belajar dikategorikan menjadi tiga macam, yaitu:

1. Pemahaman Konsep (Aspek Kognitif)

Pemahaman menurut Bloom (1977:89) diartikan sebagai kemampuan dalam menerima, menyerap, dan memahami arti dari materi pengajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa. Sedangkan Carin dan Sund (1980:285), memaknai pemahaman sebagai suatu proses yang terdiri dari tujuh tahapan kemampuan, yaitu: *(a) translate major ideas into own words; (b) interpret the relationship among major ideas; (c) extrapolate or go beyond data to implication of major ideas; (d) apply their knowledge and understanding to the solution of new problems in new situations; (e) analyze or break an idea into its part and show that they understand their relationship; (f) synthesize or put elements together to form a new pattern and produce a unique communication, plan, or set of abstract relation; (g) evaluate or make judgments based upon evidence.*

Carin dan Sund membagi pemahaman dalam beberapa aspek, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan, menjelaskan, dan menginterpretasikan atau menafsirkan secara luas sesuai dengan keadaan secara wajar dan mampu menghubungkan kondisi yang ada dengan yang akan datang.
 - b. Pemahaman bukan sekadar mengetahui, artinya individu benar-benar memahami kondisi yang dialami dan mampu memberikan gambaran, contoh, dan penjelasan yang luas dan memadai.
 - c. Pemahaman lebih dari sekadar mengetahui artinya dengan memahami, individu mampu memberikan uraian dan penjelasan yang kreatif, bukan hanya sebuah gambaran dalam satu contoh melainkan memberikan gambaran yang lebih luas dan sesuai dengan kondisi yang diterima. Pemahaman seperti ini melibatkan proses mental yang berubah-ubah sesuai dengan perkembangan yang berarti. (dinamis)
 - d. Pemahaman merupakan suatu proses bertahap. Artinya individu dalam memahami sesuatu membutuhkan proses yang bertahap dimana dalam tiap-tiap tahapan mempunyai kemampuan tersendiri. Tahapan kemampuan tersebut meliputi menerjemahkan, menginterpretasikan, ekstrapolasi, aplikasi, analisis, sintesis serta evaluasi.
2. Keterampilan Proses (Aspek Psikomotor)

Keterampilan merupakan kemampuan individu dalam menggunakan pikiran, nalar dan perbuatan secara efektif dan efisien. Usman dan Setiawati (1993:77) dalam Susanto (2016:9) mengemukakan bahwa keterampilan proses sebagai keterampilan yang mengarah pada pembentukan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri siswa yang bertujuan untuk mencapai hasil tertentu.

Menurut Indrawati (1993:3), menyatakan bahwa keterampilan proses adalah keseluruhan keterampilan ilmiah yang terarah baik keterampilan kognitif maupun keterampilan psikomotorik yang dapat dipergunakan untuk menemukan atau mengembangkan atau menangkal atau falsifikasi suatu konsep/prinsip/teori terhadap suatu penemuan. (Susanto, 2016:9). Indrawati juga menyebutkan ada enam aspek dalam keterampilan proses, keenam aspek

tersebut diantaranya yaitu: observasi, klasifikasi, pengukuran, mengomunikasikan, memberikan penjelasan (interpretasi), dan percobaan (eksperimen). Indrawati membagi keterampilan proses menjadi dua tingkatan, yaitu:

- a. Keterampilan proses tingkat dasar, keterampilan ini meliputi observasi, klasifikasi, komunikasi, pengukuran, prediksi, dan *inference*).
 - b. Keterampilan proses terpadu, keterampilan ini meliputi menentukan variabel, menyusun tabel data, menyusun grafik, memberi hubungan variabel, memross data, menganalisis penyelidikan, menyusun hipotesis, menentukan variabel secara operasional, merencanakan penyelidikan, dan melakukan percobaan (eksperimen).
3. Sikap Siswa (Aspek Afektif)

Lange dalam Azwar (1998:3) dalam Susanto (2016:10) menjelaskan sikap merupakan respon antara aspek mental dan aspek respon fisik yang menghasilkan kekompakan antara keduanya secara bersamaan. Menurut Sardiman (1996:275) dalam Susanto (2016:11), sikap merupakan kecenderungan individu untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan cara, metode, pola, dan teknik tertentu dalam menghadapi lingkungan sekitarnya baik berupa individu maupun objek tertentu yang merujuk pada perbuatan, perilaku, dan tindakan. Azwar menjelaskan struktur sikap terdiri dari tiga komponen yaitu komponen kognitif (berupa representasi kepercayaan oleh individu), komponen afektif (berupa perasaan yang berhubungan dengan emosional) dan komponen konatif (berupa kecenderungan individu dalam berperilaku tertentu yang sesuai dengan sikap yang dimiliki). (Susanto, 2016:10)

Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa macam-macam hasil belajar berupa pemahaman, keterampilan dan sikap yang dimiliki oleh setiap individu sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Masing-masing jenis hasil belajar tersebut diuraikan dalam beberapa aspek sesuai dengan pembagian tahapan dalam tiap aspeknya.

2.1.5.3 Prinsip Penilaian Hasil Belajar

Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan, pada pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Selanjutnya pada pasal 3 ayat 1 menyebutkan bahwa penilaian tersebut meliputi aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Kemudian berdasarkan pada pasal 5 dalam melaksanakan penilaian, menyebutkan bahwa terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Sahih, berarti penilaian menggunakan data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
2. Objektif, berarti penilaian menggunakan prosedur dan kriteria penilaian yang jelas, tanpa melibatkan subjektivitas penilai.
3. Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena kondisi tertentu (kebutuhan khusus) serta perbedaan latar belakang (agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender).
4. Terpadu, berarti penilaian merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran.
5. Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan, hanya dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
6. Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian mencakup segala aspek kompetensi dengan penggunaan berbagai teknik penilaian yang disesuaikan guna memantau dan menilai perkembangan peserta didik.
7. Sistematis, berarti penilaian dilaksanakan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah yang tepat.
8. Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan.
9. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan dari segi mekanisme, prosedur, teknik dan hasil.

Berdasarkan Permendikbud di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam melakukan penilaian harus sesuai dengan prinsip berikut, yaitu: sahih,

objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, beracuan kriteria, dan akuntabel. Prinsip-prinsip tersebut dapat mendukung penilaian terhadap hasil belajar sehingga penilaian menjadi akurat, tepat dan dapat dipertanggungjawabkan.

2.1.6 Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar

2.1.6.1 Pengertian IPS di SD

Permendiknas No. 22 Tahun 2006, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. Menurut Rudy Gunawan (2016:17), hakikat IPS adalah ilmu yang membahas tentang manusia dan dunianya. Sedangkan Susanto (2016:137) menyatakan Ilmu Pengetahuan Sosial, yang dikenal sebagai IPS, adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dengan tujuan untuk memberi wawasan dan pemahaman mendalam kepada peserta didik, khususnya ditingkat dasar dan menengah. Kajian IPS ini mencakup berbagai bidang kehidupan yang beraspek majemuk seperti hubungan sosial, ekonomi, budaya, psikologi, sejarah, maupun politik. Kajian IPS yang ditinjau dari aspek sosial, meliputi proses, faktor, perkembangan, permasalahan yang kemudian dipelajari dan dikaji dalam sosiologi. Aspek ekonomi, meliputi perkembangan, faktor, dan pemasalahannya yang dipelajari dalam ilmu ekonomi. Aspek budaya, dengan segala perkembangan dan pemasalahannya yang dipelajari dalam antropologi. Aspek sejarah, tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia yang dipelajari dalam ilmu sejarah. Aspek geografi, memberikan karakter ruang terhadap kehidupan di masyarakat yang dipelajari dalam ilmu geografi.

IPS merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam pendidikan di tingkat dasar maupun menengah di Indonesia. Wesley (Sapriya, 2009:9) menyatakan bahwa IPS lebih mengarah kepada penyederhanaan ilmu-ilmu sosial yang bertujuan pada kemampuan pedagogis.

Hakikat IPS di sekolah adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi siswa untuk menjadi bagian dari masyarakat sekaligus warga negara sedini mungkin. Faktanya pendidikan IPS tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan semata, melainkan harus berorientasi pada pengembangan dalam keterampilan berpikir kritis, bersikap, dan kecakapan dasar siswa yang berlandaskan pada kenyataan kehidupan sosial bermasyarakat. Jadi, hakikat IPS menurut Susanto (2016:138-139) adalah ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk mengembangkan konsep pemikiran berdasarkan realita pada kondisi sosial yang ada, sehingga dengan diberikannya pendidikan IPS di tingkat dasar dan menengah, diharapkan dapat melahirkan masyarakat (warga negara) yang baik dan bertanggungjawab terhadap bangsa dan negara.

Banks (1985:3) dalam Susanto (2016:140), menyatakan pendidikan IPS adalah *“the social studies that part of the elementary and high school curriculum which has the primary responsibility for helping studies to develop the knowledge, skill, sttitude, and values needed to participate in the civic life of their local communities the nation-and the world.”* Artinya, pendidikan IPS atau *social studies* merupakan bagian dari kurikulum sekolah dasar dan menengah yang bertanggungjawab untuk membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara dan bahkan dunia. Banks menekankan bahwa begitu pentingnya pendidikan IPS diterapkan di sekolah dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi.

Jarolimek (1982:78) mendefinisikan pendidikan IPS sebagai ilmu pengetahuan yang erat kaitanya dengan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang memungkinkan individu dapat berperan dalam lingkungan masyarakat (Susanto, 2016:141). Sementara Buchari Alma (2003:148) dalam Ahmad Susanto (2016:141), mengemukakan pengertian IPS sebagai program pendidikan yang mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, ataupun dalam lingkungan sosial yang bahannya diambil dari berbagai disiplin ilmu sosial, seperti: (1) geografi; (2) sejarah; (3) ekonomi; (4) antropologi; (4) sosiologi; (5) politik; dan (6) psikologi.

Pengertian IPS menurut *National Council for the Social Studies (NCSS)* dijelaskan lebih komprehensif dan tidak hanya dilihat dari maknanya tetapi juga ditinjau dari segi kegunaannya, yaitu:

“Social studies is the integrated study of social science and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinate, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archeology, economic, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as well appropriate content from the humanities, mathematics, and natural science. The primary purpose of social studies is to help young people develop the ability to make informed and reasoned decisions for the public good as citizens of culturally diverse, democratic society in an interdependent world” (NCSS dalam Gunawan, 2016:46).

“Studi sosial adalah studi terpadu tentang ilmu sosial dan humaniora yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi. Dalam program sekolah, studi sosial menyediakan koordinat yang sistematis terhadap disiplin ilmu seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama, dan sosiologi, serta konten yang sesuai dari humaniora, matematika, dan ilmu alam. Tujuan utama dari studi sosial adalah untuk membantu kaum muda mengembangkan kemampuan untuk membuat informasi dan keputusan yang beralasan untuk kebaikan publik sebagai warga yang beragam secara budaya dan demokratis di dunia yang saling tergantung” (NCSS dalam Gunawan, 2016:46).

Definisi ini kemudian dibakukan oleh *The United States of Education’s Standard Terminology for Curriculum and Instruction* (dalam Darr dan kawan-kawan, 1977:2), sebagai berikut *“The social studies comprised of those aspects of history, economics, political science, sociology, anthropology, psychology, geography, and philosophy which in practice are selected for purposes in schools and colleges”*. Artinya, IPS berisikan berbagai aspek ilmu sejarah, ilmu ekonomi, ilmu politik, sosiologi, antropologi, psikologi, ilmu geografi, dan

filsafat, yang kemudian dipilih untuk pembelajaran di sekolah sampai perguruan tinggi (Gunawan, 2016:44).

Kemudian, Maryani (2005:12) dalam Susanto (2016:140) memberikan batasan pada pendidikan IPS yaitu sebagai bahan kajian terpadu (interdisipliner) yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi dari konsep-konsep dan keterampilan disiplin sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, politik, dan ekonomi yang dikelompokkan secara ilmiah dan psikologis untuk dipergunakan dalam tujuan pembelajaran.

Berdasarkan berbagai pendapat dari ahli mengenai Ilmu pengetahuan Sosial (IPS), peneliti menyimpulkan bahwa IPS merupakan sebuah kajian (berisi perpaduan aspek ilmu sejarah, ilmu ekonomi, ilmu politik, sosiologi, antropologi, psikologi, ilmu geografi, dan filsafat) yang diadaptasi dan disederhanakan secara praktis sesuai dengan prinsip pedagogis dan psikologis atau behavioristik siswa dan sebagai bahan ajar pendidikan.

2.1.6.2 Tujuan Pembelajaran IPS di SD

Pembelajaran IPS atau biasa dikenal sebagai pendidikan IPS adalah bidang studi yang diberikan pada jenjang pendidikan (dasar, menengah dan tinggi) yang memberi bekal pengetahuan serta keterampilan dalam kehidupan dengan berbagai karakteristik di masyarakat, bangsa dan negara. Gunawan (2016:48) menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran IPS yaitu untuk membentuk warga negara yang memiliki kemampuan sosial dan berkeyakinan atas kehidupan dirinya sendiri ditengah-tengah kekuatan fisik dan kekuatan sosial, yang selanjutnya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab, sedangkan ilmu sosial bertujuan menciptakan tenaga ahli dalam bidang ilmu sosial.

Gunawan (2016:52) menyatakan setiap bidang studi yang tercantum dalam kurikulum sekolah memiliki tujuan yang harus dicapai secara keseluruhan. Tujuan ini disebut sebagai tujuan kurikuler yang berasal dari penjabaran lanjutan dari tujuan institusional dan tujuan pendidikan nasional. Tujuan kurikuler dalam pendidikan IPS menurut Gunawan (2016:52-52) adalah sebagai berikut: (1)

membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam bermasyarakat; (2) membekali peserta didik dengan kemampuan identifikasi, analisis, dan menyusun alternatif dalam pemecahan masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat; (3) Membekali peserta didik dengan kemampuan berbicara dengan warga masyarakat dan berbagai bidang disiplin ilmu dan keahlian; (4) membekali peserta didik dengan kesadaran, sikap, dan keterampilan yang bermanfaat bagi lingkungan hidup; (5) membekali peserta didik dengan kemampuan dalam mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS yang mengikuti perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendapat lain dikemukakan oleh Mutakin (1998) dalam Susanto (2016:144-146) merumuskan lebih lengkap tujuan pembelajaran IPS di sekolah, yaitu:

1. Mempunyai kesadaran dan kepedulian kepada masyarakat dan lingkungannya, melalui pemahaman dalam nilai sejarah dan budaya masyarakat.
2. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu sosial untuk dipergunakan dalam memecahkan masalah sosial.
3. Memiliki kompetensi menggunakan model-model dan proses berpikir yang dipergunakan untuk membuat keputusan dalam menyelesaikan permasalahan yang berkembang di masyarakat.
4. Memiliki ketertarikan terhadap berbagai isu dan masalah sosial, kemudian mampu memberikan analisis yang kritis dan mampu mengambil tindakan yang tepat.
5. Dapat mengembangkan dan membangun berbagai potensi diri agar dapat bertahan hidup (*survive*) yang kemudian turut bertanggungjawab membangun masyarakat.

Nur Hadi (1997:13) menyebutkan bahwa pendidikan IPS memiliki empat tujuan, yaitu: (1) *knowledge*; (2) *skill*; (3) *attitude*; dan (4) *value*.

1. *Knowledge*, merupakan tujuan utama dari pendidikan IPS yaitu untuk membantu peserta didik mengenal dirinya sendiri dan lingkungannya (mencakup geografi, sejarah, politik, ekonomi, sosiologi dan psikologi).
2. *Skill*, untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir (*thinking skills*).
3. *Attitudes*, peserta didik memiliki tingkah laku berpikir (*intellectual behavior*) dan tingkah laku sosial (*social behavior*).
4. *Value*, peserta didik memahami nilai (nilai kepercayaan, nilai ekonomi, pergaulan antarbangsa, ketaatan kepada pemerintahan dan hukum) yang terkandung di dalam kehidupan yang diperoleh dari dalam masyarakat dan lembaga pemerintahan (Susanto, 2016:144-146).

Berlandaskan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006 tentang pelaksanaan, Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah dan Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. Muatan pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Mengetahui berbagai konsep yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Mempunyai kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Mempunyai komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Mempunyai kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Selain itu, disebutkan juga ruang lingkup muatan pelajaran IPS meliputi aspek (a) manusia, tempat, dan lingkungan; (b) waktu, keberlanjutan, dan perubahan; (c) sistem sosial dan budaya; (d) perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Berdasarkan pendapat dari berbagai ahli seperti Gunawan, Mutakin, dan Nur Hadi, serta Permendiknas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran

IPS atau pendidikan IPS adalah untuk memberi pengetahuan tentang kehidupan dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta menyiapkan dan mengembangkan individu untuk dapat menyesuaikan diri dalam berinteraksi di lingkungannya.

2.1.6.3 Metode Pembelajaran IPS

Metode dapat diartikan cara/prosedur. Pada umumnya metode diartikan sebagai cara untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan dengan memperhatikan fakta dan konsep-konsep secara sistematis. Djamarah (2002:53), menjelaskan bahwa metode adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Susanto (2016:153) mengungkapkan bahwa metode dapat dianggap sebagai sebuah prosedur yang dilaksanakan secara teratur/sistematis dalam mencapai tujuan atau untuk melakukan segala sesuatu.

Ketika memilih suatu metode yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran, hendaknya memperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi, sebagaimana dikemukakan oleh Subiyanto (1990:71) dalam Susanto (2016:154) berikut ini:

- a. Metode dipastikan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran
Tujuan pembelajaran adalah cita-cita yang hendak dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, metode yang akan digunakan diharuskan saling terhubung dengan tujuan pembelajaran, artinya metode menjadi penunjang/faktor penentu dalam ketercapaian tujuan pengajaran.
- b. Metode disesuaikan dengan bahan pengajaran
Metode pengajaran untuk satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain tentunya akan berbeda. Bahan pelajaran digunakan sebagai pedoman guru dalam menentukan metode mengajar.
- c. Metode diadaptasikan dengan kemampuan peserta didik
Menyesuaikan metode mengajar didasarkan pada tingkat atau jenjang pengajaran. Perkembangan peserta didik tingkat dasar dan menengah sangat berbeda, oleh karena itu diperlukan penyesuaian metode mengajar dan media yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

Penggunaan metode pembelajaran IPS bertujuan agar aktivitas siswa baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip IPS. Seorang pendidik dituntut untuk harus memiliki dan mengembangkan berbagai metode pembelajaran yang beragam (selain ceramah dan tanya jawab), agar tercipta suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa. Dalam pengembangan metode pembelajaran IPS hendaknya memperhatikan karakteristik peserta didik dengan memberikan ruang terbuka untuk menganalisis, menjelaskan nilai kehidupan bermasyarakat, memutuskan tindakan, dan mengambil tindakan berupa keputusan yang reflektif (Susanto, 2016:157-158).

Berdasarkan uraian tersebut menurut Djamarah (2002:53) dan Subiyono dalam Susanto (2016:154-158), dapat disimpulkan bahwa metode pengajaran pendidikan IPS harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, bahan pelajaran, kemampuan dan karakteristik siswa. Keempat hal tersebut harus diperhatikan dengan baik ketika hendak melakukan pengajaran. Sebab, metode pembelajaran yang baik akan berhasil membawa siswanya menuju keberhasilan dalam mencapai tujuan.

2.1.6.4 Penilaian IPS di Sekolah Dasar

Menurut Ahmad Susanto (2013: 162) evaluasi pembelajaran adalah proses pengukuran dan penilaian terhadap suatu pembelajaran dimana seorang guru mengukur atau menilai peserta didik dengan menggunakan alat tes. Penilaian juga diartikan sebagai kegiatan menafsirkan data hasil pengukuran berdasarkan kriteria dan aturan-aturan tertentu (Widyoko, 2012:3).

Dari beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan proses pengumpulan data yang dapat menunjukkan perkembangan hasil belajar siswa serta mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa atau ketercapaian kompetensi siswa.

Mata pelajaran IPS termasuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek). Penilaian untuk kelompok iptek dilakukan melalui; ulangan harian; ulangan tengah semester; ulangan akhir semester; penugasan dan

pengamatan dengan menggunakan instrumen yang sesuai dengan SK dan KD (BSNP:2007). Teknik penilaiannya sendiri dibedakan menjadi tes tertulis; observasi; tes praktik; penugasan; tes lisan; dan penilaian diri.

Karakteristik dari penilaiannya sendiri terdiri atas belajar tuntas (sesuai KKM); autentik (sesuai fakta); berkesinambungan (berkelanjutan); menggunakan penilaian yang bervariasi dan berdasarkan acuan kriteria. Bentuk penilaian pembelajaran IPS di SD dilakukan dalam berbagai bentuk untuk semua kompetensi dasar yang dikategorikan yaitu penilaian kompetensi sikap; penilaian kompetensi pengetahuan dan penilaian kompetensi keterampilan. Penilaian sikap meliputi: observasi guru; penilaian diri; dan penilaian antar teman. Penilaian pengetahuan meliputi: tes tertulis (pilihan ganda, isian, uraian, benar salah, menjodohkan); tes lisan; PTS dan PAS. Penilaian keterampilan meliputi: penilaian kinerja; penilaian proyek; dan penilaian portofolio. Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan alat ukur berupa Penilaian Akhir Semester 1 (PAS 1).

2.1.6.5 Indikator Hasil Belajar IPS

Menurut Susanto (2016:5), makna hasil belajar adalah kemampuan peserta didik setelah melalui kegiatan belajar yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam bentuk perubahan pola dalam diri siswa yang relatif menetap.

Penelitian ini menggunakan indikator keberhasilan siswa/ hasil belajar siswa difokuskan pada aspek pengetahuan (kognitif). Hasil belajar tersebut berupa nilai UAS/PAS pada muatan pelajaran IPS siswa kelas IV sekolah dasar di Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus sejumlah 5 (lima) sekolah dasar.

Tabel 2. 1 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar IPS Kelas IV

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Menerima karunia Tuhan YME yang telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya 1.2 Menjalankan ajaran agama dalam

	<p>berfikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat</p> <p>1.3 Menghargai karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya</p>
<p>2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.</p>	<p>2.1 Menunjukkan perilaku bijaksana dan bertanggungjawab, peduli, santun dan percaya diri sebagaimana ditunjukkan oleh tokoh-tokoh pada masa penjajahan dan gerakan kebangsaan dalam menumbuhkan rasa kebangsaan</p> <p>2.2 Menunjukkan perilaku jujur, sopan, estetika dan memiliki motivasi internal ketika berhubungan dengan lembaga sosial, budaya, ekonomi dan politik</p> <p>2.3 Menunjukkan perilaku peduli, gotongroyong, tanggungjawab dalam berpartisipasi penanggulangan permasalahan lingkungan hidup</p>
<p>3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.</p>	<p>3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.</p> <p>3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.</p> <p>3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.</p> <p>3.4 Mengidentifikasi kerajaan Hindu dan/atau Buddha dan/atau Islam di lingkungan daerah setempat,serta pengaruhnya pada kehidupan</p>

	masyarakat masa kini.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	<p>4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.</p> <p>4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.</p> <p>4.3 Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.</p> <p>4.4 Menyajikan hasil identifikasi kerajaan Hindu dan/atau Buddha dan/atau Islam di lingkungan daerah setempat, serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini.</p>

2.1.7 Hubungan antara Kecerdasan Sosial dengan Hasil Belajar IPS

Thorndike dalam Azzet (2016:33-34), kecerdasan sosial adalah kemampuan individu dalam memahami (bahasa dan objek) dan mengelola sebuah hubungan sosial. Pendapat yang dikemukakan oleh Thorndike dalam Azzet tersebut selaras dengan tujuan pendidikan IPS yang disampaikan oleh Gunawan (2016:48) yaitu untuk membentuk warga negara yang memiliki kemampuan sosial dan berkeyakinan atas kehidupan dirinya sendiri ditengah-tengah kekuatan fisik dan kekuatan sosial, yang selanjutnya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

Kecerdasan interpersonal atau kecerdasan sosial adalah kemampuan setiap individu dalam berinteraksi dengan orang lain untuk mempersepsikan dan menangkap *mood*, tujuan, motivasi dan perasaan orang lain (Nini Subini,

2012:78). Artinya bahwa kecerdasan social (kecerdasan interpersonal) berhubungan dengan kehidupan bermasyarakat (sosial).

Tingkat kecerdasan setiap individu memiliki perbedaan. Oleh karenanya, hasil belajar setiap individu juga akan berbeda. Belajar dikatakan berhasil apabila seseorang yang belajar telah mengalami perubahan dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), pendidik telah merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa sehingga mendapatkan hasil belajar yang diharapkan.

Pembelajaran IPS mempunyai tujuan yaitu membentuk dan mempersiapkan siswa untuk dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan masyarakat sehingga menjadi manusia yang seutuhnya. Dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas, tentunya kecerdasan sosial sangat diperlukan. Kurikulum 2013 memfokuskan pada adanya model dan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Salah satunya adalah kegiatan berdiskusi atau kegiatan dalam kelompok. Sebagaimana ketika siswa diberikan suatu permasalahan dan diminta untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut, siswa akan berdiskusi dengan teman dalam kelompoknya. Terjalannya komunikasi diperlukan sebagai perantara dalam diskusi. Ketika seorang siswa mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik, maka diskusi tersebut dapat berjalan dengan lancar dan terarah (sistematis), sebaliknya jika seorang siswa tidak memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, maka diskusi tidak dapat berjalan dengan lancar karena adanya anggota kelompok yang saling diam dan menyelesaikan secara mandiri atas jawaban/solusi dalam permasalahan yang diperoleh. Disisi lain, apabila seorang pendidik mengajar di dalam kelas, siswa diharuskan memiliki keberanian untuk berpendapat dan bertanya ketika ia tidak memahami atas materi yang didapat. Dari hasil interaksi dalam bentuk komunikasi antara guru dan siswa tersebut akan membuat siswa memahami materi yang telah disampaikan hari itu sehingga ini memberikan pengaruh terhadap hasil belajarnya (terutama pada muatan pelajaran IPS). Kondisi beberapa siswa yang tidak paham dengan materi pelajaran dan tidak berani bertanya karena tingkat

keterampilan berkomunikasi rendah, maka berakibat terhadap hasil belajar yang rendah.

Lingkungan sekolah menjadi sarana dan prasana belajar bagi anak dengan mengembangkan kemampuan sosialnya dalam lingkup kecil selain keluarga. Menjalinkan hubungan dengan teman-teman sebanya juga diperlukan adanya kecerdasan sosial berupa empati, kejelasan, penyelarasan, pengertian sosial dan lain sebagainya sesuai dengan yang telah dikemukakan oleh Daniel Goleman dalam Ahmad Muhaimin Azzet (2014:71).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti meramalkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan sosial dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

2.1.8 Hubungan antara Keaktifan Siswa dengan Hasil Belajar IPS

Menurut Euis Karwati dan Donni Juni (2015:152), keaktifan belajar peserta didik berhubungan erat dengan aktivitas yang sedang dialami, baik dari segi fisik maupun non fisik. Keaktifan akan menciptakan kondisi belajar yang aktif. Belajar yang aktif merupakan sebuah sistem belajar mengajar yang menekankan pada keaktifan peserta didik, baik secara fisik dan non fisik, emosional, serta mental intelektual supaya mendapatkan hasil belajar yang berupa perpaduan dari aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Belajar aktif sangat dibutuhkan peserta didik guna mendapatkan keoptimalan dalam hasil belajar. Sementara itu Sudjana (2010:20) menyampaikan bahwa hampir tidak pernah terjadi proses pembelajaran tanpa dengan adanya keaktifan peserta didik. Imbuhnya ia mengemukakan bahwa belajar aktif, merupakan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang melibatkan peserta didik secara intelektual dan emosional sehingga mereka benar-benar memiliki peran dan partisipasi dalam melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat dikatakan bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan belajar cenderung akan memiliki hasil belajar yang baik. Hal ini disebabkan karena keaktifan menjadi salah satu kriteria dalam penilaian hasil belajar. Selain itu, keaktifan berhubungan dengan pengalaman belajar yang

dialami siswa secara langsung. Tanpa dengan adanya keaktifan siswa maka proses belajar hampir tidak dapat berlangsung. Dengan adanya keaktifan siswa maka aktivitas dalam kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal. Aktivitas belajar tersebut dikarenakan adanya kemauan yang bermula dari diri siswa berupa kegiatan intelektual dan emosional seperti bertanya, mengemukakan pendapat, memberi saran maupun kritik, melakukan percobaan, mencatat, mendengarkan dan memperhatikan, berdiskusi, dan indikator keaktifan siswa lainnya. Semakin tinggi rasa ingin tahu yang dimiliki siswa dalam belajar maka aktivitas belajar siswa juga akan mengalami peningkatan sehingga ini akan membuat siswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam memecahkan kesulitan belajar yang dihadapi selama proses pembelajaran. Dengan keaktifan siswa maka tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran akan semakin tinggi yang berdampak pada hasil belajar yang baik dan optimal. Begitu pula dengan hasil belajar IPS kelas IV SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

Berlandaskan pada penjelasan tersebut peneliti meramalkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan siswa dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

2.1.9 Hubungan Kecerdasan Sosial dan Keaktifan Siswa dengan Hasil Belajar IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan bidang studi (berisi aspek ilmu sejarah, ilmu ekonomi, ilmu politik, sosiologi, antropologi, psikologi, ilmu geografi, dan filsafat) yang mempelajari berbagai kegiatan manusia dan berbagai kehidupannya. Belajar merupakan kewajiban dasar yang harus dijalani oleh setiap individu. Belajar di lingkungan sekolah tidak terlepas dari hubungan (interaksi) antara satu orang dengan yang lain atau satu orang dengan kelompok lain. Menjalani interaksi dengan orang lain adalah kemampuan yang wajib dimiliki setiap individu sebagai makhluk sosial. Sebagai seorang siswa yang melakukan kegiatan belajar di dalam kelas perlu menjalin hubungan atau

interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Dalam pembelajaran IPS siswa memiliki kesempatan untuk merasakan pengalaman belajar secara langsung karena pembelajaran IPS erat kaitannya dengan hubungan/interaksi sosial dengan masyarakat. Interaksi tersebut juga dapat dilakukan diluar kegiatan belajar. Hubungan sosial individu/siswa atau sering disebut kecerdasan sosial/kecerdasan interpersonal siswa berbeda-beda bergantung pada individu/siswa itu sendiri. Kecerdasan sosial perlu dikembangkan siswa terutama berkaitan dengan muatan pelajaran IPS dimana bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik sebelum terjun ke masyarakat. Siswa yang mempunyai kecerdasan sosial yang tinggi, memiliki potensi besar dalam kemampuan berinteraksi dengan baik di dalam kelas sehingga siswa tersebut aktif dalam bertanya/berpendapat yang akhirnya menciptakan hasil belajar yang baik. Dalam mengeksplorasi pengalaman belajar juga tidak terlepas dari aktivitas belajar siswa atau sering disebut belajar aktif.

Selanjutnya kemampuan berinteraksi atau berhubungan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan menumbuhkan kemauan serta kemampuan individu untuk merespon rangsangan yang datang dari luar dirinya termasuk kemauan siswa untuk aktif dalam pembelajaran karena rasa ingin tahu yang tinggi. Tingginya aktivitas belajar dalam bentuk keaktifan siswa terhadap suatu muatan pelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran tersebut terutama pada muatan pelajaran IPS.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya kecerdasan sosial yang tinggi dalam diri siswa dan keaktifan siswa yang tinggi pula akan mengakibatkan pada peningkatan hasil belajar siswa. Hasil belajar ini, difokuskan pada muatan pelajaran IPS siswa kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

2.2 Kajian Empiris

Berbagai hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti tentang kecerdasan sosial dan keaktifan siswa guna mendukung kebutuhan penelitian, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Dodi Irwansyah dalam Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala (Volume 3, Nomor 1, ISSN 2302-0156 PP. 92-107) tahun 2015 dengan judul “Hubungan Kecerdasan Kinestetik dan Interpersonal serta Intrapersonal dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani di MTsN Kuta Baro Aceh Besar”. Berdasarkan analisis data penelitian menunjukkan korelasi (r_{xy}): (1) X1 dengan Y sebesar 0,773 dengan t hitung = 5,843 > 1,714 maka H_a diterima dan H_o ditolak. (2) X2 dengan Y menunjukkan korelasi (r_{xy}) sebesar 0,467 dengan t hitung = 2,532 > 1,714 maka H_a diterima dan H_o ditolak. (3) X3 dan Y menunjukkan angka korelasi (r_{xy}) sebesar 0,539 dengan t hitung = 4,796 > 1,714 maka H_a diterima dan H_o ditolak. (4) X1, X2, X3, dan Y menunjukkan angka korelasi ($R_{x1, x2, x3, y}$) sebesar 0,803 dengan f hitung = 13,37 > 3,072. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Kecerdasan Kinestetik, Kecerdasan Interpersonal dan Kecerdasan Intrapersonal dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani pada siswa MTsN Kuta Baro Aceh Besar pada tahun ajaran 2011/2012.
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Theresia Ulyana Pasaribu dalam Artikel Ilmiah Universitas Jambi yang berjudul “Hubungan Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal Dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 6 Kota Jambi”, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal dan interpersonal dengan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 6 Kota Jambi dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ atau 0,000 0,05 maka H_a diterima, artinya signifikan. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal dan interpersonal dengan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 6 Kota Jambi.
- 3) Hasil penelitian dari Resi Adelina Manullang dalam Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Sosial terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK Negeri 2 Kota Jambi” (Volume 15 Nomor 3 tahun 2015), menunjukkan bahwa pengaruh kecerdasan sosial terhadap prestasi belajar siswa di SMK Negeri 2 Kota Jambi dengan menggunakan

rumus *product moment* memperoleh hasil 0,4065. Untuk mengkaji apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajarnya siswa sesuai hasil pengolahan = 2,849, berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,849 > 2,020$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan sosial terhadap prestasi belajar siswa di SMK Negeri 2 Kota Jambi.

- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Kanaria Herwati dalam Jurnal Pendidikan Universitas Indraprasta PGRI (Volume 1 Nomor 1 Oktober 2014 ISSN 2406-9744) dengan judul “Implikasi Kecerdasan Interpersonal dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara kecerdasan interpersonal dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS di SMK Negeri Jakarta Selatan. Kecerdasan dan motivasi adalah dua variabel yang menentukan besarnya prestasi belajar peserta didik sehingga dengan adanya kecerdasan interpersonal dan motivasi yang tinggi dalam belajar, maka prestasi peserta didik khususnya ketika mengikuti pelajaran IPS di SMK Negeri Jakarta selatan.
- 5) Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Elah Nurelah dalam Jurnal Pendidikan Dasar (Volume 7 Edisi 1 Mei tahun 2016) dengan judul “Kemandirian Belajar dan Kecerdasan Interpersonal dengan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas V SDN di Wilayah Binaan IV Pulogadung Jakarta Timur”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis koefisien determinasi antara variabel X_1 dan X_2 dengan Y maka determinasi sebesar 0,669 atau 66,9%. Hal ini menunjukkan adanya hubungan dari kemandirian belajar dan kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar IPS peserta didik kelas V di SDN Wilayah Binaan IV Pulogadung, Jakarta Timur sebesar 66,9% sedangkan sisanya 33,1 % merupakan faktor lain.
- 6) Penelitian lain yang mendukung yaitu penelitian oleh Erlina dari Universitas Negeri Jakarta (Volume 7 Edisi 1 Mei 2016) dalam Jurnal Pendidikan Dasar dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kecerdasan Sosial terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sekolah

Dasar". Menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan perhitungan ANAVA diperoleh bahwa F_{hitung} untuk faktor interaksi sebesar 83.123 lebih besar daripada $F_{tabel} = 4,11$ untuk $\alpha = 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak, sebagai konsekuensinya maka H_1 diterima. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh interaksi yang sangat signifikan antara metode pembelajaran dan kecerdasan sosial terhadap hasil belajar PKn siswa.

- 7) Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Miranti Rahmatika dan Neti Hernawati yang diterbitkan oleh Institut Pertanian Bogor dalam *Journal of Child Development Studies* (Volume 01, Nomor 01, 28-39, E-ISSN: 2460-2310) dengan judul "*The Influence of School Environment, Social Intelligence, and Self-Esteem toward Academic Achievement of Student in Rural Area*". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berkorelasi dengan kecerdasan sosial ($r = 0,221$; $p < 0,05$) dan dengan harga diri ($r = 0,292$; $p < 0,01$). Ini menyiratkan bahwa semakin baik kemampuan remaja beradaptasi dengan lingkungan sosial, semakin tinggi harga diri mereka. Ada korelasi positif yang signifikan antara prestasi akademik dan lingkungan sekolah ($r = 0,213$; $p < 0,05$), serta antara prestasi akademik dan harga diri ($r = 0,256$; $p < 0,01$). Dengan demikian, semakin baik lingkungan sekolah dan semakin tinggi harga diri yang dimiliki oleh remaja, semakin tinggi pula prestasi akademiknya. Sementara itu, korelasi antara kecerdasan sosial dan prestasi akademik tidak dapat diidentifikasi dalam penelitian ini.
- 8) Penelitian lainnya dilakukan oleh N. Dhana Baggiyam dan Mrs. Pankajam R. (Volume 5 ISSN-2350-0530 (O), ISSN-2394-3629(P)) dalam *International Journal of Research* dengan judul "*Social Intelligence in Relation to Academic Achievement*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kecerdasan sosial dan prestasi akademik di antara siswa kelompok seni yang dipilih di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Berdasarkan hasil perhitungan nilai korelasi iklim ruang kelas dan kecerdasan sosial adalah 0,140 yang menyatakan bahwa ada hubungan positif antara

kecerdasan sosial dan prestasi akademik di antara siswa kelompok seni yang di pilih di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).

- 9) Penelitian yang dilakukan oleh Arjun Fatah Amitha dipublikasikan Universitas Negeri Yogyakarta dalam E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan (Vol. V Nomor 6 Tahun 2016) dengan judul “Hubungan Kecerdasan Interpersonal dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di SD *Intis School* Yogyakarta”. Menunjukkan bahwa hasil perhitungan menggunakan *korelasi pearson product moment* $r_{hit} > r_{tabel} = 0,487 > 0,457$ dengan demikian korelasi 0,487 adalah signifikan. Hal tersebut dapat dideskriptifkan, bahwa apabila kecerdasan interpersonal semakin tinggi maka hasil belajar IPS semakin tinggi pula. Kecerdasan interpersonal juga memberikan kontribusi terhadap hasil belajar IPS sebesar 23,7%.
- 10) Penelitian yang dilakukan Mohit Dixit dan Parminder Kaur dengan judul “*Study of Social Intelligence and Adjustment Among Pupil Teachers in Relation to Their Gender and Locality*” dalam *International Journal of Applied Research* (Vol. 7:90-93, ISSN/O: 2394-7500, ISSN/P: 2394-5869). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa berdasarkan analisis dan interpretasi data, ditemukan tidak ada perbedaan rata-rata yang signifikan dalam kecerdasan sosial laki-laki dan perempuan, guru dan murid di pedesaan dan perkotaan. Selain penyesuaian yang diperhatikan ada perbedaan rata-rata yang signifikan dalam penyesuaian guru murid laki-laki dan perempuan, desa dan perkotaan. Pada akhirnya korelasi antara dua variabel kecerdasan sosial dan penyesuaian dihitung yang menunjukkan hubungan positif.
- 11) Penelitian yang dilakukan oleh Ulfatul Mujahidah dan Elly Rakhmawati dipublikasikan Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Melalui Metode Proyek Pada Kelompok A Ra Al Ikhlas Kecamatan Subah Kabupaten Batang Tahun 2013/2014”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil belajar kelompok A pada awalnya 35% disebabkan karena metode yang digunakan kurang tepat. Setelah diadakan perbaikan tindakan dengan menggunakan kegiatan menghias keranjang sampah dengan hasil pada siklus I diperoleh sebesar 75%

sedangkan pada siklus II kegiatan menghias tempat pensil diperoleh sekitar 85%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kecerdasan interpersonal pada kelompok A RA AL Ikhlas Subah Batang. Dalam penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa melalui metode proyek dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak kelompok A RA Al Ikhlas Subah Batang Tahun Ajaran 2013/2014.

- 12) Penelitian yang dilakukan Nurlinda Safitri yang diterbitkan oleh Universitas Pakuan (Vol. 8 No. 1 Tahun 2016, ISSN E: 2460-2175) dengan judul “Hubungan Konsep Diri dan Kecerdasan Sosial dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial” menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil analisis data, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara Konsep diri dan Kecerdasan sosial secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS. Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas V di SD Bina Insani Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan konsep diri yang dimiliki siswa dan kecerdasan sosial pada diri siswa. Kemudian hasil korelasi parsial apabila konsep diri yang dikontrol, maka diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,259 menerangkan bahwa 25,9% variabel hasil belajar IPS dijelaskan atau ditentukan oleh kecerdasan sosial setelah konsep diri dikontrol.
- 13) Penelitian yang dilakukan oleh Dw. Kt. Artha Saputra, Wyn. Sujana, dan B. Surya Manuaba dengan judul “Korelasi Antara Kecerdasan Interpersonal Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V di SD Gugus IV Abiansemal Tahun Pelajaran 2017/2018” dalam *Indonesian Journal of Educational Research and Review* (Vol. 1 No. 1, April 2018, P-ISSN: 2621-4792 E-ISSN: 2621-8984). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa berdasarkan hasil analisis maka $r_{xy \text{ hitung}} = 0,484$. Pada taraf signifikansi 5% dengan $n = 106$ maka diperoleh $= 0,195$. Karena $r_{xy \text{ hitung}} > r_{xy \text{ tabel}} = 0,484 > 0,195$ maka dapat diartikan bahwa H_0 yang berbunyi tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar IPS siswa kelas V di SD Gugus IV Abiansemal Tahun Pelajaran 2017/2018 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat

disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar IPS siswa kelas V di SD Gugus IV Abiansemal Tahun Pelajaran 2017/2018, dengan arah korelasi positif, artinya semakin tinggi kecerdasan interpersonal maka semakin tinggi pula hasil belajar IPS yang diperoleh siswa.

- 14) Penelitian lain yang mendukung yaitu penelitian oleh Nadzifah Ajeng Daniyati dan Sugiman dari Universitas Negeri Yogyakarta (Volume 10 Nomor 1, Juni 2015, 50-60, ISSN: 1978-4538) dalam Jurnal PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika dengan judul “Hubungan Antara Kemampuan Verbal, Kemampuan Interpersonal, dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan verbal, kemampuan interpersonal, dan minat belajar matematika secara bersama-sama berhubungan dengan prestasi belajar matematika siswa SMP, di mana kontribusi yang diberikan sebesar 38,60% serta persamaan regresi yang diperoleh ialah $Y = -1,385 + 0,635X_1 + 0,039X_2 + 0,085X_3$. Hubungan antara kemampuan verbal dan prestasi belajar matematika dengan kontribusi sebesar 23,62%; hubungan antara kemampuan interpersonal dan prestasi belajar matematika dengan kontribusi sebesar 1,64% dan hubungan antara minat belajar matematika dan prestasi belajar matematika dengan kontribusi sebesar 6,15%.
- 15) Penelitian yang dilakukan oleh Herman Lasrin dan Kendra Hartaya yang diterbitkan oleh Universitas Ibn Khaldun Bogor dalam Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 4. No. 1 Tahun 2015 yang berjudul “Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Fisika (Survei Pada Peserta Didik Kelas X di SMA Kosgoro Bogor)” menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kecerdasan interpersonal (X_1) dan motivasi belajar (X_2) dengan hasil belajar Fisika (Y) dengan koefisien korelasi $r_{12} = 0.871$ dengan persamaan regresi $\hat{Y} = -26.53 + 0.167 X_1 + 0.192 X_2$. Hasil ini menunjukkan bahwa hasil belajar Fisika dapat ditingkatkan dengan menumbuhkembangkan kecerdasan interpersonal dan motivasi belajar, baik secara sendiri maupun secara bersama-sama.

- 16) Penelitian yang dilakukan oleh Linda Cristyawati Ningsih dan Kustomo yang diterbitkan oleh STKIP PGRI Jombang dalam Jurnal *Conference on Research & Community Services*, ISSN 2686-1259 yang berjudul “Hubungan Kecerdasan Sosial Dengan Hasil Belajar PPKn Peserta Didik di SMKN 2 Jombang Tahun Pelajaran 2018/2019” menunjukkan bahwa ada hubungan kecerdasan sosial dengan hasil belajar PPKn peserta didik di SMKN 2 Jombang tahun pelajaran 2018/2019. Hasil uji regresi linier sederhana membuktikan nilai t hitung sebesar 6,955 dan signifikansi sebesar 0,000. Nilai dari t hitung dan t tabel didapat t hitung $6,955 > t$ tabel 1,697 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kecerdasan sosial dengan hasil belajar PPKn peserta didik di SMKN 2 Jombang tahun pelajaran 2018/2019, sehingga H_0 diterima.
- 17) Penelitian lain yang mendukung yaitu penelitian oleh Garvin dari Universitas Bunda Mulia (Vol. 1, No. 2, Oktober 2017: hlm 93-99, ISSN 2579-6348 ISSN-L 2579-6356) dalam Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni dengan judul “Hubungan Kecerdasan Sosial Dengan Kesenian Pada Remaja”. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan sosial dengan kesepian pada remaja. Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan sosial dan kesepian, dan korelasi tersebut bersifat negatif ($r_s = 0,332$; $p = 0,000 < 0,05$). Berarti, semakin tinggi skor kecerdasan sosial, akan semakin rendah skor kesepian; begitu pula dengan sebaliknya.
- 18) Penelitian lain yang mendukung yaitu penelitian oleh Fajriani dan Eva Dwika Masni dari Universitas Cokroaminoto Palopo dalam Jurnal Pedagogy (Volume 2 Nomor 1, ISSN 2502-3802) dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Sebagian besar siswa Kelas X SMANegeri se Kabupaten Bulukumba memiliki kecerdasan interpersonal berada dalam kategori tinggi (2) Kecerdasan interpersonal berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika.

- 19) Penelitian yang dilakukan oleh Zahrotun Nafi'ah dan Totok Suyanto dalam Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol. 03, No. 02, Tahun 2014 yang berjudul "Hubungan Keaktifan Siswa dalam Ekstrakurikuler Akademik dan Non Akademik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Mojokerto" menyimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Mojokerto berjalan dengan baik dan tidak mengganggu konsentrasi belajar siswa di dalam kelas. Hubungan keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler akademik dan non akademik terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Mojokerto menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler akademik dan non akademik terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mojokerto.
- 20) Hasil penelitian yang dilakukan Ramlah, Dani Firmansyah, dan Hamzah Zubair dalam Jurnal Ilmiah Solusi Volume 01, Nomor 03, Tahun 2014 yang berjudul "Pengaruh Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Survey Pada SMP Negeri di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang)" menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan terhadap prestasi belajar matematika. Berdasarkan ringkasan tabel ANOVA terlihat untuk taraf signifikansi 5%, diperoleh $F_{hitung} = 13,418 > F_{tabel} = 3,08$, dengan $sig = 0,00 < \alpha = 0,05$. Artinya bahwa H_0 ditolak sehingga H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki keaktifan tinggi rata-rata memiliki prestasi belajar yang tinggi atau sebaliknya.
- 21) Hasil penelitian yang dilakukan Malchatur Duwit dalam jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia Vol. 04, No. 02, Juni 2016 yang berjudul "Pengaruh Fasilitas Belajar dan Keaktifan Siswa terhadap Hasil Belajar Pada Materi Jamur Siswa Kelas X SMA YPK Teminabuan Kabupaten Sorong" menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pengaruh keaktifan siswa terhadap hasil belajar melalui pengujian parsial sebesar 15,0%. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis regresi sederhana dengan nilai signifikan $0.034 < 0.05$.

- 22) Hasil penelitian yang dilakukan Dony Borneo dalam Jurnal Taman Vokasi (Volume 3, Nomor 1, Juni 2015, ISSN: 2338-1825) yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar mata Diklat Sistem Injeksi Bahan Bakar Bensin Padasiswa Kelas XII TKR SMK Muhammadiyah Cangkringan Sleman Yogyakarta” menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan keaktifan belajar siswa dari siklus I sampai siklus III. Hal ini ditunjukkan dari data pada siklus I persentase keaktifan siswa memiliki persentase sebesar 37,12%, siklus II dengan persentase 70,45% dan siklus III dengan persentase 86,74%.
- 23) Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Suarjo yang diterbitkan oleh Universitas Bengkulu dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Volume 9 Nomor 2 ISSN 1693 8577) dengan judul “Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Teknik Berpikir, Berpasangan, Berbagi Pada Mata Pelajaran PKn di Kelas IV SDN 07 Kabawetan” menunjukkan bahwa melalui penerapan pendekatan siswa terhadap teknik Berpikir, Berpasangan, Berbagi mata pelajaran Pkn dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berlangsung sebanyak tiga siklus dengan menerapkan dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa. Pada siklus I nilai hasil evaluasi rata-ratanya 6,16 dan hasil belajar klasikal 66,66%, meningkat pada siklus II yaitu 7,12 dan hasil belajar klasikal 83,33%, kemudian meningkat lagi pada siklus III nilai rata-rata siswa adalah 8,02 sedangkan hasil belajar klasikal siswa mencapai 91,66,%. Dari siklus ke siklus tampak ada peningkatan.
- 24) Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Ni Nyoman Nitha Samadhi dan Putu Nanci Riastini yang diterbitkan oleh Universitas Pendidikan Ganesha dalam *International Journal of Elementary Education* (Volume 1 (3) pp. 228-237) dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Quantum Berbantuan Permainan Dalam Pembelajaran Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Kognitif IPA Siswa Kelas V” menunjukkan bahwa berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut. Terdapat perbedaan yang signifikan

keaktifan belajar antara kelompok yang dibelajarkan dengan pembelajaran Quantum berbantuan permainan dan kelompok siswa yang dibelajarkan tidak dengan pembelajaran Quantum berbantuan permainan pada siswa kelas V SD di Gugus II Santalia Kecamatan Kubutambahan Tahun Pelajaran 2016/2017. Hasil pengujian menunjukkan bahwa t_{hitung} (11,608) lebih besar dari pada t_{tabel} (2,000) pada taraf signifikansi 5% dengan $db = 59$.

- 25) Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Ahmad Faris, Tyas Agung Pribadi, dan Putut Martin dalam *Journal of Biology Education* (Vol. 07, No. 02, Tahun 2018) yang berjudul “*The Effectiveness of Teams Games Tournament with Biodomino on Ecosystem Material to Enhance Student’s Activity and Learning Outcomes in SMAN 2 Salatiga*” menunjukkan bahwa melalui permainan TGT dapat menstimulus aktivitas dan meningkatkan hasil belajar siswa karena permainan ini mengerahkan aktivitas atau keaktifan siswa dalam belajar sehingga siswa memperoleh informasi atau pengetahuan baru dan berpengaruh terhadap hasil belajar.
- 26) Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Soraya Wendi Merdeka Sari yang diterbitkan oleh Universitas Sebelas Maret Surakarta dengan judul “*Hubungan Persepsi Belajar dan Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sosiologi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014*” menunjukkan dari perhitungan analisis diketahui bahwa terdapat hubungan signifikan positif antara persepsi belajar dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan variabel prestasi belajar mata pelajaran sosiologi. Nilai F_{hitung} (33,692) > F_{tabel} (3,10), dan Variabel bebas (persepsi belajar dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran) bersama-sama memberikan kontribusi kenaikan prestasi mata pelajaran sosiologi sebesar 58,9%.
- 27) Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Yenny Kurniawati, Ngadimin, dan Ahmad Farhan yang diterbitkan oleh Universitas Syiah Kuala (UNSYIAH) dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika* dengan judul “*Hubungan Keaktifan Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation*” menunjukkan bahwa berdasarkan

tabel distribusi dengan menggunakan rumus korelasi product moment. Adapun koefisien korelasi pada pertemuan kedua yaitu $r_{xy} = 0,699$ yang menunjukkan korelasi cukup. Hal ini diperoleh berdasarkan data hasil penelitian yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan kriteria pengujian adalah diterima H_a jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_o diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga diperoleh $t_{hitung} = 2,04$ dan $t_{tabel} = 1,72$ sehingga hipotesis nol (H_o) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima yang berbunyi ada hubungan yang positif antara keaktifan siswa dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Fisika pada kelas X MIA 1 di SMA Negeri 1 Ingin Jaya

- 28) Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Nurma Adya Rahmayati yang diterbitkan oleh Universitas Nusantara PGRI Kediri dengan judul “Pengaruh Keaktifan Siswa Terhadap Hasil Belajar Materi Operasi Hitung Pecahan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Papar Tahun 2016/2017” menunjukkan bahwa ada pengaruh keaktifan siswa terhadap hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick dengan nilai sig 0,013 kurang dari 0,05 ($0,013 < 0,05$).
- 29) Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Fitria Khasanah yang diterbitkan oleh Universitas Wisnuwardhana Malang dalam Jurnal Ilmiah LIKHITAPRAJNA (Volume. 18, Nomor 2, hal 48-57, ISSN: 1410-8771) dengan judul “Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Students Teams Achievement Division)” menyimpulkan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keaktifan dan prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Peningkatan keaktifan siswa meliputi delapan indikator yang terdapat pada lembar observasi keaktifan siswa.
- 30) Penelitian lainnya yang dilakukan oleh S Susanti, LO Amril dan A Kurniawati yang diterbitkan oleh Universitas Djuanda Bogor dalam Jurnal Ilmiah Didaktika Tauhidi Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Volume 4 Nomor 1, April 2017, hal 31-43, p-ISSN 2442-4544 e-ISSN 2550-0252)

dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keaktifan Belajar Matematika Menggunakan Metode Gambar” menunjukkan bahwa penggunaan metode picture and picture dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan belajar siswa kelas IV SDN Cibunian 01 Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor pada semester 1 tahun ajaran 2016/2017.

- 31) Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Nanda Noor Fadjrinn yang diterbitkan oleh Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap dalam Jurnal MathGram Matematika (Vol 2 No 1 April 2017) dengan judul “Hubungan Keaktifan Belajar di Sekolah terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII” menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII semester II SMP PGRI Kalibagor tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini ditunjukkan oleh dengan koefisien korelasi (r) sebesar dengan persamaan regresi.
- 32) Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Intan Firdawati dan Wahyu Hidayat yang diterbitkan oleh IKIP Siliwangi dalam Jurnal Visipena (Volume 9, Nomor 1, Juni 2018) dengan judul “Hubungan Antara Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMK” menunjukkan bahwa adanya hubungan antara keaktifan belajar siswa terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa. Besar pengaruh kontribusi yang diberikan keaktifan belajar siswa terhadap komunikasi matematis sebesar 70,02%.
- 33) Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Nuraini, Fitriani dan Raudhatul Fadhilah yang diterbitkan oleh Universitas Muhammadiyah Pontianak dalam Ar-Razi Jurnal Ilmiah (Vol. 6 No. 1, Februari 2018, ISSN. 2503-4448) dengan judul “Hubungan Antara Aktivitas Belajar Siswa dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Kimia Kelas X SMA Negeri 5 Pontianak” menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara aktivitas belajar siswa dan hasil belajar pada mata pelajaran kimia kelas X SMA Negeri 5 Pontianak dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,67 yang berada pada kategori kuat. Kontribusi aktivitas belajar siswa dan hasil belajar diperoleh koefisien determinasi (r) sebesar

0,451. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dan hubungan yang positif dengan kategori kuat antara aktivitas belajar siswa dan hasil belajar pada mata pelajaran kimia kelas X SMA Negeri 5 Pontianak.

- 34) Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Ratih Permana Sari dan Sri Setiawaty yang diterbitkan oleh Universitas Samudra dan dalam Jurnal Pendidikan Kimia dan Ilmu Kimia (Vol. 1, No. 2, 2018) dengan judul “Hubungan Keaktifan dan Kemandirian Belajar Dengan Hasilbelajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Inkuri Berbasis Pendekatan Saintifik” menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara aktivitas belajar dengan hasil belajar melalui pengujian hipotesis dengan koefisien korelasi (r_{y1}) sebesar 0,405 dan terdapat hubungan positif antara kemandirian dengan hasil belajar ditunjukkan oleh koefisien korelasi (r_{y2}) sebesar 0,518 serta terdapat hubungan positif secara bersama-sama antara aktivitas siswa dan kemandirian dengan hasil belajar dinyatakan melalui persamaan regresi $Y = 15,981 + 0,393X_1 + 0,271X_2$ dan diperoleh harga koefisien korelasi sebesar $r_{y.12} = 0,619$ yang berarti tingkat hubungan (korelasinya) kuat.
- 35) Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Apri Ardianto dan Widodo Budhi yang diterbitkan oleh Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika-COMPTON (Volume 3, Nomor 1) dengan judul “Hubungan Antara Gaya Mengajar Guru, Keaktifan Siswa dan Bimbingan Belajar di Luar Sekolah Dengan Prestasi Belajar Fisika” menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara gaya mengajar guru, keaktifan siswa, dan bimbingan belajar di luar sekolah dengan prestasi belajar fisika. Nilai koefisien determinasi $R^2 = 0.430$. Sumbangan efektif ketiga predictor sebesar 43,011%. Berasal dari gaya mengajar guru 16,128%, keaktifan siswa 6,440% dan bimbingan belajar di luar sekolah 20,442 %.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan sebelumnya menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kecerdasan sosial dengan hasil belajar IPS dan hubungan signifikan antara keaktifan siswa dengan hasil belajar IPS, maka penelitian tersebut digunakan sebagai bahan rujukan dan pengembangan untuk memperkuat deskripsi, asumsi, dan prediksi peneliti untuk melakukan

penelitian dengan judul “Hubungan Antara Kecerdasan Sosial dan Keaktifan Siswa dengan Hasil belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

- 1) Lokasi penelitian yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri yang terdapat di SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. sebanyak 5 sekolah, yaitu SDN 2 Hadipolo, SDN 3 Hadipolo, SDN 4 Hadipolo, SDN 5 Hadipolo, dan SDN 6 Hadipolo.
- 2) Penelitian ini menekankan pada kecerdasan sosial siswa kaitannya dengan hubungan antar siswa atau interaksi siswa dalam pembelajaran maupun lingkungan sekolah dan keaktifan siswa dalam hubungannya dengan hasil belajar pada muatan pelajaran IPS siswa kelas IV di SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.
- 3) Uraian Indikator dari variabel yaitu
 - a. Landasan peneliti untuk mengukur kecerdasan sosial kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus dengan hasil belajar IPS diambil dari pendapat Gardner (2015:39-53), Azzet (2014:54-63), dan Goleman (2018:166-167), dengan indikator : (1) Mampu memecahkan masalah; (2) Menjalin hubungan sosial; (3) Keaslian; (4) Penyelesaian; (5) Empati; (6) Komunikasi; (7) Sinkronisasi.

Tabel 2. 2 Indikator Kecerdasan Sosial

No.	Indikator	Deskriptor
1.	Mampu memecahkan masalah sosial	a. Siswa berdiskusi/mencari solusi ketika ada masalah dalam pembelajaran IPS
		b. Siswa mengerjakan tugas atau PR materi IPS
2.	Menjalin hubungan sosial	a. Memiliki banyak teman belajar IPS
		b. Mengadakan kegiatan berkelompok/bersama dalam belajar IPS
3.	Keaslian	a. Berkata jujur
		b. Mengutarakan permohonan maaf apabila bersalah
		c. Mengutarakan terimakasih apabila

No.	Indikator	Deskriptor
		menerima sesuatu
4.	Penyelarasan	a. Mendengarkan orang lain yang sedang berbicara b. Memahami maksud pembicaraan orang lain.
5.	Empati	a. Turut merasa sedih/senang bersama teman
6.	Komunikasi	a. Bertutur kata yang sopan dalam bergaul b. Berani mengajukan pendapat/ menyampaikan gagasan dalam pembelajaran IPS c. Saling menyapa
7.	Sinkronisasi	a. Peka terhadap orang lain b. Menghibur teman yang sedang bersedih

- b. Landasan peneliti untuk mengukur keaktifan siswa kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus dengan hasil belajar IPS diambil dari pendapat Sudjana (2010:11) dan Warsono dan Hariyanto (2018:9-10), dengan indikator: (1) Belajar secara individu maupun kelompok untuk mempelajari dan menerapkan konsep, prinsip, dan hukum keilmuan; (2) Berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru; (3) Berani mengajukan pendapat, bertanya, serta mengungkapkan kritik-kritik yang relevan; (4) Melaksanakan pemikiran tingkat rendah dan tinggi seperti menganalisis, membuat sintesis, melakukan evaluasi, dan memprediksi; (5) Berkesempatan menggunakan berbagai sumber belajar dan media belajar; (6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya.

Tabel 2. 3 Indikator Keaktifan Siswa

No.	Indikator	Deskriptor
1.	Belajar secara individu maupun kelompok untuk mempelajari dan menerapkan konsep, prinsip, dan hukum keilmuan;	a. Siswa turut berpartisipasi dalam kerja kelompok (diskusi) ketika pembelajaran IPS berlangsung b. Siswa memperhatikan ketika pembelajaran IPS berlangsung.
2.	Berpartisipasi aktif dalam	a. Siswa mengerjakan tugas IPS yang

No.	Indikator	Deskriptor
	menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru	diberikan oleh guru dengan baik.
		b. Siswa mengumpulkan informasi tentang materi IPS yang dipelajari
		c. Siswa membuat catatan materi pelajaran IPS
3.	Berani mengajukan pendapat, bertanya, serta mengungkapkan kritik-kritik yang relevan	a. Siswa bertanya kepada guru atau teman tentang materi IPS yang belum dimengerti.
		b. Siswa menyampaikan pendapat ketika mendapat pertanyaan dari guru tentang materi IPS
4.	Melaksanakan pemikiran tingkat rendah dan tinggi seperti menganalisis, membuat sintesis, melakukan evaluasi, dan memprediksi	a. Siswa menganalisis soal IPS yang sulit.
		b. Siswa mencari solusi untuk menyelesaikan soal IPS
5.	Berkesempatan menggunakan berbagai sumber belajar dan media belajar	a. Siswa menggunakan alat peraga IPS secara optimal.
		b. Siswa memanfaatkan benda disekitar sebagai alat bantu dalam belajar materi IPS
6.	Menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya	a. Siswa menilai hasil belajar secara mandiri sebelum dikumpulkan

- c. Landasan peneliti untuk mengukur hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus adalah nilai PAS mata pelajaran IPS kelas IV tahun ajaran 2019/2020.

2.3 Kerangka Berpikir

Setiap manusia pada dasarnya memiliki kecerdasan dan karakteristik yang berbeda-beda, dalam lingkungan sekolah guru atau pendidik hendaknya memahami dan mengetahui karakteristik yang dimiliki siswanya. Karakteristik siswa sangat penting untuk diketahui oleh seorang guru atau pendidik karena sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar dapat memberikan dampak terhadap hasil belajar. Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu (1) faktor internal (dari dalam diri individu) dan (2) faktor eksternal (dari luar individu). Salah satu faktor

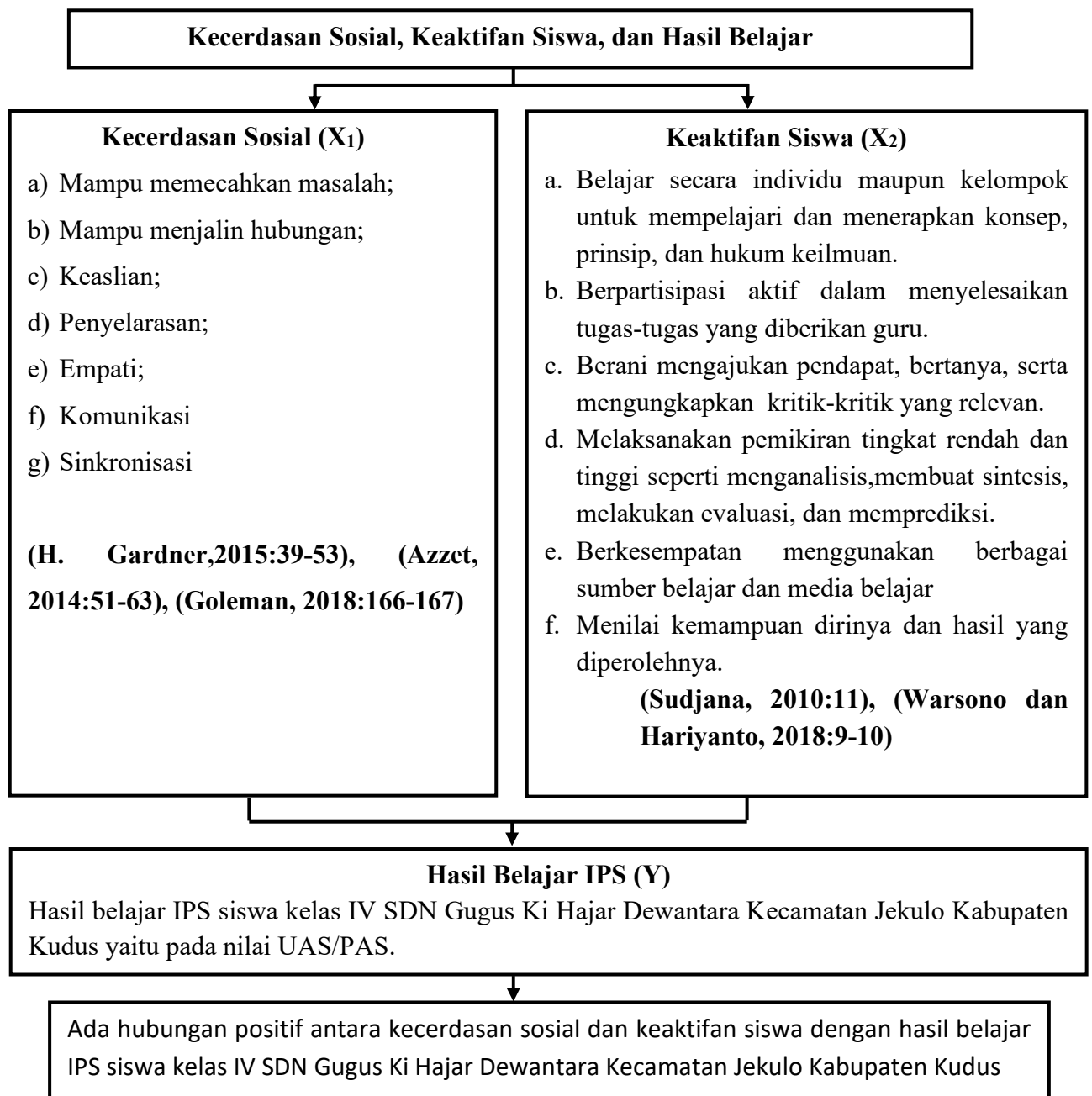
internal tersebut yaitu kecerdasan sosial, sedangkan satu faktor eksternalnya adalah keaktifan belajar.

Ratna Wulan (2011:3) menjelaskan kecerdasan dapat diartikan sebagai kemampuan atau kapasitas yang dimiliki setiap manusia dalam menerima rangkaian informasi yang didapatkan dari lingkungan sekitarnya, menyimpan informasi tersebut dan kemudian dijadikan sebagai pengetahuan yang sudah didapatnya menjadi landasan dasar dalam kegiatan sehari-harinya. Sedangkan menurut Thorndike, manusia mempunyai tiga macam kecerdasan, yaitu kecerdasan abstrak, kecerdasan konkret, dan kecerdasan sosial. Charles Handy (Muhaimin Azzet, 2014:35) menyampaikan bahwa kecerdasan interpersonal atau kecerdasan sosial merupakan kemampuan seseorang dalam memahami dan menjalin hubungan dengan orang lain. Pada umumnya seseorang dengan tingkat kecerdasan yang tinggi dapat dengan mudah belajar menerima apa yang diberikan padanya. Sedangkan seseorang dengan kecerdasan yang rendah akan cenderung lambat belajar dalam menerima yang telah diberikan.

Dengan adanya keaktifan siswa dalam belajar, terutama belajar IPS maka siswa akan memperoleh hasil belajar yang optimal. Hal ini dikarenakan siswa akan belajar dengan antusias. Sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat dengan mudah diterima. Selain itu ada faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu hubungan dengan orang lain baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, atau masyarakat. Hubungan tersebut mengarah kepada kecerdasan interpersonal siswa. Kegiatan belajar mengajar sangat memerlukan kecerdasan social/kecerdasan interpersonal, artinya kemampuan atau keterampilan siswa dalam kegiatan berkelompok, interaksi siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru, dan menjalin hubungan sosial lainnya. Kecerdasan sosial yang tinggi dapat membantu siswa lebih cepat dalam mencerna dan memahami materi pelajaran, sebab ada komunikasi yang dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Jika siswa menguasai materi dengan baik, maka hasil belajar siswa pun akan baik.

Apabila siswa mempunyai kecerdasan sosial dan keaktifan belajar yang tinggi maka hasil belajar siswa juga akan tinggi. Hal serupa akan terjadi jika siswa kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus memiliki kesadaran untuk mengembangkan kecerdasan sosialnya dan meningkatkan keaktifannya dalam belajar maka akan memberi pengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV.

Berdasarkan pemikiran tersebut, peneliti berpendapat bahwa jika siswa memiliki kecerdasan sosial tinggi dan keaktifan belajar tinggi maka tingkat keberhasilan belajar siswa pun akan tinggi. Sehingga adapun kerangka berpikir dapat digambarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2016:96). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk hipotesis asosiatif. Hipotesis asosiatif merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif yaitu yang menanyakan hubungan antar variabel (Sugiyono, 2016:103-104). Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

- Ha₁: Ada hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan sosial dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus
- Ha₂: Ada hubungan positif dan signifikan antara keaktifan siswa dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus
- Ha₃: Ada hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan sosial dan keaktifan siswa dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

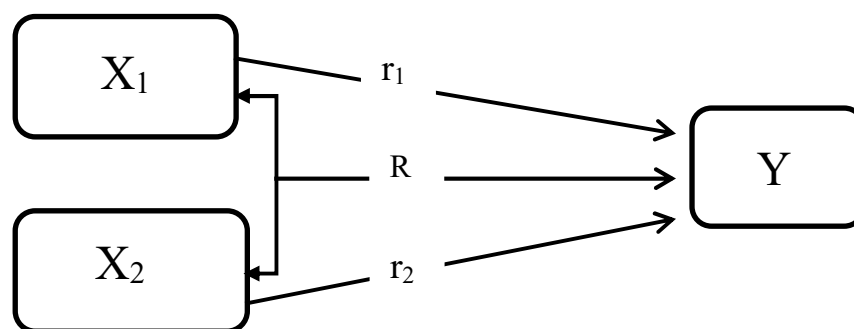
Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang tergolong dalam jenis penelitian korelasi. Menurut Sugiyono (2016:14) penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Filsafat positivisme memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat.

Samsudi (2006:47) menyampaikan bahwa penelitian korelasi dilakukan guna mengetahui hubungan antar variabel dengan variabel lainnya. Menurut Ariknto (2013:313), penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan tersebut. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2016:65) penelitian kuantitatif yang berlandaskan pada asumsi bahwa suatu gejala dapat diklasifikasikan dan hubungan gejala bersifat sebab akibat (kausal). Sehingga peneliti dapat melakukan penelitian dengan berfokus pada beberapa variabel saja. Adapun pola hubungan antara variabel yang diteliti disebut dengan paradigma penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti tidak memberikan sebuah perlakuan, peneliti hanya ingin mendalami hubungan antara variabel X_1 , X_2 , dan Y yang nantinya diharapkan dapat memperbaiki dan mengubah kondisi dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan sosial dan keaktifan siswa dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

Penelitian ini menggunakan model penelitian paradigma ganda dengan dua variabel independen. Terdapat tiga variabel yaitu kecerdasan sosial, keaktifan siswa, dan hasil belajar IPS. Dalam paradigma ini terdapat dua variabel independent (variabel bebas) dan satu variabel dependen (variabel terikat) (Sugiyono, 2016:68).

Paradigma penelitian adalah pola hubungan antara variabel yang akan diteliti. Apabila digambarkan sebagai berikut:



(Sugiyono, 2016:68)

Gambar 3. 1 Desain Penelitian Korelasi

Keterangan:

X_1 : Kecerdasan social

r_1 : Hubungan antara X_1 dengan Y

X_2 : Keaktifan siswa

r_2 : Hubungan antara X_2 dengan Y

Y : Hasil belajar IPS

R : Hubungan antara X_1 dan X_2 dengan Y

3.2 Subjek, Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di 5 Sekolah Dasar Negeri di SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, yaitu SDN 2 Hadipolo, SDN 3 Hadipolo, SDN 4 Hadipolo, SDN 5 Hadipolo dan SDN 6 Hadipolo

3.2.2 Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Desember 2019-April 2020. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian secara lebih rinci sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Rincian Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan					
		Desember	Januari	Februari	Maret	April	Juli
1	Izin observasi penelitian						
2	Identifikasi masalah						
3	Pembuatan proposal						
4	Seminar proposal						
5	Penelitian						
6	Penyusunan skripsi dan analisis data						
7	Sidang skripsi						

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Arikunto (2013:173) menyebutkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Jika seseorang hendak meneliti semua elemen yang terdapat dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan Sugiyono (2016:117) menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Kemudian Samsudi (2006:34) menambahkan bahwa populasi merupakan keseluruhan anggota kelompok yang sudah ditentukan karakteristiknya dengan jelas, baik itu sekelompok orang ataupun objek dan kejadian yang memungkinkan untuk memberikan informasi sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, yaitu SDN 2 Hadipolo, SDN 3 Hadipolo, SDN 4 Hadipolo, SDN 5 Hadipolo, dan SDN 6 Hadipolo dengan jumlah siswa sebanyak 121 siswa.

Tabel 3. 2 Data Populasi Siswa Kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1.	SDN 2 Hadipolo	35
2.	SDN 3 Hadipolo	22
3.	SDN 4 Hadipolo	24
4.	SDN 5 Hadipolo	11
5.	SDN 6 Hadipolo	29
Jumlah		121

Sumber: Data Dokumentasi SDN Gugus Ki Hajar Dewantara di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

3.3.2 Sampel

Samsudi (2006:43) menyatakan bahwa dalam suatu penelitian, tidak semua anggota dari populasi akan diteliti. Penelitian hanya dilakukan terhadap kelompok kecil yang diambil dari lingkungan populasi dan kemudian digunakan untuk diobservasi. Sedangkan Sugiyono (2016:118) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi terlalu besar, dan peneliti tidak mungkin untuk mempelajari semua karena adanya keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Oleh sebab itu, sampel yang diambil dari populasi harus representatif atau benar-benar mewakili populasi yang diteliti. Kemudian Suharsimi Arikunto (2013:174), menguatkan bahwa sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Dikarenakan populasi dalam penelitian ini berjumlah 121 siswa, dengan keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi yang tersedia. Menurut Arikunto (2013:95) apabila jumlah populasi hanya berjumlah beberapa ratus subjek, maka peneliti dapat mengambil sampel kurang lebih 25-30% dari populasi. Namun jika jumlah populasi meliputi

100-150 subjek, dan dalam pengumpulan data hanya menggunakan angket, sebaiknya subjek sejumlah tersebut diambil keseluruhannya.

Sampel yang diambil dari populasi harus *representative* atau benar-benar mewakili. Supaya dapat menentukan sampel yang bersifat representatif, maka diperlukan teknik pengambilan sampel. Menurut Sugiyono (2016:118), teknik sampling adalah teknik yang akan digunakan dalam menentukan sampel untuk keperluan penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.

3.3.3 Teknik Sampling

Sugiyono (2016:118) menjelaskan bahwa teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menetapkan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik yang dapat digunakan.

Teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Teknik ini merupakan teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Alasan menggunakan teknik ini karena jumlah populasi yang relatif kecil sehingga peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2016:124-125).

Tabel 3. 3 Daftar Jumlah Sampel Penelitian

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1.	SDN 2 Hadipolo	35
2.	SDN 3 Hadipolo	22
3.	SDN 4 Hadipolo	24
4.	SDN 5 Hadipolo	11
5.	SDN 6 Hadipolo	29
Jumlah		121

Sumber: Data Dokumentasi SDN Gugus Ki Hajar Dewantara di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

3.4 Variabel Penelitian

Samsudi (2006:29) menyatakan bahwa variabel dalam sebuah penelitian ditentukan oleh landasan teoritisnya dan ditegaskan dalam hipotesis penelitiannya. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:60). Variabel

penelitian menurut Sugiyono (2016:61) merupakan atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Arikunto (2013:161), variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Pada penelitian ini, variabel yang digunakan peneliti adalah variabel bebas dan variabel terikat.

3.4.1 Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas atau variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini disebut juga sebagai variabel *predictor*, *antecedent*, *stimulus* dan dalam *Structural Equation Modeling*/Pemodelan Persamaan Struktural, variabel independen disebut sebagai variabel eksogen (Sugiono, 2016:61). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kecerdasan sosial (X_1) dan keaktifan siswa (X_2).

3.4.2 Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat atau variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel ini disebut juga variabel konsekuen, output, kriteria dan dalam *Structural Equation Modeling*/Pemodelan Persamaan Struktural, variabel dependen disebut sebagai variabel endogen (Sugiyono, 2016:61). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS (Y).

3.5 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini definisi operasional dipergunakan untuk memberikan batasan tentang pengertian-pengertian variabel dalam penelitian. Variabel tersebut adalah variabel independen (kecerdasan sosial dan keaktifan siswa) dan variabel dependen (hasil belajar).

3.5.1 Variabel Kecerdasan Sosial (X_1)

Kecerdasan sosial atau kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan individu yang berkaitan dengan kehidupan sosial dalam bentuk komunikasi, berinteraksi, atau berhubungan dengan orang lain. Kecerdasan sosial berfungsi

sebagai pendorong emosi dalam berinteraksi sosial yang membentuk berbagai kemampuan sosial seperti memecahkan masalah dan menerima informasi yang ia dapat dengan menyimpan/mengingatnya, kemudian diterapkan dalam kehidupan. Indikator kecerdasan sosial (X1) sebagai variabel independen meliputi: (1) Mampu memecahkan masalah; (2) Mampu menjalin hubungan; (3) Keaslian; (4) Penyelarasan; (5) Empati; (6) Komunikasi; (7) Sinkronisasi. Dalam penelitian ini yang menjadi focus penelitian adalah kecerdasan sosial dalam muatan pembelajaran IPS.

3.5.2 Variabel Keaktifan Siswa (X₂)

Keaktifan siswa merupakan sebuah aktivitas yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran baik secara fisik dan non-fisik atau secara intelektual maupun emosional untuk meraih hasil belajar yang optimal. Keaktifan siswa (X₂) sebagai variabel independen mempunyai indikator sebagai berikut: (1) Belajar secara individu maupun kelompok untuk mempelajari dan menerapkan konsep, prinsip, dan hukum keilmuan; (2) Berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru; (3) Berani mengajukan pendapat, bertanya, serta mengungkapkan kritik-kritik yang relevan; (4) Melaksanakan pemikiran tingkat rendah dan tinggi seperti menganalisis, membuat sintesis, melakukan evaluasi, dan memprediksi; (5) Berkesempatan menggunakan berbagai sumber belajar dan media belajar; (6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya. Dalam penelitian ini yang menjadi focus penelitian adalah keaktifan siswa dalam muatan pembelajaran IPS.

3.5.3 Variabel Hasil Belajar IPS (Y)

Hasil belajar merupakan kemampuan individu melewati proses pembelajaran sebagai bukti ia telah mencapai keberhasilan dalam bentuk pengalaman yang dapat menjadikan individu memiliki kepribadian baru sehingga muncul perubahan yang kecil dan besar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Perubahan tersebut meliputi perubahan dalam aspek afktif, aspek kognitif, atau aspek psikomotor. Hasil belajar (Y) sebagai variabel dependen dalam penelitian ini memfokuskan pada aspek kognitif atau pengetahuan sebagai

data utama pada nilai UAS/PAS muatan pelajaran IPS kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

3.6 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Terdapat bermacam-macam teknik pengumpulan data yang digunakan dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2016:308) “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data dibagi menjadi dua macam yaitu teknik tes dan teknik non tes (Poerwanti, 2008:1.34).

3.6.1.1 Teknik Tes

Menurut Arikunto (2013:193), tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan serta alat lain yang dipergunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus menggunakan teknik tes, yaitu dari nilai UAS/PAS.

3.6.1.2 Teknik Non Tes

Teknik non tes atau teknik bukan tes merupakan teknik yang dilakukan tanpa menguji peserta didik, melainkan dengan melakukan observasi atau pengamatan, melakukan wawancara, menyebar angket, dan lain-lain (Poerwanti, 2008:3-19). Teknik non tes meliputi angket atau kuesioner, wawancara (*interview*), observasi, skala bertingkat (*rating*) atau *rating scale*, dan dokumentasi (Arikunto, 2013:193-202). Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah angket atau kuesioner, observasi, interview atau wawancara, dan dokumentasi.

3.6.1.2.1 Angket/ Kuesioner

Menurut Sugiyono (2016:199), angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi serangkaian pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dapat dijawab. Sedangkan Arikunto (2013:194), berpendapat bahwa angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang dia ketahui. Widoyoko (2018:33), mempertegas bahwa angket atau kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik angket atau kuesioner untuk mengambil data kecerdasan sosial dan keaktifan siswa. Peneliti memberikan angket kepada seluruh sampel terpilih yaitu siswa kelas IV SDN di Gugus Ki Hajar Dewantara di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus sejumlah 121 siswa.

Angket yang digunakan peneliti adalah angket yang bersifat tertutup. Artinya pertanyaan atau pernyataan yang ada pada angket sudah disediakan sebagai alternatif jawaban. Angket ini menggunakan skala pengukuran berupa skala *Likert*. Sugiyono (2016:134), menyatakan bahwa skala *Likert* dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator itu dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Tabel 3. 4 Pedoman Pemberian Skor pada Angket dengan Pedoman Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3

Tidak pernah	1	4
--------------	---	---

Sumber: Metode Penelitian Pendidikan (Sugiyono, 2016:135)
Tabel tersebut menjelaskan bahwa sistem penskoran pada pernyataan positif mendapatkan skor 4 jika menjawab selalu, skor 3 jika menjawab sering, skor 2 jika menjawab kadang-kadang, dan skor 1 jika menjawab tidak pernah. Sebaliknya untuk pernyataan negatif akan mendapat skor 4 jika menjawab tidak pernah, skor 3 jika menjawab kadang-kadang, skor 2 jika menjawab sering, dan skor 1 jika menjawab selalu.

3.6.1.2.2 Observasi

Nasution (1988) menyatakan bahwa observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya bisa bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh dari observasi (Sugiyono, 2016:310). Sedangkan Arikunto (2013:199-200) menjelaskan bahwa observasi adalah kegiatan yang meliputi pemuatan perhatian terhadap sebuah objek dengan menggunakan seluruh alat indra, seperti penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Widoyoko (2018:46) mempertegas bahwa observasi merupakan suatu metode pengumpulan data dimana pengumpul data mengamati secara visual gejala yang diamati serta menginterpretasikan hasil pengamatan dalam bentuk catatan sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer.

Teknik observasi ini dilakukan ketika peneliti mengumpulkan data awal penelitian untuk mengamati proses pembelajaran khususnya terkait aktivitas siswa kelas IV SD N Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

3.6.1.2.3 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang langsung dari sumbernya yang berkaitan dengan gejala sosial, baik yang terpendam (*latent*) maupun tampak (Widoyoko, 2018:40). Sedangkan Sugiyono (2016:317), mengemukakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui

hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Arikunto (2013:198) menegaskan bahwa interviu disebut juga sebagai wawancara atau kuesioner lisan, merupakan dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) guna mendapatkan informasi dari terwawancara (interviewee).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara dalam kegiatan pra penelitian yang dilakukan peneliti di instansi terkait. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara kepada wali kelas IV untuk mengetahui permasalahan yang ada di SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Peneliti juga melakukan wawancara tidak terstruktur untuk memperkuat hasil penelitian kepada wali kelas IV guna mengetahui kecerdasan sosial siswa dan keaktifan siswa. Sugiyono (2016:320) menyatakan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

3.6.1.2.4 Dokumentasi

Arikunto (2013:201) menyatakan teknik dokumentasi menggunakan pengadaan penelitian pada sumber tertulis seperti tulisan (*paper*), tempat (*place*) dan orang (*people*). Widoyoko (2018:50) menjelaskan dokumen dalam arti sempit sebagai barang-barang atau benda-benda tertulis. Sedangkan dalam arti luas dokumen tidak hanya yang berwujud sebagai tulisan saja tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti dan simbol-simbol lainnya. Dokumen menurut Sugiyono (2016:329) merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data. Pertama, dokumentasi guna memperoleh data berupa surat-surat perijinan dari sekolah, daftar nama sekolah, nama siswa kelas IV, jumlah siswa, dan nilai hasil belajar siswa kelas IV yang digunakan sebagai kelengkapan data untuk pra penelitian. Kedua, untuk memperoleh hasil penelitian yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu kecerdasan sosial, keaktifan siswa, dan hasil belajar

muatan pelajaran IPS siswa kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

3.6.2 Instrumen Pengumpulan Data

3.6.2.1 Penyusunan Instrumen

Menurut Sugiyono (2016:148), instrumen penelitian adalah suatu alat yang dipergunakan untuk mengukur suatu fenomena alam maupun sosial yang diamati. Arikunto (2013:203), menyatakan bahwa instrumen adalah alat atau fasilitas yang dipergunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Kemudian Widoyoko (2018:51) mempertegas dengan pernyataan bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipergunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan langkah melakukan pengukuran.

Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu angket/kuesioner dan dokumentasi.

3.6.2.2 Angket/Kuesioner

Instrumen angket digunakan untuk mengukur variabel kecerdasan sosial dan keaktifan siswa. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk *Skala Likert* untuk mengukur sikap dengan pernyataan bersifat tertutup yaitu jawaban sudah disediakan atas pernyataan yang telah diajukan. Responden diminta untuk memilih kategori jawaban yang telah disediakan dengan memberikan tanda *check list* (√) pada kolom yang sudah disediakan.

Skala Likert yang dipergunakan mempunyai empat alternatif jawaban, yaitu selalu, sering, jarang, dan tidak pernah. Kriteria jawabannya yaitu:

- a. Pilihan kata “selalu” apabila responden selalu melaksanakan keadaan sebenarnya sesuai pernyataan.
- b. Pilihan kata “sering” apabila responden sering melaksanakan keadaan sesuai pernyataan.
- c. Pilihan kata “jarang” apabila responden kadang-kadang melaksanakan keadaan sesuai pernyataan.

d. Pilihan kata “tidak pernah” apabila responden tidak pernah melaksanakan keadaan sesuai dengan pernyataan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2013:284) yang menyatakan bahwa jika menggunakan lima alternatif jawaban akan ada kelemahan karena responden akan cenderung memilih alternatif yang terletak di tengah (karena dirasa aman dan tidak perlu terlalu berpikir).

Tabel 3. 5 Alternatif Jawaban dan Skor untuk variabel Kecerdasan Sosial dan Keaktifan Siswa

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Sumber: Sugiyono (2016:135)

Angket memuat konsep alat ukur sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Konsep ini berisikan kisi-kisi yang memuat indikator setiap variabel (kecerdasan sosial dan keaktifan siswa) yang kemudian dijabarkan menjadi deskriptor sebagai alat ukur selanjutnya dirumuskan dalam bentuk kisi-kisi angket. Berikutnya disusun angket yang akan digunakan. Angket yang telah disusun harus diuji coba terlebih dahulu agar menghasilkan angket yang valid dan reliabel. Uji coba angket dilakukan diluar sampel namun masih dalam populasi, yaitu siswa kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

Menurut Arikunto (2013:253), jumlah responden untuk uji coba instrumen berjumlah antara 25-40. Penelitian ini menggunakan responden untuk uji coba instrumen (angket) sejumlah 29 siswa. Adapun kisi-kisi angket dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Kisi-kisi Angket Kecerdasan Sosial

No.	Indikator	Deskriptor
1.	Mampu memecahkan masalah sosial	a. Siswa berdiskusi/mencari solusi ketika ada masalah dalam pembelajaran IPS
		b. Siswa mengerjakan tugas atau PR materi IPS
2.	Menjalin hubungan sosial	a. Memiliki banyak teman belajar IPS
		b. Mengadakan kegiatan berkelompok/bersama dalam belajar IPS
3.	Keaslian	a. Berkata jujur
		b. Mengutarakan permohonan maaf apabila bersalah
		c. Mengutarakan terimakasih apabila menerima sesuatu
4.	Penyelarasan	a. Mendengarkan orang lain yang sedang berbicara
		b. Memahami maksud pembicaraan orang lain.
5.	Empati	a. Turut merasa sedih/senang bersama teman
6.	Komunikasi	a. Bertutur kata yang sopan dalam bergaul
		b. Berani mengajukan pendapat/menyampaikan gagasan dalam pembelajaran IPS
		c. Saling menyapa
7.	Sinkronisasi	a. Peka terhadap orang lain
		b. Menghibur teman yang sedang bersedih

Elaborasi pendapat Gardner (2015:39-53), Azzet (2014: 51-63), dan Goleman (2018:166-167)

Tabel 3. 7 Kisi-kisi Angket Keaktifan Siswa

No.	Indikator	Deskriptor
1.	Belajar secara individu maupun kelompok untuk mempelajari dan menerapkan konsep, prinsip, dan hukum keilmuan;	a. Siswa turut berpartisipasi dalam kerja kelompok (diskusi) ketika pembelajaran IPS berlangsung
		b. Siswa memperhatikan ketika pembelajaran IPS berlangsung.
2.	Berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas	a. Siswa mengerjakan tugas IPS yang diberikan oleh guru dengan baik.

No.	Indikator	Deskriptor
	yang diberikan guru	b. Siswa mengumpulkan informasi tentang materi IPS yang dipelajari c. Siswa membuat catatan materi pelajaran IPS
3.	Berani mengajukan pendapat, bertanya, serta mengungkapkan kritik-kritik yang relevan	a. Siswa bertanya kepada guru atau teman tentang materi IPS yang belum dimengerti. b. Siswa menyampaikan pendapat ketika mendapat pertanyaan dari guru tentang materi IPS
4.	Melaksanakan pemikiran tingkat rendah dan tinggi seperti menganalisis, membuat sintesis, melakukan evaluasi, dan memprediksi	a. Siswa menganalisis soal IPS yang sulit. b. Siswa mencari solusi untuk menyelesaikan soal IPS
5.	Berkesempatan menggunakan berbagai sumber belajar dan media belajar	a. Siswa menggunakan alat peraga IPS secara optimal. b. Siswa memanfaatkan benda disekitar sebagai alat bantu dalam belajar materi IPS
6.	Menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya	a. Siswa menilai hasil belajar secara mandiri sebelum dikumpulkan

Elaborasi pendapat Sudjana (2010:11), Warsono dan Hariyanto (2018:9-10)

3.6.2.3 Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan dokumentasi sebagai alat pengumpulan data. Data yang diambil berkaitan dengan daftar nama sekolah, daftar nama siswa kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, kondisi lingkungan sekitar, mengukur dan menganalisis hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata IPS siswa pada UAS/PAS.

3.7 Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen pada penelitian kuantitatif sangat penting dilakukan untuk perolehan data yang akurat dari subjek penelitian (Arikunto, 2013:210-211).

Dalam penelitian ini menggunakan 30 siswa yang akan dijadikan sampel uji coba untuk mengisi formulir berisi pernyataan. Uji coba akan dilaksanakan di

luar SDN Gugus Ki Hajar Dewantara yang dijadikan sampel penelitian. Responden uji coba instrumen diambil dari siswa yang bukan sampel dan tidak dalam gugus yang sama dengan SDN 2 Hadipolo, SDN 3 Hadipolo, SDN 4 Hadipolo, SDN 5 Hadipolo, dan SDN 6 Hadipolo. Peneliti berasumsi bahwa responden memiliki karakteristik sama yaitu responden berada pada tingkat pendidikan yang sama, usia relatif sama, dan materi pelajaran yang sama.

Penskoran untuk masing-masing instrumen penelitian menggunakan *Skala Likert* dimana responden diberikan pernyataan positif dan negatif. Instrumen disusun dalam bentuk *check list* (✓) sehingga responden cukup dengan memberikan tanda centang pada kolom yang sudah disediakan.

3.7.1 Uji Validitas Instrumen

Sugiyono (2016:173), menyatakan bahwa instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Arikunto (2013:211), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan sebuah instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi, dan sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Validitas instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah validitas konstruk (*construct validity*). Menurut Sugiyono (2016:176) instrumen yang memiliki validitas konstruksi, jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur gejala sesuai dengan yang didefinisikan. Dalam hal ini peneliti mengukur kecerdasan sosial dan keaktifan siswa, maka perlu untuk didefinisikan terlebih dahulu apa itu kecerdasan sosial dan keaktifan siswa. Setelah itu, disiapkan instrumen yang digunakan untuk mengukur kecerdasan sosial dan keaktifan siswa sesuai dengan definisi yang sudah dirumuskan. Butir instrumen dengan indikator, definisi operasional, dan konsep teori tentang variabel yang diukur harus saling terhubung.

Sugiyono (2016:177) menjelaskan bahwa untuk menguji validitas konstruk dapat menggunakan pendapat para ahli (*judgment experts*). Setelah instrumen berhasil dikonstruksikan tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan

berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Kemudian dilakukan uji coba dan analisis tiap butir pernyataan. Hasil perhitungan korelasi butir soal dihitung dan dianalisis menggunakan rumus korelasi *Product Moment* (Arikunto, 2013:213) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

X = nilai atau skor setiap item

Y = jumlah skor total

N = jumlah subjek

XY = perkalian antara skor soal dengan skor total

Priyatno (2016:146-149) menjelaskan terdapat beberapa langkah melakukan uji validitas instrumen menggunakan program *SPSS for windows seri 24* yaitu:

1. Buka program *SPSS*.
2. Klik *variabel view* → buat variabel dengan cara:
 - a. Ketik pernyataan 1, pernyataan 2, ..., pernyataan 10 pada kolom *name* baris 1-10.
 - b. Ketik skor total pada baris berikutnya.
 - c. Pada kolom *decimals* diganti 0 semua.
 - d. Kolom lainnya tetap *default*.
3. Selanjutnya masukkan data di halaman *data view* → klik tab *data view* → isikan data pada variabel pernyataan 1, pernyataan 2, ..., pernyataan 10. (dapat membuat data di *ms. excel*, selanjutnya dapat *dicopy paste*).
4. Analisis data → klik menu bar *analyze* → *correlate* → *bivariate*.
5. Pindahkan semua variabel item 1 sampai item 10 dan skor total ke kotak *variables*.
6. Untuk *correlation coefficients* tetap *pearson*. Sedangkan *tes of significant* tetap *two tailed*.

7. Klik *OK* dan hasil output akan ditampilkan.

Adapun kriteria pengujian signifikansi menggunakan *product moment* menurut Duwi Priyatno (2017:63) dengan kriteria menggunakan *r* tabel pada tingkat signifikansi 0,05 sebagai berikut: (1) Dikatakan valid apabila nilai positif dan $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$; (2) Dikatakan tidak valid apabila $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$.

Berikut tabel nilai *r product moment* menurut Sugiyono (2017:373):

Tabel 3. 8 nilai *r product moment*

N	r _{tabel}
30	0,361

Hasil uji validitas pada instrumen kecerdasan sosial pada uji coba yang dilakukan pada 30 responden diketahui dari 45 pernyataan terdapat 35 pernyataan yang dinyatakan valid dan 9 pernyataan yang dinyatakan tidak valid yaitu nomor 4, 5, 6, 7, 15, 16, 29, 30, dan 42. Sepuluh pernyataan yang dinyatakan tidak valid, maka tidak akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian, karena sudah ada pernyataan valid yang mewakili disetiap indikator.

Hasil uji validitas pada instrumen keaktifan siswa pada uji coba yang dilakukan pada 30 responden diketahui dari 32 pernyataan terdapat 25 pernyataan yang dinyatakan valid dan 7 pernyataan dinyatakan tidak valid yaitu nomor 1, 3, 6, 23, 26, 27 dan 28. Tujuh pernyataan yang dinyatakan tidak valid, maka tidak akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian, karena sudah ada pernyataan valid yang mewakili disetiap indikator.

Berikut hasil uji validitas tiap item pernyataan pada variabel motivasi belajar dan keaktifan siswa secara lebih rinci sebagai berikut:

Tabel 3. 9 Rekapitulasi Uji Validitas

Variabel	No. Item Pernyataan	R tabel	R hitung	Keterangan
Kecerdasan Sosial	1	0,361	0,406	Valid
	2	0,361	0,406	Valid
	3	0,361	0,399	Valid
	4	0,361	-0,026	Tidak Valid
	5	0,361	0,063	Tidak Valid
	6	0,361	0,134	Tidak Valid
	7	0,361	0,310	Tidak Valid
	8	0,361	0,541	Valid
	9	0,361	0,406	Valid

	10	0,361	0,416	Valid
	11	0,361	0,446	Valid
	12	0,361	0,697	Valid
	13	0,361	0,436	Valid
	14	0,361	0,714	Valid
	15	0,361	0,252	Tidak Valid
	16	0,361	0,059	Tidak Valid
	17	0,361	0,650	Valid
	18	0,361	0,757	Valid
	19	0,361	0,668	Valid
	20	0,361	0,564	Valid
	21	0,361	0,380	Valid
	22	0,361	0,712	Valid
	23	0,361	0,467	Valid
	24	0,361	0,377	Valid
	25	0,361	0,457	Valid
	26	0,361	0,467	Valid
	27	0,361	0,420	Valid
	28	0,361	0,536	Valid
	29	0,361	-0,009	Tidak Valid
	30	0,361	0,294	Tidak Valid
	31	0,361	0,692	Valid
	32	0,361	0,547	Valid
	33	0,361	0,386	Valid
	34	0,361	0,453	Valid
	35	0,361	0,535	Valid
	36	0,361	0,561	Valid
	37	0,361	0,592	Valid
	38	0,361	0,373	Valid
	39	0,361	0,554	Valid
	40	0,361	0,453	Valid
	41	0,361	0,546	Valid
	42	0,361	0,299	Tidak Valid
	43	0,361	0,556	Valid
	44	0,361	0,593	Valid
	45	0,361	0,671	Valid
Keaktifan Siswa	1	0,361	0,243	Tidak Valid
	2	0,361	0,434	Valid
	3	0,361	0,178	Tidak Valid
	4	0,361	0,448	Valid
	5	0,361	0,630	Valid
	6	0,361	-0,042	Tidak Valid
	7	0,361	0,362	Valid
	8	0,361	0,388	Valid

	9	0,361	0,525	Valid
	10	0,361	0,581	Valid
	11	0,361	0,400	Valid
	12	0,361	0,731	Valid
	13	0,361	0,606	Valid
	14	0,361	0,536	Valid
	15	0,361	0,438	Valid
	16	0,361	0,575	Valid
	17	0,361	0,657	Valid
	18	0,361	0,549	Valid
	19	0,361	0,569	Valid
	20	0,361	0,524	Valid
	21	0,361	0,464	Valid
	22	0,361	0,560	Valid
	23	0,361	-0,174	Tidak Valid
	24	0,361	0,438	Valid
	25	0,361	0,361	Valid
	26	0,361	0,214	Tidak Valid
	27	0,361	-0,175	Tidak Valid
	28	0,361	0,166	Tidak Valid
	29	0,361	0,500	Valid
	30	0,361	0,403	Valid
	31	0,361	0,393	Valid
	32	0,361	0,514	Valid

Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS 21 dan Ms Excel 2016

Menurut Sugiyono (2016:202) jumlah pernyataan yang memadai untuk penelitian adalah 20-30 pernyataan. Berdasarkan pendapat tersebut maka peneliti mengambil 36 item pernyataan valid pada angket kecerdasan sosial dan 25 item pernyataan valid keaktifan siswa, sehingga jumlah butir pernyataan yang digunakan dalam penelitian yaitu 36 item pernyataan pada angket kecerdasan sosial dan 25 item pernyataan pada angket keaktifan siswa, Pernyataan dengan jumlah tersebut telah mewakili dan representatif untuk digunakan dalam penelitian.

3.7.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Sugiyono (2016:173) mengemukakan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan memperoleh data yang sama. Selanjutnya, Arikunto (2013:221) menyatakan, reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen

cukup dapat dipercaya untuk dipergunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Rumus untuk mencari reliabilitas instrumen yang bukan 1 dan 0, tetapi ada perjenjangan skor mulai dari skor tertinggi sampai dengan skor terendah, misalnya angket atau soal berbentuk uraian digunakan rumus *Alpha Cronbach*. Rumus tersebut sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right) \text{ dimana } \sigma^2 t = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas instrumen yang dicari

k = banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir

$\sigma^2 t$ = varians total

Sumber: Arikunto (2013:239)

Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan reliabel dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Setelah memperoleh hasil reliabilitas instrument, selanjutnya mengklasifikasikan perolehan angka koefisien dengan berpedoman pada tabel interpretasi nilai r (koefisien korelasi) menurut Arikunto (2013:319) sebagai berikut:

Tabel 3. 10 Interpretasi Nilai r

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (Tak berkorelasi)

Sumber: Arikunto (2013:319)

Menurut Linn dan Kaplan (dalam Widoyoko, 2018:266) suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika koefisien Alpha sekurang-kurangnya 0,7 atau r_{hitung}

$\geq 0,7$. Jika $r_{hitung} \geq 0,7$ maka instrumen dikatakan reliabel dan jika $r_{hitung} < 0,7$ maka instrumen tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 11 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	
Kecerdasan Sosial	Keaktifan Siswa
0,90819	0,82770

Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS 21 dan Ms Excel 2016

Hasil uji reliabilitas pada instrumen kecerdasan sosial menggunakan program SPSS menunjukkan angka 0,90819 ($0,90819 > 0,7$) yang berarti instrumen ini dinyatakan reliabel dan memiliki interpretasi tinggi, sehingga dapat dipergunakan dalam penelitian. Sedangkan, hasil uji reliabilitas pada instrumen keaktifan siswa menggunakan program SPSS menunjukkan angka 0,82770 ($0,82770 > 0,7$) yang berarti instrumen ini dinyatakan reliabel dan memiliki interpretasi tinggi, sehingga dapat dipergunakan dalam penelitian.

3.8 Uji Persyaratan

Statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang hendak dianalisis harus berdistribusi normal (Sugiyono, 2016:241). Oleh sebab itu, sebelum dilakukan pengujian hipotesis, maka dilakukan uji persyaratan terlebih dahulu, yaitu uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinieritas

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui tingkat kenormalan data. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan pada ketiga variabel yang diteliti, yaitu kecerdasan sosial, keaktifan siswa, dan hasil belajar IPS siswa. Uji normalitas data yang digunakan peneliti dalam penelitian menggunakan program *SPSS for Windows seri 21* yang mengacu pada model uji *Kolgomorov-Smirnov*. Adapun langkah-langkah melakukan analisis menggunakan uji ini sebagai berikut:

- Buka program SPSS lalu klik *Variable View*.
- Pada bagian *Name* ketik variabel yang digunakan. Pada *Decimal* diubah semua menjadi 0.
- Klik *Analyze-Nonparametric Test-Legancy Dialogs-1 Sample K-S*.

d. Selanjutnya ketik variabel kekotak *Test Variable List* lalu klik *OK*.

Hasil dari uji normalitas data ini dapat dilihat dari tabel *Kolgomorov-Smirnov*. Jika signifikansi $>0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi $<0,05$ maka data tidak berdistribusi normal (Priyatno, 2017:103).

3.8.2 Uji Linearitas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah garis regresi antar variabel X_1 (kecerdasan sosial) dan Y (hasil belajar IPS) membentuk garis linier atau tidak. Selanjutnya, variabel X_2 (keaktifan siswa) dan Y (hasil belajar IPS) membentuk garis linier atau tidak. Jika membentuk garis linier, maka regresi dapat dilanjutkan (Sugiyono, 2016:265).

Uji linieritas ini digunakan untuk mengecek linieritas data, apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi *Pearson* atau regresi linear. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan program *SPSS for Windows seri 21* dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai korelasi yang linear apabila signifikansi (*Deviation for Linearity*) lebih dari 0,05 (Priyatno, 2017:95).

Adapun langkah-langkah melakukan analisis menggunakan uji ini sebagai berikut:

- a. Buka program SPSS lalu klik *Variable View*.
- b. Pada kolom *Name* ketik variabel yang digunakan. Pada *Decimal* diubah semua menjadi 0.
- c. Klik *Analyze-Compare Means-Means*. Selanjutnya ketik variabel X kedalam *Independent List*, sementara variabel Y kedalam kotak *Dependent List*.
- d. Pilih kotak option dan mengaktifkan bagian *Test for linierity*.
- e. Selanjutnya pilih *Continue* lalu klik *OK*.

3.8.2.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji ada tidaknya hubungan linier antara variabel bebas satu dengan variabel bebas lainnya (antar variabel independen). Multikolinearitas berarti antarvariabel bebas yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan yang sempurna (mendekati 1).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan program SPSS for *Windows* seri 21 dengan melihat Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Menurut Ghozali dalam Duwi Priyatno (2017:120), apabila nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Adapun langkah-langkah melakukan analisis menggunakan uji ini sebagai berikut:

- a. Buka program SPSS lalu klik *Variable View*.
- b. Pada kolom *Name* ketik variabel yang digunakan. Pada *Decimal* diubah semua menjadi 0.
- c. Klik *Analyze-Compare Means-Means*. Selanjutnya ketik variabel X kedalam *Independent List*, sementara variabel Y kedalam kotak *Dependent List*.
- d. Selanjutnya pilih *Continue* lalu klik *OK*.

Hasil dari uji multikolinearitas dikatakan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas apabila nilai *Tolerance* kedua variabel lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10.

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016:207).

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum mengenai variabel kecerdasan sosial (X_1) dan variabel keaktifan siswa (X_2) dan hasil belajar IPS (Y). Data yang diperoleh dari lapangan diuraikan dalam bentuk deskripsi data dari tiap variabel, baik variabel bebas/independen maupun variabel terikat/dependen.

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kecerdasan sosial, keaktifan siswa, dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Analisis ini menggunakan interpretasi skor untuk mengkaji variabel yang telah

ditentukan. Skor yang menghasilkan data berupa data interval akan diinterpretasikan ke dalam kategori skor ordinal. Pembuatan skala atau rentang skor pada setiap variabel harus diketahui terlebih dahulu nilai minimal, nilai maksimal, rentang data, *mean*, median, modus, standar deviasi, tabel distribusi frekuensi, grafik batang, dan tabel untuk masing-masing variabel yaitu kecerdasan social (X_1), keaktifan siswa (X_2), dan hasil belajar IPS (Y).

Data yang diperoleh peneliti melalui angket yang dianalisis dalam bentuk angka atau kuantitatif. Langkah yang diambil untuk data kualitatif menjadi kuantitatif adalah dengan memberi nilai pada setiap jawaban di lembar angket responden dengan menggunakan pedoman *Skala Likert*. *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap/persepsi seseorang terhadap suatu fenomena social (Sugiyono, 2016:134). Dengan skala tersebut, variabel yang diukur dijabarkan menjadi indicator, dari indicator dirumuskan descriptor, kemudian dibuat pernyataan-pernyataan dari indicator variabel.

Penggunaan *Skala Likert* mempunyai rentang skor 1-4, yaitu:

- a. Jawaban “selalu” dengan perolehan skor 4 untuk pernyataan positif dan skor 1 untuk pernyataan negatif.
- b. Jawaban “sering” dengan perolehan skor 3 untuk pernyataan positif dan skor 2 untuk pernyataan negatif.
- c. Jawaban “kadang-kadang” dengan perolehan skor 2 untuk pernyataan positif dan skor 2 untuk pernyataan negatif.
- d. Jawaban “tidak pernah” dengan perolehan skor 1 untuk pernyataan positif dan skor 4 untuk pernyataan negatif.

Adapun pedoman pemberian skor dan klasifikasi hasil penilaian adalah sebagai berikut:

- 1) Data dalam bentuk angket dianalisis dengan cara memberi nilai pada setiap butir jawaban atas pernyataan dalam angket yang telah dibagikan kepada responden dengan mengacu pada pedoman penskoran.
- 2) Menentukan jumlah skor yang didapatkan responden dari hasil penilaian angket.
- 3) Jumlah skor tertinggi ideal = jumlah pernyataan x jumlah pilihan

4) Jarak interval diperoleh dari rumus:

$$J_i = (t-r)/J_k$$

Keterangan:

t : skor tertinggi ideal

r : skor terendah ideal

J_k : jumlah kelas interval

Sumber: Widoyoko (2018:190-191)

Berdasarkan pedoman penskoran, maka untuk variabel X1 dan X2 dapat dikategorikan sebagai berikut.

1) Pengkategorian Skor Variabel Kecerdasan Sosial

Variabel kecerdasan social terdiri atas 36 pernyataan dengan 4 klasifikasi menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Skor tertinggi} \quad : 36 \times 4 = 144$$

$$\text{Skor terendah} \quad : 36 \times 1 = 36$$

$$\text{Jumlah kelas} \quad : 4$$

$$J_i = (144 - 36)/4 = 27$$

Tabel 3. 12 Klasifikasi Kecerdasan Sosial

Skor Akhir	Klasifikasi
117 – 144	Sangat Tinggi
90 – 116	Tinggi
63 – 89	Sedang
36 – 62	Rendah

Sumber: Data penelitian yang diolah tahun 2020

2) Pengkategorian Skor Variabel Keaktifan Siswa

Variabel keaktifan siswa terdiri atas 30 pernyataan dengan 4 klasifikasi menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Skor tertinggi} \quad : 25 \times 4 = 100$$

$$\text{Skor terendah} \quad : 25 \times 1 = 25$$

$$\text{Jumlah kelas} \quad : 4$$

$$J_i = (100 - 25)/4 = 18,75 \text{ (dibulatkan menjadi 19)}$$

Tabel 3. 13 Klasifikasi Keaktifan Siswa

Skor Akhir	Klasifikasi
82 – 100	Sangat Tinggi
63 – 81	Tinggi
44 – 62	Sedang
25 – 43	Rendah

Sumber: Data penelitian yang diolah tahun 2020

3) Pengkategorian Skor Variabel Hasil Belajar IPS

Tabel 3. 14 Klasifikasi Hasil Belajar

Skor Akhir	Klasifikasi
82 – 100	Sangat Tinggi
63 – 81	Tinggi
44 – 62	Sedang
25 – 43	Rendah

Sumber: Permendikbud No. 53 Tahun 2015

3.9.2 Analisis Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi ganda dan regresi ganda. Hal tersebut dikarenakan dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen dan satu variabel dependen. Adapun analisis uji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.9.2.1 Analisis Korelasi *Product Moment*

Teknik korelasi *product moment* digunakan untuk mencari korelasi dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel apabila data kedua variabel berbentuk ratio atau interval dan sumber data dari dua variabel atau lebih sama.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan korelasi product moment berbantuan program *SPSS for Windows versi 21*. Hipotesis diterima apabila r_{xy} hitung lebih besar atau sama dengan koefisien r_{xy} tabel dan taraf signifikansi kurang dari 0,05 (5%). Hipotesis ditolak apabila nilai koefisien korelasi r_{xy} hitung lebih kecil dari r_{xy} tabel dan taraf signifikansi lebih dari 0,05 (5%). Adapun langkah-langkah penghitungan analisis regresi sederhana yaitu:

Priyatno (2014:41-43) menjelaskan terdapat beberapa langkah melakukan analisis korelasi *product moment* menggunakan program *SPSS for Windows versi 21* sebagai berikut:

1. Buka program *SPSS*.
2. Klik *variabel view*.
3. Masukkan variabel dengan ketik X_1 , X_2 , Y pada kolom *name*. Pada kolom *label* ketik motivasi belajar untuk X_1 , keaktifan siswa untuk X_2 , dan hasil belajar IPS untuk Y . Selanjutnya ubah semua *decimals* menjadi 0, dan ubah semua *measure* menjadi *scale*.
4. Lalu klik *data view*.
5. Isikan data pada variabel X_1 , X_2 , dan Y (dapat dibuat dahulu di program *Ms. Excel*)
6. Klik *analyze* → *correlate* → *bivariate*.
7. Akan terbuka kotak dialog *bivariate correlation*.
8. Pindahkan variabel X_1 , X_2 , dan Y ke kolom *variables*. Pada *correlation coefficient* pilih *pearson* dan pada *test of significant* pilih *two-tailed*.
9. Klik *Ok* dan hasil output akan muncul.

Setelah melakukan analisis pengujian korelasi maka hasil koefisien korelasi diinterpretasikan guna mengetahui antara variabel X_1 dengan Y dan antara X_2 dan Y apakah tergolong memiliki hubungan yang tinggi, cukup, agak rendah, rendah, atau sangat rendah, interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3. 15 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, (2016:257)

3.9.2.2 Analisis Korelasi Ganda

Korelasi ganda (*multiple correlation*) merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel bebas secara bersamaan atau lebih dengan satu variabel terikat (Sugiyono 2010:231).

Adapun langkah-langkah penghitungan analisis korelasi ganda sebagai berikut:

1. Buka program *SPSS versi 21*.
2. Klik *variable view*.
3. Ubah kolom *Name* → X_1 , X_2 , dan Y . Kolom *Label* → ketik motivasi belajar untuk X_1 , keaktifan siswa untuk X_2 , dan hasil belajar IPS untuk Y .
4. Selanjutnya ubah semua *decimals* menjadi 0, dan ubah semua *measure* menjadi *scale*. Kolom lain tetap *default*.
5. Klik *data view*.
6. Pilih menu *analyze* → *regression* → *linear*.
7. Masukkan variabel X_1 dan X_2 ke kolom *independent*, variabel Y ke kolom *dependent*. Klik *statistic*.
8. Centang *R squared changed*.
9. Klik *continue* lalu *OK* dan hasil output akan ditampilkan.

Setelah melakukan analisis pengujian korelasi maka hasil koefisien korelasi diinterpretasikan guna mengetahui analisis korelasi ganda apakah tergolong memiliki hubungan yang tinggi, cukup, agak rendah, rendah, atau sangat rendah, interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3. 16 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2016:257)

3.9.2.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi sederhana merupakan suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi dimasa yang akan datang (Riduwan, 2013:147). Perkiraan tersebut didasarkan pada informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki, agar dapat meminimalisir tingkat kesalahan. Sedangkan makna regresi sendiri dapat diartikan sebagai usaha memperkirakan perubahan.

Priyatno (2016:49-51) menjelaskan terdapat beberapa langkah melakukan analisis regresi linier sederhana menggunakan program *SPSS for Windows versi 21* sebagai berikut:

1. Buka program *SPSS*.
2. Klik *variable view*.
3. Ubah kolom *Name* → X_1 , X_2 , dan Y . Kolom *Label* → ketik motivasi belajar untuk X_1 , keaktifan siswa untuk X_2 , dan hasil belajar IPS untuk Y .
4. Selanjutnya ubah semua *decimals* menjadi 0, dan ubah semua *measure* menjadi *scale*. Kolom lain tetap *default*.
5. Klik *data view*.
6. Isikan data pada variabel X_1 , X_2 , dan Y (dapat dibuat di *ms. excel* dan *dicopy paste*).
7. Lalu klik *analyze* → *regression* → *regression linier*.
8. Akan terbuka kotak dialog *linier regression*.
9. Masukkan variabel X_1 dan X_2 ke kolom independent, variabel Y ke kolom dependen.
10. Klik *Ok* dan hasil output akan muncul.

Pengambilan keputusan uji hipotesis ini menurut Priyatno (2017:56), yaitu:

- a. Apabila $\text{Sig} > 0,50$ maka H_0 diterima dengan koefisien regresi tidak signifikan.
- b. Apabila $\text{Sig} < 0,50$ maka H_0 ditolak dengan koefisien regresi signifikan.

3.9.2.4 Analisis Regresi Linear Ganda

Analisis regresi ganda digunakan peneliti untuk meramalkan bagaimana kondisi (naik turunnya) variabel terikat, bila dua atau lebih variabel bebas sebagai faktor prediktor dimanipulasi atau dinaik turunkan nilainya (Sugiyono 2010:275). Terdapat beberapa langkah uji prasyarat dalam analisis regresi berganda ini yaitu uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinearitas.

Priyatno (2016:57-60) menjelaskan terdapat beberapa langkah melakukan analisis regresi linier ganda menggunakan program *SPSS* sebagai berikut:

1. Buka program *SPSS*.

2. Klik *variabel view*.
3. Ubah kolom *Name* → X_1 , X_2 , dan Y . Kolom *Label* → ketik motivasi belajar untuk X_1 , keaktifan siswa untuk X_2 , dan hasil belajar IPS untuk Y .
4. Selanjutnya ubah semua *decimals* menjadi 0, dan ubah semua *measure* menjadi *scale*. Kolom lain tetap *default*.
5. Klik *data view*.
6. Isikan data pada variabel X_1 , X_2 , dan Y (dapat dibuat di *ms. excel* dan *dicopy paste*).
7. Lalu klik *analyze* → *regression* → *regression linier*.
8. Akan terbuka kotak dialog *linier regression*.
9. Masukkan variabel X_1 dan X_2 ke kolom *independent*, variabel Y ke kolom *dependent*.
10. Klik *Ok* dan hasil output akan muncul.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian

Analisis statistik deskriptif menurut Sugiyono (2016:207-208) merupakan statistik yang digunakan untuk melakukan analisis yang berupa gambaran dan deskripsi mengenai data asli atau data yang benar-benar ada di lapangan yang telah terkumpul tanpa membuat kesimpulan yang berlaku secara generalisasi. Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran atau situasi terkait variabel kecerdasan sosial (X_1), keaktifan siswa (X_2), dan hasil belajar IPS (Y) kelas IV SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Berikut analisis deskriptif dari setiap variabel.

4.1.1.1 Analisis Deskriptif Variabel Kecerdasan Sosial (X_1)

Data variabel kecerdasan sosial siswa kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus diperoleh dari hasil pengisian angket yang bersifat tertutup dengan empat pilihan jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Angket yang disebarakan kepada sampel penelitian telah diuji cobakan kepada 30 responden dan telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Angket kecerdasan sosial diisi oleh 121 siswa sebagai sampel penelitian dengan jumlah pernyataan sebanyak 36 butir yang terdiri atas 20 pernyataan positif dan 16 pernyataan negatif. Adapun indikator kecerdasan sosial yaitu: (1) mampu memecahkan masalah, (2) menjalin hubungan, (3) keaslian, (4) penyalarsan, (5) empati, (6) komunikasi, dan (7) sinkronisasi.

Perolehan data dari angket kecerdasan sosial selanjutnya digolongkan menjadi empat kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah. Pengkategorian skor pada angket bertujuan untuk menunjukkan tingkat kategori kecerdasan sosial pada siswa kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Instrumen variabel kecerdasan sosial memiliki 36 pernyataan dengan skor tertinggi yaitu $4 \times 36 = 144$, sedangkan

skor terendah yaitu $1 \times 36 = 36$. Rentang data (*range*) yaitu $144 - 36 = 108$ dengan 4 kategori/klasifikasi (jumlah kelas = 4) sehingga perolehan kelas interval sebesar 27.

Berikut merupakan hasil angket kecerdasan sosial siswa kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 1 Hasil Angket Kecerdasan Sosial Siswa

Interval Skor	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)	Rata-rata Skor
117-144	Sangat Tinggi	67	55%	117,88 (Sangat Tinggi)
90-116	Tinggi	52	43%	
63-89	Sedang	2	2%	
36-62	Rendah	0	0	
Jumlah		121	100%	

Sumber: Data penelitian yang diolah pada tahun 2020

Penyajian dalam bentuk diagram batang kecerdasan sosial pada siswa kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus adalah sebagai berikut.



Diagram 4.1 Persentase Klasifikasi Kecerdasan Sosial Siswa

Berdasarkan tabel 4.1 dan diagram 4.1, dapat diketahui bahwa terdapat 67 siswa (55%) berada pada klasifikasi sangat tinggi, artinya siswa kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus selalu mampu memecahkan masalah yang diajukan guru dalam pembelajaran, menjalin

hubungan baik dengan guru maupun teman sebayanya, menunjukkan keaslian dirinya, penyalarsan, empati, komunikasi, dan sinkronisasi.

Selanjutnya, kecerdasan sosial pada siswa kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus pada klasifikasi tinggi yaitu 52 siswa (43%), artinya siswa sering memecahkan masalah yang diberikan guru ketika pembelajaran, menjalin hubungan, menunjukkan keaslian dirinya, penyalarsan, empati, sering melakukan komunikasi, dan sinkronisasi. Kemudian, pada klasifikasi sedang terdapat 2 siswa (2%) artinya siswa kadang-kadang berpartisipasi dalam memecahkan masalah yang diberikan guru ketika pembelajaran, menjalin hubungan, menunjukkan keaslian dirinya, penyalarsan, empati, kadang melakukan komunikasi, dan sinkronisasi. dan pada klasifikasi rendah terdapat 0 siswa (0%) atau tidak terdapat siswa dalam klasifikasi rendah.

Skor yang diperoleh berdasarkan perhitungan angket kecerdasan social menunjukkan bahwa rata-rata skor keseluruhan yaitu 117,88 dalam klasifikasi sangat tinggi.

Berikut adalah table data skor rata-rata per indikator dan pengkategorian variabel kecerdasan social (X_1) siswa kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

Tabel 4. 2 Skor Rata-rata Per Indikator Variabel Kecerdasan Sosial (X_1) kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

No	Indikator	Kategori				Rata-rata
		Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	
1.	Mampu memecahkan masalah	40	56	22	3	102,27
2.	Menjalin hubungan	43	68	9	1	109,00
3.	Keaslian	78	41	2	0	123,17
4.	Penyalarsan	78	27	13	3	119,31
5.	Empati	76	27	12	6	118,56
6.	Komunikasi	87	29	5	0	122,21
7.	Sinkronisasi	82	34	5	0	124,96
Skor Rata-rata Total						117,88 (Sangat Tinggi)

Sumber: Pengolahan data penelitian 2020 menggunakan Microsoft Excel 2016

Berdasarkan uraian skor angket kecerdasan social, dengan rata-rata skor total 117,88 yaitu berklasifikasi sangat tinggi. Hal ini sesuai dengan grafik diagram batang kecerdasan social siswa kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus mendominasi pada klasifikasi sangat tinggi dengan persentase sebesar 55%.

Berikut merupakan penjelasan dari penjabaran hasil analisis deskriptif untuk variabel kecerdasan social (X_1) dari masing-masing indikator:

1) Mampu memecahkan masalah

Indikator mampu memecahkan masalah, dalam penelitian ini terdiri atas 4 pernyataan (nomor 1, 2, 3, dan 4). Hasil perhitungan deskriptif indikator mampu memecahkan masalah dapat dilihat dari hasil penskoran pada masing-masing pernyataan. Adapun penjabaran data hasil analisis deskriptifnya adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 3 Klasifikasi Skor Indikator Mampu Memecahkan Masalah

Interval Skor	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)	Rata-rata
117-144	Sangat Tinggi	40	33%	102,27 (Tinggi)
90-116	Tinggi	56	46%	
63-89	Sedang	22	18%	
36-62	Rendah	3	3%	
Jumlah		121	100%	

Sumber: Data penelitian yang diolah pada tahun 2020

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa indikator mampu memecahkan masalah pada klasifikasi sangat tinggi terdapat 40 siswa (33%), klasifikasi tinggi terdapat 56 siswa (46%), klasifikasi sedang terdapat 22 siswa (18%) dan pada klasifikasi rendah terdapat 3 siswa (3%). Rata-rata skor pada indikator ini sebesar 102,27 (dibulatkan menjadi 102,3), sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus mempunyai tingkat kemampuan memecahkan masalah dalam klasifikasi tinggi.

2) Menjalini hubungan

Indikator menjalin hubungan, dalam penelitian ini terdiri atas 6 (nomor 5, 6, 7, 8, 9, dan 10) Hasil perhitungan deskriptif indikator ini dapat dilihat dari

hasil penskoran pada masing-masing pernyataan. Adapun penjabaran data hasil analisis deskriptif sebagai berikut.

Tabel 4. 4 Klasifikasi Skor Indikator Menjalin Hubungan

Interval Skor	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)	Rata-rata
117-144	Sangat Tinggi	43	36%	109,00 (Tinggi)
90-116	Tinggi	68	56%	
63-89	Sedang	9	7%	
36-62	Rendah	1	1%	
Jumlah		121	100%	

Sumber: Data penelitian yang diolah pada tahun 2020

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa indikator menjalin hubungan pada klasifikasi sangat tinggi terdapat 43 siswa (36%), klasifikasi tinggi 68 siswa (56%), klasifikasi sedang 9 siswa (7%), dan klasifikasi rendah 1 siswa (1%). Rata-rata skor pada indikator menjalin hubungan sebesar 109,00 (dibulatkan menjadi 109), sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus mempunyai tingkat kemampuan menjalin hubungan dalam klasifikasi tinggi.

3) Keaslian

Indikator keaslian dalam penelitian ini terdiri atas 10 pernyataan (nomor 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, dan 20). Hasil perhitungan deskriptif indikator ini dapat dilihat dari hasil penskoran pada masing-masing pernyataan. Adapun penjabaran data analisis deskriptif sebagai berikut.

Tabel 4. 5 Klasifikasi Skor Indikator Keaslian

Interval Skor	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)	Rata-rata
117-144	Sangat Tinggi	78	64%	123,17 (Sangat Tinggi)
90-116	Tinggi	41	34%	
63-89	Sedang	2	2%	
36-62	Rendah	0	0%	
Jumlah		121	100%	

Sumber: Data penelitian yang diolah pada tahun 2020

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa indikator keaslian pada klasifikasi sangat tinggi terdapat 78 siswa (64%), klasifikasi tinggi terdapat 41 siswa (34%), klasifikasi sedang terdapat 2 siswa (2%), dan klasifikasi rendah terdapat 0 siswa

(0%) yang artinya tidak terdapat siswa dengan klasifikasi rendah. Rata-rata skor pada indikator keaslian sebesar 123,17 (dibulatkan menjadi 123,2), sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus mempunyai tingkat keaslian dalam klasifikasi sangat tinggi.

4) Penyelesaian

Indikator penyelesaian dalam penelitian ini terdiri atas 3 pernyataan (nomor 21, 22, dan 23). Hasil perhitungan deskriptif indikator ini dapat dilihat dari hasil penskoran pada masing-masing pernyataan. Adapun penjabaran data analisis deskriptif sebagai berikut.

Tabel 4. 6 Klasifikasi Skor Indikator Penyelesaian

Interval Skor	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)	Rata-rata
117-144	Sangat Tinggi	78	64%	119,31 (Sangat Tinggi)
90-116	Tinggi	27	22%	
63-89	Sedang	13	11%	
36-62	Rendah	3	3%	
Jumlah		121	100%	

Sumber: Data penelitian yang diolah pada tahun 2020

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa indikator penyelesaian pada klasifikasi sangat tinggi terdapat 78 siswa (64%), klasifikasi tinggi terdapat 27 siswa (22%), klasifikasi sedang 13 siswa (11%), dan klasifikasi rendah 3 siswa (3%) yang artinya tidak terdapat siswa dengan klasifikasi rendah. Rata-rata skor pada indikator penyelesaian sebesar 119,31 (dibulatkan menjadi 119,3), sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus mempunyai tingkat kemampuan penyelesaian dalam klasifikasi sangat tinggi.

5) Empati

Indikator empati dalam penelitian ini terdiri atas 2 pernyataan (nomor 24, dan 25). Hasil perhitungan deskriptif indikator ini dapat dilihat dari hasil penskoran pada masing-masing pernyataan. Adapun penjabaran data analisis deskriptif sebagai berikut.

Tabel 4. 7 Klasifikasi Skor Indikator Empati

Interval Skor	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)	Rata-rata
117-144	Sangat Tinggi	76	63%	118,56 (Sangat Tinggi)
90-116	Tinggi	27	22%	
63-89	Sedang	12	10%	
36-62	Rendah	6	5%	
Jumlah		121	100%	

Sumber: Data penelitian yang diolah pada tahun 2020

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa indikator empati pada klasifikasi sangat tinggi terdapat 76 siswa (63%), klasifikasi tinggi terdapat 27 siswa (22%), klasifikasi sedang 12 siswa (10%), dan klasifikasi rendah 6 siswa (5%). Rata-rata skor pada indikator empati sebesar 118,56 (dibulatkan menjadi 118,6), sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus mempunyai tingkat empati dalam klasifikasi sangat tinggi.

6) Komunikasi

Indikator komunikasi dalam penelitian ini terdiri atas 8 pernyataan (nomor 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, dan 33). Hasil perhitungan deskriptif indikator ini dapat dilihat dari hasil penskoran pada masing-masing pernyataan. Adapun penjabaran data analisis deskriptif sebagai berikut.

Tabel 4. 8 Klasifikasi Skor Indikator Komunikasi

Interval Skor	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)	Rata-rata
117-144	Sangat Tinggi	87	72%	122,21 (Sangat Tinggi)
90-116	Tinggi	29	24%	
63-89	Sedang	5	4%	
36-62	Rendah	0	0%	
Jumlah		121	100%	

Sumber: Data penelitian yang diolah pada tahun 2020

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa indikator empati pada klasifikasi sangat tinggi terdapat 87 siswa (72%), klasifikasi tinggi terdapat 29 siswa (24%), klasifikasi sedang 5 siswa (4%), dan klasifikasi rendah 0 siswa (0%) yang artinya tidak terdapat siswa dengan klasifikasi rendah. Rata-rata skor pada indikator komunikasi sebesar 122,21 (dibulatkan menjadi 122,2), sehingga dapat

disimpulkan bahwa siswa kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus mempunyai tingkat kemampuan komunikasi dalam klasifikasi sangat tinggi.

7) Sinkronisasi

Indikator sinkronisasi dalam penelitian ini terdiri atas 3 pernyataan (nomor 34, 35, dan 36). Hasil perhitungan deskriptif indikator ini dapat dilihat dari hasil penskoran pada masing-masing pernyataan. Adapun penjabaran data analisis deskriptif sebagai berikut.

Tabel 4. 9 Klasifikasi Skor Indikator Sinkronisasi

Interval Skor	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)	Rata-rata
117-144	Sangat Tinggi	82	68%	124,96 (Sangat Tinggi)
90-116	Tinggi	34	28%	
63-89	Sedang	5	4%	
36-62	Rendah	0	0%	
Jumlah		121	100%	

Sumber: Data penelitian yang diolah pada tahun 2020

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa indikator sinkronisasi pada klasifikasi sangat tinggi terdapat 82 siswa (68%), klasifikasi tinggi terdapat 34 siswa (28%), klasifikasi sedang 5 siswa (4%), dan klasifikasi rendah 0 siswa (0%) yang artinya tidak terdapat siswa dengan klasifikasi rendah. Rata-rata skor pada indikator sinkronisasi sebesar 124,96 (dibulatkan menjadi 125,0), sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus mempunyai tingkat kemampuan sinkronisasi dalam klasifikasi sangat tinggi.

4.1.1.2 Analisis Deskriptif Variabel Keaktifan Siswa (X₂)

Data variabel keaktifan siswa kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus diperoleh dari hasil pengisian angket yang bersifat tertutup dengan empat pilihan jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Angket yang disebarakan kepada sampel penelitian telah diuji cobakan kepada 30 responden dan telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Angket keaktifan siswa diisi oleh 121 siswa sebagai sampel penelitian dengan jumlah pernyataan sebanyak 25 butir yang terdiri atas 15

pernyataan positif dan 10 pernyataan negatif. Adapun indikator kecerdasan sosial yaitu: (1) belajar secara individu maupun kelompok untuk mempelajari dan menerapkan konsep, prinsip, dan hukum keilmuan, (2) berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru, (3) Berani mengajukan pendapat, bertanya, serta mengungkapkan kritik-kritik yang relevan, (4) Melaksanakan pemikiran tingkat rendah dan tinggi seperti menganalisis, membuat sintesis, melakukan evaluasi, dan memprediksi, (5) Berkesempatan menggunakan berbagai sumber belajar dan media belajar, (6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya.

Perolehan data dari angket keaktifan siswa selanjutnya digolongkan menjadi empat kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah. Pengkategorian skor pada angket bertujuan untuk menunjukkan tingkat kategori keaktifan siswa pada kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Instrumen variabel keaktifan siswa memiliki 25 pernyataan dengan skor tertinggi yaitu $4 \times 25 = 100$, sedangkan skor terendah yaitu $1 \times 25 = 25$. Rentang data (*range*) yaitu $100 - 25 = 75$ dengan 4 kategori/klasifikasi (jumlah kelas = 4) sehingga perolehan kelas interval sebesar 18,75 (dibulatkan menjadi 19).

Berikut merupakan hasil angket keaktifan siswa kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 10 Hasil Angket Keaktifan Siswa

Interval Skor	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)	Rata-rata Skor
82-100	Sangat Tinggi	23	19%	73,86 (Tinggi)
63-81	Tinggi	89	74%	
44-62	Sedang	9	7%	
25-43	Rendah	0	0%	
Jumlah		121	100%	

Sumber: Data penelitian yang diolah pada tahun 2020

Penyajian dalam bentuk diagram batang keaktifan siswa kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus adalah sebagai berikut.



Diagram 4.2 Persentase Klasifikasi Keaktifan Siswa

Berdasarkan tabel 4.10 dan diagram 4.2, dapat diketahui bahwa terdapat 23 siswa (19%) berada pada klasifikasi sangat tinggi, artinya siswa kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus selalu belajar secara individu maupun kelompok untuk mempelajari dan menerapkan konsep, prinsip, dan hukum keilmuan, berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru, berani mengajukan pendapat, bertanya, serta mengungkapkan kritik-kritik yang relevan, melaksanakan pemikiran tingkat rendah dan tinggi seperti menganalisis, membuat sintesis, melakukan evaluasi, dan memprediksi, berkesempatan menggunakan berbagai sumber belajar dan media belajar, dan menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya.

Selanjutnya, keaktifan siswa kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus pada klasifikasi tinggi yaitu 89 siswa (74%), artinya siswa sering belajar secara individu maupun kelompok untuk mempelajari dan menerapkan konsep, prinsip, dan hukum keilmuan, berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru, berani mengajukan pendapat, bertanya, serta mengungkapkan kritik-kritik yang relevan, melaksanakan pemikiran tingkat rendah dan tinggi seperti menganalisis, membuat sintesis, melakukan evaluasi, dan memprediksi, berkesempatan menggunakan berbagai sumber belajar dan media belajar, dan menilai

kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya. Kemudian, pada klasifikasi sedang terdapat 9 siswa (7%) artinya siswa kadang-kadang belajar secara individu maupun kelompok untuk mempelajari dan menerapkan konsep, prinsip, dan hukum keilmuan, berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru, berani mengajukan pendapat, bertanya, serta mengungkapkan kritik-kritik yang relevan, melaksanakan pemikiran tingkat rendah dan tinggi seperti menganalisis, membuat sintesis, melakukan evaluasi, dan memprediksi, berkesempatan menggunakan berbagai sumber belajar dan media belajar, dan menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya, dan pada klasifikasi rendah terdapat 0 siswa (0%) atau tidak terdapat siswa dalam klasifikasi rendah.

Skor yang diperoleh berdasarkan perhitungan angket keaktifan siswa menunjukkan bahwa rata-rata skor keseluruhan yaitu 73,86 dalam klasifikasi tinggi.

Berikut adalah table data skor rata-rata per indikator dan pengkategorian variabel keaktifan siswa (X_2) pada kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

Tabel 4. 11 Skor Rata-rata Per Indikator Variabel Keaktifan Siswa (X_2) Kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

No	Indikator	Kategori				Rata-rata
		Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	
1.	Belajar secara individu maupun kelompok untuk mempelajari dan menerapkan konsep, prinsip, dan hukum keilmuan	43	68	9	1	78,31
2.	Berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru	47	59	15	0	75,44
3.	Berani mengajukan pendapat, bertanya, serta mengungkapkan kritik-kritik yang relevan	24	68	29	0	72,19
4.	Melaksanakan pemikiran tingkat rendah dan tinggi seperti menganalisis,	41	56	21	3	73,97

	membuat sintesis, melakukan evaluasi, dan memprediksi					
5.	Berkesempatan menggunakan berbagai sumber belajar dan media belajar	27	33	42	19	64,05
6.	Menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya	38	34	32	17	68,18
Skor Rata-rata Total						73,86 (Tinggi)

Sumber: Pengolahan data penelitian 2020 menggunakan Microsoft Excel 2016

Berdasarkan uraian skor angket keaktifan siswa, dengan rata-rata skor total 73,86 yaitu berklasifikasi tinggi. Hal ini sesuai dengan grafik diagram batang kecerdasan social siswa kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus mendominasi pada klasifikasi tinggi dengan persentase sebesar 74%.

Berikut merupakan penjelasan dari penjabaran hasil analisis deskriptif untuk variabel keaktifan siswa (X_2) dari masing-masing indikator:

- 1) Belajar secara individu maupun kelompok untuk mempelajari dan menerapkan konsep, prinsip, dan hukum keilmuan

Indikator belajar secara individu maupun kelompok untuk mempelajari dan menerapkan konsep, prinsip, dan hukum keilmuan dalam penelitian ini terdiri atas 5 pernyataan (nomor 1, 2, 3, 4, dan 5). Hasil perhitungan deskriptif indikator ini dapat dilihat dari hasil penskoran pada masing-masing pernyataan. Adapun penjabaran data hasil analisis deskriptifnya adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 12 Klasifikasi Skor Indikator Belajar Secara Individu maupun Kelompok Untuk Mempelajari dan Menerapkan Konsep, Prinsip, dan Hukum Keilmuan

Interval Skor	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)	Rata-rata
82-100	Sangat Tinggi	43	36%	78,31 (Tinggi)
63-81	Tinggi	68	56%	
44-62	Sedang	9	7%	
25-43	Rendah	1	1%	
Jumlah		121	100%	

Sumber: Data penelitian yang diolah pada tahun 2020

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa indikator belajar secara individu maupun kelompok untuk mempelajari dan menerapkan konsep, prinsip, dan hukum keilmuan pada klasifikasi sangat tinggi terdapat 43 siswa (36%), klasifikasi tinggi terdapat 68 siswa (56%), klasifikasi sedang terdapat 9 siswa (7%) dan pada klasifikasi rendah terdapat 1 siswa (1%). Rata-rata skor pada indikator ini sebesar 78,31 (dibulatkan menjadi 78,3), sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus mempunyai tingkat belajar secara individu maupun kelompok untuk mempelajari dan menerapkan konsep, prinsip, dan hukum keilmuan dalam klasifikasi tinggi.

2) Berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru

Indikator berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru dalam penelitian ini terdiri atas 8 pernyataan (nomor 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, dan 13). Hasil perhitungan deskriptif indikator ini dapat dilihat dari hasil penskoran pada masing-masing pernyataan. Adapun penjabaran data hasil analisis deskriptifnya adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 13 Klasifikasi Skor Indikator Berpartisipasi Aktif dalam Menyelesaikan Tugas-tugas yang Diberikan Guru

Interval Skor	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)	Rata-rata
82-100	Sangat Tinggi	47	39%	75,44 (Tinggi)
63-81	Tinggi	59	49%	
44-62	Sedang	15	12%	
25-43	Rendah	0	0%	
Jumlah		121	100%	

Sumber: Data penelitian yang diolah pada tahun 2020

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa indikator berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru pada klasifikasi sangat tinggi terdapat 47 siswa (39%), klasifikasi tinggi terdapat 59 siswa (49%), klasifikasi sedang terdapat 15 siswa (12%) dan pada klasifikasi rendah terdapat 0 siswa (0%) artinya tidak terdapat siswa yang berada pada klasifikasi rendah. Rata-rata skor pada indikator ini sebesar 75,44 (dibulatkan menjadi 75,4), sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan

Jekulo Kabupaten Kudus mempunyai tingkat kemampuan berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru dalam klasifikasi tinggi.

- 3) Berani mengajukan pendapat, bertanya, serta mengungkapkan kritik-kritik yang relevan

Indikator berani mengajukan pendapat, bertanya, serta mengungkapkan kritik-kritik yang relevan dalam penelitian ini terdiri atas 5 pernyataan (nomor 14, 15, 16, 17, dan 18). Hasil perhitungan deskriptif indikator ini dapat dilihat dari hasil penskoran pada masing-masing pernyataan. Adapun penjabaran data hasil analisis deskriptifnya adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 14 Klasifikasi Skor Indikator Berani Mengajukan Pendapat, Bertanya, Serta Mengungkapkan Kritik-Kritik yang Relevan

Interval Skor	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)	Rata-rata
82-100	Sangat Tinggi	24	20%	72,19 (Tinggi)
63-81	Tinggi	68	56%	
44-62	Sedang	29	24%	
25-43	Rendah	0	0%	
Jumlah		121	100%	

Sumber: Data penelitian yang diolah pada tahun 2020

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa indikator berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru pada klasifikasi sangat tinggi terdapat 24 siswa (20%), klasifikasi tinggi terdapat 68 siswa (56%), klasifikasi sedang terdapat 29 siswa (24%) dan pada klasifikasi rendah terdapat 0 siswa (0%) artinya tidak terdapat siswa yang berada pada klasifikasi rendah. Rata-rata skor pada indikator ini sebesar 72,19 (dibulatkan menjadi 72,2), sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus mempunyai tingkat kemampuan berani mengajukan pendapat, bertanya, serta mengungkapkan kritik-kritik yang relevan dalam klasifikasi tinggi.

- 4) Melaksanakan pemikiran tingkat rendah dan tinggi seperti menganalisis, membuat sintesis, melakukan evaluasi, dan memprediksi

Indikator melaksanakan pemikiran tingkat rendah dan tinggi seperti menganalisis, membuat sintesis, melakukan evaluasi, dan memprediksi dalam penelitian ini terdiri atas 3 pernyataan (nomor 19, 20, dan 21). Hasil perhitungan

deskriptif indikator ini dapat dilihat dari hasil penskoran pada masing-masing pernyataan. Adapun penjabaran data hasil analisis deskriptifnya adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 15 Klasifikasi Skor Indikator Melaksanakan Pemikiran Tingkat Rendah dan Tinggi Seperti Menganalisis, Membuat Sintesis, Melakukan Evaluasi, dan Memprediksi

Interval Skor	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)	Rata-rata
82-100	Sangat Tinggi	41	34%	73,97 (Tinggi)
63-81	Tinggi	56	46%	
44-62	Sedang	21	17%	
25-43	Rendah	3	3%	
Jumlah		121	100%	

Sumber: Data penelitian yang diolah pada tahun 2020

Tabel 4.15 menunjukkan bahwa indikator melaksanakan pemikiran tingkat rendah dan tinggi seperti menganalisis, membuat sintesis, melakukan evaluasi, dan memprediksi pada klasifikasi sangat tinggi terdapat 41 siswa (34%), klasifikasi tinggi terdapat 56 siswa (46%), klasifikasi sedang terdapat 21 siswa (17%) dan pada klasifikasi rendah terdapat 3 siswa (3%). Rata-rata skor pada indikator ini sebesar 73,97 (dibulatkan menjadi 74,0), sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus mempunyai tingkat kemampuan melaksanakan pemikiran tingkat rendah dan tinggi seperti menganalisis, membuat sintesis, melakukan evaluasi, dan memprediksi dalam klasifikasi tinggi.

5) Berkesempatan menggunakan berbagai sumber belajar dan media belajar

Indikator berkesempatan menggunakan berbagai sumber belajar dan media belajar dalam penelitian ini terdiri atas 1 pernyataan (nomor 22). Hasil perhitungan deskriptif indikator ini dapat dilihat dari hasil penskoran pada masing-masing pernyataan. Adapun penjabaran data hasil analisis deskriptifnya adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 16 Klasifikasi Skor Indikator Berkesempatan Menggunakan Berbagai Sumber Belajar dan Media Belajar

Interval Skor	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)	Rata-rata
82-100	Sangat Tinggi	27	22%	64,05 (Tinggi)
63-81	Tinggi	33	27%	

44-62	Sedang	42	35%	
25-43	Rendah	19	16%	
Jumlah		121	100%	

Sumber: Data penelitian yang diolah pada tahun 2020

Tabel 4.16 menunjukkan bahwa indikator berkesempatan menggunakan berbagai sumber belajar dan media belajar pada klasifikasi sangat tinggi terdapat 27 siswa (22%), klasifikasi tinggi terdapat 33 siswa (27%), klasifikasi sedang terdapat 42 siswa (35%) dan pada klasifikasi rendah terdapat 19 siswa (16%). Rata-rata skor pada indikator ini sebesar 64,05 (dibulatkan menjadi 64,1), sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus mempunyai tingkat berkesempatan menggunakan berbagai sumber belajar dan media belajar dalam klasifikasi tinggi.

6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya

Indikator menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya dalam penelitian ini terdiri atas 3 pernyataan (nomor 23, 24, dan 25). Hasil perhitungan deskriptif indikator ini dapat dilihat dari hasil penskoran pada masing-masing pernyataan. Adapun penjabaran data hasil analisis deskriptifnya adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 17 Klasifikasi Skor Indikator Menilai Kemampuan Dirinya dan Hasil yang Diperolehnya

Interval Skor	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)	Rata-rata
82-100	Sangat Tinggi	38	31%	68,18 (Tinggi)
63-81	Tinggi	34	28%	
44-62	Sedang	32	26%	
25-43	Rendah	17	14%	
Jumlah		121	100%	

Sumber: Data penelitian yang diolah pada tahun 2020

Tabel 4.17 menunjukkan bahwa indikator menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya pada klasifikasi sangat tinggi terdapat 38 siswa (31%), klasifikasi tinggi terdapat 34 siswa (28%), klasifikasi sedang terdapat 32 siswa (26%) dan pada klasifikasi rendah terdapat 17 siswa (14%). Rata-rata skor pada indikator ini sebesar 68,18 (dibulatkan menjadi 68,2), sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan

Jekulo Kabupaten Kudus mempunyai tingkat menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya dalam klasifikasi tinggi.

4.1.1.3 Analisis Deskriptif Variabel Hasil Belajar (Y)

Instrumen hasil belajar muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada penelitian ini berupa dokumentasi, dimana data hasil belajar yang diambil dan digunakan merupakan hasil dari Penilaian Akhir Semester (PAS) ganjil ranah kognitif siswa kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus sejumlah 121 siswa sebagai sampel penelitian.

Hasil belajar IPS dari 121 siswa kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 79,51 dengan nilai tengahnya adalah 80,00 dan nilai yang paling sering muncul adalah 80,00 dengan interval sebesar 9, nilai minimum yaitu 60, dan nilai maksimum yaitu 96.

Data hasil belajar IPS siswa selanjutnya diklasifikasikan dalam perolehan skor yang dikelompokkan dalam empat skala yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang berdasarkan Permendikbud Nomor 4 Tahun 2018 tentang penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dan pemerintah. Pengkategorian skor hasil belajar IPS bertujuan untuk menunjukkan tingkat kategori hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus sebagai berikut.

Tabel 4. 18 Distribusi Nilai Hasil Belajar IPS

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Rata-rata
Sangat Baik	87-95	19	16%	79,51(Baik)
Baik	78-86	50	41%	
Cukup	69-77	48	40%	
Kurang	60-68	4	3%	
Jumlah		121	100%	

Sumber: Data penelitian yang diolah pada tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.18, maka diperoleh diagram tingkat hasil belajar siswa sebagai berikut:

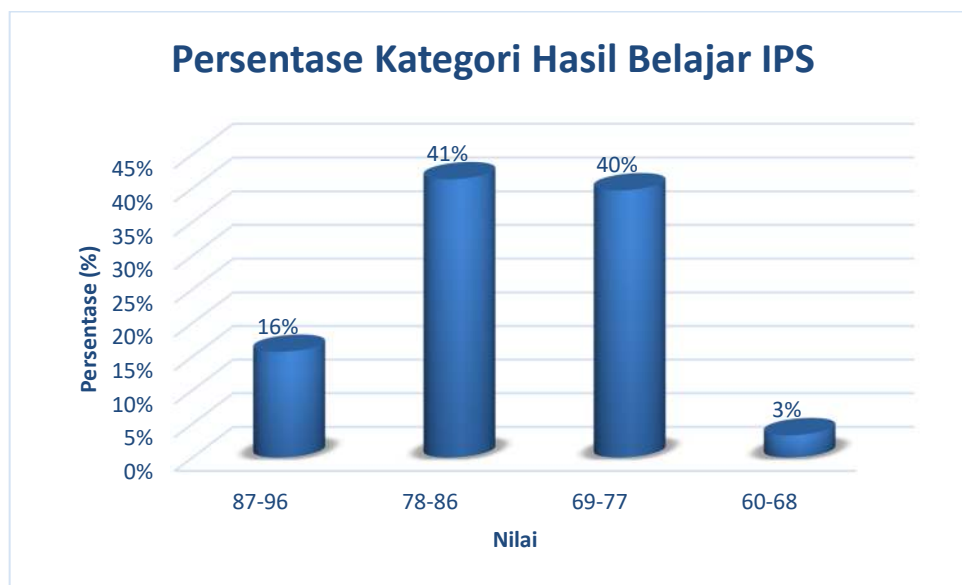


Diagram 4.3 Persentase Kategori Hasil Belajar IPS Siswa

Berdasarkan tabel 4.18 dan diagram 4.3, menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus terdapat 19 siswa (16%) memperoleh hasil belajar IPS dengan kategori sangat baik pada rentang nilai 87-96. Artinya dalam kegiatan belajar mengajar siswa menguasai materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan sangat baik pada ranah kognitif.

Kemudian hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus dalam kategori baik pada rentang nilai 78-86 terdapat 50 siswa (41%). Artinya dalam kegiatan belajar mengajar, siswa menguasai materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan baik pada ranah kognitif.

Selanjutnya hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus pada rentang nilai 69-77 terdapat 48 siswa (40%) memperoleh hasil belajar IPS dalam kategori cukup. Artinya dalam kegiatan belajar mengajar siswa cukup menguasai materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada ranah kognitif.

Sedangkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus pada rentang nilai 60-68 terdapat 4 siswa (3%) memperoleh hasil belajar IPS dalam kategori kurang. Artinya, dalam

kegiatan belajar mengajar siswa kurang menguasai materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang diberikan pada ranah kognitif.

Berdasarkan dari hasil data dalam 4.18 dan diagram 4.3, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata keseluruhan 79,51.

4.1.2 Uji Persyaratan Analisis Data

4.1.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebuah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam statistic parametris syarat yang harus dipenuhi yaitu data setiap variabel harus berdistribusi normal (Sugiyono, 2016:241). Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan analisis *Kolmogorov Smirnov Test* dengan berbantuan aplikasi *SPSS for Windows versi 21*. Kriteria yang diajukan yakni apabila signifikansi lebih dari 0,05 maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal dan sebaliknya. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS for Windows versi 21* diperoleh data uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4. 19 Hasil Uji Normalitas Data X_1 dan X_2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kecerdasan Sosial (X_1)	Keaktifan Siswa (X_2)
N		121	121
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	117,88	73,86
	Std. Deviation	12,050	8,724
	Absolute	,075	,075
Most Extreme Differences	Positive	,047	,075
	Negative	-,075	-,046
Kolmogorov-Smirnov Z		,820	,824
Asymp. Sig. (2-tailed)		,513	,506

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data penelitian yang diolah melalui SPSS versi 21 tahun 2020

Tabel 4. 20 Hasil Uji Normalitas Data Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Hasil Belajar IPS (Y)
N		121
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	79,51
	Std. Deviation	6,852
	Absolute	,100
Most Extreme Differences	Positive	,100
	Negative	-,090
Kolmogorov-Smirnov Z		1,097
Asymp. Sig. (2-tailed)		,180

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data penelitian yang diolah melalui SPSS versi 21 tahun 2020

Tabel 4.19 dan 4.20 menunjukkan hasil keluaran dari SPSS versi 21 untuk pengujian normalitas data kecerdasan social (X1), keaktifan siswa (X2), dan hasil belajar (Y). Perolehan nilai signifikansi variabel kecerdasan sosial sebesar 0,513, variabel keaktifan siswa sebesar 0,506, dan variabel hasil belajar IPS sebesar 0,180. Hasil uji normalitas dengan menggunakan aplikasi tersebut membuktikan bahwa setiap variabel memiliki nilai signifikansi (*sig 2-tailed*) lebih besar dari 0,05 maka data ketiga variabel dapat dinyatakan berdistribusi secara normal.

4.1.2.2 Uji Linearitas

Langkah yang harus dilakukan setelah uji normalitas adalah dengan melakukan uji linearitas terhadap data-data penelitian. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antara dua variabel. Pengujian linearitas dalam penelitian ini berbantuan aplikasi *SPSS for Windows versi 21* dengan perhitungan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05.

Kriteria atau syarat yang diajukan dalam uji linearitas yaitu apabila nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* lebih dari 0,05, maka antarvariabel

yang diuji memiliki hubungan linear atau sebaliknya. Hasil perhitungan data uji linearitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 21 Hasil Uji Linearitas Kecerdasan Sosial dengan Hasil Belajar IPS

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			3656,708	42	87,064	3,434	,000
Hasil Belajar IPS *	Between Groups	Linearity	2086,475	1	2086,475	82,297	,000
		Deviation from Linearity	1570,233	41	38,298	1,511	,059
Kecerdasan Sosial	Within Groups		1977,524	78	25,353		
	Total		5634,231	120			

Sumber: Data penelitian yang diolah melalui SPSS versi 21 tahun 2020

Berdasarkan table 4.21 tersebut nilai signifikansi variabel kecerdasan social dan hasil belajar IPS (X_1 dan Y) dapat dilihat pada kolom *Sig.* baris *Deviation from Linearity* sebesar 0,059. Nilai tersebut lebih besar dari kriteria pengujian yaitu $0,059 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel kecerdasan social dengan hasil belajar IPS siswa dinyatakan memiliki hubungan linear.

Tabel 4. 22 Hasil Uji Linearitas Keaktifan Siswa dengan Hasil Belajar IPS

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			3436,544	33	104,138	4,123	,000
Hasil Belajar IPS *	Between Groups	Linearity	2234,816	1	2234,816	88,470	,000
		Deviation from Linearity	1201,727	32	37,554	1,487	,076
Keaktifan Siswa	Within Groups		2197,688	87	25,261		
	Total		5634,231	120			

Sumber: Data penelitian yang diolah melalui SPSS versi 21 tahun 2020

Berdasarkan table 4.22 tersebut nilai signifikansi variabel keaktifan siswa dan hasil belajar IPS (X_2 dan Y) dapat dilihat pada kolom *Sig.* baris *Deviation from Linearity* sebesar 0,076. Nilai tersebut lebih besar dari kriteria pengujian yaitu $0,076 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel keaktifan siswa dengan hasil belajar IPS siswa dinyatakan memiliki hubungan linear.

4.1.2.3 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan setelah uji normalitas dan uji linearitas data. Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan (korelasi) antara variabel bebas satu dengan variabel bebas lainnya. Syarat yang harus dipenuhi dalam uji ini adalah tidak ada hubungan multikolinearitas antar variabel bebasnya.

Data penelitian diuji dengan menggunakan aplikasi *SPSS for Windows versi 21* dengan melihat *output* untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan toleransi (*Tolerance*). Kriteria pengujian adalah jika nilai VIF < 10 dan *tolerance* $> 0,1$ maka tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas (Priyatno, 2017:120). Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS versi 21, diperoleh hasil uji multikolinearitas berikut ini.

Tabel 4. 23 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	31,874	4,712		6,765	,000		
1 Kecerdasan Sosial (X_1)	,202	,048	,355	4,192	,000	,620	1,614
Keaktifan Siswa (X_2)	,323	,067	,411	4,846	,000	,620	1,614

a. Dependent Variable: Hasil Belajar IPS

Sumber: Data penelitian yang diolah melalui SPSS versi 21 tahun 2020

Berdasarkan table 4.23 tersebut nilai *tolerance* variabel kecerdasan social (X_1) pada kolom *Collinearity Statistics* yaitu 0,620 dan nilai VIF hasil *output* yaitu 1,614, sedangkan nilai *tolerance* variabel keaktifan siswa (X_2) pada kolom

Collinearity Statistics yaitu 0,620 dan nilai VIF yang didapatkan sebesar 1,614. Hasil uji multikolinearitas variabel X_1 dan X_2 secara keseluruhan adalah nilai toleransi $0,620 > 0,1$ dan nilai VIF $1,614 < 10$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian antar variabel bebas ditemukan tidak terdapat hubungan multikolinearitas.

4.1.3 Analisis Pengujian Hipotesis

Analisis pengujian hipotesis dapat dilakukan apabila data penelitian telah dilakukannya uji persyaratan. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa data pada masing-masing variabel berdistribusi normal, linear dan tidak terdapat hubungan multikolinearitas antara variabel kecerdasan sosial, keaktifan siswa, dan hasil belajar IPS, sehingga dapat dilanjutkan dengan analisis data akhir berupa pengujian hipotesis, diantaranya sebagai berikut.

4.1.3.1 Analisis Korelasi *Product Moment*

Analisis korelasi *Product Moment* atau analisis korelasi sederhana dipergunakan untuk menguji hipotesis ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel dalam sebuah penelitian, yang kemudian dihitung menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 21 dengan melihat hasil keluaran pada nilai signifikansi dan r_{hitung} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_a diterima, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_a ditolak (Sugiyono, 2016:258). Dikatakan H_a diterima apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi $< 0,05$ (5%). Hasil uji korelasi *product moment* dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 4. 24 Hasil Analisis Korelasi Product Moment Hubungan X_1 dan Y

		Correlations	
		Kecerdasan Sosial	Hasil Belajar IPS
Kecerdasan Sosial	Pearson Correlation	1	,609**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	121	121
Hasil Belajar IPS	Pearson Correlation	,609**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	121	121

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data penelitian yang diolah melalui SPSS versi 21 tahun 2020

Uji korelasi variabel kecerdasan sosial dengan hasil belajar IPS siswa bertujuan untuk menguji penerimaan hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H_{a1} : Ada hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan sosial dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

Pada table 4.24 terlihat bahwa korelasi *product moment* antara kecerdasan social dengan hasil belajar IPS siswa didapatkan r_{hitung} sebesar 0,609. Hasil tersebut menunjukkan angka yang positif sehingga terjadi hubungan yang positif atau searah. Nilai nilai $r_{hitung} = 0,609$ yang besar koefisien korelasinya termasuk dalam kategori kuat pada rentang 0,60-0,799. Nilai r_{tabel} yang diperoleh dengan sig. 0,05 dan $N = 121$ adalah 0,178, nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu $0,609 > 0,178$, sehingga H_{a1} diterima. Pada taraf signifikansi 5% didapatlan nilai sig. 0,005 ($0,000 < 0,05$) sehingga korelasi dinyatakan signifikan. Besarnya sumbangan variabel kecerdasan social terhadap hasil belajar IPS siswa ditentukan dengan rumus Koefisien Penentu (KP), yaitu:

$$\begin{aligned} KP & : r^2 \times 100\% \\ & : (0,609)^2 \times 100\% \\ & : (0,370881) \times 100\% \\ & : 37,09\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima yang menyatakan ada hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan sosial dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Besarnya sumbangan kecerdasan sosial terhadap hasil belajar IPS siswa adalah 37,09% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian

Tabel 4. 25 Hasil Analisis Korelasi Product Moment Hubungan X₂ dan Y

Correlations		
	Keaktifan Siswa	Hasil Belajar IPS
Keaktifan Siswa	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	,630**
	N	121
Hasil Belajar IPS	Pearson Correlation	,630**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	121

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data penelitian yang diolah melalui SPSS versi 21 tahun 2020

Uji korelasi variabel keaktifan siswa dengan hasil belajar IPS bertujuan untuk menguji penerimaan hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

Ha₂ : Ada hubungan positif dan signifikan antara keaktifan siswa dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

Pada tabel 4.25 terlihat bahwa korelasi *Product Moment* antara keaktifan siswa dengan hasil belajar IPS didapatkan nilai r_{hitung} sebesar 0,630. Hasil tersebut menunjukkan angka yang positif sehingga terjadi hubungan yang positif atau searah. Nilai $r_{hitung} = 0,630$ menunjukkan besarnya koefisien korelasi termasuk dalam kategori kuat yaitu berada pada rentang 0,60-0,799. Nilai r_{tabel} yang diperoleh dengan sig. 0,05 dan N = 121 adalah 0,178, nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu $0,630 > 0,178$, sehingga Ha₂ diterima. Pada taraf signifikansi 5% didapatkan nilai sig. 0,000 ($0,000 < 0,05$) sehingga korelasi dinyatakan signifikan. Besarnya sumbangan variabel keaktifan siswa terhadap hasil belajar IPS dapat ditentukan dengan menggunakan rumus Koefisien Penentu (KP), yaitu:

$$\begin{aligned}
 KP & : r^2 \times 100\% \\
 & : (0,630)^2 \times 100\% \\
 & : (0,3969) \times 100\% \\
 & : 39,69\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa Ha₂ diterima yang menyatakan ada hubungan positif dan signifikan antara minat belajar

dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Besarnya sumbangan keaktifan siswa terhadap hasil belajar IPS adalah 39,69% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh factor lain diluar penelitian.

4.1.3.2 Analisis Korelasi Ganda

Analisis korelasi ganda digunakan untuk menunjukkan arah atau kuatnya hubungan antara dua variabel bebas dengan satu variabel terikat dalam penelitian. Analisis korelasi ganda dilakukan menggunakan program *SPSS for Windows versi 21*. Hasil uji korelasi ganda antara kecerdasan sosial dan keaktifan siswa dengan hasil belajar IPS adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 26 Hasil Korelasi Ganda Kecerdasan Sosial dan Keaktifan Siswa dengan Hasil Belajar IPS

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,689 ^a	,475	,0466	5,007	,4754	53,349	2	118	,000

a. Predictors: (Constant), Keaktifan Siswa, Kecerdasan Sosial

Sumber: Data penelitian yang diolah melalui SPSS versi 21 tahun 2020

Uji korelasi ganda bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan yaitu:

H_{a3} : Ada hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan sosial dan keaktifan siswa dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

Pada table 4.26 terlihat bahwa nilai korelasi antara kecerdasan sosial (X_1) dan keaktifan siswa (X_2) dengan hasil belajar IPS (Y) ditunjukkan pada kolom R, dimana besar korelasinya 0,689. Nilai yang dihasilkan adalah positif atau searah. Nilai R hitung 0,689 menunjukkan besarnya koefisien korelasi termasuk dalam kategori kuat yaitu berada pada rentang 0,60-0,799. Dengan sig. 0,05 dan $N = 121$ diperoleh R tabel sebesar 0,178, dimana R hitung lebih besar dari R tabel ($0,689 > 0,178$), sehingga H_{a3} diterima. Selain itu, nilai sig. yang diperoleh adalah lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga membuktikan bahwa hubungan tersebut signifikan. Besar pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

ditunjukkan pada kolom R Square yaitu 0,475 atau dengan rumus Koefisien Penentu (KP) diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{KP} &: R^2 \times 100\% \\ &: (0,475) \times 100\% \\ &: 47,50\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan data tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan sosial dan keaktifan siswa dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus dengan pengaruh sebesar 47,50%.

4.1.3.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana bertujuan untuk memprediksikan besarnya nilai suatu variabel jika salah satu variabel dinaik turunkan nilainya. Variabel yang dikenai analisis regresi linear sederhana adalah satu variabel independen dan satu variabel dependen (X_1 dengan Y) dan (X_2 dengan Y). Hasil perhitungan analisis regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 27 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana Kecerdasan Sosial dengan Hasil Belajar IPS

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,609 ^a	,370	,365	5,460	,370	69,985	1	119	,000	2,003

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Sosial

b. Dependent Variable: Hasil Belajar IPS

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2086,475	1	2086,475	69,985	,000 ^b
Residual	3547,757	119	29,813		
Total	5634,231	120			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar IPS

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Sosial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	38,723	4,901		7,901	,000
Kecerdasan Sosial	,346	,041	,609	8,366	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar IPS

Sumber: Data penelitian yang diolah melalui SPSS 21 tahun 2020

Pada tabel 4.27 dapat dilihat pada kolom *R Square* diperoleh hubungan kecerdasan sosial dengan hasil belajar IPS sebesar 0,370 (37%) dan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Berdasarkan perhitungan menggunakan aplikasi *SPSS for Windows versi 21*, diketahui dari hasil analisis regresi sederhana variabel kecerdasan dengan hasil belajar IPS didapatkan konstanta sebesar (38,723) dan koefisien regresi kecerdasan sosial 0,346, sehingga persamaan regresinya adalah:

$$\hat{Y} = 38,723 + 0,346X_1$$

Persamaan tersebut mempunyai arti bahwa setiap skor X_1 (kecerdasan social) bertambah satuan, maka akan menaikkan nilai Y (hasil belajar IPS) sebesar 0,346.

Tabel 4. 28 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana Keaktifan Siswa dengan Hasil Belajar IPS

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,630 ^a	,397	,392	5,345	,397	78,232	1	119	,000	2,078

a. Predictors: (Constant), Keaktifan Siswa

b. Dependent Variable: Hasil Belajar IPS

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2234,816	1	2234,816	78,232	,000 ^b
	Residual	3399,415	119	28,567		
	Total	5634,231	120			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar IPS

b. Predictors: (Constant), Keaktifan Siswa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	42,976	4,159		10,332	,000
1 Keaktifan Siswa	,495	,056	,630	8,845	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar IPS

Sumber: Data penelitian yang diolah melalui SPSS 21 tahun 2020

Pada tabel 4.28 dapat dilihat pada kolom *R Square* diperoleh besar hubungan keaktifan siswa dengan hasil belajar IPS sebesar 0,397 (39,70%) dan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Berdasarkan perhitungan menggunakan aplikasi *SPSS for Windows versi 21*, diketahui bahwa hasil analisis regresi sederhana variabel keaktifan siswa dengan hasil belajar IPS didapatkan konstanta sebesar (42,976) dan koefisien regresi keaktifan siswa 0,495, sehingga persamaan regresinya adalah :

$$\hat{Y} = 42,976 + 0,495X_2$$

Persamaan tersebut mempunyai arti bahwa setiap skor X_2 (keaktifan siswa) bertambah satu satuan, maka akan menaikkan nilai Y (hasil belajar IPS) sebesar 0,495.

4.1.3.4 Analisis Regresi Linear Ganda

Analisis regresi ganda dipergunakan untuk memprediksi naik atau turunnya suatu variabel dependen jika variabel independent diubah-ubah besaran nilainya. Dalam penelitian ini, analisis regresi ganda memiliki tujuan untuk meramalkan variabel terikat hasil belajar IPS, apabila besaran atau nilai variabel bebas yaitu kecerdasan sosial dan keaktifan siswa dinaik-turunkan. Hasil perhitungan analisis regresi ganda dapat dilihat pada tabel yang ada dibawah ini:

Tabel 4. 29 Hasil Analisis Regresi Ganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,689 ^a	,475	,466	5,007	,475	53,349	2	118	,000	2,002

a. Predictors: (Constant), Keaktifan Siswa, Kecerdasan Sosial

b. Dependent Variable: Hasil Belajar IPS

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2675,410	2	1337,705	53,349	,000 ^b
Residual	2958,821	118	25,075		
Total	5634,231	120			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar IPS

b. Predictors: (Constant), Keaktifan Siswa, Kecerdasan Sosial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	31,874	4,712		6,765	,000		
1 Kecerdasan Sosial	,202	,048	,355	4,192	,000	,620	1,614
Keaktifan Siswa	,323	,067	,411	4,846	,000	,620	1,614

a. Dependent Variable: Hasil Belajar IPS

Sumber: Data penelitian yang diolah melalui SPSS 21 tahun 2020

Pada tabel 4.29, diperoleh hasil analisis regresi ganda antara variabel kecerdasan sosial (X_1) dan keaktifan siswa (X_2) dengan hasil belajar IPS (Y) berupa persamaan regresi ganda, yaitu:

$$\hat{Y} = 31,874 + 0,202X_1 + 0,323X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap X_1 (kecerdasan social) bertambah satu satuan, maka akan menaikkan nilai Y (hasil belajar IPS) sebesar 0,202 dan setiap X_2 (keaktifan siswa) bertambah satu satuan, maka diikuti kenaikan pada nilai Y (hasil belajar IPS) sebesar 0,323.

Koefisien Penentu (KP) atau Koefisien Determinasi pada analisis ganda dapat dilihat pada kolom *R Square* yaitu 0,475 atau 47,50%, artinya kecerdasan sosial dan keaktifan siswa secara Bersama-sama memberikan kontribusi

terhadap hasil belajar IPS sebesar 47,50% pada siswa kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Sedangkan 52,50% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian.

Selain itu, berdasarkan analisis regresi ganda dapat diketahui pula besarnya F_{hitung} melalui uji F (Signifikansi). Uji F dimaksudkan untuk mencari tahu pengaruh signifikan variabel X_1 dan X_2 terhadap Y . Hasil uji F dilihat melalui *output ANOVA* dari regresi ganda dengan syarat jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka koefisien korelasi ganda dinyatakan signifikan. Berikut adalah tabel uji F hasil *output ANOVA*:

Tabel 4. 30 Hasil Uji F (Signifikansi)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2675,410	2	1337,705	53,349	,000 ^b
1 Residual	2958,821	118	25,075		
Total	5634,231	120			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar IPS

b. Predictors: (Constant), Keaktifan Siswa, Kecerdasan Sosial

Sumber: Data penelitian yang diolah melalui SPSS 21 tahun 2020

Pada tabel 4.30 diketahui bahwa besarnya nilai F_{hitung} adalah 53,349. Sedangkan tabel statistic untuk taraf kesalahan 5%, $df_1 = 2$ (jumlah variabel bebas), $df_2 = n - k - 1 = 121 - 2 - 1 = 118$ (n = jumlah sampel, k = variabel bebas) diperoleh F_{tabel} sebesar 3,07. Jadi, F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $53,349 > 3,07$, artinya korelasi ganda dinyatakan signifikan dan dapat diberlakukan untuk keseluruhan populasi.

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara kecerdasan social dan keaktifan siswa dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

4.2 Pembahasan

Analisis data hasil penelitian terdiri atas uji persyaratan dan uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi *SPSS for Windows versi 21* mengenai hubungan kecerdasan sosial dan keaktifan siswa dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus akan diuraikan lebih lanjut sebagai berikut:

4.2.1 Kecerdasan Sosial Siswa Kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dianalisis dari skor angket kecerdasan social menunjukkan bahwa secara umum kecerdasan social termasuk dalam klasifikasi sangat tinggi dengan rata-rata perolehan skor yaitu 117,88 dari 121 jumlah angket yang tersebar kepada sampel penelitian. Hasil analisis pada siswa kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus menurut klasifikasinya terdapat 67 siswa (55%) dalam klasifikasi sangat tinggi dengan interval 117-144, 52 siswa (43%) dalam klasifikasi tinggi dengan interval 90-116, dan 2 siswa (2%) dalam klasifikasi sedang dengan interval 63-89. Sedangkan pada klasifikasi rendah tidak terdapat siswa yang kecerdasan sosialnya dalam klasifikasi rendah.

Analisis deskriptif juga dilakukan pada masing-masing indikator penyusun instrument kecerdasan sosial meliputi : (1) mampu memecahkan masalah, (2) mampu menjalin hubungan, (3) keaslian, (4) penyelarasan (5) empati, (6) komunikasi, dan (7) sinkronisasi. Pada indikator mampu memecahkan masalah skor rata-rata yang diperoleh yaitu 102,27, indikator menjalin hubungan dengan rata-rata 109,00, indikator keaslian dengan rata-rata 123,17, indikator penyelarasan dengan rata-rata 119,31, indikator empati dengan skor rata-rata 118,56, indikator komunikasi dengan skor rata-rata 122,21, dan indikator sinkronisasi dengan skor rata-rata 124,96.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan sosial siswa kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus termasuk dalam klasifikasi sangat tinggi dengan skor rata-rata 117,88. Klasifikasi sangat tinggi tersebut menunjukkan bahwa 67 siswa atau 55% siswa dari 121 siswa mempunyai kemampuan memecahkan masalah baik berkaitan

dengan kegiatan belajar maupun dalam kegiatan sehari-hari, siswa mampu menjalin hubungan dengan teman sebayanya maupun dengan orang disekitarnya, mempunyai keaslian atau mampu menunjukkan jati diri, mempunyai penyelarasan, memiliki rasa empati, dapat berkomunikasi atau bersosialisasi, dan mempunyai kemampuan memahami orang lain (sinkronisasi - memahami bahasa non-verbal).

4.2.2 Keaktifan Siswa Kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dianalisis dari skor angket keaktifan siswa menunjukkan bahwa secara umum keaktifan siswa termasuk dalam klasifikasi tinggi dengan rata-rata perolehan skor yaitu 73,86 dari 121 jumlah angket yang tersebar kepada sampel penelitian. Hasil analisis pada siswa kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus menurut klasifikasinya terdapat 23 siswa (19%) dalam klasifikasi sangat tinggi dengan interval 82-100, 89 siswa (74%) dalam klasifikasi tinggi dengan interval 63-81, dan 9 siswa (7%) dalam klasifikasi sedang dengan interval 44-62. Sedangkan pada klasifikasi rendah tidak terdapat siswa yang keaktifan siswanya dalam klasifikasi rendah.

Analisis deskriptif juga dilakukan pada masing-masing indikator penyusun instrument kecerdasan sosial meliputi : (1) belajar secara individu maupun kelompok untuk mempelajari dan menerapkan konsep, prinsip, dan hukum keilmuan, (2) berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru, (3) berani mengajukan pendapat, bertanya, serta mengungkapkan kritik-kritik yang relevan, (4) melaksanakan pemikiran tingkat rendah dan tinggi seperti menganalisis, membuat sintesis, melakukan evaluasi, dan memprediksi, (5) berkesempatan menggunakan berbagai sumber belajar dan media belajar, (6) menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya. Pada indikator belajar secara individu maupun kelompok untuk mempelajari dan menerapkan konsep, prinsip, dan hukum keilmuan skor rata-rata yang diperoleh yaitu 78,31, indikator berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru dengan rata-rata 75,44, indikator berani mengajukan pendapat, bertanya, serta mengungkapkan kritik-kritik yang relevan dengan rata-rata 72,19, indikator

melaksanakan pemikiran tingkat rendah dan tinggi seperti menganalisis, membuat sintesis, melakukan evaluasi, dan memprediksi dengan rata-rata 73,97, indikator berkesempatan menggunakan berbagai sumber belajar dan media belajar dengan skor rata-rata 64,05, dan indikator menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya dengan skor rata-rata 68,18.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus termasuk dalam klasifikasi tinggi yaitu dengan skor rata-rata 73,86. Klasifikasi tinggi tersebut menunjukkan bahwa siswa dapat belajar secara berkelompok atau mandiri guna mempelajari dan mengaplikasikan konsep, prinsip, dan hukum keilmuan, turut serta dalam menyelesaikan masalah belajar, berani bertanya, menyampaikan pendapat, dan memberi kritik yang membangun, berusaha berpikir kompleks, memanfaatkan media dan sumber belajar yang ada atau membawa sendiri, dan mencoba melakukan penilaian terhadap kemampuan atas dirinya dan hasil belajarnya.

4.2.3 Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara

Berdasarkan data dokumentasi hasil belajar IPS pada UAS/PAS semester ganjil yang telah dianalisis deskriptif menunjukkan bahwa dari 121 siswa kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus diperoleh nilai rata-rata hasil belajar muatan pelajaran IPS yaitu 79,51 dimana termasuk dalam kategori cukup. Terbukti dengan perolehan hasil analisis yaitu terdapat 19 siswa (16%) mendapat nilai pada interval 87-96 dengan kategori sangat baik, 50 siswa (41%) mendapat nilai pada interval 78-86 dengan kategori baik, 48 siswa (40%) mendapat nilai pada interval 69-77 dengan kategori cukup, dan 4 siswa (3%) mendapat nilai pada interval 60-68 dengan kategori kurang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus adalah baik. Kondisi tersebut dikarenakan siswa mempunyai kecerdasan sosial dan keaktifan siswa yang sebanding sehingga subjek penelitian dapat dikatakan sudah mampu dalam memahami pembelajaran IPS.

4.2.4 Hubungan Kecerdasan Sosial dengan Hasil Belajar IPS

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh r_{hitung} 0,609 dan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan $N = 121$ adalah 0,178, nilai sig. 0,000. Dari hasil analisis tersebut telah diketahui bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,609 > 0,178$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Korelasi antara X_1 dan Y tergolong dalam kategori kuat karena berada pada rentang 0,60-0,799 dan angka yang ditunjukkan adalah positif sehingga hubungan yang terjadi positif atau searah. Jadi, dari hasil tersebut dinyatakan bahwa hipotesis yang telah dirumuskan diterima kebenarannya yaitu ada hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan sosial dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Besarnya sumbangan variabel kecerdasan sosial terhadap hasil belajar IPS dilihat pada hasil persentase Koefisien Determinasi (Koefisien Penentu) sebesar 6,30%. Artinya kecerdasan sosial memberikan dampak positif terhadap hasil belajar IPS sebesar 37,09% sedangkan 62,91% lainnya ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Kecerdasan sosial merupakan salah satu faktor internal yang memberikan dampak terhadap hasil belajar individu. Kecerdasan sosial adalah kemampuan seseorang dalam kehidupan sosial individu yang mencakup komunikasi dan interaksi dalam membentuk suatu hubungan sosial. Djamarah (2015:135) berpendapat bahwa kecerdasan termasuk kecerdasan sosial didalamnya dianggap sebagai faktor penentu berhasil tidaknya siswa di sekolah. Sedangkan Susanto (2013:15) menyampaikan bahwa kecerdasan sosial memberi dampak cepat atau lambatnya seseorang dalam menerima informasi serta menyelesaikan permasalahan, meskipun ada faktor lain yang ikut berperan.

Thorndike (Goleman, 2018:57) menyatakan bahwa kecerdasan sosial lain halnya dengan kemampuan akademis sekaligus bagian penting yang mencetak orang sukses dalam kehidupan praktis sehari-hari. Pendapat tersebut sejalan dengan tujuan IPS menurut Tanco (2010:1.26-1.27) yaitu mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Disisi lain, Dalyono (2012:56) mengemukakan bahwa individu dengan kecerdasan (baik intelektual, emosional, spiritual dan

sosial) maka hasil belajarnya cenderung baik, dan jika individu memiliki kecerdasan tersebut dibawah rata-rata maka hasil belajarnya juga kurang baik. Peran kecerdasan sosial dalam pembelajaran sangat penting untuk menunjang keberhasilan setiap individu baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar/kehidupan sehari-hari.

Pendapat tersebut, selaras dengan hasil penelitian dan analisis deskriptif variabel kecerdasan sosial dimana siswa kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus memiliki kecerdasan sosial 117,88. Hal tersebut berarti sebagian besar siswa telah memenuhi ketujuh indikator yang digunakan dalam penelitian yaitu mampu memecahkan masalah, mampu menjalin hubungan, keaslian, penyelarasan, empati, komunikasi, dan sinkronisasi.

Apabila dilihat dari rata-rata per indikator, indikator mampu memecahkan masalah memiliki dengan klasifikasi tinggi dan memiliki rata-rata 102,27 artinya sebagian besar siswa memiliki kemampuan memecahkan masalah yang tinggi. Indikator menjalin hubungan dengan klasifikasi tinggi dan memiliki rata-rata 109,00 artinya sebagian besar siswa mampu berinteraksi dan menjalin hubungan baik dengan guru, teman, atau warga sekolah lainnya. Indikator keaslian dengan dengan klasifikasi sangat tinggi dan memiliki rata-rata 123,17 artinya siswa dalam kesehariannya dapat menampilkan keaslian atas pribadinya. Indikator penyelarasan dengan klasifikasi sangat tinggi dan memiliki rata-rata 119,31 artinya siswa dalam kesehariannya mampu memahami apa yang disampaikan oleh orang lain. Indikator empati dengan klasifikasi sangat tinggi dan memiliki skor rata-rata 118,56 artinya siswa memiliki rasa empati yang sangat tinggi terhadap orang lain. Indikator komunikasi dengan klasifikasi sangat tinggi dan memiliki skor rata-rata 122,21 artinya siswa dalam kesehariannya memiliki kemampuan berkomunikasi sangat tinggi dengan orang lain sehingga akan dengan mudah untuk memperoleh informasi baik itu seputar pelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian pada indikator sinkronisasi dengan klasifikasi sangat tinggi dan memiliki skor rata-rata 124,96 artinya pada indikator ini siswa

mempunyai kemampuan memahami bahasa nonverbal dan kepekaan yang sangat tinggi.

Berdasarkan hasil perhitungan, peneliti menyimpulkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan sosial dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Kecerdasan sosial memberikan sumbangan dalam meningkatkan hasil belajar IPS. Siswa dengan kecerdasan sosial tinggi akan dapat dengan mudah berinteraksi dan berhubungan atau berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran dan bahkan dapat meningkatkan partisipasi dalam siswa di kelas sehingga hasil belajar IPS yang diperoleh juga akan semakin tinggi. Kedudukan dan peran kecerdasan sosial sangatlah penting sebagai faktor pendukung hasil belajar yang diperoleh anak. Oleh sebab itu, sebagai pendidik diperlukan rasa keinginan untuk turut membantu perkembangan sosial setiap anak didiknya guna meningkatkan hasil belajar anak tersebut.

4.2.5 Hubungan Keaktifan Siswa dengan Hasil Belajar IPS

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh r_{hitung} 0,630 dan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan $N = 121$ adalah 0,178, nilai sig. 0,000. Dari hasil analisis tersebut telah diketahui bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,630 > 0,178$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Korelasi antara X_1 dan Y tergolong dalam kategori kuat karena berada pada rentang 0,60-0,799 dan angka yang ditunjukkan adalah positif sehingga hubungan yang terjadi positif atau searah. Jadi, dari hasil tersebut dinyatakan bahwa hipotesis yang telah dirumuskan diterima kebenarannya yaitu ada hubungan positif dan signifikan antara keaktifan siswa dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Besarnya sumbangan variabel keaktifan siswa terhadap hasil belajar IPS dilihat pada hasil persentase Koefisien Determinasi (Koefisien Penentu) sebesar 39,69%. Artinya kecerdasan sosial memberikan dampak positif terhadap hasil belajar IPS sebesar 39,69% sedangkan 60,31% lainnya ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Keaktifan siswa merupakan salah satu pertimbangan pendidik dalam memberikan penilaian dan menjadi salah satu faktor pembelajaran yang

berkualitas (Astuti:2017:2). Selain itu, Karwati dan Donni (2015:152) menuturkan bahwa keaktifan berkaitan dengan kegiatan belajar yang dialami siswa, baik secara fisik, emosional, maupun intelektual sehingga berdampak pada kondisi belajar yang didalamnya terdapat partisipasi aktif dari siswa supaya mendapatkan hasil belajar yang optimal baik dari segi afektif, kognitif dan psikomotorik. Senada dengan pendapat Karwati dan Donni, Daylono (2010:195) juga menjelaskan bahwa keaktifan merupakan kegiatan belajar yang melibatkan partisipasi aktif dari siswa secara langsung dalam pembelajaran, sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang optimal serta dapat merubah pola perilakunya secara lebih efisien dan efektif. Keaktifan siswa memiliki kontribusi yang besar, karena sebagai salah satu prinsip belajar dan faktor adanya kegiatan belajar. Pendapat ahli diatas juga diperkuat dengan Budiwibowo (2016:170) yang menjelaskan bahwa siswa yang aktif dalam pembelajaran akan mendapatkan pengalaman yang banyak sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang diperoleh.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015:44), anak merupakan makhluk aktif yang memiliki kamauan, dorongan melakukan sesuatu, dan aspirasi sendiri. Dalam kegiatan belajar anak harus merasakan sendiri sesuatu, dan aspirasi sendiri. Dalam kegiatan tersebut pula anak harus merasakan sendiri pengalaman belajarnya. Partisipasi aktif siswa dalam belajar dapat berbentuk kegiatan fisik (seperti: mendengar; melihat; membaca; dan berlatih keterampilan) maupun kegiatan psikis (seperti: membandingkan; memecahkan masalah; dan membuat kesimpulan). Sementara itu Hamalik (2016:170) mengemukakan siswa merupakan sosok organisme yang memiliki prinsip aktif dan potensu yang beraneka ragam didalam dirinya yang secara bertahan akan terus berkembang. Prinsip aktif inilah yang mampu mengendalikan seluruh perilaku siswa untuk bekerja dan berbuat secara mandiri. Sedangkan menurut Warsono dan Hariyanto (2017:12) belajar aktif merupakan pembelajaran yang mengedepankan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar sehingga siswa memperoleh pengalaman secara langsung dan bermakna.

Pendapat tersebut, selaras dengan hasil penelitian dan analisis deskriptif variabel keaktifan siswa dimana siswa kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus memiliki kecerdasan sosial 73,86. Hal tersebut berarti sebagian besar siswa telah memenuhi keenam indikator yang digunakan dalam penelitian yaitu belajar secara individu maupun kelompok untuk mempelajari dan menerapkan konsep, prinsip, dan hukum keilmuan; berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru; berani mengajukan pendapat, bertanya, serta mengungkapkan kritik-kritik yang relevan; melaksanakan pemikiran tingkat rendah dan tinggi seperti menganalisis, membuat sintesis, melakukan evaluasi, dan memprediksi; berkesempatan menggunakan berbagai sumber belajar dan media belajar; menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya.

Apabila dilihat dari rata-rata per indikator, indikator belajar secara individu maupun kelompok untuk mempelajari dan menerapkan konsep, prinsip, dan hukum keilmuan dengan klasifikasi tinggi dan skor rata-rata yang diperoleh yaitu 78,31 artinya hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus dapat belajar dengan cara berkelompok dan mandiri untuk mempelajari dan mengaplikasikan konsep, prinsip, dan hukum keilmuan dengan tingkatan yang baik, seperti siswa berpartisipasi dalam kerja kelompok/diskusi, memperhatikan saat pembelajaran berlangsung untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Indikator berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru dengan klasifikasi tinggi dan skor rata-rata yaitu 75,44 artinya sebagian besar siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik. Indikator berani mengajukan pendapat, bertanya, serta mengungkapkan kritik-kritik yang relevan dengan klasifikasi tinggi dan skor rata-rata yaitu 72,19 artinya sebagian besar siswa berani untuk bertanya, menyampaikan pendapat dan memberikan kritikan yang membangun saat pembelajaran dengan baik. Indikator melaksanakan pemikiran tingkat rendah dan tinggi seperti menganalisis, membuat sintesis, melakukan evaluasi, dan memprediksi dengan klasifikasi tinggi dan skor rata-rata yaitu 73,97 artinya sebagian besar siswa

dapat berpikir kompleks dari tingkat rendah dan tinggi guna mencari jalan keluar atas soal yang sulit dengan tingkatan yang baik. Indikator berkesempatan menggunakan berbagai sumber belajar dan media belajar dengan klasifikasi tinggi dan skor rata-rata yaitu 64,05 artinya sebagian besar siswa dapat memanfaatkan benda/media dan sumber belajar yang ada disekolah/dibawa sendiri dengan tingkatan baik. Pada indikator menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya dengan klasifikasi tinggi dan skor rata-rata yaitu 68,18 artinya siswa dapat melakukan penilaian terhadap kemampuan dan hasil belajarnya dengan tingkatan baik, misalnya siswa memeriksa dan menilai hasil belajar secara mandiri sebelum dikumpulkan, sehingga dapat meminimalisir tingkat kesalahan dalam penyelesaian tugas dan mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil perhitungan, peneliti menyimpulkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara keaktifan siswa dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Keaktifan siswa memberikan sumbangan dalam meningkatkan hasil belajar IPS. Siswa dengan keaktifan siswa yang tinggi dapat dengan mudah memahami dan berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran dan bahkan dapat meningkatkan partisipasi dalam siswa di kelas sehingga hasil belajar IPS yang diperoleh juga akan semakin tinggi. Kedudukan dan peran keaktifan siswa sangatlah penting sebagai faktor pendukung hasil belajar yang diperoleh anak. Oleh sebab itu, sebagai pendidik diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran aktif yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar anak.

4.2.6 Hubungan antara Kecerdasan Sosial dan Keaktifan Siswa dengan Hasil Belajar IPS

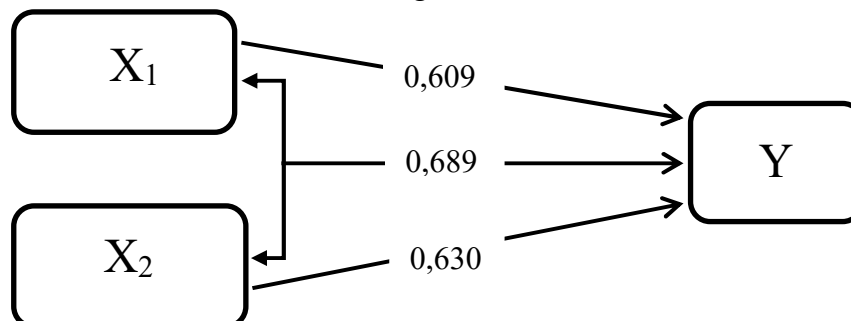
Berdasarkan hasil uji hipotesis korelasi ganda antara kecerdasan sosial dan keaktifan siswa dengan hasil belajar IPS, didapatkan harga R hitung 0,689 dan R tabel dengan taraf kesalahan 5% $N = 121$, adalah 0,178. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa hubungan kecerdasan sosial (X1) dan keaktifan siswa (X2) dengan hasil belajar IPS (Y) yang terjadi adalah positif artinya semakin tinggi kecerdasan sosial dan keaktifan siswa maka semakin tinggi pula

hasil belajar IPS siswa. Nilai R hitung 0,689 termasuk dalam kategori kuat dengan rentang 0,60-0,799. Nilai R hitung lebih besar dari R tabel ($0,689 > 0,178$) sehingga hipotesis yang diajukan diterima yaitu ada hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan sosial dan keaktifan siswa dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Adapun uji signifikansinya didapatkan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $53,349 > 3,07$, artinya korelasi ganda signifikan dan dapat diterapkan untuk seluruh populasi. Besar sumbangan kecerdasan sosial dan keaktifan siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS yaitu $R\ Square = 0,475$ atau 47,50%, sedangkan 52,50% sisanya dikarenakan faktor lain diluar penelitian.

Selain kecerdasan sosial dan keaktifan siswa, Djamarah (2015:176-177) menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor lain yang digolongkan menjadi dua yaitu faktor dari dalam (intern) dan faktor dari luar (ekstern). Faktor intern mencakup fisiologis (kondisi fisiologis dan panca indra) dan psikologis (minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif). Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan (alami, sosial, budaya) dan instrumental (guru, kurikulum, program, sarana/prasarana). Hasil belajar merupakan bukti telah tercapainya tujuan pembelajaran yang dapat dijadikan ukuran tingkat pemahaman seseorang diluar faktor lain yang ikut berpengaruh. Hasil belajar terdiri atas tiga ranah yaitu afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotorik (keterampilan).

Berlandaskan pada hasil analisis deskriptif terhadap data hasil belajar ranah kognitif pada nilai UAS/PAS siswa kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus berada pada kategori baik dengan rata-rata nilai 79,51. Dengan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan sosial dan keaktifan siswa dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Kecerdasan sosial dan keaktifan siswa memiliki kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar IPS. Semakin tinggi kecerdasan sosial dan didukung dengan keaktifan yang tinggi pula, maka hasil belajar siswa

yang diperoleh juga akan semakin tinggi. Berikut desain hasil penelitian dari uji korelasi *Product Moment* dan korelasi ganda



Gambar 4. 1 Desain Hasil Penelitian

4.3 Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan adanya hubungan antara kecerdasan sosial dan keaktifan siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Hal ini mengisyaratkan bahwa kecerdasan sosial dan keaktifan siswa memiliki peranan penting dalam mendorong dan meningkatkan hasil belajar IPS.

4.3.1 Implikasi Teoritis

Adanya hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan sosial dan keaktifan siswa dengan hasil belajar IPS mengindikasikan bahwa keduanya merupakan faktor yang memberi dampak terhadap hasil belajar siswa dimana kedua faktor ini harus dimiliki setiap siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi. Pernyataan tersebut memperkuat teori dari Hamalik (2015:33) mengemukakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor kondisional meliputi faktor kegiatan, asosiasi, pengalaman, kesiapan belajar, minat, usaha, psikologis, dan inteligensi. Sedangkan Slameto (2010:54-60) menggolongkan dua macam faktor hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor jasmaniah yaitu kesehatan dan cacat tubuh, kemudian faktor psikologis meliputi inteligensi, perhatian, bakat, minat, motif, kematangan, dan kesiapan, sedangkan faktor eksternal mencakup faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

Kemudian Djamarah (2015:135) menuturkan bahwa kecerdasan meliputi intelektual, emosional, spiritual dan sosial sebagai faktor penentu keberhasilan anak di sekolah. Pendapat tersebut senada dengan Dalyono (2012:56) menegaskan bahwa individu dengan kecerdasan intelektual, emosional, spiritual dan sosial yang baik maka hasil belajarnya cenderung baik dan sebaliknya jika dibawah rata-rata maka hasil belajar akan tidak baik. Susanto (2013:15) juga berpendapat bahwa kecerdasan sosial berpengaruh terhadap cepat lambatnya seseorang dalam memperoleh sebuah informasi dalam memecahkan masalah, meskipun faktor lain juga turut menentukan. Selanjutnya, Slameto (2010:66) mengemukakan bahwa hubungan baik yang terjalin antarsiswa dapat memberikan dampak/pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Selain kecerdasan sosial, hasil belajar juga dipengaruhi oleh keaktifan siswa. Sudjana (2010:20) menyampaikan bahwa hampir tidak pernah terjadi proses pembelajaran tanpa dengan adanya keaktifan peserta didik. Imbuhnya ia mengemukakan bahwa belajar aktif, merupakan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang melibatkan peserta didik secara intelektual dan emosional sehingga ia benar-benar memiliki peran dan partisipasi dalam melakukan kegiatan belajar. Sedangkan Dalyono (2010:195) menjelaskan bahwa keaktifan siswa adalah kegiatan belajar yang melibatkan partisipasi aktif dari siswa secara langsung dalam pembelajaran, sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang ingin dicapainya.

Penelitian ini memperkuat teori yang terdahulu bahwa kecerdasan sosial dan keaktifan siswa merupakan faktor yang turut serta dalam menentukan keberhasilan siswa untuk meraih hasil belajar IPS yang optimal.

4.3.2 Implikasi Praktis

Implikasi praktis dalam penelitian ini yaitu memberikan paparan informasi dan memperluas wawasan mengenai pentingnya kecerdasan sosial dan keaktifan siswa serta hubungan kedua variabel dalam meningkatkan hasil belajar terkhususkan pada muatan pelajaran IPS. Dalam hal ini, pihak sekolah dan guru perlu meningkatkan kecerdasan sosial dan menumbuhkan keaktifan siswa terutama dalam pembelajaran untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang

dikehendaki yakni hasil belajar optimal. Guru dan warga sekola Bersama dengan orang tua hendaknya dapat saling bekerja sama untuk melaksanakan kegiatan yang mendukung kecerdasan sosial dan keaktifan siswa serta membimbing siswa ketika pembelajaran di sekolah sedang berlangsung.

4.3.3 Implikasi Pedagogis

Implikasi pedagogis diartikan sebagai peparuh/dampak dalam hasil penelitian berupa gambaran umum dari hubungan antara kecerdasan sosial dan keaktifan siswa dengan hasil belajar IPS bagi dunia Pendidikan. Kecerdasan sosial dan keaktifan siswa perlu mendapatkan perhatian untuk dikembangkan karena dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan terlaksananya kegiatan sekolah, pembelajaran sosialisasi, workshop, seminar atau kegiatan lain yang mendukung dan mendorong berkembangnya kecerdasan sosial dan keaktifan siswa sehingga siswa, guru, maupun orang tua siswa mengetahui arti tentang pentingnya kecerdasan sosial dan keaktifan siswa yang memiliki dampak positif terhadap hasil belajar.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Besar hubungan kecerdasan sosial dengan hasil belajar kelas IV pada SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus menunjukkan rata-rata skor 117,88 dengan kategori Sangat Tinggi;
- b. Besar hubungan keaktifan siswa dengan hasil belajar kelas IV pada SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus menunjukkan rata-rata skor 73,86 dengan kategori Tinggi;
- c. Hasil belajar IPS pada SDN Gugus Ki Hajar Dewantara menunjukkan rata-rata skor 79,51 dalam kategori Baik;
- d. Ada hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan sosial dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Hal ini ditunjukkan dengan nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu $0,609 > 0,178$ pada taraf signifikasnsi 5%, hubungan variabel kecerdasan sosial dengan hasil belajar termasuk dalam kategori kuat dalam rentang 0,60-0,799 dan bernilai positif.
- e. Ada hubungan positif dan signifikan antara keaktifan siswa dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Hal ini ditunjukkan dengan nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu $0,630 > 0,178$ pada taraf signifikasnsi 5%, hubungan variabel keaktifan siswa dengan hasil belajar termasuk dalam kategori kuat dalam rentang 0,60-0,799 dan bernilai positif.
- f. Ada hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan sosial dan keaktifan siswa dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Hal ini ditunjukkan dengan nilai r_{hitung}

lebih besar dari r_{tabel} yaitu $0,689 > 0,178$ pada taraf signifikasnsi 5%, hubungan variabel keaktifan siswa dengan hasil belajar termasuk dalam kategori kuat dalam rentang 0,60-0,799 dan bernilai positif.

- g. Kecerdasan sosial berkontribusi terhadap hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus sebesar 37,09% dengan hasil belajar IPS. Sedangkan sisanya 62,91% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.
- h. Keaktifan siswa berkontribusi terhadap hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus sebesar 39,69% dengan hasil belajar IPS. Sedangkan sisanya 60,31% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.
- i. Kecerdasan sosial dan keaktifan siswa berkontribusi terhadap hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus sebesar 47,50% dengan hasil belajar IPS. Sedangkan sisanya 52,50% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

5.2 Saran

5.2.1 Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai hubungan kecerdasan sosial dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kabupaten Kudus.

5.2.2 Praktis

a. Guru

Guru hendaknya dapat meningkatkan kecerdasan sosial siswa dengan menggunakan indikator kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, menjalin hubungan, dan komunikasi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas melalui kegiatan tanya jawab, dan penyelesaian serta solusi terhadap suatu masalah serta menambah wawasan siswa dalam penyelarasan, empati dan sinkronisasi dalam kegiatan diskusi kelompok. Dan memberikan kesempatan kepada siswa

supaya dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, seperti pembelajaran diluar kelas, khususnya dengan menggunakan indikator memanfaatkan sumber belajar yang ada disekolah atau dibawa sendiri, sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung dengan mencoba menyelesaikan soal yang kompleks menggunakan sumber belajar yang ada disekitarnya.

b. Sekolah

Pihak sekolah dapat mengajak guru untuk membuat berbagai program sekolah yang mendukung dalam peningkatan kecerdasan sosial dan keaktifan siswa.

c. Peneliti

Menjadi bekal bagi penelitian selanjutnya dan sebagai acuan guru dalam mengembangkan kecerdasan sosial dan meningkarkan keaktifan siswa ketika menjadi guru yang professional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Farid, Deni Setiawan, Florentina Widihastrini, Umar Samadhy, Trimurtini, dan Susilo Tri Widodo. 2018. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Semarang: Jurusan PGSD FIP UNNES.
- Adi W, Gunawan. 2005. *Born To Be Genius*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Amitha, Arjun Fatah. 2016. "Hubungan Kecerdasan Interpersonal dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di SD Intis School Yogyakarta". *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*. Volume V, Nomor 6.
- Ardianto, Apri, Widodo Budhi. 2016. "Hubungan Antara Gaya Mengajar Guru, Keaktifan Siswa dan Bimbingan Belajar di Luar Sekolah Dengan Prestasi Belajar Fisika". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika-COMPTON*. Volume 3, Nomor 1.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2014. *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak*. Jogjakarta: Katahati.
- Baggiyam, N. Dhana, Pankajam R. 2017. "*Social Intelligence in Relation to Academic Achievement*". *International Journal of Research*. Volume 5 ISSN-2350-0530 (O), ISSN-2394-3629(P).
- Boeree, C. George. 2006. *Belajar dan Cerdas Bersama Psikologi Dunia*. Yogyakarta: Prismsophie.
- Borneo, Dony. 2015. "Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar mata Diklat Sistem Injeksi Bahan Bakar Bensin Padasiswa Kelas XII TKR SMK Muhammadiyah Cangkringan Sleman Yogyakarta". *Jurnal Taman Vokasi*. Volume 3, Nomor 1, Juni 2015, ISSN: 2338-1825.
- Casey, Kevin, David Azcona. 2017. "*Utilizing student activity patterns to predict performance*". *Casey and Azcona International Journal of Educational*

Technology in Higher Education. Volume 14, Nomor 4, DOI 10.1186/s41239-017-0044-3.

Dalyono. 2018. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.

Daniyati, Nadzifah Ajeng, Sugiman. 2015. "Hubungan Antara Kemampuan Verbal, Kemampuan Interpersonal, dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika". *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*. Volume 10 Nomor 1, Juni 2015, 50-60, ISSN: 1978-4538.

Dixit, Mohit, Parminder Kaur. 2015. "*Study of Social Intelligence and Adjustment Among Pupil Teachers in Relation to Their Gender and Locality*". *International Journal of Applied Research*. Vol. 7:90-93, ISSN/O: 2394-7500, ISSN/P: 2394-5869.

Duwit, Malchatur. 2016. "Pengaruh Fasilitas Belajar dan Keaktifan Siswa terhadap Hasil Belajar Pada Materi Jamur Siswa Kelas X SMA YPK Teminabuan Kabupaten Sorong". *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*. Volume 04, Nomor 02.

Erlina. 2016. "Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kecerdasan Sosial terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 7 Edisi 1 Mei.

Fadjrin, Nanda Noor. 2017. "Hubungan Keaktifan Belajar di Sekolah terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII". *Jurnal MathGram Matematika*. Volume 2 Nomor 1.

Fajriani, Eva Dwika Masni. 2013. "Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa". *Pedagogy*. Volume 2 Nomor 1, ISSN 2502-3802.

Faris, Ahmad, Tyas Agung Pribadi, F. Putut Martin HB. 2018. "*The Effectiveness of Teams Games Tournament with Biodomino on Ecosystem Material to Enhance Student's Activity and Learning Outcomes in SMAN 2 Salatiga*". *Journal of Biology Education*. p-ISSN 2252-6579 e-ISSN 2540-833X.

Fathurrohman, P. & Sobry, S. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Refika Aditama.

- Firdawati, Intan, Wahyu Hidayat. 2018. "Hubungan Antara Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMK". *Jurnal Visipena*. Volume 9. Nomor 1.
- Firmansyah, Dani, Hamzah Zubair. 2014. "Pengaruh Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Survey Pada SMP Negeri di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang)". *Jurnal Ilmiah Solusi*. Volume 01, Nomor 03.
- Garvin. 2017. "Hubungan Kecerdasan Sosial Dengan Kesepian Pada Remaja". *Jurnal Muara Ilmu Sosial*. Vol. 1, No. 2, Oktober 2017: hlm 93-99, ISSN 2579-6348 ISSN-L 2579-6356.
- Goleman, Daniel. 2018. *Emotional Intelligence* (Alih Bahasa: T. Hermaya). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- . *Social Intelligence*. (Alih Bahasa: Hariono S. Imam). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Gunawan, Rudi. 2016. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep, dan Aplikasi* (Edisi Revisi). Bandung: Alfabeta
- Hamalik, Oemar. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herwati, Kanaria. 2014. "Implikasi Kecerdasan Interpersonal dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS". *Jurnal Pendidikan Universitas Indraprasta PGRI*. Volume 1, Nomor 1, ISSN 2406-9744.
- Indragiri A. 2010. *Kecerdasan Optimal*. Jogjakarta: Starbooks
- Irwansyah, Dodi. 2015. "Hubungan Kecerdasan Kinestetik dan Interpersonal serta Intrapersonal dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani di MTsN Kuta Baro Aceh Besar". *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. Volume 3, No. 1, ISSN 2302-0156.
- Izzaty, Rita Eka, dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Karwati, Euis, Donni Juni Priansa. 2015. *Manajemen Kelas (Classroom Management)*. Bandung: Alfabeta.

- Kurniawan, Yenny, Ngadimin, Ahmad Farhan. 2017. "Hubungan Keaktifan Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika*. Volume 2, Nomor 2, April 2017, 243-246.
- Khabib, Sholeh, Fathur Rokhman, Rustono, Zamzani. 2016. *Kecerdasan Majemuk Berorientasi pada Partisipasi Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khasanah, Fitria. 2013. "Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Students Teams Achievement Division)". *Jurnal Ilmiah LIKHITAPRAJNA*. Volume. 18, Nomor 2, hal 48-57, ISSN: 1410-8771
- Lasrin, Herman, Kendra Hartaya. 2015. "Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Fisika (Survei Pada Peserta Didik Kelas X di SMA Kosgoro Bogor)". *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Volume 4, Nomor 1.
- Manullang, Rosi Adelina. 2015. "Pengaruh Kecerdasan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK Negeri 2 Kota Jambi". *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. Vol. 15 No. 3.
- Mujahidah, Ulfatul, Ellya Rakhmawati. 2013. "Upaya Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Melalui Metode Proyek Pada Kelompok A Ra Al Ikhlas Kecamatan Subah Kabupaten Batang Tahun 2013/2014". Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nafi'ah, Zahrotun, Totok Suyanto. 2014. "Hubungan Keaktifan Siswa dalam Ekstrakurikuler Akademik dan Non Akademik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Mojokerto". *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Volume 03, Nomor 02.
- Nurelah, Elah. 2016. "Kemandirian Belajar dan Kecerdasan Interpersonal dengan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas V SDN di Wilayah Binaan IV Pulogadung Jakarta Timur". *Jurnal Pendidikan Dasar*. Volume 7 Edisi 1 Mei.
- Nuraini, Fitriani, Raudhatul. 2018. "Hubungan Antara Aktivitas Belajar Siswa dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Kimia Kelas X SMA Negeri 5 Pontianak". *Ar-Razi Jurnal Ilmiah*. Vol. 6 No. 1, Februari 2018, ISSN. 2503-4448.

- Ningsih, Linda Cristyawati, Kustomo. 2018. "Hubungan Kecerdasan Sosial Dengan Hasil Belajar PPKn Peserta Didik di SMKN 2 Jombang Tahun Pelajaran 2018/2019". Conference on Research & Community Services. ISSN 2686-1259.
- Pasaribu, Theresia Ulyana. 2018. Hubungan Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal Dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 6 Kota Jambi. Jambi: Universitas Jambi.
- Permendikbud. 2014. Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Jakarta: Permendikbud.
- Permendiknas. 2006. Pelaksanaan Permendiknas. Jakarta: Permendiknas.
- Priyatno, Duwi. 2017. Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS. Yogyakarta: Andi Offset.
- Rahmatika, Miranti, Neti Hernawati. 2016. "The Influence of School Environment, Social Intelligence, and Self-Esteem toward Academic Achievement of Student in Rural Area". *Journal of Child Development Studies*. olume 01, Nomor 01, 28-39, E-ISSN: 2460-2310.
- Rahmayati, Nurma Adya. 2016. "Pengaruh Keaktifan Siswa Terhadap Hasil Belajar Materi Operasi Hitung Pecahan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Papar Tahun 2016/2017". Universitas Nusantara PGRI Kediri. Artikel Skripsi, 12.1.01.05.0077.
- Ramlah, dkk. 2014. "Pengaruh Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Survey Pada SMP Negeri di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang)". *Jurnal Ilmiah Solusi Vol.1 No. 3 September - Nopember 2014*: 68-75.
- Republik Indonesia. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Permendiknas.
- Republik Indonesia. 2013. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pemerintahan RI.

- Republik Indonesia. 2013. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah*. Jakarta: Pemerintahan RI.
- Republik Indonesia. 2015. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005*. Jakarta: Pemerintah RI.
- Samsudi. 2006. *Disain Penelitian Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Safitri, Nurlinda. 2016. ““Hubungan Konsep Diri dan Kecerdasan Sosial dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial””. Universitas Pakuan. Volume 8, Nomor 1, ISSN E: 2460-2175.
- Saputra, Dw. Kt. Artha, B. Surya Manuaba. 2017. “Korelasi Antara Kecerdasan Interpersonal Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V di SD Gugus IV Abiansemal Tahun Pelajaran 2017/2018”. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*. Vol. 1 No. 1, April 2018, P-ISSN: 2621-4792 E-ISSN: 2621-8984.
- Sari, Ratih Permana, Sri Setiawaty. 2018. “Hubungan Keaktifan dan Kemandirian Belajar Dengan Hasilbelajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Inkuri Berbasis Pendekatan Saintifik”. *Jurnal Pendidikan Kimia dan Ilmu Kimia*. Volume 1, Nomor 2.
- Sari, Soraya Wendi Merdeka. 2013. “Hubungan Persepsi Belajar dan Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sosiologi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014”. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Samadhi, Ni Nyoman Nitha, Putu Nanci Riasitini. 2017. “Pengaruh Pembelajaran Quantum Berbantuan Permainan Dalam Pembelajaran Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Kognitif IPA Siswa Kelas V”. *International Journal of Elementary Education*. Volume 1, Nomor 3 pp. 228-237.
- Suarjo. 2016. “Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Teknik Berpikir, Berpasangan, Berbagi Pada Mata

Pelajaran PKn di Kelas IV SDN 07 Kabawetan”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 9, No. 2, ISSN 1693 8577.

Subini, Nini. 2012. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Yogyakarta: Javalitera

Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

-----, 2010. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

-----, 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Susanti, S, LO Amril, A Kurniawati. 2017. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keaktifan Belajar Matematika Menggunakan Metode Gambar”. *Jurnal Ilmiah Didaktika Tauhidi Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Volume 4 Nomor 1, April 2017, hal 31-43, p-ISSN 2442-4544 e-ISSN 2550-0252.

Uno, Hamzah. 2019. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Warsono dan Hariyanto. 2018. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Widoyoko, Eko Putro. 2018. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wulan, Ratna. 2011. *Mengasah Kecerdasan Pada Anak*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

**POPULASI DAN SAMPLE PENELITIAN SISWA KELAS IV SDN
GUGUS KI HAJAR DEWANTARA KECAMATAN JEKULO
KABUPATEN KUDUS**

No.	Kode	No.	Kode
SD NEGERI 2 HADIPOLO			
1.	SS-1	19.	SS-19
2.	SS-2	20.	SS-20
3.	SS-3	21.	SS-21
4.	SS-4	22.	SS-22
5.	SS-5	23.	SS-23
6.	SS-6	24.	SS-24
7.	SS-7	25.	SS-25
8.	SS-8	26.	SS-26
9.	SS-9	27.	SS-27
10.	SS-10	28.	SS-28
11.	SS-11	29.	SS-29
12.	SS-12	30.	SS-30
13.	SS-13	31.	SS-31
14.	SS-14	32.	SS-32
15.	SS-15	33.	SS-33
16.	SS-16	34.	SS-34
17.	SS-17	35.	SS-35
18.	SS-18		
SD NEGERI 3 HADIPOLO			
1.	SS-36	12.	SS-47
2.	SS-37	13.	SS-48
3.	SS-38	14.	SS-49
4.	SS-39	15.	SS-50
5.	SS-40	16.	SS-51
6.	SS-41	17.	SS-52
7.	SS-42	18.	SS-53
8.	SS-43	19.	SS-54
9.	SS-44	20.	SS-55
10.	SS-45	21.	SS-56
11.	SS-46	22.	SS-57
SD NEGERI 4 HADIPOLO			
1.	SS-58	13.	SS-70
2.	SS-59	14.	SS-71
3.	SS-60	15.	SS-72
4.	SS-61	16.	SS-73
5.	SS-62	17.	SS-74
6.	SS-63	18.	SS-75

7.	SS-64	19.	SS-76
8.	SS-65	20.	SS-77
9.	SS-66	21.	SS-78
10.	SS-67	22.	SS-79
11.	SS-68	23.	SS-80
12.	SS-69	24.	SS-81
SD NEGERI 5 HADIPOLO			
1.	SS-82	7.	SS-88
2.	SS-83	8.	SS-89
3.	SS-84	9.	SS-90
4.	SS-85	10.	SS-91
5.	SS-86	11.	SS-92
6.	SS-87		
SD NEGERI 6 HADIPOLO			
1.	SS-93	16.	SS-108
2.	SS-94	17.	SS-109
3.	SS-95	18.	SS-110
4.	SS-96	19.	SS-111
5.	SS-97	20.	SS-112
6.	SS-98	21.	SS-113
7.	SS-99	22.	SS-114
8.	SS-100	23.	SS-115
9.	SS-101	24.	SS-116
10.	SS-102	25.	SS-117
11.	SS-103	26.	SS-118
12.	SS-104	27.	SS-119
13.	SS-105	28.	SS-120
14.	SS-106	29.	SS-121
15.	SS-107		

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA GURU PRAPENELITIAN

PERTANYAAN	JAWABAN
Apa kurikulum yang digunakan di sekolah ini ?	
Bagaimana karakteristik siswa kelas 4?	
Bagaimana proses pembelajaran berlangsung?	
Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran?	
Apa saja kendala dan permasalahan yang dihadapi selama pembelajaran?	
Muatan pelajaran apa yang menjadi kesulitan siswa? Apa penyebabnya?	
Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan dan berkomunikasi. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam mupel Bahasa Indonesia?	
Bagaimana cara menanganinya?	
Bagaimana minat belajar siswa kelas 4?	
Bagaimana hasil belajar siswa kelas 4? Hasil belajar formatif siswa dengan hasil belajar sumatif lebih baik mana?	
Mengapa hal itu terjadi?	
Bagaimana cara menanganinya?	
Bagaimana fasilitas belajar dan penggunaan media pembelajaran di sekolah?	
Bagaimana kondisi siswa selama pembelajaran? a. Konsentrasi dan keaktifan b. Cara belajar individu/kelompok c. Mengerjakan tugas	

d. Mencatat dan meringkas e. Ulangan	
Bagaimana interaksi sosial antar siswa kelas 4?	
Apakah ada siswa kelas 4 yang susah untuk komunikasi karena berkebutuhan khusus?	
Adakah siswa kelas 4 yang mempunyai kosakata banyak ataupun sebaliknya yang terlihat menonjol dalam berkomunikasi? Bagaimana dengan prestasinya?	
Adakah siswa yang suka menyendiri atau susah bergaul?	
Bagaimana reaksi siswa ketika dibentuk kelompok dan bagaimana kerjasama siswa ketika diskusi?	
Bagaimana kemampuan komunikasi siswa dalam berdiskusi? (apakah memerlukan bantuan untuk berkomunikasi selama diskusi kelas)	

Kudus,

Guru Kelas IV

.....
NIP.

LAMPIRAN 3

HASIL WAWANCARA GURU PRAPENELITIAN

LEMBAR WAWANCARA

Nama Instansi : SDN 2 Hadipolo
 Kelas : IV
 Nama Guru : Achmad Zawawi, S.Pd.

PERTANYAAN	JAWABAN
Apa kurikulum yang digunakan di sekolah ini ?	Kurikulum 2013
Bagaimana karakteristik siswa kelas 4?	Karakteristik siswa kelas 4 di SD ini baik.
Bagaimana proses pembelajaran berlangsung?	Proses pembelajaran berlangsung dengan diiringi antusiasisme siswa dalam pembelajaran. Antusiasisme siswa lebih nampak ketika penggunaan media pembelajaran seperti proyektor.
Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran?	Respon siswa terhadap pembelajaran baik.
Apa saja kendala dan permasalahan yang dihadapi selama pembelajaran?	Kendala yang dihadapi selama pembelajaran terletak pada pemahaman siswa pada muatan pembelajaran matematika.
Muatan pelajaran apa yang menjadi kesulitan siswa? Apa penyebabnya?	Muatan pelajaran yang menjadi kesulitan siswa yaitu matematika, kesulitan ini disebabkan siswa yang kesulitan pada bilangan pecahan.
Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan dan berkomunikasi. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam mupel Bahasa Indonesia?	Kemampuan siswa dalam muatan pelajaran Bahasa Indonesia sudah baik, siswa dapat mengikuti.
Bagaimana cara menanganinya?	Dalam penyampaian pembelajaran selalu menggunakan Bahasa Indonesia.
Bagaimana minat belajar siswa kelas 4?	Minat belajar siswa kelas 4 di SD ini terbilang bagus
Bagaimana hasil belajar siswa kelas 4? Hasil belajar formatif siswa dengan hasil belajar sumatif lebih baik mana?	Bagus Hasil belajar formatif dan sumatif siswa cukup bagus
Mengapa hal itu terjadi?	Hal ini terjadi dikarenakan minat belajar siswa yang berbeda-beda.
Bagaimana cara menanganinya?	Penanganan yang dilakukan dengan penggunaan media pembelajaran proyektor untuk meningkatkan minat belajar siswa.
Bagaimana fasilitas belajar dan penggunaan media pembelajaran di sekolah?	Penggunaan fasilitas belajar disekolah ini sudah menggunakan Proyektor.
Bagaimana kondisi siswa selama pembelajaran? a. Konsentrasi dan keaktifan b. Cara belajar individu/kelompok c. Mengerjakan tugas	Konsentrasi dan keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung dapat dikatakan bagus. Diskusi kelompok Motivasi siswa dalam mengerjakan tugas bagus

d. Mencatat dan meringkas	Mencatat dan meringkas dilakukan dengan baik
e. Ulangan	Bagus
Bagaimana interaksi sosial antar siswa kelas 4?	Interaksi sosial siswa kelas 4 bagus
Apakah ada siswa kelas 4 yang susah untuk komunikasi karena berkebutuhan khusus?	Tidak ada siswa yang susah dalam berkomunikasi.
Adakah siswa kelas 4 yang mempunyai kosakata banyak ataupun sebaliknya yang terlihat menonjol dalam berkomunikasi? Bagaimana dengan prestasinya?	Sejauh ini penggunaan kosa-kata dalam Bahasa Indonesia dalam berkomunikasi tidak ada, dikarenakan dalam berkomunikasi anak-anak sering menggunakan bahasa daerah.
Adakah siswa yang suka menyendiri atau susah bergaul?	Tidak ada siswa yang suka menyendiri atau susah bergaul.
Bagaimana reaksi siswa ketika dibentuk kelompok dan bagaimana kerjasama siswa ketika diskusi?	Siswa antusias ketika dibentuk menjadi beberapa kelompok.
Bagaimana kemampuan komunikasi siswa dalam berdiskusi? (apakah memerlukan bantuan untuk berkomunikasi selama diskusi kelas)	Bahasa komunikasi siswa yang digunakan dalam berdiskusi terkadang Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa (Campuran) hal ini disadari terjadi dikarenakan kebiasaan siswa dalam penggunaan bahasa daerah. Selain itu dalam diskusi, sebagian siswa memerlukan bimbingan dalam pelaksanaan diskusi kelompok.



 Menghormati
 Kepala Sekolah
 Marjodi, S.Pd., M.Or.
 NIP. 19670113 198806 1 002

Kudus, 23 Desember 2019

Guru Kelas



Achmad Zawawi, S.Pd.
NIP.

LEMBAR WAWANCARA

Nama Instansi : SDN 5 Hadipolo
 Kelas : IV
 Nama Guru : Diah Atmarini, S.Pd.

PERTANYAAN	JAWABAN
Apa kurikulum yang digunakan di sekolah ini ?	KTSP 2006 (Kelas 2,3,5 dan 6) dan Kurikulum 2013 (Kelas 1 dan 4)
Bagaimana karakteristik siswa kelas 4?	Karakteristik siswa kelas 4 aktif dalam pembelajaran
Bagaimana proses pembelajaran berlangsung?	Proses pembelajaran berjalan dengan baik, siswa sangat aktif dalam pembelajaran
Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran?	Respon siswa terhadap pembelajaran sangat positif berupa antusiasisme.
Apa saja kendala dan permasalahan yang dihadapi selama pembelajaran?	Kendala dan permasalahan yang dihadapi selama pembelajaran belum ada, tetapi penyesuaian tema terhadap pembelajaran yang mudah bagi siswa merupakan kendala bagi guru dalam penyusunan skema pembelajaran.
Muatan pelajaran apa yang menjadi kesulitan siswa? Apa penyebabnya?	Muatan pelajaran yang menjadi kesulitan siswa yaitu matematika, hal ini disebabkan karena siswa agak kesulitan dalam perkalian.
Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan dan berkomunikasi. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam mupel Bahasa Indonesia?	Kemampuan siswa dalam muatan pelajaran bahasa Indonesia cukup baik.
Bagaimana cara menanganinya?	Hal ini ditangani dengan cara melaksanakan percakapan bahasa Indonesia dan melafalkan perkalian dengan menggunakan bahasa Indonesia
Bagaimana minat belajar siswa kelas 4?	Minat belajar siswa kelas 4 di SD ini cukup bagus.
Bagaimana hasil belajar siswa kelas 4?	Hasil belajar siswa kelas 4 di SD ini sudah cukup baik.
Hasil belajar formatif siswa dengan hasil belajar sumatif lebih baik mana?	Lebih baik formatif
Mengapa hal itu terjadi?	Hal ini terjadi dikarenakan tingkat kecerdasan siswa yang berbeda-beda dan cara mensikapi pelajaran oleh siswa cukup bervariasi.
Bagaimana cara menanganinya?	Dengan dibentuk kelompok belajar
Bagaimana fasilitas belajar dan penggunaan media pembelajaran di sekolah?	Fasilitas belajar di sekolah ini, terutama dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas 4 sudah cukup, artinya dalam pemberian contoh guru memberikan media dari lingkungan sekitar, adapun alat peraga

	yang ada disini adalah peta dan boneka manekin organ.
Bagaimana kondisi siswa selama pembelajaran? a. Konsentrasi dan keaktifan b. Cara belajar individu/kelompok c. Mengerjakan tugas d. Mencatat dan meringkas e. Ulangan	Cukup baik Lebih cenderung pada individu Antusias dalam mengerjakan tugas Mencatat poin penting dalam pelajaran Siswa agak kesulitan di pelajaran yang mengandung unsur hafalan.
Bagaimana interaksi sosial antar siswa kelas 4?	Sangat interaktif, hal ini terjadi dikarenakan murid dikelas 4 ini hanya berjumlah 7 anak saja.
Apakah ada siswa kelas 4 yang susah untuk komunikasi karena berkebutuhan khusus?	Tidak ada
Adakah siswa kelas 4 yang mempunyai kosakata banyak ataupun sebaliknya yang terlihat menonjol dalam berkomunikasi? Bagaimana dengan prestasinya?	Ada , cukup baik
Adakah siswa yang suka menyendiri atau susah bergaul?	Tidak ada, semuanya mudah bergaul
Bagaimana reaksi siswa ketika dibentuk kelompok dan bagaimana kerjasama siswa ketika diskusi?	Sangat antusias
Bagaimana kemampuan komunikasi siswa dalam berdiskusi? (apakah memerlukan bantuan untuk berkomunikasi selama diskusi kelas)	Cukup baik, siswa sangat interaktif ketika diskusi kelompok.



Kudus, 23 Desember 2019

Guru Kelas

Diah Atmarini, S.Pd.
NIP. 19920703 201903 2 014

LEMBAR WAWANCARA

Nama Instansi : SDN 6 Hadipolo
 Kelas : IV
 Nama Guru : Hj. Erna Sri Hermawati, S.Pd.SD.


PERTANYAAN	JAWABAN
Apakah kurikulum yang digunakan di sekolah ini ?	KTSP 2006 (Kelas 3 dan 6) dan Kurikulum 2013 (Kelas 1,2,4,dan 5)
Bagaimana karakteristik siswa kelas 4?	Karakteristik siswa kelas 4 kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.
Bagaimana proses pembelajaran berlangsung?	Proses pembelajaran di kelas ini berlangsung kondusif, sesuai dengan skema pembelajaran.
Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran?	Respon siswa terhadap pembelajaran cukup baik
Apakah saja kendala dan permasalahan yang dihadapi selama pembelajaran?	Kendala dan permasalahan yang dihadapi selama pembelajaran kelas 4 di SD ini adalah IPS
Muatan pelajaran apa yang menjadi kesulitan siswa? Apa penyebabnya?	IPS, hal ini disebabkan karena IPS memiliki materi pengetahuan yang cukup banyak, yang menyebabkan siswa cepat bosan.
Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan dan berkomunikasi. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam mupel Bahasa Indonesia?	Kemampuan siswa dalam muatan pelajaran bahasa Indonesia kelas 4 di SD ini cukup bagus.
Bagaimana cara menanganinya?	Dengan meminta siswa untuk belajar dirumah untuk pelajaran yang akan datang.
Bagaimana minat belajar siswa kelas 4?	Minat belajar siswa kelas ini cukup bagus
Bagaimana hasil belajar siswa kelas 4? Hasil belajar formatif siswa dengan hasil belajar sumatif lebih baik mana?	Hasil belajar siswa kelas 4 cukup baik Menurut saya sama saja, tergantung hasil belajar formatif dan sumatif tergantung dari kepandaian dan keinginan siswa untuk memperoleh nilai yang baik.
Mengapa hal itu terjadi?	Hal ini terjadi karena siswa memiliki kepandaian yang berbeda-beda
Bagaimana cara menanganinya?	Dengan membentuk kelompok belajar dan pemberian tugas secara terstruktur
Bagaimana fasilitas belajar dan penggunaan media pembelajaran di sekolah?	Cukup lengkap, ada LCD, alat peraga pembelajaran seperti boneka manekin organ dalam, globe, peta dan lain-lain.
Bagaimana kondisi siswa selama pembelajaran? a. Konsentrasi dan keaktifan b. Cara belajar individu/kelompok c. Mengerjakan tugas d. Mencatat dan meringkas	Siswa cukup aktif Cara belajar siswa berkelompok, individu diberikan ketika guru tidak sedang didalam kelas. Antusias dalam pengerjaan tugas Siswa mencatat point penting dalam pelajaran

e. Ulangan	Siswa cukup kondusif ketika ulangan berlangsung
Bagaimana interaksi sosial antar siswa kelas 4?	Cukup baik
Apakah ada siswa kelas 4 yang susah untuk komunikasi karena berkebutuhan khusus?	Tidak ada
Adakah siswa kelas 4 yang mempunyai kosakata banyak ataupun sebaliknya yang terlihat menonjol dalam berkomunikasi? Bagaimana dengan prestasinya?	Ada, prestasinya baik
Adakah siswa yang suka menyendiri atau susah bergaul?	Tidak ada
Bagaimana reaksi siswa ketika dibentuk kelompok dan bagaimana kerjasama siswa ketika diskusi?	Antusias
Bagaimana kemampuan komunikasi siswa dalam berdiskusi? (apakah memerlukan bantuan untuk berkomunikasi selama diskusi kelas)	Kemampuan siswa dalam berdiskusi cukup bagus, namun tetap saja memerlukan bantuan guru selama diskusi kelas berlangsung.



Kudus, 23 Desember 2019

Guru Kelas


Hj. Erna Sri Hermawati, S.Pd.SD.
NIP. 19670918 200312 2 005

LAMPIRAN 4

KISI-KISI INSTRUMEN UJI COBA VARIABEL KECERDASAN SOSIAL

No.	Indikator	Deskriptor	No. Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	Mampu memecahkan masalah	a. Siswa berdiskusi/mencari solusi ketika ada masalah dalam pembelajaran IPS	1,2,3	4,5,6	6
		b. Siswa mengerjakan tugas ataupun PR materi IPS	7	8	2
2.	Menjalin hubungan	a. Memiliki banyak teman belajar materi IPS	9,10,11	12,13,14	6
		b. Mengadakan kegiatan berkelompok/bersama dalam belajar IPS	15	16	2
3.	Keaslian	a. Berkata jujur	17,18	19,20	4
		b. Mengutarakan permohonan maaf apabila bersalah	21	22	2
		c. Mengutarakan terimakasih apabila menerima sesuatu	23,24	25,26	4
4.	Penyelarasan	a. Mendengarkan orang lain yang sedang berbicara	27,29	30,31	4
		b. Memahami maksud pembicaraan orang lain.	28	-	1
5.	Empati	a. Turut merasa sedih/senang bersama teman	32,33	-	2
6.	Komunikasi	a. Bertutur kata yang sopan dalam bergaul	34,35	36,37	4

		b. Siswa berani mengajukan pendapat/menyampaikan gagasan dalam pembelajaran IPS	38	39	2
		c. Saling menyapa	40	41	2
7.	Sinkronisasi	a. Peka terhadap orang lain	42	43	2
		b. Menghibur teman yang sedang bersedih	44	45	2
Jumlah			24	21	45

Elaborasi pendapat Gardner (2015:39-53), Azzet (2014: 51-63), dan Goleman (2018:166-167)

LAMPIRAN 5

KISI-KISI INSTRUMEN UJI COBA VARIABEL KEAKTIFAN SISWA

No.	Indikator	Deskriptor	No. Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	Belajar secara individu maupun kelompok untuk mempelajari dan menerapkan konsep, prinsip, dan hukum keilmuan	a. Siswa turut berpartisipasi dalam kerja kelompok (diskusi) ketika pembelajaran IPS berlangsung.	1,5	2,3,6,7	6
		b. Siswa memperhatikan ketika pembelajaran IPS berlangsung	4,8	-	2
2.	Berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru	a. Siswa mengerjakan tugas IPS yang diberikan guru dengan baik.	9,12	10	3
		b. Siswa mengumpulkan informasi tentang materi IPS yang dipelajari.	13	11	2
		c. Siswa membuat catatan materi pelajaran IPS.	14,16	15	3
3.	Berani mengajukan pendapat, bertanya, serta mengungkapkan kritik-kritik yang relevan	a. Siswa bertanya kepada guru atau teman tentang materi IPS yang belum dimengerti.	17, 20	18	3
		b. Siswa menyampaikan pendapat ketika mendapat pertanyaan dari guru tentang materi IPS.	19	21	2
4.	Melaksanakan pemikiran tingkat	a. Siswa menganalisis soal IPS yang sulit.	22	23	2

	rendah dan tinggi seperti menganalisis, membuat sintesis, melakukan evaluasi, dan memprediksi	b. Siswa mencari solusi dalam menyelesaikan soal IPS.	24	25	2
5.	Berkesempatan menggunakan berbagai sumber belajar dan media belajar	a. Siswa menggunakan alat peraga IPS secara optimal. b. Siswa memanfaatkan benda disekitar sebagai alat bantu dalam belajar materi IPS.	26 29	27 28	2 2
6.	Menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya	a. Siswa menilai hasil belajar secara mandiri sebelum dikumpulkan	30	31,32	3
Jumlah			17	15	32

Elaborasi pendapat Sudjana (2010:11), Warsono dan Hariyanto (2018:9-10)

LAMPIRAN 6**ANGKET KECERDASAN SOSIAL (UJI COBA)**

Nama :

Kelas :

Nomor :

Sekolah :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Berdoalah sebelum dan setelah mengerjakan.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat dan teliti.
3. Berilah tanda centang (√) pada kolom pilihan dengan ketentuan sebagai berikut:
 - SL (Selalu) : Jika dilakukan setiap hari.
 - SR (Sering) : Jika sering dilakukan.
 - KD (Kadang-kadang) : Jika kadang-kadang atau jarang dilakukan.
 - TP (Tidak Pernah) : Jika tidak pernah dilakukan sama sekali.
4. Tanyakan jika ada yang belum dipahami atau kurang jelas.
5. Pilihlah satu jawaban yang paling sesuai dengan apa yang pernah Anda alami dan rasakan sendiri.
6. Terimakasih untuk kejujurannya dalam mengisi angket ini.

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1.	Saya memberikan solusi dalam permasalahan materi IPS kepada teman saat diminta.				
2.	Saya berdiskusi dengan teman untuk mencari solusi dalam permasalahan materi IPS.				
3.	Saya suka meminta pendapat teman tentang materi IPS.				
4.	Saya suka diminta untuk mencari solusi dalam				

	permasalahan materi IPS.				
5.	Saya tidak peduli dengan permasalahan yang ada dalam materi IPS.				
6.	Saya memendam masalah yang ada dalam materi IPS.				
7.	Saya berusaha mengerjakan PR materi IPS yang sulit.				
8.	Saya meninggalkan PR materi IPS yang sulit.				
9.	Saya punya banyak teman untuk belajar materi IPS.				
10.	Saya pergi bermain dengan teman-teman.				
11.	Saya memberi hadiah kepada teman yang sedang berulang tahun.				
12.	Saya punya musuh.				
13.	Saya bermain sendiri di rumah..				
14.	Saya suka bertengkar.				
15.	Saya mengerjakan PR/tugas IPS bersama-sama (belajar kelompok).				
16.	Saya suka mengerjakan PR/tugas IPS sendiri.				
17.	Saya berkata jujur dengan teman.				
18.	Saya jujur dengan orang tua.				
19.	Saya berbohong dengan teman.				
20.	Saya suka bebohong dengan orang tua.				
21.	Saya meminta maaf kepada teman jika berbuat salah.				
22.	Saya marah-marah jika teman menyalahkan saya.				
23.	Saya mengucapkan terimakasih jika diberi sesuatu.				
24.	Saya mengucapkan terimakasih setelah mendapat bantuan dari orang lain.				
25.	Saya diam saja setelah diberi sesuatu.				
26.	Saya pergi setelah mendapat bantuan dari orang lain.				
27.	Saya memperhatikan guru saat menjelaskan materi				

	IPS.				
28.	Saya memahami materi IPS yang dijelaskan oleh guru				
29.	Saya menatap orang yang sedang mengajak bicara.				
30.	Saya bicara sendiri saat guru menjelaskan materi IPS.				
31.	Saya berpaling muka jika ada yang mengajak bicara.				
32.	Saya membantu teman yang kesusahan.				
33.	Saya peduli dengan teman yang kesusahan.				
34.	Saya bertutur kata sopan ketika berbicara dengan orang tua.				
35.	Saya menggunakan bahasa yang baik saat berbicara dengan guru.				
36.	Saya bertutur kata tidak sopan kepada orang tua.				
37.	Saya tidak menggunakan bahasa yang baik ketika berbicara dengan guru.				
38.	Saya menyampaikan ide dalam diskusi kelompok tentang materi IPS.				
39.	Saya diam ketika diminta berpendapat dalam materi IPS.				
40.	Saya menyapa guru/teman saat bertemu di jalan.				
41.	Saya pura-pura melihat orang lain jika bertemu guru/teman di jalan.				
42.	Saya meminjamkan sesuatu kepada teman yang membutuhkan.				
43.	Saya ingin tahu urusan orang lain.				
44.	Saya menghibur teman yang sedih.				
45.	Saya membiarkan teman yang sedang bersedih.				

LAMPIRAN 7

REKAPITULASI HASIL UJI COBA ANGKET KECERDASAN SOSIAL

Nama	Nomor Pernyataan																						
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
SS-1	2	3	1	2	4	2	2	2	3	2	2	1	1	1	4	4	3	2	3	4	4	2	4
SS-2	3	4	3	4	4	3	2	3	4	4	3	4	2	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3
SS-3	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
SS-4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
SS-5	2	3	3	3	4	4	4	2	4	4	2	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4
SS-6	2	3	4	3	4	4	2	4	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4
SS-7	3	2	3	3	4	4	2	3	2	3	3	3	4	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3
SS-8	2	2	4	4	4	4	2	4	4	2	2	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4
SS-9	4	3	2	3	4	4	2	3	2	2	4	4	3	3	2	3	3	2	3	4	4	3	4
SS-10	4	3	3	4	4	3	2	3	2	4	4	4	1	3	2	3	3	2	3	3	2	2	4
SS-11	2	4	3	4	3	4	2	3	2	4	2	2	4	1	3	3	3	3	4	4	4	3	2
SS-12	4	2	4	4	3	3	4	2	3	2	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3
SS-13	3	1	2	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3
SS-14	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
SS-15	4	3	4	4	3	2	3	3	3	2	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4
SS-16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
SS-17	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	2	4	4
SS-18	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	4	2	4	4	2	4	3	4	4	4	2	3
SS-19	4	2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4
SS-20	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4
SS-21	4	4	2	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
SS-22	4	2	2	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4
SS-23	2	2	3	4	4	4	2	4	4	1	1	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	4
SS-24	4	2	2	3	4	3	4	4	2	2	4	4	3	4	2	3	4	3	4	4	4	4	3
SS-25	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4
SS-26	4	3	3	3	3	4	2	4	3	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4
SS-27	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
SS-28	4	3	1	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	4	4	2	4
SS-29	2	4	3	3	3	2	2	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3
SS-30	2	3	3	4	4	4	2	4	2	2	2	4	3	4	2	3	2	3	4	4	3	4	4

Nama	Nomor Pernyataan																					Jumlah	
	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44		45
SS-1	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	2	2	2	3	3	3	4	2	3	129
SS-2	4	3	4	3	3	2	3	4	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	151
SS-3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	2	4	3	4	166
SS-4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	171
SS-5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	164
SS-6	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	4	4	4	4	2	156
SS-7	3	4	4	3	2	2	4	3	3	2	2	3	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	132
SS-8	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	2	4	156
SS-9	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	4	4	4	2	3	138
SS-10	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	2	4	3	3	2	3	136
SS-11	3	3	3	3	2	4	2	2	2	4	4	3	2	4	3	4	4	3	3	3	4	4	138
SS-12	2	4	2	2	3	3	4	4	2	2	4	2	4	2	2	3	3	2	4	3	3	4	141
SS-13	4	3	3	4	4	4	4	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	122
SS-14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	167
SS-15	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	164
SS-16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	175
SS-17	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	166
SS-18	4	2	4	4	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	2	3	4	151
SS-19	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	4	3	4	4	2	3	4	4	3	3	2	4	155
SS-20	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	162
SS-21	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	169
SS-22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	165
SS-23	4	2	3	4	3	4	3	2	4	2	4	4	2	3	3	2	4	2	2	2	2	4	126
SS-24	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	4	3	4	2	4	148
SS-25	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	167
SS-26	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	161
SS-27	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	2	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	153
SS-28	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	154
SS-29	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	3	4	147
SS-30	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	4	3	4	146

LAMPIRAN 8**ANGKET KEAKTIFAN SISWA (UJI COBA)**

Nama :

Kelas :

Nomor :

Sekolah :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Berdoalah sebelum dan setelah mengerjakan.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat dan teliti.
3. Berilah tanda centang (√) pada kolom pilihan dengan ketentuan sebagai berikut:
 - SL (Selalu) : Jika dilakukan setiap hari.
 - SR (Sering) : Jika sering dilakukan.
 - KD (Kadang-kadang) : Jika kadang-kadang atau jarang dilakukan.
 - TP (Tidak Pernah) : Jika tidak pernah dilakukan sama sekali.
4. Tanyakan jika ada yang belum dipahami atau kurang jelas.
5. Pilihlah satu jawaban yang paling sesuai dengan apa yang pernah Anda alami dan rasakan sendiri.
6. Terimakasih untuk kejujurannya dalam mengisi angket ini.

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1.	Saya menyampaikan pendapat ketika diskusi kelompok tentang materi IPS.				
2.	Saya lebih banyak diam ketika diskusi kelompok tentang materi IPS.				
3.	Saya malu ketika menyampaikan pendapat tentang materi IPS dihadapan teman-teman.				

4.	Saya menjelaskan informasi kepada teman ketika belum memahami materi IPS.				
5.	Saya memperhatikan pendapat teman ketika diskusi materi IPS.				
6.	Saya cenderung mengalah jika ada teman yang ingin berkompetisi dalam berpendapat tentang materi IPS.				
7.	Saya mengobrol dengan teman ketika berdiskusi tentang materi IPS.				
8.	Saya memperhatikan dan mendengarkan materi IPS yang dijelaskan guru.				
9.	Saya mengerjakan tugas IPS yang diberikan guru secara mandiri.				
10.	Saya hanya diam ketika tidak diminta mengerjakan tugas tentang materi IPS.				
11.	Saya tidak mengerjakan soal IPS ketika jawabannya tidak ada dibuku.				
12.	Saya berani maju kedepan kelas untuk menyelesaikan soal IPS yang ada dipapan tulis.				
13.	Saya mencari informasi terkait materi pembelajaran IPS untuk menambah wawasan.				
14.	Saya membuat rangkuman materi IPS di setiap pembelajaran berlangsung.				
15.	Saya tidak membuat rangkuman materi IPS karena tidak diminta oleh guru.				
16.	Saya bertanya kepada guru tentang materi IPS yang belum dipahami.				
17.	Saya senang bertanya materi IPS kepada guru.				
18.	Saya takut dan malu ketika bertanya tentang materi IPS.				
19.	Saya berani menyampaikan pendapat tentang materi				

	IPS ketika ditanya oleh guru.				
20.	Saya senang memberi saran pada teman ketika presentasi pelajaran IPS.				
21.	Saya gugup dan diam ketika ditanya oleh guru tentang materi IPS.				
22.	Saya mencoba mengerjakan soal IPS yang sulit sesuai kemampuan.				
23.	Saya menunggu penjelasan dari guru jika menemui soal-soal IPS yang sulit.				
24.	Saya berdiskusi dengan teman ketika menemui soal IPS yang sulit.				
25.	Saya tidak mencoba mengerjakan soal IPS yang sulit.				
26.	Saya menggunakan alat peraga IPS untuk menyelesaikan tugas dengan optimal.				
27.	Saya melakukan percobaan dengan alat peraga IPS untuk memahami materi.				
28.	Saya menggunakan alat peraga IPS untuk bermain.				
29.	Memanfaatkan benda disekitar sebagai alat bantu memahami materi IPS.				
30.	Saya mengecek hasil pekerjaan IPS sebelum dikumpulkan dengan kembali membaca buku.				
31.	Saya tidak mengecek kembali hasil pekerjaan IPS sebelum dikumpulkan karena yakin akan mendapatkan nilai yang optimal.				
32.	Saya kurang percaya diri dengan hasil pekerjaan IPS sebelum dikumpulkan.				

LAMPIRAN 9

REKAPITULASI HASIL UJI COBA ANGKET KEAKTIFAN SISWA

Nama	Nomor Pernyataan																
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
SS-1	1	3	2	2	2	4	2	4	3	3	4	4	4	3	1	1	2
SS-2	3	4	3	3	2	4	4	4	3	4	2	4	2	2	3	4	3
SS-3	4	3	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	3	2	4	2	4
SS-4	2	4	2	2	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2
SS-5	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
SS-6	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3
SS-7	1	3	4	2	2	4	3	3	2	3	4	3	1	1	3	1	2
SS-8	2	2	4	2	4	3	4	4	4	3	4	1	2	4	4	2	2
SS-9	1	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	1	2	1	3	1	1
SS-10	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	1	2	3	3	3	2
SS-11	3	3	4	2	2	4	3	3	3	3	3	1	1	3	1	4	3
SS-12	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4
SS-13	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	3	1	3	2
SS-14	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	1	4	4
SS-15	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
SS-16	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3
SS-17	3	4	4	1	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4
SS-18	4	1	3	4	4	3	3	4	2	3	4	4	2	4	3	4	2
SS-19	2	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	1	4	3	3	3	1
SS-20	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2
SS-21	2	2	2	4	4	2	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	2
SS-22	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4
SS-23	4	2	2	4	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	3	4	3
SS-24	2	4	4	2	2	3	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4
SS-25	4	3	2	1	3	4	2	4	4	3	4	4	4	3	3	2	2
SS-26	2	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
SS-27	3	3	4	2	3	2	2	2	3	3	4	1	3	1	1	1	3
SS-28	3	3	3	3	4	2	3	4	3	2	2	3	2	3	3	4	2
SS-29	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	1	3	3	3	2	3
SS-30	3	4	4	2	2	3	4	3	1	4	4	1	3	1	3	2	2

Nama	Nomor Pernyataan															Jumlah
	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	
SS-1	2	2	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	93
SS-2	3	3	4	3	3	4	3	2	4	4	3	1	1	3	2	97
SS-3	4	2	1	3	2	4	3	2	2	1	4	4	3	4	3	100
SS-4	4	4	4	4	4	1	2	3	1	4	4	1	2	3	4	102
SS-5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	124
SS-6	4	4	3	4	3	1	4	3	4	1	4	4	3	3	4	112
SS-7	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	1	2	4	3	86
SS-8	4	2	2	4	2	3	2	4	4	1	4	2	2	4	3	94
SS-9	3	1	2	3	2	4	2	3	2	3	4	2	1	3	3	75
SS-10	3	2	2	3	2	3	2	3	4	1	4	1	1	3	3	80
SS-11	4	3	2	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	98
SS-12	4	3	2	3	2	2	3	4	4	3	2	2	4	4	3	92
SS-13	3	2	2	3	2	2	1	3	2	3	4	2	1	2	2	77
SS-14	4	1	4	4	4	1	1	4	4	2	4	4	1	3	4	104
SS-15	4	4	4	4	4	2	2	4	1	2	4	2	4	3	4	114
SS-16	4	4	4	1	3	1	4	4	3	3	4	2	1	3	2	107
SS-17	3	4	3	4	3	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	111
SS-18	3	4	2	2	2	1	4	3	4	1	4	4	4	2	3	97
SS-19	3	3	3	3	2	1	3	4	1	4	4	2	1	2	3	91
SS-20	3	3	3	4	3	1	3	4	1	1	4	3	3	3	3	95
SS-21	3	4	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	4	4	3	105
SS-22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	2	4	4	118
SS-23	3	4	3	2	2	4	2	3	3	3	1	3	4	2	1	89
SS-24	4	2	1	4	2	3	2	4	2	3	4	2	4	3	4	101
SS-25	2	4	1	4	4	2	4	4	2	1	4	3	4	3	2	96
SS-26	4	4	4	4	4	1	4	4	2	3	3	4	2	3	3	110
SS-27	3	4	3	1	3	3	4	2	2	4	4	2	3	3	1	83
SS-28	3	3	2	3	3	1	3	4	3	1	4	3	1	2	3	88
SS-29	3	2	3	3	3	3	1	4	3	4	3	3	1	4	3	90
SS-30	3	2	2	3	2	3	2	3	2	4	4	3	2	2	4	87

LAMPIRAN 10

**REKAPITULASI HASIL UJI VALIDITAS ANGKET UJI COBA
KECERDASAN SOSIAL**

No. Item	r _{tabel}	r _{hitung}	Ket.	No. Item	r _{tabel}	r _{hitung}	Ket.
1	0,361	0,407	Valid	24	0,361	0,377	Valid
2	0,361	0,406	Valid	25	0,361	0,458	Valid
3	0,361	0,399	Valid	26	0,361	0,468	Valid
4	0,361	-0,026	Tidak Valid	27	0,361	0,420	Valid
5	0,361	0,064	Tidak Valid	28	0,361	0,536	Valid
6	0,361	0,135	Tidak Valid	29	0,361	-0,009	Tidak Valid
7	0,361	0,310	Tidak Valid	30	0,361	0,295	Tidak Valid
8	0,361	0,541	Valid	31	0,361	0,692	Valid
9	0,361	0,407	Valid	32	0,361	0,548	Valid
10	0,361	0,417	Valid	33	0,361	0,386	Valid
11	0,361	0,446	Valid	34	0,361	0,453	Valid
12	0,361	0,697	Valid	35	0,361	0,536	Valid
13	0,361	0,436	Valid	36	0,361	0,561	Valid
14	0,361	0,715	Valid	37	0,361	0,592	Valid
15	0,361	0,253	Tidak Valid	38	0,361	0,373	Valid
16	0,361	0,059	Tidak Valid	39	0,361	0,554	Valid
17	0,361	0,651	Valid	40	0,361	0,454	Valid
18	0,361	0,758	Valid	41	0,361	0,547	Valid
19	0,361	0,669	Valid	42	0,361	0,299	Tidak Valid
20	0,361	0,564	Valid	43	0,361	0,557	Valid
21	0,361	0,381	Valid	44	0,361	0,594	Valid
22	0,361	0,713	Valid	45	0,361	0,672	Valid
23	0,361	0,468	Valid				

Hasil Rekapitulasi

Pernyataan Valid : 36 item

Pernyataan Tidak Valid : 9 item

LAMPIRAN 11

**REKAPITULASI HASIL UJI VALIDITAS ANGKET UJI COBA
KEAKTIFAN SISWA**

No. Item	r_{tabel}	r_{hitung}	Ket.	No. Item	r_{tabel}	r_{hitung}	Ket.
1	0,361	0,243	Tidak Valid	17	0,361	0,657	Valid
2	0,361	0,434	Valid	18	0,361	0,550	Valid
3	0,361	0,179	Tidak Valid	19	0,361	0,570	Valid
4	0,361	0,449	Valid	20	0,361	0,525	Valid
5	0,361	0,631	Valid	21	0,361	0,464	Valid
6	0,361	-0,042	Tidak Valid	22	0,361	0,561	Valid
7	0,361	0,363	Valid	23	0,361	-0,174	Tidak Valid
8	0,361	0,389	Valid	24	0,361	0,438	Valid
9	0,361	0,525	Valid	25	0,361	0,362	Valid
10	0,361	0,581	Valid	26	0,361	0,215	Tidak Valid
11	0,361	0,400	Valid	27	0,361	-0,176	Tidak Valid
12	0,361	0,731	Valid	28	0,361	0,167	Tidak Valid
13	0,361	0,607	Valid	29	0,361	0,501	Valid
14	0,361	0,536	Valid	30	0,361	0,403	Valid
15	0,361	0,438	Valid	31	0,361	0,394	Valid
16	0,361	0,575	Valid	32	0,361	0,514	Valid

Hasil Rekapitulasi

Pernyataan Valid : 25 item

Pernyataan Tidak Valid : 7 item

LAMPIRAN 12

HASIL RELIABILITAS ANGKET UJI COBA KECERDASAN SOSIAL

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,908	45

Tabel Interpretasi Nilai r

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (tak berkorelasi)

Arikunto (2013: 319)

LAMPIRAN 13**HASIL RELIABILITAS ANGKET UJI COBA KEAKTIFAN SISWA****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,828	32

Tabel Interpretasi Nilai r

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (tak berkorelasi)

Arikunto (2013: 319)

LAMPIRAN 14

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN VARIABEL KECERDASAN SOSIAL

No.	Indikator	Deskriptor	No. Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	Mampu memecahkan masalah	a. Siswa berdiskusi/mencari solusi ketika ada masalah dalam pembelajaran IPS	1,2,3	-	3
		b. Siswa mengerjakan tugas ataupun PR materi IPS	-	4	1
2.	Menjalin hubungan	a. Memiliki banyak teman belajar materi IPS	5,6,7	8,9,10	6
3.	Keaslian	a. Berkata jujur	11,12	13,14	4
		b. Mengutarakan permohonan maaf apabila bersalah	15	16	2
		c. Mengutarakan terimakasih apabila menerima sesuatu	17,18	19,20	4
4.	Penyelarasan	a. Mendengarkan orang lain yang sedang berbicara	21	22	2
		b. Memahami maksud pembicaraan orang lain.	23	-	1
5.	Empati	a. Turut merasa sedih/senang bersama teman	24,25	-	2
6.	Komunikasi	a. Bertutur kata yang sopan dalam bergaul	26,27	28,29	4
		b. Siswa berani mengajukan pendapat/menyampaikan	30	31	2

		gagasan dalam pembelajaran IPS			
		c. Saling menyapa	32	33	2
7.	Sinkronisasi	a. Peka terhadap orang lain	-	34	1
		b. Menghibur teman yang sedang bersedih	35	36	2
Jumlah			20	16	36

Elaborasi pendapat Gardner (2015:39-53), Azzet (2014: 51-63), dan Goleman (2018:166-167)

LAMPIRAN 15

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN VARIABEL KEAKTIFAN SISWA

No.	Indikator	Deskriptor	No. Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	Belajar secara individu maupun kelompok untuk mempelajari dan menerapkan konsep, prinsip, dan hukum keilmuan	a. Siswa turut berpartisipasi dalam kerja kelompok (diskusi) ketika pembelajaran IPS berlangsung.	3	1,4	3
		b. Siswa memperhatikan ketika pembelajaran IPS berlangsung	2,5	-	2
2.	Berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru	a. Siswa mengerjakan tugas IPS yang diberikan guru dengan baik.	6,9	7	3
		b. Siswa mengumpulkan informasi tentang materi IPS yang dipelajari.	10	8	2
		c. Siswa membuat catatan materi pelajaran IPS.	11,13	12	3
3.	Berani mengajukan pendapat, bertanya, serta mengungkapkan kritik-kritik yang relevan	a. Siswa bertanya kepada guru atau teman tentang materi IPS yang belum dimengerti.	14, 17	15	3
		b. Siswa menyampaikan pendapat ketika mendapat pertanyaan dari guru tentang materi IPS.	16	18	2
4.	Melaksanakan pemikiran tingkat	a. Siswa menganalisis soal IPS yang sulit.	19	-	1

	rendah dan tinggi seperti menganalisis, membuat sintesis, melakukan evaluasi, dan memprediksi	b. Siswa mencari solusi dalam menyelesaikan soal IPS.	20	21	2
5.	Berkesempatan menggunakan berbagai sumber belajar dan media belajar	a. Siswa memanfaatkan benda disekitar sebagai alat bantu dalam belajar materi IPS.	22	-	1
6.	Menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya	a. Siswa menilai hasil belajar secara mandiri sebelum dikumpulkan	23	24,25	3
Jumlah			15	10	25

Elaborasi pendapat Sudjana (2010:11), Warsono dan Hariyanto (2018:9-10)

LAMPIRAN 16**ANGKET KECERDASAN SOSIAL**

Nama :

Kelas :

Nomor :

Sekolah :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Berdoalah sebelum dan setelah mengerjakan.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat dan teliti.
3. Berilah tanda centang (\checkmark) pada kolom pilihan dengan ketentuan sebagai berikut:
 - SL (Selalu) : Jika dilakukan setiap hari.
 - SR (Sering) : Jika sering dilakukan.
 - KD (Kadang-kadang) : Jika kadang-kadang atau jarang dilakukan.
 - TP (Tidak Pernah) : Jika tidak pernah dilakukan sama sekali.
4. Tanyakan jika ada yang belum dipahami atau kurang jelas.
5. Pilihlah satu jawaban yang paling sesuai dengan apa yang pernah Anda alami dan rasakan sendiri.
6. Terimakasih untuk kejujurannya dalam mengisi angket ini.

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1.	Saya memberikan solusi dalam permasalahan materi IPS kepada teman saat diminta.				
2.	Saya berdiskusi dengan teman untuk mencari solusi dalam permasalahan materi IPS.				
3.	Saya suka meminta pendapat teman tentang materi IPS.				
4.	Saya meninggalkan PR materi IPS yang sulit.				

5.	Saya punya banyak teman untuk belajar materi IPS.				
6.	Saya pergi bermain dengan teman-teman.				
7.	Saya memberi hadiah kepada teman yang sedang berulang tahun.				
8.	Saya punya musuh.				
9.	Saya bermain sendiri di rumah..				
10.	Saya suka bertengkar.				
11.	Saya berkata jujur dengan teman.				
12.	Saya jujur dengan orang tua.				
13.	Saya berbohong dengan teman.				
14.	Saya suka bebohong dengan orang tua.				
15.	Saya meminta maaf kepada teman jika berbuat salah.				
16.	Saya marah-marah jika teman menyalahkan saya.				
17.	Saya mengucapkan terimakasih jika diberi sesuatu.				
18.	Saya mengucapkan terimakasih setelah mendapat bantuan dari orang lain.				
19.	Saya diam saja setelah diberi sesuatu.				
20.	Saya pergi setelah mendapat bantuan dari orang lain.				
21.	Saya memperhatikan guru saat menjelaskan materi IPS.				
22.	Saya memahami materi IPS yang dijelaskan oleh guru				
23.	Saya berpaling muka jika ada yang mengajak bicara.				
24.	Saya membantu teman yang kesusahan.				
25.	Saya peduli dengan teman yang kesusahan.				
26.	Saya bertutur kata sopan ketika berbicara dengan orang tua.				
27.	Saya menggunakan bahasa yang baik saat berbicara dengan guru.				
28.	Saya bertutur kata tidak sopan kepada orang tua.				

29.	Saya enggan menggunakan bahasa yang baik ketika berbicara dengan guru.				
30.	Saya menyampaikan ide dalam diskusi kelompok tentang materi IPS.				
31.	Saya diam ketika diminta berpendapat dalam materi IPS.				
32.	Saya menyapa guru/teman saat bertemu di jalan.				
33.	Saya pura-pura melihat orang lain jika bertemu guru/teman di jalan.				
34.	Saya ingin tahu urusan orang lain.				
35.	Saya menghibur teman yang sedih.				
36.	Saya membiarkan teman yang sedang bersedih.				

LAMPIRAN 17**ANGKET KEAKTIFAN SISWA****Nama** :**Kelas** :**Nomor** :**Sekolah** :**PETUNJUK PENGISIAN**

1. Berdoalah sebelum dan setelah mengerjakan.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat dan teliti.
3. Berilah tanda centang (√) pada kolom pilihan dengan ketentuan sebagai berikut:
 - SL (Selalu) : Jika dilakukan setiap hari.
 - SR (Sering) : Jika sering dilakukan.
 - KD (Kadang-kadang) : Jika kadang-kadang atau jarang dilakukan.
 - TP (Tidak Pernah) : Jika tidak pernah dilakukan sama sekali.
4. Tanyakan jika ada yang belum dipahami atau kurang jelas.
5. Pilihlah satu jawaban yang paling sesuai dengan apa yang pernah Anda alami dan rasakan sendiri.
6. Terimakasih untuk kejujurannya dalam mengisi angket ini.

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1.	Saya lebih banyak diam ketika diskusi kelompok tentang materi IPS.				
2.	Saya menjelaskan informasi kepada teman ketika belum memahami materi IPS.				
3.	Saya memperhatikan pendapat teman ketika diskusi materi IPS.				

4.	Saya mengobrol dengan teman ketika berdiskusi tentang materi IPS.				
5.	Saya memperhatikan dan mendengarkan materi IPS yang dijelaskan guru.				
6.	Saya mengerjakan tugas IPS yang diberikan guru secara mandiri.				
7.	Saya hanya diam ketika tidak diminta mengerjakan tugas tentang materi IPS.				
8.	Saya enggan mengerjakan soal IPS ketika jawabannya tidak ada dibuku.				
9.	Saya berani maju kedepan kelas untuk menyelesaikan soal IPS yang ada dipapan tulis.				
10.	Saya mencari informasi terkait materi pembelajaran IPS untuk menambah wawasan.				
11.	Saya membuat rangkuman materi IPS di setiap pembelajaran berlangsung.				
12.	Saya enggan membuat rangkuman materi IPS karena tidak diminta oleh guru.				
13.	Saya bertanya kepada guru tentang materi IPS yang belum dipahami.				
14.	Saya senang bertanya materi IPS kepada guru.				
15.	Saya takut dan malu ketika bertanya tentang materi IPS.				
16.	Saya berani menyampaikan pendapat tentang materi IPS ketika ditanya oleh guru.				
17.	Saya senang memberi saran pada teman ketika presentasi pelajaran IPS.				
18.	Saya gugup dan diam ketika ditanya oleh guru tentang materi IPS.				
19.	Saya mencoba mengerjakan soal IPS yang sulit				

	sesuai kemampuan.				
20.	Saya berdiskusi dengan teman ketika menemui soal IPS yang sulit.				
21.	Saya enggan mencoba mengerjakan soal IPS yang sulit.				
22.	Memanfaatkan benda disekitar sebagai alat bantu memahami materi IPS.				
23.	Saya mengecek hasil pekerjaan IPS sebelum dikumpulkan dengan kembali membaca buku.				
24.	Saya enggan mengecek kembali hasil pekerjaan IPS sebelum dikumpulkan karena yakin akan mendapatkan nilai yang optimal.				
25.	Saya kurang percaya diri dengan hasil pekerjaan IPS sebelum dikumpulkan.				

LAMPIRAN 18

LEMBAR HASIL PENELITIAN ANGKET KECERDASAN SOSIAL

ANGKET KECERDASAN SOSIAL

Nama : Dewi Indah Ningsi
 Kelas : 4
 Nomor : 4
 Sekolah : SMPN 1 Pulo

PETUNJUK PENGISIAN

- Berdialah sebelum dan setelah mengerjakan.
- Bacalah setiap pernyataan dengan cermat dan teliti.
- Berilah tanda centang (✓) pada kolom pilihan dengan ketentuan sebagai berikut:
 SL (Selalu) : Jika dilakukan setiap hari.
 SR (Sering) : Jika sering dilakukan.
 KD (Kadang-kadang) : Jika kadang-kadang atau jarang dilakukan.
 TP (Tidak Pernah) : Jika tidak pernah dilakukan sama sekali.
- Tanyakan jika ada yang belum dipahami atau kurang jelas.
- Pilihlah satu jawaban yang paling sesuai dengan apa yang pernah Anda alami dan rasakan sendiri.
- Terimakasih untuk kejujurannya dalam mengisi angket ini.

SS-61

No.	Pernyataan	Jawaban		
		SL	SR	KD TP
1.	Saya memberikan solusi dalam permasalahan materi IPS kepada teman saat diminta.		✓	
2.	Saya berdiskusi dengan teman untuk mencari solusi dalam permasalahan materi IPS.			✓
3.	Saya suka meminta pendapat teman tentang materi IPS.		✓	
4.	Saya menanggapi PR materi IPS yang sulit.		✓	
5.	Saya punya banyak teman untuk belajar materi IPS.	✓		

6.	Saya pergi bermain dengan teman-teman.	✓					
7.	Saya memberi hadiah kepada teman yang sedang berulang tahun.	✓					
8.	Saya punya musuh.		✓				
9.	Saya bermain sendiri di rumah..	✓					
10.	Saya suka bertengkar.						
11.	Saya berkata jujur dengan teman.	✓					
12.	Saya jujur dengan orang tua.	✓					
13.	Saya berbohong dengan teman.						
14.	Saya suka bebhohong dengan orang tua.	✓					
15.	Saya meminta maaf kepada teman jika berbuat salah.						
16.	Saya marah-marah jika teman menyalahkan saya.						
17.	Saya mengucapkan terimakasih jika diberi sesuatu.						
18.	Saya mengucapkan terimakasih setelah mendapat bantuan dari orang lain.			✓			
19.	Saya diam saja setelah diberi sesuatu.			✓			
20.	Saya pergi setelah mendapat bantuan dari orang lain.			✓			
21.	Saya memperhatikan guru saat menjelaskan materi IPS.	✓					
22.	Saya memahami materi IPS yang dijelaskan oleh guru	✓					
23.	Saya berpaling muka jika ada yang mengajak bicara.	✓					
24.	Saya membantu teman yang kesusahan.		✓				
25.	Saya peduli dengan teman yang kesusahan.	✓					
26.	Saya bertuur kata sopan ketika berbicara dengan orang tua.	✓					
27.	Saya menggunakan bahasa yang baik saat berbicara dengan guru.	✓					
28.	Saya bertuur kata tidak sopan kepada orang tua.	✓					
29.	Saya enggan menggunakan bahasa yang baik ketika berbicara dengan guru.	✓					

30.	Saya menyampaikan ide dalam diskusi kelompok tentang materi IPS.				✓	1
31.	Saya diam ketika diminta berpendapat dalam materi IPS.		✓			2
32.	Saya menyapa guru/teman saat bertemu di jalan.	✓				4
33.	Saya pura-pura melihat orang lain jika bertemu guru/teman di jalan.	✓				1
34.	Saya ingin tahu urusan orang lain.				✓	4
35.	Saya menghibur teman yang sedih.		✓			3
36.	Saya membiarkan teman yang sedang bersedih.				✓	3

LAMPIRAN 19

LEMBAR HASIL PENELITIAN ANGGKET KEAKTIFAN SISWA

ANGKET KEAKTIFAN SISWA

Nama : *Dagi Kuteh Novri Ska*
 Kelas : *4*
 Nomor : *51D 9 Heli, Polo*
 Sekolah : *SS-61*

PETUNJUK PENGISIAN

- Berdasarkan sebelum dan setelah mengerjakan.
- Bacalah setiap pernyataan dengan cermat dan teliti.
- Berilah tanda centang (✓) pada kolom pilihan dengan ketentuan sebagai berikut:
 SL (Selalu) : Jika dilakukan setiap hari.
 SR (Sering) : Jika sering dilakukan.
 KD (Kadang-kadang) : Jika kadang-kadang atau jarang dilakukan.
 TP (Tidak Pernah) : Jika tidak pernah dilakukan sama sekali.
- Tanyakan jika ada yang belum dipahami atau kurang jelas.
- Pilihlah satu jawaban yang paling sesuai dengan apa yang pernah Anda alami dan rasakan sendiri.
- Terimakasih untuk kejujurannya dalam mengisi angket ini.

No.	Pernyataan	Jawaban		
		SL	SR	KD TP
1.	Saya lebih banyak diam ketika diskusi kelompok tentang materi IPS.			✓
2.	Saya menjelaskan informasi kepada teman ketika belum memahami materi IPS.	✓		
3.	Saya memperhatikan pendapat teman ketika diskusi materi IPS.	✓		

4.	Saya mengobrol dengan teman ketika berdiskusi tentang materi IPS.				✓	4
5.	Saya memperhatikan dan mendengarkan materi IPS yang dijelaskan guru.	✓				4
6.	Saya mengerjakan tugas IPS yang diberikan guru secara mandiri.	✓				4
7.	Saya hanya diam ketika tidak diminta mengerjakan tugas tentang materi IPS.			✓		3
8.	Saya enggan mengerjakan soal IPS ketika jawabannya tidak ada dibuku.			✓		2
9.	Saya berani maju kedepan kelas untuk menyelesaikan soal IPS yang ada dipapan tulis.	✓				4
10.	Saya mencari informasi terkait materi pembelajaran IPS untuk menambah wawasan.			✓		3
11.	Saya membuat rangkuman materi IPS di setiap pembelajaran berlangsung.			✓		2
12.	Saya enggan membuat rangkuman materi IPS karena tidak diminta oleh guru.			✓		3
13.	Saya bertanya kepada guru tentang materi IPS yang belum dipahami.			✓		2
14.	Saya senang bertanya materi IPS kepada guru.			✓		3
15.	Saya takut dan malu ketika bertanya tentang materi IPS.			✓		3
16.	Saya berani menyampaikan pendapat tentang materi IPS ketika ditanya oleh guru.			✓		2
17.	Saya senang memberi saran pada teman ketika presentasi pelajaran IPS.			✓		3
18.	Saya gugup dan diam ketika ditanya oleh guru tentang materi IPS.			✓		2

19.	Saya mencoba mengerjakan soal IPS yang sulit sesuai kemampuan.		✓		2
20.	Saya berdiskusi dengan teman ketika menemui soal IPS yang sulit.	✓			4
21.	Saya enggan mencoba mengerjakan soal IPS yang sulit.		✓		2
22.	Memfaatkan benda disekitar sebagai alat bantu memahami materi IPS.	✓			4
23.	Saya mengecek hasil pekerjaan IPS sebelum dikumpulkan dengan kembali membaca buku.		✓		3
24.	Saya enggan mengecek kembali hasil pekerjaan IPS sebelum dikumpulkan karena yakin akan mendapatkan nilai yang optimal.		✓		2
25.	Saya kurang percaya diri dengan hasil pekerjaan IPS sebelum dikumpulkan.		✓		2

LAMPIRAN 20

REKAPITULASI HASIL PENELITIAN ANGGKET KECERDASAN SOSIAL

Kode	Nomor Pernyataan																	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
SS-1	1	4	4	1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4
SS-2	4	3	1	2	4	4	1	4	1	3	2	4	2	4	4	2	4	4
SS-3	2	4	2	4	3	4	4	4	2	4	2	4	3	4	4	2	4	4
SS-4	2	1	1	4	3	3	2	4	3	3	2	3	4	4	1	4	2	3
SS-5	2	1	3	1	4	1	4	4	4	1	4	4	3	4	4	1	4	4
SS-6	2	4	3	4	3	1	3	4	3	4	4	4	4	4	1	3	3	4
SS-7	3	1	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	1	4	4
SS-8	3	2	2	4	4	4	4	4	3	3	2	3	2	2	4	2	4	4
SS-9	2	2	3	3	4	2	2	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4
SS-10	2	2	4	3	3	1	3	3	2	3	1	4	2	3	1	2	4	4
SS-11	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	2	4	4
SS-12	2	4	3	4	2	1	3	4	3	4	3	1	4	4	2	4	3	3
SS-13	4	3	1	2	4	4	1	4	1	3	2	4	2	4	4	2	4	4
SS-14	4	2	2	1	2	4	4	2	1	3	4	4	3	1	4	1	4	2
SS-15	2	2	2	3	4	3	3	3	3	2	2	2	4	4	4	1	4	4
SS-16	2	3	2	2	4	4	3	1	2	1	4	4	2	4	3	3	4	4
SS-17	3	4	2	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	2	4	4
SS-18	3	2	2	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4
SS-19	2	2	1	3	4	4	2	3	4	3	2	2	3	4	2	1	2	4
SS-20	2	3	2	2	4	4	2	1	2	1	3	3	2	3	2	2	3	3
SS-21	2	4	2	3	2	4	4	3	3	3	2	2	3	1	4	3	4	4
SS-22	4	3	2	4	3	4	2	1	1	1	4	4	4	4	3	2	3	1
SS-23	4	4	1	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
SS-24	3	2	4	4	4	1	4	4	1	4	4	3	4	4	3	4	4	4
SS-25	2	2	3	4	4	2	2	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4
SS-26	3	4	1	4	4	4	3	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	1
SS-27	2	4	2	3	2	4	4	3	3	3	2	2	3	1	4	3	4	4
SS-28	3	1	2	2	3	1	2	2	3	2	3	2	1	2	2	1	3	2
SS-29	3	4	4	4	4	4	4	1	2	1	4	2	4	4	4	1	2	4
SS-30	3	4	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2

Kode	Nomor Pernyataan																		
	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	Jumlah
SS-1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	132
SS-2	4	1	3	2	1	1	1	4	3	3	1	4	4	4	3	1	4	3	100
SS-3	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	124
SS-4	3	4	4	4	4	1	2	4	4	4	3	4	4	3	2	4	1	4	108
SS-5	3	4	4	4	3	3	2	4	4	1	1	3	3	4	3	4	1	4	108
SS-6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	125
SS-7	4	1	4	4	4	1	4	1	4	4	4	1	3	4	1	4	1	4	109
SS-8	3	3	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	2	3	3	3	2	3	114
SS-9	3	3	4	4	3	2	2	4	4	4	4	2	3	4	4	4	2	4	118
SS-10	3	2	1	4	2	2	4	4	2	3	3	3	3	4	4	2	2	2	97
SS-11	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	124
SS-12	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	118
SS-13	4	1	3	2	1	1	1	4	3	3	1	4	4	4	3	1	4	3	100
SS-14	2	4	4	3	4	2	3	4	4	1	1	4	2	4	1	2	4	3	100
SS-15	4	3	2	4	3	4	4	2	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	113
SS-16	3	4	1	3	4	3	3	4	4	4	2	4	2	4	1	1	4	4	107
SS-17	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	128
SS-18	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	124
SS-19	4	4	4	4	4	1	2	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	109
SS-20	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	4	3	3	4	4	96
SS-21	4	4	2	2	1	4	4	2	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	112
SS-22	1	4	4	4	3	4	1	2	4	4	1	2	2	4	3	3	3	3	102
SS-23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	136
SS-24	3	4	4	2	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	4	3	4	122
SS-25	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	126
SS-26	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	124
SS-27	4	4	2	2	1	4	4	2	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	112
SS-28	1	2	2	4	1	2	3	1	3	3	4	1	2	2	2	3	4	2	79
SS-29	3	4	1	2	1	4	4	4	2	4	1	4	2	4	1	1	4	4	106
SS-30	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	1	4	125

Kode	Nomor Pernyataan																	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
SS-31	2	2	2	3	2	1	2	4	3	4	3	4	4	4	3	1	4	4
SS-32	3	3	3	3	2	2	3	4	2	2	3	4	2	4	4	4	4	3
SS-33	2	3	2	2	4	4	3	4	4	1	4	4	2	3	4	3	2	2
SS-34	2	4	3	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4
SS-35	2	3	2	3	4	4	4	4	2	3	3	3	2	4	4	3	4	4
SS-36	3	3	4	3	3	4	3	1	4	3	3	3	3	4	4	2	3	4
SS-37	3	3	4	3	3	4	3	1	4	1	3	1	4	4	4	1	4	4
SS-38	2	2	1	4	2	1	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3
SS-39	1	1	2	4	3	4	4	3	2	2	3	4	4	4	3	3	3	1
SS-40	3	1	1	4	4	3	3	4	2	4	3	3	4	4	3	4	3	3
SS-41	2	2	2	4	2	3	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3
SS-42	3	3	3	3	3	4	3	1	4	2	3	3	2	2	4	2	3	4
SS-43	3	3	4	3	3	4	3	1	4	1	3	1	4	4	4	1	4	4
SS-44	1	4	3	4	4	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
SS-45	2	4	1	4	4	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
SS-46	2	4	1	4	3	4	3	1	4	1	3	1	4	4	4	1	4	4
SS-47	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4
SS-48	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
SS-49	2	3	2	3	4	2	2	4	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4
SS-50	1	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	1	4	3	4	4
SS-51	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
SS-52	3	2	1	4	1	3	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3
SS-53	2	3	2	3	4	2	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4
SS-54	2	2	1	4	2	1	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3
SS-55	3	3	4	2	3	3	3	2	2	2	3	3	4	4	3	4	3	3
SS-56	4	4	4	4	4	2	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4
SS-57	2	4	1	4	4	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
SS-58	1	2	1	2	4	3	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4
SS-59	4	4	4	4	4	2	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4
SS-60	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4

Kode	Nomor Pernyataan																		
	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	Jumlah
SS-31	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	2	4	3	4	4	2	4	111
SS-32	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3	2	4	4	2	4	117
SS-33	4	4	1	2	4	3	3	3	2	3	3	2	2	1	1	3	4	3	101
SS-34	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	135
SS-35	4	3	3	2	2	4	3	4	4	4	3	4	1	4	4	1	4	1	113
SS-36	2	2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	1	4	116
SS-37	4	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	119
SS-38	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	122
SS-39	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	117
SS-40	4	4	3	3	1	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	119
SS-41	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	3	4	119
SS-42	2	2	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	2	3	2	2	3	3	107
SS-43	4	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	119
SS-44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	3	4	1	127
SS-45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	134
SS-46	4	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	117
SS-47	3	4	2	3	2	2	2	4	4	2	2	4	1	4	4	3	1	2	110
SS-48	4	1	4	4	1	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	128
SS-49	4	4	2	3	3	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	120
SS-50	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	2	4	2	3	4	1	120
SS-51	4	1	4	4	1	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	128
SS-52	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	126
SS-53	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	2	3	3	4	4	2	4	117
SS-54	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	122
SS-55	4	2	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	4	3	4	4	3	4	111
SS-56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	136
SS-57	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	134
SS-58	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	126
SS-59	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	127
SS-60	4	4	3	3	2	2	2	4	4	4	1	3	4	4	4	3	2	3	111

Kode	Nomor Pernyataan																	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
SS-61	3	2	3	2	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	2	3
SS-62	4	4	3	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
SS-63	4	4	4	4	4	2	4	2	2	3	4	4	4	2	2	1	4	4
SS-64	3	4	2	3	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	2	4	4
SS-65	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4
SS-66	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	2	2	4	2	4	4
SS-67	1	2	4	3	3	4	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
SS-68	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4
SS-69	1	2	4	2	2	4	4	4	3	1	2	3	3	3	2	4	4	2
SS-70	4	3	4	1	2	4	3	1	2	4	4	3	1	2	4	1	3	4
SS-71	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	2	3	4	3	4	4	4
SS-72	1	2	1	2	4	3	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4
SS-73	2	3	2	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4
SS-74	1	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
SS-75	4	4	3	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
SS-76	3	4	2	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
SS-77	3	4	2	3	4	4	4	4	1	3	4	4	3	4	4	1	4	4
SS-78	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	2	1	2	2	3	2	4	4
SS-79	2	3	1	4	4	1	4	3	1	3	4	4	1	4	4	2	4	4
SS-80	2	3	3	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	1	4	4	4
SS-81	2	3	2	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4
SS-82	3	3	3	4	4	2	3	4	3	4	3	3	3	2	4	3	2	4
SS-83	4	2	1	4	2	2	2	4	4	4	2	3	4	4	2	4	2	2
SS-84	3	3	3	4	4	2	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	2	4
SS-85	4	4	1	4	3	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4
SS-86	2	3	2	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
SS-87	2	3	2	2	3	3	4	2	2	3	3	4	4	4	4	3	2	4
SS-88	3	3	3	3	1	4	4	4	1	2	4	4	2	4	4	4	4	4
SS-89	3	3	3	4	4	2	3	4	3	4	3	3	3	2	4	3	2	4
SS-90	2	2	2	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4

Kode	Nomor Pernyataan																		
	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	Jumlah
SS-61	2	2	4	4	1	3	4	4	4	1	2	1	2	4	1	4	3	3	107
SS-62	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	138
SS-63	2	1	4	4	3	4	4	4	4	1	1	4	1	4	4	4	4	1	112
SS-64	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	127
SS-65	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	137
SS-66	4	2	3	2	2	4	3	4	3	3	2	4	2	4	4	4	1	4	116
SS-67	2	1	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	1	4	1	4	4	117
SS-68	4	4	3	3	2	2	2	4	4	4	1	3	4	4	4	3	2	3	111
SS-69	4	4	4	4	4	4	3	3	4	1	4	3	1	4	4	4	4	3	112
SS-70	2	1	4	4	4	4	3	4	3	1	1	4	2	4	2	1	3	4	101
SS-71	4	3	2	3	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	116
SS-72	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	126
SS-73	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	134
SS-74	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	3	130
SS-75	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	138
SS-76	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	135
SS-77	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	127
SS-78	1	1	4	4	1	4	4	4	4	1	1	4	1	4	1	1	4	1	102
SS-79	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	123
SS-80	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	129
SS-81	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	134
SS-82	4	3	3	4	3	2	2	3	3	1	4	3	4	2	1	4	4	4	111
SS-83	4	3	3	3	4	2	1	2	4	1	1	2	4	3	4	4	3	4	104
SS-84	4	3	3	4	3	2	3	4	3	1	4	3	4	2	1	4	4	4	113
SS-85	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	135
SS-86	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	133
SS-87	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	3	3	4	3	2	4	3	116
SS-88	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	127
SS-89	4	3	3	4	3	2	2	3	3	1	4	3	4	2	1	4	4	4	111
SS-90	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	125

Kode	Nomor Pernyataan																	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
SS-91	3	3	3	4	4	2	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	2	4
SS-92	4	2	1	4	2	2	2	4	4	4	2	3	4	4	2	4	2	2
SS-93	2	3	4	2	1	2	3	1	1	2	4	2	2	1	3	3	3	3
SS-94	1	1	2	1	2	4	2	3	3	3	2	2	2	4	1	4	2	1
SS-95	2	2	2	4	2	2	1	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2
SS-96	1	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	2	4	4	1	1	4
SS-97	1	4	4	4	2	2	4	4	1	4	4	4	3	4	4	3	4	4
SS-98	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
SS-99	3	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
SS-100	3	2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	2	3	3	1	3	2
SS-101	4	4	2	4	2	2	2	1	1	4	4	3	3	4	2	3	3	3
SS-102	2	3	2	4	2	2	2	2	2	4	4	4	3	4	3	3	3	4
SS-103	2	2	2	4	4	2	3	1	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4
SS-104	2	4	2	4	2	4	2	1	1	4	3	4	3	4	4	3	4	4
SS-105	3	2	3	3	4	1	3	4	2	3	3	4	3	4	2	2	4	3
SS-106	3	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
SS-107	1	2	2	3	2	4	4	3	1	4	2	4	3	4	4	1	4	4
SS-108	2	2	2	3	2	4	4	3	3	4	2	4	3	4	4	3	4	4
SS-109	4	4	3	1	2	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4
SS-110	2	2	2	3	4	2	2	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4
SS-111	2	4	2	4	2	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3
SS-112	4	3	2	4	4	2	3	4	3	3	3	4	3	1	4	4	4	4
SS-113	2	2	4	4	4	1	2	2	3	2	4	4	2	3	4	3	3	2
SS-114	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
SS-115	2	4	4	3	2	2	2	3	1	3	2	4	3	4	2	4	2	2
SS-116	3	2	3	4	2	1	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3
SS-117	4	4	2	4	2	2	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4
SS-118	2	2	1	3	3	2	1	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4
SS-119	2	2	2	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
SS-120	2	4	2	4	2	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4
SS-121	2	2	2	3	2	2	1	4	1	3	2	3	3	4	3	3	3	3

Kode	Nomor Pernyataan																		
	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	Jumlah
SS-91	4	3	3	4	3	2	3	4	3	1	4	3	4	2	1	4	4	4	113
SS-92	4	3	3	3	4	2	1	2	4	1	1	2	4	3	4	4	3	4	104
SS-93	1	3	3	4	2	2	3	4	3	3	2	4	4	3	3	2	3	1	92
SS-94	4	3	1	1	4	2	2	2	2	4	3	1	3	1	3	4	1	4	85
SS-95	4	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	91
SS-96	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	3	2	3	4	4	4	121
SS-97	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	130
SS-98	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	137
SS-99	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	133
SS-100	4	1	3	2	3	4	3	2	3	4	2	3	3	4	4	3	3	4	111
SS-101	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	116
SS-102	4	4	2	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	3	4	117
SS-103	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	124
SS-104	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	3	2	4	1	4	4	115
SS-105	2	4	4	3	2	3	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	115
SS-106	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	133
SS-107	4	1	4	3	3	2	2	4	4	4	4	3	3	2	4	3	2	4	108
SS-108	3	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	4	2	3	106
SS-109	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	127
SS-110	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	1	4	3	4	4	4	3	3	115
SS-111	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	125
SS-112	4	4	3	2	4	2	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	2	2	118
SS-113	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	115
SS-114	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	137
SS-115	3	3	2	2	3	2	2	4	2	4	3	2	3	2	4	4	4	4	102
SS-116	4	4	4	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	1	4	116
SS-117	4	4	4	2	3	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	124
SS-118	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	2	4	4	4	4	4	122
SS-119	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	130
SS-120	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	129
SS-121	4	4	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	98

LAMPIRAN 21

REKAPITULASI HASIL PENELITIAN ANGGKET KEAKTIFAN SISWA

Kode	Nomor Pernyataan																									Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
SS-1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	1	4	90
SS-2	4	2	4	4	3	4	3	4	2	4	3	3	2	2	4	2	2	4	1	2	4	2	4	2	4	75
SS-3	4	2	3	3	4	3	4	1	2	2	3	1	3	4	3	2	3	4	4	2	4	2	2	3	1	69
SS-4	3	2	3	3	3	2	4	2	4	1	3	3	1	2	3	1	1	3	3	3	1	4	2	3	2	62
SS-5	3	2	3	3	4	3	1	2	1	1	2	3	1	3	1	1	3	3	3	2	1	1	4	3	1	55
SS-6	4	2	4	4	4	4	2	1	3	3	1	2	4	3	2	2	3	2	4	2	1	3	4	2	4	70
SS-7	2	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	1	1	3	1	4	4	4	1	4	4	1	1	3	73
SS-8	2	2	4	3	4	4	2	4	3	1	1	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	1	4	2	3	71
SS-9	2	2	4	3	4	2	1	4	2	2	2	1	3	1	2	4	1	4	4	3	3	1	2	1	3	61
SS-10	4	2	4	4	4	2	1	3	3	3	3	4	2	3	2	2	3	2	4	2	2	4	2	2	1	68
SS-11	4	2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	4	4	3	74
SS-12	4	2	4	4	3	4	3	4	2	4	3	3	2	2	4	2	2	4	1	2	4	2	4	2	4	75
SS-13	4	1	4	3	4	2	4	4	4	3	2	4	2	2	4	3	4	2	1	4	2	1	1	3	1	69
SS-14	1	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	1	4	3	4	2	4	3	4	82
SS-15	3	2	3	4	3	2	4	2	1	4	3	3	1	2	3	1	1	3	3	3	1	4	2	3	2	63
SS-16	2	2	3	2	3	4	2	3	3	2	3	4	3	2	2	4	2	4	3	4	2	2	1	2	3	67
SS-17	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2	90
SS-18	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	2	2	4	3	3	3	4	2	4	1	3	4	3	76
SS-19	1	2	4	4	4	4	1	3	2	2	4	1	2	2	3	4	2	4	4	2	3	2	4	3	3	70
SS-20	2	2	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	69
SS-21	3	2	4	4	4	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	4	2	4	3	1	4	4	75
SS-22	3	2	3	4	4	4	2	1	1	3	1	2	4	3	3	4	2	1	4	3	4	3	4	3	1	69
SS-23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	96
SS-24	4	3	2	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	4	2	1	3	76
SS-25	1	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	2	4	3	2	4	4	3	4	2	3	4	4	81
SS-26	3	1	3	4	4	4	4	3	4	1	1	3	1	4	4	4	4	4	3	2	4	2	3	2	4	76
SS-27	3	2	4	4	4	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	4	2	4	3	1	4	4	75
SS-28	3	3	2	3	3	4	3	1	3	3	2	4	4	2	4	2	3	1	2	3	4	4	3	3	3	72
SS-29	1	3	3	1	3	4	1	2	4	4	3	4	1	4	2	2	4	1	4	3	3	4	2	2	1	66
SS-30	4	2	1	4	4	3	4	4	2	2	2	3	2	1	4	4	1	4	1	1	4	2	2	4	4	69

Kode	Nomor Pernyataan																									Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
SS-31	3	2	4	4	3	3	4	4	1	2	3	3	2	1	3	1	2	2	4	3	1	2	1	2	3	63
SS-32	3	2	4	4	4	3	1	4	2	2	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	4	1	2	3	2	69
SS-33	2	2	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	1	4	1	2	3	4	2	3	3	4	3	2	1	66
SS-34	3	1	3	3	4	4	4	3	3	4	2	1	3	2	4	4	2	4	3	2	4	2	4	2	4	75
SS-35	3	3	3	3	4	3	2	3	2	2	1	3	2	1	2	3	2	3	2	3	3	3	1	4	2	63
SS-36	1	3	4	2	4	3	2	2	3	3	4	2	3	3	2	3	1	3	3	3	2	3	1	2	2	64
SS-37	1	3	4	2	4	3	2	2	3	3	4	2	3	1	2	3	1	3	3	3	2	3	1	2	2	62
SS-38	4	3	4	4	3	2	4	4	2	4	2	3	2	2	3	3	2	4	3	2	4	2	3	4	3	76
SS-39	4	1	4	4	4	4	4	2	4	1	2	4	1	1	4	1	1	4	1	3	4	1	3	4	3	69
SS-40	1	4	4	2	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	1	4	3	4	3	3	81
SS-41	4	2	2	4	4	4	3	4	2	2	1	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	2	3	4	3	72
SS-42	2	3	4	2	4	3	2	2	3	3	4	2	3	1	2	3	1	3	3	3	2	3	1	2	2	63
SS-43	1	3	4	2	4	3	2	2	3	3	4	2	3	1	2	3	1	3	2	3	2	3	1	3	3	63
SS-44	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	3	3	1	2	3	1	1	4	3	2	3	73
SS-45	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	1	2	3	1	3	3	3	2	3	1	2	2	73
SS-46	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	1	2	3	1	3	3	3	2	3	1	2	2	73
SS-47	3	3	4	2	4	4	3	2	2	3	2	4	1	1	3	4	1	2	3	3	3	2	2	4	1	66
SS-48	4	2	2	4	4	4	3	2	4	4	3	4	3	3	3	4	2	4	4	4	3	3	3	1	2	79
SS-49	3	1	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	2	3	4	2	2	3	2	4	3	3	2	3	2	76
SS-50	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	3	4	4	2	3	1	1	4	3	2	3	77
SS-51	4	2	2	4	4	4	3	2	4	4	3	4	3	3	3	4	2	4	4	4	3	3	3	1	2	79
SS-52	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	4	3	3	3	3	4	3	4	86
SS-53	3	1	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	2	3	4	2	2	3	2	4	3	3	2	3	2	76
SS-54	4	3	4	4	3	2	4	4	2	4	2	3	2	2	3	3	2	4	3	2	4	2	3	4	3	76
SS-55	2	4	4	2	3	3	1	2	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	1	2	4	71
SS-56	3	3	4	1	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	1	4	4	1	84
SS-57	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	1	2	3	1	3	3	3	2	3	1	2	2	73
SS-58	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	95
SS-59	1	4	4	2	4	4	4	1	4	2	4	4	2	3	4	4	2	1	4	4	4	4	1	4	4	79
SS-60	1	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	4	2	2	3	1	3	4	3	4	3	2	3	3	3	65

Kode	Nomor Pernyataan																									Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
SS-61	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	4	2	4	3	2	2	74
SS-62	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	3	3	4	2	1	2	3	82
SS-63	1	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	2	1	3	3	4	2	1	4	4	1	4	1	1	1	67
SS-64	2	3	4	2	4	4	1	4	3	4	2	4	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	2	2	2	78
SS-65	1	4	1	3	4	2	4	3	1	2	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	1	2	73
SS-66	1	3	3	3	4	4	4	3	4	1	2	4	2	3	2	4	1	4	4	2	4	3	2	1	1	69
SS-67	4	3	4	4	4	3	4	4	2	1	4	2	4	2	2	1	1	3	1	2	1	2	4	3	1	66
SS-68	1	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	4	2	2	3	1	3	4	3	4	3	2	3	3	3	65
SS-69	2	4	3	4	4	4	4	4	4	2	1	3	3	4	3	3	4	3	1	3	3	4	1	2	4	77
SS-70	1	3	4	3	3	4	3	1	3	4	3	1	3	3	1	3	4	1	3	4	2	4	3	1	1	66
SS-71	2	3	4	3	3	4	3	4	3	2	2	4	2	2	3	1	3	4	3	4	3	2	3	3	3	73
SS-72	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	95
SS-73	2	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	3	2	4	2	3	4	4	84
SS-74	1	4	3	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	86
SS-75	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	3	3	4	2	1	2	3	82
SS-76	2	3	2	4	4	4	1	4	4	2	1	4	2	3	3	4	2	4	2	1	4	1	2	3	3	69
SS-77	2	3	4	3	4	4	1	4	3	4	2	4	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	2	1	2	78
SS-78	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	2	4	4	4	2	3	3	4	4	4	1	1	83
SS-79	2	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	1	1	1	4	83
SS-80	2	2	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	3	3	2	4	2	4	4	2	4	4	3	81
SS-81	2	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	3	2	4	2	3	4	4	84
SS-82	2	2	3	2	4	3	3	2	4	2	4	3	3	4	2	2	4	3	3	2	4	2	2	2	4	71
SS-83	4	2	2	4	3	2	4	4	1	2	1	4	1	2	4	2	2	4	1	2	4	3	1	3	4	66
SS-84	2	2	3	2	4	3	2	2	1	2	4	2	3	4	2	2	4	2	3	2	4	2	2	2	4	65
SS-85	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	3	1	4	3	3	4	4	1	4	1	4	4	4	81
SS-86	1	1	1	4	4	4	4	4	4	3	1	1	2	2	3	4	2	1	4	1	4	4	4	4	4	71
SS-87	3	3	4	3	4	3	4	1	3	2	4	4	3	3	1	3	2	1	3	3	2	4	1	1	3	68
SS-88	4	3	3	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	1	2	4	4	3	82
SS-89	2	2	3	2	4	3	3	2	4	2	4	3	3	4	2	2	4	3	3	2	4	2	2	2	4	71
SS-90	4	4	3	4	3	3	1	4	4	3	3	3	4	1	4	3	3	4	3	2	4	2	3	2	3	77

Kode	Nomor Pernyataan																									Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
SS-91	2	2	3	2	4	3	2	2	1	2	4	2	3	4	2	2	4	2	3	2	4	2	2	2	4	65
SS-92	4	2	2	4	3	2	4	4	1	2	1	4	1	2	4	2	2	4	1	2	4	3	1	3	4	66
SS-93	1	2	2	1	2	3	4	2	3	2	4	2	1	3	1	2	3	3	4	2	4	3	2	1	4	61
SS-94	3	1	3	2	1	1	4	4	2	1	2	1	1	1	4	1	1	4	1	2	4	1	1	3	4	53
SS-95	3	1	2	3	2	2	3	3	2	1	2	4	2	1	4	2	2	4	2	2	3	2	2	3	3	60
SS-96	3	4	4	3	4	4	1	3	4	4	2	3	4	4	2	2	2	3	1	2	3	1	1	1	1	66
SS-97	3	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	1	3	4	3	2	2	4	1	3	4	2	4	3	4	78
SS-98	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	92
SS-99	3	1	4	3	4	4	3	3	3	4	3	1	4	4	4	3	3	2	3	4	2	3	4	4	2	78
SS-100	4	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	1	2	1	4	2	80
SS-101	4	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	2	4	3	4	4	2	3	4	4	84
SS-102	4	4	2	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	80
SS-103	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	89
SS-104	3	2	2	3	4	2	3	3	2	2	2	3	2	4	3	2	2	3	2	4	3	2	2	2	3	65
SS-105	4	3	4	2	3	4	4	4	3	3	2	4	3	3	4	2	3	4	3	2	4	3	2	3	2	78
SS-106	3	1	4	3	4	4	3	3	3	4	3	1	4	4	4	3	3	2	3	4	2	3	4	4	2	78
SS-107	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	4	4	2	3	2	1	3	4	64
SS-108	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	4	2	2	3	2	2	3	2	1	3	3	62
SS-109	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	92
SS-110	4	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	68
SS-111	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	2	3	3	3	3	3	2	4	4	1	4	4	4	83
SS-112	4	2	3	4	4	3	4	4	2	4	4	3	2	2	2	2	4	3	2	2	4	3	2	4	1	74
SS-113	4	1	4	3	4	3	3	2	4	4	2	3	4	4	2	4	2	2	3	2	4	4	2	2	1	73
SS-114	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	92
SS-115	4	2	4	4	4	2	1	4	2	2	2	4	2	2	4	2	1	3	4	3	1	2	2	3	3	67
SS-116	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	2	4	1	3	4	3	2	4	3	2	4	2	3	2	3	78
SS-117	4	2	2	3	3	3	4	4	2	1	2	3	4	3	4	2	2	4	2	4	4	1	4	4	4	75
SS-118	4	3	2	3	4	2	2	4	2	2	3	4	4	3	4	3	4	4	2	2	3	1	1	3	3	72
SS-119	4	1	2	3	4	3	3	4	2	4	2	4	4	2	4	4	2	4	2	2	3	4	4	4	4	79
SS-120	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	1	4	4	4	85
SS-121	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	62

LAMPIRAN 22

**SKOR RATA-RATA PER INDIKATOR VARIABEL KECERDASAN
SOSIAL (X₁) KELAS IV SD NEGERI GUGUS KI HAJAR DEWANTARA
KECAMATAN JEKULO KABUPATEN KUDUS**

No	Indikator	Kategori				Rata-rata
		Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	
1.	Mampu memecahkan masalah	40	56	22	3	102,27
2.	Menjalin hubungan	43	68	9	1	109,00
3.	Keaslian	78	41	2	0	123,17
4.	Penyelarasan	78	27	13	3	119,31
5.	Empati	76	27	12	6	118,56
6.	Komunikasi	87	29	5	0	122,21
7.	Sinkronisasi	82	34	5	0	124,96
Skor Rata-rata Total						117,88 (Sangat Tinggi)

Sumber: Pengolahan data penelitian 2020 menggunakan Microsoft Excel 2016

LAMPIRAN 23

**SKOR RATA-RATA PER INDIKATOR VARIABEL KEAKTIFAN
SISWA (X₂) KELAS IV SDN GUGUS KI HAJAR DEWANTARA
KECAMATAN JEKULO KABUPATEN KUDUS**

No	Indikator	Kategori				Rata-rata
		Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	
1.	Belajar secara individu maupun kelompok untuk mempelajari dan menerapkan konsep, prinsip, dan hukum keilmuan	43	68	9	1	78,31
2.	Berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru	47	59	15	0	75,44
3.	Berani mengajukan pendapat, bertanya, serta mengungkapkan kritik-kritik yang relevan	24	68	29	0	72,19
4.	Melaksanakan pemikiran tingkat rendah dan tinggi seperti menganalisis, membuat sintesis, melakukan evaluasi, dan memprediksi	41	56	21	3	73,97
5.	Berkesempatan menggunakan berbagai sumber belajar dan media belajar	27	33	42	19	64,05
6.	Menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya	38	34	32	17	68,18
Skor Rata-rata Total						73,86 (Tinggi)

Sumber: Pengolahan data penelitian 2020 menggunakan Microsoft Excel 2016

LAMPIRAN 24

**DAFTAR NILAI PAS IPS SEMESTER I KELAS IV SDN 2 HADIPOLO
GUGUS KI HAJAR DEWANTARA KECAMATAN JEKULO
KABUPATEN KUDUS**

No.	Nama	Nilai	KKM	Ket.
1	Amelia Puspitasari	88	75	T
2	Amelia Sulistyowati	77	75	T
3	Aprilia Syifa Labibah	84	75	T
4	Ariyo Panembowo	70	75	TT
5	Chaidar Ali	77	75	T
6	Dea Meylindha Ayu	74	75	TT
7	Deandra Noval Pratama	77	75	T
8	Dewi Ayu Shafira	84	75	T
9	Diah Purwanti	77	75	T
10	Dwi Mutiya Ramadhani	70	75	TT
11	Fachrizal Haafidz T	80	75	T
12	Jena Nur Jannah	84	75	T
13	Keysha Alvaro Putra Fafa	77	75	TT
14	Khanaya Wulan Ramadhani	84	75	TT
15	Melinda Wahyu Ningrum	80	75	T
16	Muhammad Fahri Erfiansyah	80	75	T
17	Muh. Fathul Riza Baihaqy	88	75	T
18	Muhammad Najmus Syihab	84	75	T
19	Muhammad Ricky Fadilah	75	75	T
20	Muhammad Sandy Sanjaya	74	75	TT
21	Muhammad Ulil Amri	78	75	T
22	Muhammad Zidnal Ula	70	75	TT
23	Nandita Aulia Febrian Safira	94	75	T
24	Naura Nakeisha	84	75	T
25	Nazwa Altafia Riby	90	75	T
26	Novikha Destalina Wibowo	80	75	T
27	Nurul Hidayat	77	75	T
28	Primada Jullien Noor Azizzie	75	75	T
29	Rahmat Nur Fa'iz	65	75	T
30	Reza Erlangga Ardiansyah	80	75	T
31	Sendy Lilyana Putri	70	75	TT
32	Sharla Anindia Isna	84	75	T
33	Tomas Surya Pratama	65	75	TT
34	Utari Sis Prabowo	88	75	T
35	Zahra Dhifa Choirunnurnisa	77	75	T

Keterangan : T (Tuntas), TT (Tidak Tuntas)

**DAFTAR NILAI PAS IPS SEMESTER I KELAS IV SDN 3 HADIPOLO
GUGUS KI HAJAR DEWANTARA KECAMATAN JEKULO
KABUPATEN KUDUS**

No.	Nama	Nilai	KKM	Ket.
1	Fachri Widya Pasha	77	75	T
2	Muhammad Alfino Ardiansah	74	75	TT
3	Aflikhul Khumaira	80	75	T
4	Eka Putri Ramadhani	75	75	T
5	Fira Septi Nor Aida	80	75	T
6	Intan Laila Rosyada	80	75	T
7	Mohamad Ghani Al Majid	82	75	T
8	Muhammad Anwar Rudin	82	75	T
9	Muhammad Ikhtiyanto H.	80	75	T
10	Muhammad Nafi Mubin	86	75	T
11	Muhammad Rizqung Karim	77	75	T
12	Naila Ayatul Khusna	70	75	TT
13	Nala Mafaza	88	75	T
14	Nanik Noor Habibah	80	75	T
15	Noor Ahmad Syarif Abdullah	82	75	T
16	Reihan Danis Fahreza	84	75	T
17	Siti Himatul Khusna	88	75	T
18	Sofiatul Anisah	77	75	T
19	Sonya Yulia Putri	84	75	T
20	Winda Sulistiyowati	80	75	T
21	Malya Rani Rosyarom	94	75	T
22	Ahmad Haidar Arash	88	75	T

Keterangan : T (Tuntas), TT (Tidak Tuntas)

**DAFTAR NILAI PAS IPS SEMESTER I KELAS IV SDN 4 HADIPOLO
GUGUS KI HAJAR DEWANTARA KECAMATAN JEKULO
KABUPATEN KUDUS**

No.	Nama	Nilai	KKM	Ket.
1	Ardi Mustofa	80	75	T
2	Aulia Natasha Anggraeni	80	75	T
3	Damas Arya Putra	70	75	TT
4	Dewi Indah Noviska	77	75	T
5	Intan Zahrotun Nafala	88	75	T
6	Latifatu Azizah	74	75	TT
7	Lutfiana Aulia Rizqi	88	75	T
8	Meisa Wulandari	77	75	T
9	Muhammad Abdul Mallek	74	75	TT
10	Muhammad Akh Salul Dava	72	75	TT
11	Muhammad Bagas Saputra	74	75	TT
12	Muhammad Dika Rahardian	74	75	TT
13	Muhammad Ilham Affaza	70	75	TT
14	Muhammad Khoirun Nizam	84	75	T
15	Muhammad Raka Apriyanto	74	75	TT
16	Natasya Salsabila	80	75	T
17	Nazril Irkham	74	75	TT
18	Ratih Ayu Rizky Amalia	88	75	T
19	Rizka Amalia	77	75	T
20	Sekar Amalia Zahro	85	75	T
21	Vadya Mayunda Putri	74	75	TT
22	Viola Anggita	88	75	T
23	Zuliana Nor Arifah	84	75	TT
24	Anang Afriyanto	74	75	TT

Keterangan : T (Tuntas), TT (Tidak Tuntas)

**DAFTAR NILAI PAS IPS SEMESTER I KELAS IV SDN 5 HADIPOLO
GUGUS KI HAJAR DEWANTARA KECAMATAN JEKULO
KABUPATEN KUDUS**

No.	Nama	Nilai	KKM	Ket.
1	Ari Kurniawan	80	75	T
2	Danil Alex Candra	80	75	T
3	Muhammad Maulana F	70	75	TT
4	Novia Nikita Sari	84	75	T
5	Ricky Octaviyono	80	75	T
6	Wahyu Ragil Romo Riyo	80	75	T
7	Yuni Vixelia Putri	80	75	T
8	Ahmad Arifin Prasetyo	80	75	T
9	Andini	84	75	T
10	Junaedi Setiawan	70	75	TT
11	Fahmizatul Khusniah	77	75	T

Keterangan : T (Tuntas), TT (Tidak Tuntas)

**DAFTAR NILAI PAS IPS SEMESTER I KELAS IV SDN 6 HADIPOLO
GUGUS KI HAJAR DEWANTARA KECAMATAN JEKULO
KABUPATEN KUDUS**

No.	Nama	Nilai	KKM	Ket.
1	Masdar Farid Assaifi	70	75	TT
2	Muhammad Naufal Amir	70	75	TT
3	Ahmad Fahmil Makarim	80	75	T
4	Alaina Rohmatika	80	75	T
5	Anjani Fairuz Salma	88	75	T
6	Cindy Aulia Putri	94	75	T
7	Dimas Azmi Azkia Noor	80	75	T
8	Fahimul 'Ilmi Al Fadhili	77	75	T
9	Gadis Aprilia Rahma	96	75	T
10	Izza Tut Tazkiyah	90	75	T
11	Jihan Firdaus	94	75	T
12	Mahdi Fahim Alfadhili	70	75	TT
13	Marsa Wafiq Arifina	84	75	T
14	Melinda Silviana Sari	77	75	T
15	Mohammad Nurur Rosyid	77	75	T
16	Muh Ammar Rifqi Muzzaki	70	75	TT
17	Muhammad Dandi Saputra	84	75	T
18	Muh Dzakii Dwi Kurniawan	74	75	TT
19	Nailul Hidayati	77	75	T
20	Nazifa Syafinatun Naja	82	75	T
21	Nurul Salsabila	77	75	T
22	Nurul Zakkiyah El Asyro	95	75	T
23	Rafi Dwi Ramadhani	65	75	TT
24	Sania Nurul Yusriyah	84	75	T
25	Siti Nurussa'adah	82	75	T
26	Muh Reyhan Dzulfahmi	82	75	T
27	Putri Adinda Aprilia Jufisar	84	75	T
28	Rara Kayla Azka Laksmi	84	75	T
29	Muhammad Yusuf Maulana	60	75	TT

Keterangan : T (Tuntas), TT (Tidak Tuntas)

LAMPIRAN 25

**HASIL STATISTIK DESKRIPTIF HASIL BELAJAR PAS IPS KELAS IV
SD NEGERI GUGUS KI HAJAR DEWANTARA KECAMATAN JEKULO
KABUPATEN KUDUS**

Statistics

Hasil Belajar IPS

N	Valid	121
	Missing	0
Mean		79,51
Std. Error of Mean		,623
Median		80,00
Std. Deviation		6,852
Variance		46,952
Skewness		,020
Std. Error of Skewness		,220
Kurtosis		,102
Std. Error of Kurtosis		,437
Range		36
Minimum		60
Maximum		96
Sum		9621

LAMPIRAN 26

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kecerdasan Sosial	Keaktifan Siswa	Hasil Belajar IPS
N		121	121	121
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	117,88	73,86	79,51
	Std. Deviation	12,050	8,724	6,852
	Absolute	,075	,075	,100
Most Extreme Differences	Positive	,047	,075	,100
	Negative	-,075	-,046	-,090
Kolmogorov-Smirnov Z		,820	,824	1,097
Asymp. Sig. (2-tailed)		,513	,506	,180

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

LAMPIRAN 27

UJI LINEARITAS
KECERDASAN SOSIAL DENGAN HASIL BELAJAR IPS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar IPS * Kecerdasa n Sosial	(Combined)		3656,708	42	87,064	3,434	,000
	Between	Linearity	2086,475	1	2086,475	82,297	,000
	Groups	Deviation	1570,233	41	38,298	1,511	,059
	from Linearity						
	Within	Groups	1977,524	78	25,353		
Total		5634,231	120				

LAMPIRAN 28

UJI LINEARITAS
KEAKTIFAN SISWA DENGAN HASIL BELAJAR IPS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar IPS * Keaktifan Siswa	(Combined)		3436,544	33	104,138	4,123	,000
	Between Groups	Linearity	2234,816	1	2234,816	88,470	,000
		Deviation from Linearity	1201,727	32	37,554	1,487	,076
	Within Groups		2197,688	87	25,261		
	Total		5634,231	120			

LAMPIRAN 29

UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	31,874	4,712		6,765	,000		
1 Kecerdasan Sosial	,202	,048	,355	4,192	,000	,620	1,614
Keaktifan Siswa	,323	,067	,411	4,846	,000	,620	1,614

a. Dependent Variable: Hasil Belajar IPS

LAMPIRAN 30

**UJI KORELASI PRODUCT MOMENT
KECERDASAN SOSIAL DENGAN HASIL BELAJAR IPS**

		Correlations	
		Kecerdasan Sosial	Hasil Belajar IPS
Kecerdasan Sosial	Pearson Correlation	1	,609**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	121	121
Hasil Belajar IPS	Pearson Correlation	,609**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	121	121

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 31

UJI KORELASI PRODUCT MOMENT
KEAKTIFAN SISWA DENGAN HASIL BELAJAR IPS

		Correlations	
		Keaktifan Siswa	Hasil Belajar IPS
Keaktifan Siswa	Pearson Correlation	1	,630**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	121	121
Hasil Belajar IPS	Pearson Correlation	,630**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	121	121

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 32

UJI KORELASI GANDA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,689 ^a	,475	,466	5,007	,475	53,349	2	118	,000

a. Predictors: (Constant), Keaktifan Siswa, Kecerdasan Sosial

LAMPIRAN 33

UJI REGRESI LINEAR SEDERHANA
HUBUNGAN KECERDASAN SOSIAL DENGAN HASIL BELAJAR IPS

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,609 ^a	,370	,365	5,460	,370	69,985	1	119	,000	2,003

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Sosial

b. Dependent Variable: Hasil Belajar IPS

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2086,475	1	2086,475	69,985	,000 ^b
	Residual	3547,757	119	29,813		
	Total	5634,231	120			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar IPS

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Sosial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38,723	4,901		7,901	,000
	Kecerdasan Sosial	,346	,041	,609	8,366	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar IPS

LAMPIRAN 34

UJI REGRESI LINEAR SEDERHANA
HUBUNGAN KEAKTIFAN SISWA DENGAN HASIL BELAJAR IPS

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,630 ^a	,397	,392	5,345	,397	78,232	1	119	,000	2,078

a. Predictors: (Constant), Keaktifan Siswa

b. Dependent Variable: Hasil Belajar IPS

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2234,816	1	2234,816	78,232	,000 ^b
1 Residual	3399,415	119	28,567		
Total	5634,231	120			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar IPS

b. Predictors: (Constant), Keaktifan Siswa

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	42,976	4,159		10,332	,000
	Keaktifan Siswa	,495	,056	,630	8,845	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar IPS

LAMPIRAN 35

UJI REGRESI LINEAR GANDA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,689 ^a	,475	,466	5,007	,475	53,349	2	118	,000	2,002

a. Predictors: (Constant), Keaktifan Siswa, Kecerdasan Sosial

b. Dependent Variable: Hasil Belajar IPS

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2675,410	2	1337,705	53,349	,000 ^b
	Residual	2958,821	118	25,075		
	Total	5634,231	120			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar IPS

b. Predictors: (Constant), Keaktifan Siswa, Kecerdasan Sosial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
(Constant)	31,874	4,712		6,765	,000			
1	Kecerdasan Sosial	,202	,048	,355	4,192	,000	,620	1,614
	Keaktifan Siswa	,323	,067	,411	4,846	,000	,620	1,614

a. Dependent Variable: Hasil Belajar IPS

LAMPIRAN 36

SURAT PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 4461/UN37.1.1/KM/2020**

**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

- Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Pendidikan Sekolah Dasar/Pend. Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Pendidikan Sekolah Dasar/Pend. Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Sekolah Dasar/Pend. Guru Sekolah Dasar Tanggal 6 Februari 2020

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA :

Menunjuk dan menugaskan kepada:

Nama : Drs. Sukarjo, M. Pd.
NIP : 195612011987031001
Pangkat/Golongan : Penata Tk. I - III/d
Jabatan Akademik : Lektor
Sebagai Pembimbing

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : MUHAMMAD ZAIM ROSYADI
NIM : 1401416270
Jurusan/Prodi : Pendidikan Sekolah Dasar/Pend. Guru Sekolah Dasar
Topik : Kecerdasan sosial;keaktifan siswa;hasil belajar

KEDUA :

Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan
1. Wakil Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal

1401416270

....: FM-03-AKD-24/Rev. 00 :....

DITETAPKAN DI : SEMARANG

PADA TANGGAL : 6 Februari 2020

DEKAN



DJ Achmad Rifai RC, M.Pd.

NIP. 195908211984031001

LAMPIRAN 37

PENGANTAR VALIDASI

SURAT PENGANTAR VALIDASI

Kepada Yth.
Bapak Drs. Purnomo, M.Pd.
Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNNES

Dengan hormat,

yang bertanda tangan dibawah ini selaku dosen pembimbing dari mahasiswa:

nama : Muhammad Zaim Rosyadi
NIM : 1401416270
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Memohon kesediaan Bapak sebagai *judgement expert* dalam mempertimbangkan dan menilai validitas konstruk pada instrumen penelitian skripsi dengan judul "Hubungan Antara Kecerdasan Sosial dan Keaktifan Siswa dengan Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus".

Demikian surat permohonan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan bantuan yang Bapak berikan, saya mengucapkan terimakasih.

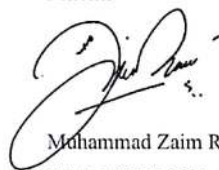
Semarang, ... Januari 2020

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Drs. Sukarjo, S.Pd., M.Pd.
NIP. 195612011987031001

Peneliti



Muhammad Zaim Rosyadi
NIM. 1401416270

LAMPIRAN 38

SURAT KETERANGAN VALIDASI

SURAT KETERANGAN
VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

nama : Drs. Purnomo, M.Pd.
NIP : 196703141992031005
Jabatan : Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang

Sebagai **Validator Instrumen** pada penelitian yang telah disusun oleh:

nama : Muhammad Zaim Rosyadi
NIM : 1401416270
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa instrumen yang telah disusun oleh mahasiswa tersebut sudah dikonsultasikan dan dinyatakan layak untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Hubungan Antara Kecerdasan Sosial dan Keaktifan Siswa dengan Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus".

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, ... Januari 2020

Mengetahui,
Validator Instrumen



Drs. Purnomo, M.Pd.
NIP. 196703141992031005

Peneliti



Muhammad Zaim Rosyadi
NIM. 1401416270

LAMPIRAN 39

SURAT REKOMENDASI UPTD



DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA KABUPATEN KUDUS

UPT PENDIDIKAN KECAMATAN JEKULO

Alamat : Jl. Kudus-Pati, No.26 Telp. (0291) 431837
KUDUS 59382

Jekulo, 16 Desember 2019.

Nomor : 000/ 630 /09.07.07/2019

Sifat : -

Lamp : -

Hal : Permohonan Ijin Observasi

Kepada

Yth Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Semarang

di

SEMARANG

Menindaklanjuti surat dari Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang NO. B/23389/UN37.1.1/LT/2019 tanggal 27 November 2019 perihal ijin observasi di SD wilayah UPT Pendidikan Kecamatan Jekulo an. Muhammad Zaim Rosyadi Progdi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1. Saya berikan ijin observasi sesuai jadwal mulai tanggal 19 Desember 2019 s.d 29 Februari 2020

Demikian harap menjadikan maklum

KARTONO, S.Pd.M.or

Pembina

NIP. 19640908 198508 1 001

LAMPIRAN 40

SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/25927/UN37.1.1/LT/2020
 Hal : Izin Penelitian

14 Februari 2020

Yth. Kepala SDN 4 Hadipolo
 Cempling, Hadipolo, Kec. Jekulo, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59382

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Muhammad Zaim Rosyadi
 NIM : 1401416270
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
 Semester : Gasal
 Tahun akademik : 2019/2020
 Judul : Hubungan Antara Kecerdasan Sosial dan Keaktifan Siswa dengan Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 17 Februari s.d 31 Maret 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:
 Dekan FIP;
 Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 799 018 425 8

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-02-14 14:07:29)

LAMPIRAN 41

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



**PEMERINTAH KABUPATEN KUDUS
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
UPT PENDIDIKAN KECAMATAN JEKULO
SDN 2 HADIPOLO**

Alamat: Jln. Argopuro RT 4 / RW 1 Desa Hadipolo, Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus 59382
E-Mail: sdn2hadipolo@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor:

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maryadi, S.Pd., M.Or.

NIP : 19670113 198806 1 002

Jabatan : Kepala sekolah

Instansi : SD Negeri 2 Hadipolo UPT Pendidikan Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

Menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Zaim Rosyadi

NIM : 1401416270

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1

Fakultas : FIP UNNES

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 2 Hadipolo pada tanggal 17 Februari s.d 31 Maret 2020 untuk memperoleh data yang dapat digunakan dalam penyusunan skripsi yang berjudul "Hubungan Antara Kecerdasan Sosial dan Keaktifan Siswa dengan Hasil Belajar IPS kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kudus, 31 Maret 2020

Kepala Sekolah,

MARKADI, S.Pd., M.Or.

NIP. 19670113 198806 1 002





**PEMERINTAH KABUPATEN KUDUS
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
UPT PENDIDIKAN KECAMATAN JEKULO
SDN 3 HADIPOLO**

Alamat: Desa Hadipolo RT 5 / RW 5, Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus 59382
E-Mail: sd3hadipolo@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor:

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Hastutik, S.Pd.
NIP : 19611001 198201 2 011
Jabatan : Kepala sekolah
Instansi : SD Negeri 3 Hadipolo UPT Pendidikan Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

Menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Zaim Rosyadi
NIM : 1401416270
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
Fakultas : FIP UNNES

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 3 Hadipolo pada tanggal 17 Februari s.d 31 Maret 2020 untuk memperoleh data yang dapat digunakan dalam penyusunan skripsi yang berjudul "Hubungan Antara Kecerdasan Sosial dan Keaktifan Siswa dengan Hasil Belajar IPS kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



NIP. 19611001 198201 2 011



**PEMERINTAH KABUPATEN KUDUS
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA
UPT PENDIDIKAN KECAMATAN JEKULO
SDN 4 HADIPOLO**

Alamat: Desa Hadipolo RT 2 / RW 5, Kecamatan Jekulo Kabupeten Kudus 59382
E-Mail: sdempathadipolo@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor:

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maryadi, S.Pd., M.Or.
NIP : 19670113 198806 1 002
Jabatan : Plt. Kepala sekolah
Instansi : SD Negeri 4 Hadipolo UPT Pendidikan Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

Menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Zaim Rosyadi
NIM : 1401416270
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
Fakultas : FIP UNNES

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 4 Hadipolo pada tanggal 17 Februari s.d 31 Maret 2020 untuk memperoleh data yang dapat digunakan dalam penyusunan skripsi yang berjudul "Hubungan Antara Kecerdasan Sosial dan Keaktifan Siswa dengan Hasil Belajar IPS kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kudus, 31 Maret 2020

Plt. Kepala Sekolah,



MARYADI, S.Pd., M.Or.

NIP. 19670113 198806 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN KUDUS
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
UPT PENDIDIKAN KECAMATAN JEKULO
SDN 5 HADIPOLO

Alamat: Desa Hadipolo RT 3 / RW 2, Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus 59382
 E-Mail : sd5_hadipolo@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421/14/14.09.6.43/III/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Supriyati, S.Pd.
 NIP : 19630314 198201 2 002
 Jabatan : Kepala sekolah
 Instansi : SD Negeri 5 Hadipolo UPT Pendidikan Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

Menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Zaim Rosyadi
 NIM : 1401416270
 Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
 Fakultas : FIP UNNES

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 5 Hadipolo pada tanggal 17 Februari s.d 31 Maret 2020 untuk memperoleh data yang dapat digunakan dalam penyusunan skripsi yang berjudul "Hubungan Antara Kecerdasan Sosial dan Keaktifan Siswa dengan Hasil Belajar IPS kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Kudus, 31 Maret 2020

Kepala Sekolah,

SUPRIYATI, S.Pd.

NIP. 19630314 198201 2 002



**PEMERINTAH KABUPATEN KUDUS
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA
UPT PENDIDIKAN KECAMATAN JEKULO
SDN 6 HADIPOLO**

Alamat: Desa Hadipolo RT 4 / RW 4, Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus 59382
E-Mail: sdhadipolo6@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor:

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H. Kartono, S.Pd. M.Or.
NIP : 19640908 198508 1 001
Jabatan : Plt. Kepala sekolah
Instansi : SD Negeri 6 Hadipolo UPT Pendidikan Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

Menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Zaim Rosyadi
NIM : 1401416270
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
Fakultas : FIP UNNES

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 6 Hadipolo pada tanggal 17 Februari s.d 31 Maret 2020 untuk memperoleh data yang dapat digunakan dalam penyusunan skripsi yang berjudul "Hubungan Antara Kecerdasan Sosial dan Keaktifan Siswa dengan Hasil Belajar IPS kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kudus, 31 Maret 2020

Kepala Sekolah



H. KARTONO, S.Pd. M.Or.

NIP. 19640908 198508 1 001

LAMPIRAN 42

SITASI JURNAL

SURAT PERNYATAAN PENGGUNAAN REFERENSI DAN SITASI DALAM
PENULISAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **Muhammad Zaim Rosyadi**

NIM : **1401416270**

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar menyatakan bahwa skripsi berjudul "**Hubungan antara Kecerdasan Sosial dan Keaktifan Siswa dengan Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus**".

Telah memenuhi pasal 5 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang, bahwa setiap Tugas akhir, Skripsi/Proyek akhir, Tesis, dan Disertasi yang disusun wajib merujuk pada jurnal ilmiah dengan jumlah minimal 5 artikel dari jurnal internasional, 10 artikel dari jurnal nasional terakreditasi (sinta), dan 20 artikel dari jurnal nasional.

Atas pernyataan ini Saya **secara pribadi** siap menanggung risiko/ sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap ketentuan Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang.

Ditandatangani Oleh,
Dosen Pembimbing
Jurusan PGSD
Drs. Saiful Anshori, M.Pd.
NIP. 196008201987031003



Semarang, 22 Juni 2020
Pembuat Pernyataan,



Muhammad Zaim Rosyadi
NIM 1401416270

LAMPIRAN 43**DOKUMENTASI**

Peneliti Melakukan Wawancara Pra Penelitian



Uji Coba Instrumen di SDN 1 Hadipolo dan SDN 7 Hadipolo



Peneliti Melakukan Wawancara Pra Penelitian



Peneliti Membagikan Angket Penelitian di SDN 2 Hadipolo



Peneliti Melakukan Wawancara Pra Penelitian



Peneliti Membagikan Angket Penelitian di SDN 3 Hadipolo



Peneliti Melakukan Wawancara Pra Penelitian



Peneliti Membagikan Angket Penelitian di SDN 4 Hadipolo



Peneliti Melakukan Wawancara Pra Penelitian



Peneliti Membagikan Angket Penelitian di SDN 5 Hadipolo



Peneliti Melakukan Wawancara Pra Penelitian



Peneliti Membagikan Angket Penelitian di SDN 6 Hadipolo